

**IMPLEMENTASI PENILAIAN HASIL BELAJAR DALAM KURIKULUM  
2013 DI SMP**

(Studi Kasus Penilaian Hasil Belajar Di MTs Negeri Yogyakarta II)

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Waltusti Gina Wiranti  
NIM 11105244027

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PENILAIAN HASIL BELAJAR  
DALAM KURIKULUM 2013 DI SMP (*Studi Kasus Penilaian Hasil Belajar Di  
MTS Negeri Yogyakarta II*)" disusun oleh Waltusti Gina Wiranti, NIM  
11105244027 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 06 Oktober 2015

Pembimbing I

Dr. Sugeng Bayu Wahyono, M.Si  
NIP. 19600520 198603 1 003

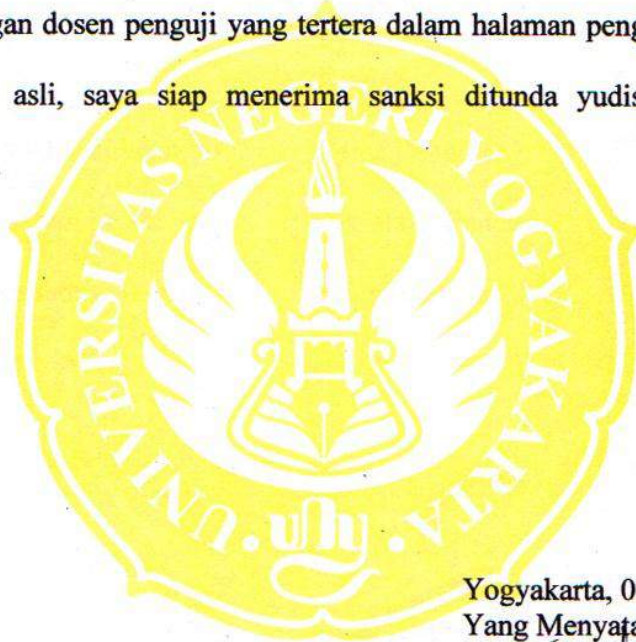
Pembimbing II

Isniatun Munawaroh, M.Pd  
NIP. 19820811 200501 2 002

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat atau yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 06 Oktober 2015  
Yang Menyatakan,

Waktusti Gina Wiranti  
NIM 11105244027

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PENILAIAN HASIL BELAJAR DALAM KURIKULUM 2013 (*Studi Kasus Penilaian Hasil Belajar Di MTs Negeri Yogyakarta II*)” disusun oleh Waltusti Gina Wiranti, NIM 11105244027 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sugeng Bayu Wahyono, M. Si.	Ketua Penguji		26/10/2015
Eko Budi Prasetyo, M. Pd.	Sekretaris Penguji		26/10/2015
Dr. Amir Syamsudin, M. Ag.	Penguji Utama		26/10/2015

Yogyakarta, 27 OCT 2015  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan.



Dr. Haryanto, M.Pd  
NIP. 19600902 198702 1 001



## **MOTTO**

Belajar berlaku untuk sepanjang hidup, tidak hanya berhenti ketika hasil belajar dinyatakan baik dan lulus.

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur saya ucapkan kepada Alloh SWT dengan izin-Nya karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Karya ilmiah ini saya dipersembahkan kepada:

1. Bapak, Ibu dan tercinta. Bapak Budiyono dan Ibu Purwatiningsih.
2. Kedua kakak tersayang. Walde Wirano dan Retsada Ade Wiranto.
3. Teman-teman seperjuangan.
4. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Nusa dan Bangsa Indonesia.



# **IMPLEMENTASI PENILAIAN HASIL BELAJAR DALAM KURIKULUM 2013 DI SMP**

(Studi Kasus Penilaian Hasil Belajar Di MTs Negeri Yogyakarta II)

Oleh  
Waltusti Gina Wiranti  
NIM 11105244027

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pelaksanaan penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 ditinjau dari kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan serta keterampilan; (2) mengetahui kendala yang hadapi guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 ditinjau dari kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, serta keterampilan.

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik sampel yang digunakan merupakan *purposive sampling*. Informan/subjek dalam penelitian ini merupakan guru-guru mata pelajaran kelas VII di MTs Negeri Yogyakarta II. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis data yang diperoleh berupa deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang dilakukan guru hanya berupa pengamatan pada perilaku menonjol, bukan pada frekuensi perilaku. Selain itu guru belum menggunakan lembar observasi dalam melaporkan pengamatan yang telah dilakukan; (2) pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan terlaksana sesuai dengan teknik penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013; (3) pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan masih belum semuanya dilakukan. Penilaian yang dilakukan oleh beberapa guru untuk keterampilan diantaranya unjuk kerja/praktek dan observasi diskusi kelompok. Sedangkan untuk portofolio serta proyek hanya dilaksanakan oleh beberapa guru. Kendala guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 merujuk pada cara menilai secara teknis dan administratif. Misalnya, butuh banyak waktu yang digunakan untuk melakukan penilaian hasil belajar terhadap peserta didik secara jeli, serta pembuatan rubrik penskoran. Kesimpulan yang dapat diambil adalah pelaksanaan penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru-guru di MTs Negeri Yogyakarta II masih belum optimal. Selain itu, perlu ada sosialisasi mendetail mengenai administratif penilaian tentang penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 agar dapat dilakukan secara optimal.

Kata kunci: *Penilaian Hasil Belajar, Kurikulum 2013, Teknik Penilaian*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan kasih dan sayang-Nya dapat memberikan jalan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Penilaian Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013 Di SMP (*Studi Kasus Penilaian Hasil Belajar Di MTS Negeri Yogyakarta II*)” dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan baik tidak terlepas dari bantuan dan dukungan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Haryanto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyediakan fasilitas dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Sugeng Bayu Wahyono, M.Si, selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, dan selaku pembimbing I Tugas Akhir Skripsi yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Isniatun Munawaroh M. Pd. Selaku pembimbing II Tugas Akhir Skripsi yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.



4. Kepala MTs Negeri Yogyakarta II yang telah memberikan izin dan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Teknologi Pendidikan yang telah mencurahkan waktu dan membekali ilmu selama di bangku perkuliahan.
6. Jauhar Mukhlis S., S. Ag., selaku kepala MTs Negeri Yogyakarta II yang telah memberikan ijin dan dukungan dalam penelitian.
7. Bapak/Ibu Guru dan pegawai di MTs Negeri Yogyakarta II yang telah memberikan informasi kepada peneliti selama penelitian.
8. Bapak Budiyo dan Ibu Purwatiningsih yang tak henti-hentinya selalu berdoa dan selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang memberikan dukungan sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
10. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semogas skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya untuk pembaca pada umumnya. Penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan dan susunan kalimat maupun isi dari karya tulis ini.

Yogyakarta, 06 Oktober 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAM JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7

## BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Kurikulum 2013 .....	8
1. Pengertian Kurikulum 2013 .....	8
2. Karakteristik Kurikulum 2013 .....	10

B. Penilaian Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013 .....	11
1. Pengertian Penilaian Hasil Belajar .....	11
2. Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar .....	13
3. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar .....	15
4. Lingkup Penilaian Hasil Belajar .....	19
a. Kompetensi Sikap Spiritual (KI I) dan Sikap Sosial (KI II) ...	21
b. Kompetensi Pengetahuan (KI III) .....	30
c. Kompetensi Keterampilan (KI IV) .....	39
C. Hasil Penelitian yang Relevan .....	47
D. Kerangka Berfikir .....	49
E. Pertanyaan Penelitian .....	51

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	53
C. Desain Penelitian .....	53
D. Sumber Data Penelitian .....	55
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
F. Teknik Keabsahan Data .....	57
G. Teknik Analisis Data .....	59

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	61
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	61
a. Tempat Penelitian dan Pelaksanaan Penelitian .....	61
b. Keadaan Guru .....	61
c. Kurikulum yang Digunakan .....	62
2. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar di MTs Negeri Yogyakarta II .....	62
a. Kompetensi Sikap Spiritual (KI I) dan Sikap Sosial (KI II) ....	63

b. Kompetensi Pengetahuan (KI III) .....	81
c. Kompetensi Keterampilan (KI IV) .....	91
3. Kendala yang di Hadapi Guru dalam Melaksanakan Penilaian	
Hasil Belajar .....	103
1. Kompetensi Sikap Spiritual (KI I) dan Sikap Sosial (KI II) ....	103
2. Kompetensi Pengetahuan (KI III) .....	108
3. Kompetensi Keterampilan (KI IV) .....	109
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	112
1. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar di MTs Negeri	
Yogyakarta II .....	112
a. Kompetensi Sikap Spiritual (KI I) dan Sikap Sosial (KI II) ...	112
b. Kompetensi Pengetahuan (KI III) .....	119
c. Kompetensi Keterampilan (KI IV) .....	125
2. Kendala yang di Hadapi Guru dalam Melaksanakan Penilaian	
Hasil Belajar .....	131
a. Kompetensi Sikap Spiritual (KI I) dan Sikap Sosial (KI II) ...	131
b. Kompetensi Pengetahuan (KI III) .....	133
c. Kompetensi Keterampilan (KI IV) .....	134
3. Keterbatasan Peneliti .....	135

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	136
B. Saran .....	137

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>138</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>141</b>

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Substansi Perbedaan Kurikulum .....	9
Tabel 2.2 Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar Untuk Kompetensi Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan .....	20
Tabel 2.3 Aspek Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial .....	22
Tabel 2.4 Indikator Pencapaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial .....	23
Tabel 2.5 Indikator Pencapaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial .....	24
Tabel 2.6 Indikator Pencapaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial .....	25
Tabel 2.7 Aspek Perilaku Kemampuan Berfikir .....	31
Tabel 2.8 Lingkup Penilaian Dimensi Pengetahuan .....	32
Tabel 2.9 Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian Pengetahuan .....	39
Tabel 2.10 Aspek Kemampuan Belajar .....	40
Tabel 2.11 Aspek Perilaku Keterampilan Konkret .....	41

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Menunjukkan Langkah Aktivitas Pengajaran Meliputi Penyusunan Rencana Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Penilaian, Analisis Dan Umpan Balik .....	17
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	52
Gambar 3.1 Bagan Komponen Analisis Data Model Interaktif .....	59
Gambar 4.1 Kegiatan Diskusi Kelompok saat Guru Menilai Sikap Peserta Didik.....	66
Gambar 4.2 Kegiatan Diskusi Kelompok Teknik Menilai Sikap Sosial .....	77
Gambar 4.3 Guru Mengamati Kegiatan Diskusi Kelompok Materi Teks Cerpen .....	92
Gambar 4.4 Kegiatan Membuat <i>Mind Mapping</i> .....	99
Gambar 4.5 Kegiatan Penilaian Keterampilan Nabuh Gamelan.....	100

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Pedoman Dokumentasi .....	142
Lampiran 2. Pedoman Observasi .....	144
Lampiran 3. Pedoman Wawancara .....	146
Lampiran 4. Catatan Lapangan .....	148
Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara .....	159
Lampiran 6. Hasil Dokumentasi .....	208
Lampiran 7. Hasil Observasi .....	212
Lampiran 8. Rapor Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik .....	217
Lampiran 9. Aspek Sikap Sosial Mata Pelajaran Matematika .....	231
Lampiran 10. Format Lembar Cara Menilai Aspek Sikap Spiritual dan Sikap Sosial .....	232
Lampiran 11. Format Lembar Penilaian Observasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Mata Pelajaran PKn .....	236
Lampiran 12. Hasil Penilaian Antar Teman .....	245
Lampiran 13. Format Lembar Penilaian Diri Sikap Spiritual Lembar Diskusi Kelompok, dan Unjuk Kerja .....	248
Lampiran 14. Daftar Nilai Peserta Didik .....	252
Lampiran 15. Rubrik Penskoran Pengetahuan .....	253
Lampiran 16. Daftar Nilai Ujian Peserta Didik .....	254
Lampiran 17. Contoh Soal Ulangan Pilihan Ganda dan Essay .....	255
Lampiran 18. Teknik Tes Tulis Bentuk Uraian Disertai Rubrik Penskoran .....	259
Lampiran 19. Analisis Butir Soal Pilihan Ganda .....	261
Lampiran 20. Daftar Nilai Ujian Pengetahuan .....	262
Lampiran 21. Format Rubrik Penskoran Aspek Kompetensi Keterampilan .....	263
Lampiran 22. Hasil Penilaian Keterampilan Unjuk Kerja, Proyek dan Portofolio .....	265
Lampiran 23. Format Penilaian Diskusi Kelompok Kompetensi Keterampilan .....	269
Lampiran 24. Surat Penelitian .....	270
Lampiran 25. Surat Persetujuan Partisipan dan Publikasi .....	274



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Kurikulum disempurnakan sebagai langkah untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi diri peserta didik dilihat dari kualifikasi kompetensi lulusan yang mencakup kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang sudah ditetapkan. Perubahan kurikulum dilakukan sebagai upaya mengatasi persoalan kualitas moral bangsa, sumber daya manusia (SDM), dan tantangan perkembangan IPTEK.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi diterapkan dengan harapan dapat melahirkan individu yang beriman, memiliki karakter berbudi pekerti luhur, bertanggungjawab, produktif, kreatif, dan memiliki keterampilan relevan sesuai dengan pengetahuan yang terkait. Pada Kurikulum 2013 terjadi pergeseran: (1) standar kelulusan yang diturunkan dari kebutuhan, karakteristik dan perkembangan peserta didik sehingga beban belajar berkurang; (2) semua mata pelajaran terikat dengan kompetensi inti dan berkontribusi dalam pembentukan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, keterampilan. Semua mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi yang ingin dicapai dan disajikan berkaitan dengan norma dan

nilai-nilai yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari; (3) proses pembelajaran ditekankan pada *student center learning*, yaitu berpusat pada peserta didik dengan menggunakan pendekatan ilmiah; (4) pelaksanaan penilaian baik secara proses dan hasil mengarah pada pembentukan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 mencakup penilaian autentik dan penilaian non-autentik. Penilaian autentik dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian non-autentik diperoleh setelah proses pembelajaran berdasarkan hasil tes, ulangan, dan ujian. Penilaian dilakukan secara komprehensif untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam mengembangkan potensinya mencakup kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan dan terus-menerus.

Penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 membuat pergeseran dalam pelaksanaan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan hasil belajar saja), menuju penilaian autentik (mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan proses pembelajaran dan hasil belajar). Pergeseran ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam melakukan penilaian secara kualitatif. Melihat secara nyata (*riil*) kemampuan yang dimiliki peserta didik, perkembangan dan pemahaman materi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 dapat diimplementasikan dengan baik pada proses pembelajaran di tingkat SMP dan pada levelnya apabila didukung guru yang

memiliki kompetensi dan profesional dibidangnya. Pada Kurikulum 2013 guru dituntut memiliki kreatifitas yang tinggi dalam mengemas pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah. Selain itu, guru menguasai sistematika proses penilaian hasil belajar dan memiliki kemampuan melakukan penilaian hasil belajar.

MTs Negeri Yogyakarta II merupakan salah satu sekolah di Yogyakarta yang baru menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014/2015. Pada semester 2 sekolah tersebut merupakan salah satu dari 7 MTs di Yogyakarta yang ditunjuk sebagai sekolah pendampingan implementasi Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa guru bahwa kesenjangan yang terjadi adalah kurangnya kesiapan guru secara mental dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran, ini dikarenakan kurikulum yang terbilang baru diterapkan di sekolah tersebut dan keterbatasan ilmu yang dimiliki guru dalam penguasaan konsep tentang kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan salah satu guru yang peneliti kutip sebagai berikut: “Sekolah favorit saja seperti SMP 9 pada semester 2 ini, kembali ke KTSP, tapi MTs ini disuruh lanjut. Konsepnya saja belum begitu paham, disuruh melanjutkan.”

Berdasarkan pengakuan guru, penerapan kurikulum 2013 menjadi beban pada semester 2. Guru harus melanjutkan kembali pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013. Kekhawatiran guru dikarenakan minimnya diklat Kurikulum 2013 yang diikuti. Guru hanya mengikuti pelatihan

kurikulum selama 4 (empat) hari di MTs Negeri Yogyakarta II. Pelatihan tersebut hanya membahas secara umum tentang Kurikulum 2013. Waktu pelatihan yang singkat tersebut, menuntut guru harus benar-benar memahami dengan baik dan tepat bagaimana konsep, isi, tujuan, penerapan pada pembelajaran, dan penilaian hasil belajar dalam Kurikulum 2013.

Permasalahan lain yang dihadapi guru berkaitan dengan penilaian hasil belajar. Masih ada guru yang belum paham tentang penilaian autentik dan penerapannya pada proses pembelajaran di kelas. Permasalahan yang utama dihadapi guru adalah ketika menilai aspek sikap sosial peserta didik di kelas adalah guru sulit menentukan kriteria keberhasilan yang dicapai masing-masing peserta didik serta belum dapat membedakan aspek-aspek yang seharusnya diamati dalam proses pembelajaran.

Guru juga mengalami kesulitan mengelola waktu dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar Kurikulum 2013. Guru merasa waktu yang dibutuhkan kurang banyak terkait dengan prosedur penilaian autentik yang membutuhkan waktu. Guru di dalam kelas selain memberikan pengajaran juga memberikan penilaian dari aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian ini dilakukan dengan melihat peserta didik secara individu sudah mengalami perkembangan dan perubahan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini membutuhkan banyak waktu selain menerangkan materi juga harus memperhatikan perkembangan setiap individu peserta didik guna mengetahui sejauh mana pencapaian belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan problematika yang telah dipaparkan di atas, penulis ingin menggali lebih dalam mengenai bagaimana pelaksanaan penilaian hasil belajar di MTs Negeri Yogyakarta II, serta membandingkan dengan pedoman permendikbud. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi penilaian hasil belajar dalam Kurikulum 2013 (studi kasus penilaian hasil belajar di MTs Negeri Yogyakarta II).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Kurangnya kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013.
2. Minimnya pelaksanaan pelatihan/diklat mengenai Kurikulum 2013 yang diikuti guru.
3. Masih ada guru yang merasa bingung dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar Kurikulum 2013.
4. Guru merasa kesulitan dalam mengelola waktu pelaksanaan penilaian hasil belajar.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang difokuskan pada implemetasi penilaian hasil belajar dalam Kurikulum 2013 di SMP (studi kasus penilaian hasil belajar di MTs Negeri Yogyakarta II).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian hasil belajar terhadap kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan dalam Kurikulum 2013 di MTs Negeri Yogyakarta II?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar terhadap kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan di MTs Negeri Yogyakarta II?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas. Tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian hasil belajar terhadap kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan dalam Kurikulum 2013 di MTs Negeri Yogyakarta II.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar terhadap kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan di MTs Negeri Yogyakarta II.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru tentang pelaksanaan penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013, sehingga guru mampu memberikan penilaian hasil belajar yang berorientasi pada pemberian makna untuk peserta didik.
- b. Sebagai acuan dan memberikan wawasan mengenai studi kasus penilaian hasil belajar dalam implementasi kurikulum 2013.



## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian Kurikulum 2013**

#### **1. Pengertian Kurikulum 2013**

Di Indonesia perkembangan kurikulum dimulai dari pasca kemerdekaan pada tahun (1947-1968) menggunakan kurikulum rentjana peladjaran, tahun (1973-1994) menggunakan kurikulum berorientasi pencapaian tujuan, tahun (2004) menggunakan KBK, tahun (2006) KTSP dan saat ini ditetapkan Kurikulum 2013. Perkembangan kurikulum yang berkelanjutan tersebut didasarkan dari berbagai faktor kebutuhan masyarakat yang menuntut adanya pengembangan kurikulum baru.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari KBK dan KTSP, yaitu perpaduan antara kurikulum berbasis karakter dan berbasis kompetensi. Tiga hal yang tidak boleh lepas dalam implementasi kurikulum 2013 yakni pengembangan keterampilan (*skill*), sikap (*attitude*), dan pengetahuan (*knowledge*). Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan pada aspek ilmiah, akan tetapi juga menekankan pada nilai-nilai moral dan seni budaya. Kurikulum 2013 merupakan usaha yang dipadukan antara: (1) rekonstruksi (perubahan) kompetensi lulusan, dengan (2) kesesuaian dan kecukupan, keluasan dan ke dalaman materi, (3) revolusi pembelajaran (*student center learning*) dan (4) reformasi penilaian (sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan). Mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yaitu mengarahkan

pada perkembangan potensi diri peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, kreatif, produktif, inovatif, mandiri, percaya diri, dekomkratis serta bertanggungjawab dengan mempertimbangkan kualifikasi kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang berlaku.

Menurut Kemendikbud (2013) dalam penelitian Susilowati (2013: 7), menjelaskan bentuk penyempurnaan kurikulum 2013 akan diuraikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2.1 Substansi Perbedaan Kurikulum**

No	KBK	KTSP	Kurikulum 2013
1	Standar kompetensi lulusan diturunkan dari Standar Isi		Standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan
2	Standar Isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran dirinci menjadi SK dan KD		Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui KI
3	Pemisahan mata pelajaran dalam pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan		Semua mata pelajaran berkontribusi dalam pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran		Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5	Mata pelajaran terpisah satu sama		Mata pelajaran terikat oleh kompetensi inti

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 memberikan arahan yang berbeda dari segi standar kompetensi lulusan, materi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian (proses dan hasil), serta pendidik dan tenaga kependidikan untuk membentuk karakter individu sebagai manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, produktif,

inovatif, kreatif, demokratis, dan bertanggungjawab dengan mempertimbangkan tiga aspek untuk menentukan kualitas kompetensi lulusan yang mencakup pada pengembangan keterampilan (*skill*), sikap (*attitude*), dan pengetahuan (*knowledge*).

## **2. Karakteristik Kurikulum 2013**

Abdul Majid (2014: 89-90), menjelaskan karakteristik kurikulum pembelajaran tematik sebagai berikut: (1) pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*); (2) pembelajaran memberikan pengalaman langsung pada peserta didik; (3) fokus pembelajaran diarahkan pada tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik; (4) menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) pembelajaran tematik bersifat fleksibel dapat dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya; (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

Kemendikbud (2013), menjelaskan karakteristik kurikulum 2013 sebagai berikut: (1) kontinuitas, memberikan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik peserta didik; (2) memberikan pengalaman belajar langsung dimana peserta didik menerapkan apa yang sudah dipelajari di sekolah ke berbagai situasi nyata di sekolah dan masyarakat; (3) efisien waktu dilihat dari jumlah mata pelajaran dan KD (Kompetensi Dasar), sehingga peserta didik dapat mengembangkan sikap dan keterampilan; (4) Isi kurikulum dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI), yakni gambaran interaktif mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan

(kognitif, afektif dan psikomotorik) yang harus dipelajari peserta didik. Dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD), yakni kompetensi yang dipelajari peserta didik; (5) Kompetensi Inti menjadi unsur pengorganisasi dan Kompetensi Dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan karakteristik kurikulum 2013 yaitu memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik agar dapat diterapkan dalam kehidupan secara nyata baik di sekolah maupun di masyarakat, adanya kontinuitas (keseimbangan) dalam pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik, pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), efisien dan fleksibel, adanya kompetensi yang ingin dicapai yang tercantum dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

## **B. Penilaian Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013**

### **1. Pengertian Penilaian Hasil Belajar**

Kegiatan penilaian berkaitan dengan pengukuran untuk penelusuran, pengecekan, dan pencarian kesenjangan dalam pembelajaran. Sugihartono (2007: 130), menjelaskan penilaian adalah suatu kegiatan memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran untuk mengetahui tinggi rendahnya atau baik buruknya aspek, gejala, fenomena, dan program tertentu. Pendapat lain menurut Musa Sukardi dan Tumardi (2000: 2), menjelaskan penilaian

merupakan proses mempertimbangkan gejala/fenomena/benda dengan patokan tertentu dengan hasil berupa data nila (kata-kata/angka) yang bersifat kualitatif.

Menurut Gronlund dan Linn yang dikutip oleh Kusaeri (2014: 16-17), mendefinisikan penilaian adalah suatu proses sistematis yang mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan perkembangan peserta didik dalam penguasaan kompetensi mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Menurut Permen No. 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar merupakan proses mengumpulkan informasi mengenai pencapaian pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh peserta didik dalam mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara sistematis selama dan setelah proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar merupakan proses mengumpulkan, menentukan, mengukur, dan memantau kemajuan belajar, hasil belajar, dan menganalisis kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik yang mencakup kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan secara menyeluruh (holistik) dan berkesinambungan. Penilaian hasil belajar dilaksanakan dalam bentuk penilaian autentik dan non-autentik. Penilaian autentik dilaksanakan selama proses pembelajaran melalui pengamatan,

penilaian antar teman, proyek, unjuk kerja, portofolio, penilaian diri, dan produk. Penilaian non-autentik dilaksanakan melalui tes, ulangan, dan ujian.

## **2. Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar**

Musa Sukardi dan Tumardi (2000: 5-7), menjelaskan melakukan penilaian perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut: (1) prinsip komprehensif (menyeluruh), yaitu mencakup penilaian proses dan hasil belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik; (2) prinsip kooperatif, yaitu dilakukan secara kerjasama dengan semua pihak yang terlibat langsung dalam aktivitas pendidikan seperti dosen, petugas konseling, orang tua, peserta didik, dan tenaga administrasi; (3) prinsip kontinuitas, yaitu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan selama proses pembelajaran; (4) prinsip objektif, yaitu dilakukan untuk menilai aspek, fenomena, gejala sesuai dengan kenyataan; (5) prinsip orientasi pada tujuan, yaitu mengacu pada tujuan yang akan dicapai; (6) prinsip mendidik, yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Sunarti dan Selly Rahmawati (2014: 12), menjelaskan prinsip penilaian dalam kurikulum 2013 sebagai berikut: (1) objektif, artinya berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi subjektivitas; (2) terpadu, artinya dilakukan secara terencana, menyatu dengan pembelajaran, dan berkesinambungan; (3) ekonomis, artinya efisien dan efektif; (4) transparan, artinya prosedur dan kriteria penilaian serta pengambilan keputusan dapat diakses semua pihak; (5) akuntabel, artinya dapat dipertanggungjawabkan

baik kepihak internal maupun eksternal; (6) edukatif, artinya mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Menurut Permendikbud RI Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menyebutkan bahwa prinsip-prinsip penilaian hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu (1) prinsip umum meliputi prinsip sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, holistik, berkesinambungan, sistematis, akuntabel, dan edukatif; (2) prinsip khusus meliputi karakteristik pendekatan, model, dan instrumen. Prinsip khusus disesuaikan dengan setiap mata pelajaran di sekolah.

Menurut Abdul Majid (2013: 187), menjelaskan prinsip-prinsip penilaian otentik, yaitu: (1) proses penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran; (2) penilaian mencerminkan masalah dunia nyata (*riil*), bukan dunia sekolah; (3) penilaian harus menggunakan beberapa ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar; (4) penilaian harus bersifat holistik (menyeluruh) mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran. Dijelaskan lagi oleh Abdul Majid (2013: 190-192) mengenai prinsip-prinsip penilaian, yaitu: (1) Mengacu pada kemampuan; (2) berkelanjutan; (3) didaktis; (4) menggali informasi; (5) melihat yang benar dan salah.

Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 49-50), menjelaskan prinsip-prinsip penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: (1) objektif, penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi oleh faktor subjektivitas; (2) terpadu, penilaian dilakukan oleh guru secara terencana,



menyatu, dan berkesinambungan; (3) ekonomis, penilaian yang efektif dan efisien dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya; (4) transparan, penilaian baik secara prosedur, kriteria, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak; (5) akuntabel, penilaian dapat dipertanggungjawabkan pada pihak internal maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya; (6) edukatif, penilaian bersifat mendidik dan memotivasi bagi peserta didik maupun guru.

Berdasarkan prinsip penilaian, penelitian tentang “Implementasi Penilaian Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013 Di SMP (*Studi Kasus Penilaian Hasil Belajar Di MTs Negeri Yogyakarta II*)” perlu memperhatikan beberapa prinsip penilaian untuk mendapatkan hasil penilaian yang optimal antara lain: 1) komprehensif (menyeluruh) dan terpadu; 2) ekonomis, dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penilaian terlaksana secara efektif dan efisien; 3) kontinuitas, penilaian dilakukan secara terus menerus; 4) transparan, penilaian diketahui oleh semua pihak; 5) akuntabel, penilaian dapat dipertanggungjawabkan; 6) objektif (sesuai kenyataan); 7) edukatif (mendidik dan memotivasi); 8) koheren (sesuai) dengan tujuan.

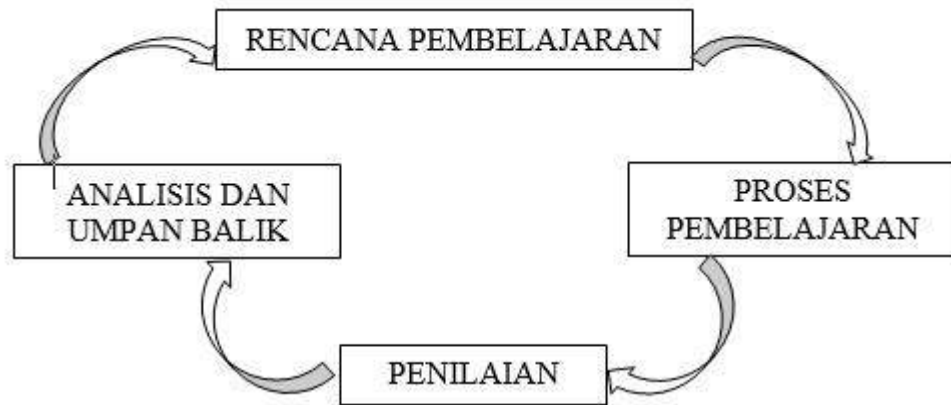
### **3. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar**

Sunarti dan Selly Rahmawati (2014: 24-26), menjelaskan tahap pelaksanaan penilaian sebagai berikut: (1) menentukan tujuan, tujuan dalam penilaian memiliki penekanan yang berbeda-beda. Misalnya, dalam menentukan prestasi belajar, lingkup materi atau kompetensi yang ditanyakan/diukur disesuaikan dengan materi yang sudah dijelaskan; (2)

menentukan rencana penilaian. Rencana penilaian berbentuk kisi-kisi matriks yang menggambarkan keterkaitan kemampuan yang menjadi lingkup pembelajaran dan materi yang dipelajari untuk mencapai kompetensi, serta teknik penilaian yang digunakan dalam menilai keberhasilan penguasaan kompetensi; (3) penyusunan instrumen penilaian. Instrumen penilaian berupa tes dan non-tes. Tes dapat berbentuk objektis atau uraian, sedangkan non-tes dapat berbentuk lembar pengamatan atau kuesioner; (4) pengumpulan data atau informasi. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan penggunaan instrumen penilaian, dilakukan secara objektif dan transparan (terbuka) agar diperoleh informasi yang sah dan dapat dipercaya; (5) Analisis dan interpretasi. Analisis berupa hasil penilaian yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik berbentuk deskripsi. Interpretasi merupakan penafsiran dari analisis hasil belajar peserta didik. Analisis dan interpretasi dilakukan untuk menentukan pencapaian penguasaan kompetensi peserta didik dengan *skoring*; (5) tindak lanjut merupakan kegiatan menindaklanjuti hasil analisis dan interpretasi hasil belajar peserta didik untuk pengambilan keputusan.

Abdul Majid (2013: 192), menjelaskan bahwa proses penilaian berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan secara efektif apabila didukung dengan proses penilaian yang efektif juga.

Keterkaitan antara penilaian dan proses pembelajaran digambarkan pada siklus dibawah ini.



Gambar 2.1 Menunjukkan Langkah Aktivitas Pengajaran Meliputi Penyusunan Rencana Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Penilaian, Analisis Dan Umpun Balik

Menurut Kunandar (2014: 93-96), menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan penilaian belajar peserta didik sebagai berikut: (1) penetapan indikator pencapaian belajar. Indikator merupakan indikasi pencapaian yang menunjukkan ketercapaiannya kompetensi dasar yang mengacu pada materi pelajaran sesuai kompetensi. (2) pemetaan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan teknik penilaian. Penetapan dilakukan untuk menentukan teknik penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar. (3) menyusun instrumen. Instrumen digunakan untuk menghasilkan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik yang tepat, valid, dan akurat.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan, penelitian tentang “Implementasi Penilaian Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013 Di SMP (*Studi Kasus Penilaian Hasil Belajar Di MTs Negeri Yogyakarta II*)” perlu

memperhatikan langkah penilaian untuk mengetahui arah dan tujuan pelaksanaan penilaian yang dilakukan. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar sebagai berikut: (1) membuat rencana dan menentukan tujuan penilaian hasil belajar. Rencana dan tujuan berkaitan dengan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan digunakan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi; (2) membuat instrumen penilaian yang relevan. Instrumen digunakan untuk mengukur kesesuaian materi pelajaran dengan kebutuhan yang diinginkan; (3) melaksanakan penilaian hasil belajar sesuai dengan perencanaan penilaian. Penilaian hasil belajar mencakup kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian hasil belajar dapat berupa tes (lisan, tertulis, dan pilihan ganda) maupun non tes (penilaian, jurnal/catatan anekdot, unjuk kerja, praktek lapangan dan observasi). Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengetahui kompetensi yang telah dicapai peserta didik dan tingkat pemahamannya; (4) melakukan pengecekan pelaksanaan penilaian hasil belajar. Pengecekan dilakukan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan penilaian dengan perencanaan agar tidak terjadi hal negatif dan dapat meningkatkan efisiensi pelaksanaan penilaian hasil belajar; (5) menganalisis adanya umpan balik dari peserta didik sebagai proses pengumpulan data atau informasi.

#### 4. Lingkup Penilaian Hasil Belajar

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menyebutkan bahwa lingkup penilaian hasil belajar mencakup kompetensi sikap spiritual (KI I), sikap sosial (KI II), pengetahuan (KI III), dan keterampilan KI (IV). Kompetensi sikap spiritual (KI I) dan sikap sosial (KI II) merupakan *Hidden Curriculum* atau penilaian autentik yang mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal (catatan anekdot), kerja laboratorium, unjuk kerja, dan penilaian diri.

Menurut Dakir (2010: 8) *Hidden Curriculum* merupakan kurikulum yang tersembunyi, tidak direncanakan, tidak rancang, tidak dapat dilihat, tetapi tidak hilang. Kurikulum tersebut mempunyai pengaruh baik secara langsung atau tidak langsung terhadap *out put* dari proses pembelajaran.

Kompetensi pengetahuan (KI III) dan keterampilan KI (IV) merupakan kurikulum yang direncanakan dengan jelas atau penilaian non-autentik yang mencakup tes, ulangan, dan ujian.

Tingkat kompetensi pencapaian setiap kompetensi sikap spiritual (KI I), sikap sosial (KI II), pengetahuan (KI III), dan keterampilan (KI IV) dinyatakan dalam bentuk skor dan predikat yang berbeda seperti yang tercantum dalam tabel berikut.

**Tabel 2.2 Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar Untuk Kompetensi Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan**

Sikap Spiritual dan Sikap Sosial		Pengetahuan		Keterampilan	
Modus	Predikat	Skor Rerata	Huruf	Capaian Optimum	Huruf
4,00	SB (Sangat Baik)	3,85-4,00	(A)	3,85-4,00	(A)
		3,51-3,84	(A-)	3,51-3,84	(A-)
3,00	B (Baik)	3,18-3,50	(B+)	3,18-3,50	(B+)
		2,85-3,17	(B)	2,85-3,17	(B)
		2,51-2,84	(B-)	2,51-2,84	(B-)
2,00	C (Cukup)	2,18-2,50	(C+)	2,18-2,50	(C+)
		1,85-2,17	(C)	1,85-2,17	(C)
		1,51-1,84	(C-)	1,51-1,84	(C-)
1,00	K (Kurang)	1,18-1,50	(D+)	1,18-1,50	(D+)
		1,00-1,17	(D)	1,00-1,17	(D)

Pada tingkat SMP/MTs ketuntasan belajar untuk Kompetensi Dasar (KD) pada sikap spiritual (KI I) dan sikap sosial (KI II) ditetapkan dengan predikat Baik (B), sedangkan ketuntasan belajar untuk KD pada pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67, untuk KD pada keteampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah bahwa teknik penilaian pada kompetensi sikap spiritual (KI I) dan sikap sosial (KI II) menggunakan teknik observasi, pengamatan, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Kompetensi pengetahuan (KI III) dinilai menggunakan tes (tertulis dan lisan), tanya jawab, dan penugasan. Sedangkan kompetensi keterampilan (KI III) dinilai menggunakan teknik penilaian unjuk

kerja/praktek, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio. Berikut akan dijelaskan lebih rinci tentang teknik penilaian disertai dengan bentuk instrumen dan aspek-aspek perilaku yang dinilai.

**a. Kompetensi Sikap Spiritual (KI I) dan Sikap Sosial (KI II)**

**1) Aspek-aspek perilaku pada kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dijelaskan pada kurikulum 2013 kompetensi sikap dibagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Aspek penilaian pada kompetensi sikap spiritual berkaitan dengan pembentukan perilaku peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial berkaitan dengan pembentukan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Aspek perilaku yang dinilai pada kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut.



**Tabel 2.3 Aspek Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial**

Aspek Sikap Spiritual dan Sikap Sosial	Deskripsi
Menerima/ memperhatikan	Kesediaan menerima dan memberikan perhatian terhadap suatu nilai spiritual dan sosial
Menanggapi/ merespon	Kesediaan menjawab dan merasa puas dalam membicarakan suatu nilai spiritual dan sosial
Menghargai/ menilai	Menganggap, menyukai dan komitmen terhadap nilai spiritual dan sosial
Menghayati	Memasukkan nilai spiritual dan sosial sebagai bagian dari sistem nilai dirinya
Mengamalkan	Mengembangkan nilai spiritual dan sosial sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang kurikulum sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah dijelaskan bahwa kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI I: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut, sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI II: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.

Abdul majid (2014: 165-168) menjelaskan indikator aspek penilaian pada jenjang SMP/MTs mengacu pada sikap spiritual (KI I) dan sikap sosial (KI II) yang akan di jelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 2.4 Indikator Pencapaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial**

Sikap	Kompetensi Inti	Indikator Pencapaian
Sikap Spiritual	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.</li> <li>• Menjalankan ibadah tepat waktu.</li> <li>• Memberikan salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai dengan keyakinan yang dianut.</li> <li>• Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan YME.</li> <li>• Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.</li> <li>• Berserah diri kepada Tuhan dan bertawakal.</li> <li>• Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan YME.</li> <li>• Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinannya.</li> </ul>
Sikap Sosial	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri	<p><b>Perilaku Jujur:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mencontek ketika ulangan.</li> <li>• Tidak menjadi plagiat (mengambil karya orang lain).</li> <li>• Membuat laporan berdasarkan data/informasi apa adanya.</li> <li>• Mengakui kesalahan dan kekurangan diri.</li> <li>• Mengembalikan barang temuan kepada yang berwenang.</li> </ul> <p><b>Perilaku Disiplin:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang tepat waktu</li> <li>• Patuh pada tata tertib dan aturan bersama/</li> <li>• mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.</li> <li>• Mengikuti kaidah berbahasa tulisan yang baik dan benar.</li> </ul>

**Tabel 2.5 Indikator Pencapaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial**

Sikap	Kompetensi Inti	Indikator Pencapaian
		<p><b>Perilaku Tanggung Jawab:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan tugas individu dengan baik.</li> <li>• Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan.</li> <li>• Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat.</li> <li>• Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.</li> <li>• Menepati janji.</li> <li>• Tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang dibuat sendiri.</li> </ul> <p><b>Perilaku Toleransi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat.</li> <li>• Menerima kesepakatan meskipun berbeda pendapat.</li> <li>• Dapat menerima kekurangan orang lain.</li> <li>• Dapat memaafkan kesalahan orang lain.</li> <li>• Mau bekerjasama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, keyakinan, dan pandangan.</li> <li>• Tidak memaksakan pendapat.</li> <li>• Kesiediaan untuk belajar dari gagasan orang lain untuk memahami orang lain.</li> <li>• Bersedia menerima sesuatu yang baru.</li> </ul> <p><b>Gotong Royong:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terlibat aktif dalam kerja bakti membersihkan kelas dan sekolah.</li> <li>• Bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan.</li> <li>• Bersedia membantu orang lain tanpa meminta imbalan.</li> <li>• Aktif dalam kerja kelompok.</li> </ul>

**Tabel 2.6 Indikator Pencapaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial**

Sikap	Kompetensi Inti	Indikator Aspek Penilaian
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan.</li> <li>• Mendorong orang lain untuk bekerjasama mencapai tujuan.</li> </ul> <p><b>Perilaku Sopan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghormati orang yang lebih tua.</li> <li>• Tidak berkata kasar, kotor, dan takabur.</li> <li>• Tidak meludah disembarang tempat.</li> <li>• Tidak menyela di sembarang tempat.</li> <li>• Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain.</li> <li>• Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)</li> <li>• Meminta izin ketika memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain.</li> </ul> <p><b>Percaya Diri:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.</li> <li>• Mampu membuat keputusan dengan cepat.</li> <li>• Tidak mudah putus asa.</li> <li>• Tidak canggung dalam bertindak.</li> <li>• Berani presentasi di depan kelas.</li> </ul> <p>Berani berpendapat, bertanya, menjawab pertanyaan.</p>

Kunandar (2014: 136-151) menjelaskan aspek-aspek sikap spiritual dan sikap sosial yang dapat dinilai menggunakan penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan anekdot) sebagai berikut: (1) kebiasaan

berdoa sebelum dan sesudah belajar, (2) kebiasaan shalat dengan tertib, (3) kebiasaan berbuat terpuji di sekolah, (4) kebiasaan berteman tanpa membedakan suku dan bangsa, (5) kebiasaan berbahasa santun dalam kehidupan sehari-hari, (6) kebiasaan memiliki sikap rasa ingin tahu, (7) kebiasaan menunjukkan sikap bijaksana dalam kehidupan sehari-hari, (8) kebiasaan memiliki perilaku hormat dan patuh, (9) kebiasaan menunjukkan perilaku bertanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari, (10) kebiasaan berlaku jujur dalam mengerjakan tugas.

Kompetensi Dasar (KD) pada KI I dapat berlaku untuk seluruh materi pokok pada satu mata pelajaran, sedangkan KD pada KI II tidak semua indikator masuk untuk seluruh materi pokok pada satu mata pelajaran. Guru dapat menambah perilaku tersebut menjadi perluasan cakupan penilaian sikap didasarkan pada karakteristik KD pada KI I dan KI II.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah bahwa cara menilai sikap spiritual dan sikap sosial diperoleh dari modus perilaku yang sering muncul. Modus perilaku dapat dilihat menggunakan alat penilaian, yaitu lembar pengamatan, lembar penilaian diri, lembar penilaian antar teman, dan lembar jurnal (catatan anekdot).

## 2) Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap Spiritual (KI I) dan Sikap Sosial (KI II)

Teknik yang dapat digunakan untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial yang tercermin dari peserta didik akan dijelaskan sebagai berikut.

### a) Teknik Observasi

Observasi merupakan penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan baik langsung maupun tidak langsung menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi yaitu pedoman observasi berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) disertai rubrik yang digunakan untuk menentukan posisi sikap atau perilaku peserta didik dalam suatu rentangan sikap, yang nantinya hasil akhir/nilai akhir ditentukan berdasarkan modus dan dinyatakan dalam deskripsi kualitas.

Format respon menggunakan daftar cek atau skala penilaian pada lembar observasi dapat menggunakan tingkat skala atau kriteria sebagai berikut:

(1) Tingkat skala dinyatakan dalam 4 tingkat, 5 tingkat dan 6 tingkat.

Misalnya 4 tingkat, skala 1 untuk tingkat kinerja terendah dan skala 4 untuk tingkat kinerja tertinggi.

(2) Respon menggunakan skala tingkat Kurang (D), Cukup (C), Baik (B), Sangat Baik (A) atau Tidak Pernah (TP), Kadang-kadang (KD), Sering (SR), Selalu (SL).

(3) Nilai diperoleh dari modus yang sering muncul.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan observasi agar lebih efektif dan terarah adalah sebagai berikut: (1) dilakukan dengan tujuan jelas; (2) menggunakan pedoman observasi berupa daftar cek dan/atau skala penilaian; (3) melakukan pencatatan secara cepat dan tepat; (4) membuat kesimpulan setelah program observasi selesai dilaksanakan.

b) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan penilaian yang digunakan untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan diri peserta didik sebagai penguatan (*reinforcement*) terhadap kemajuan proses belajar peserta didik dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) disertai rubrik yang nantinya hasil akhir dinyatakan dalam deskripsi kualitas berdasarkan modus. Instrumen penilaian diri tidak hanya digunakan untuk menilai aspek sikap spiritual dan sikap sosial, tetapi dapat digunakan untuk menilai aspek pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.

Skala penilaian yang digunakan pada penilaian diri dapat berupa: (1) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial dengan rentan yang positif hingga negatif. Contoh skala Likert antara lain: (a) selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah, (b) sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju; (2) skala Guttman digunakan untuk memberikan jawaban tegas. Contoh skala Guttman yaitu: (a) ya, tidak, (b) pernah, tidak pernah; (3) skala

beda sematik digunakan untuk mengukur sikap. Bentuk instrumen disusun satu garis kontinum yang memiliki jawaban pada rentangan diantara dua ide yang berlawanan; (4) skala *scale*, merupakan perolehan data dari ketiga skala pengukuran berupa data kualitatif yang diubah menjadi data kuantitatif.

Penilaian diri oleh peserta didik dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif dengan tujuan untuk menghilangkan kecenderungan peserta didik menilai diri terlalu tinggi dan subyektif. Oleh karena itu, langkah-langkah yang perlu memperhatikan dalam menyusun lembar penilaian diri, yaitu: (1) menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri; (2) menentukan kompetensi yang akan dinilai; (3) menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan; (4) merumuskan format penilaian.

Kriteri dalam menyusun lembar penilaian diri meliputi: (1) pertanyaan yang dibuat tentang pendapat, tanggapan dan sikap; (2) menggunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti oleh responden, (3) usahakan pertanyaan dibuat dengan jelas dan khusus, (4) menghindari pertanyaan yang mempunyai lebih dari satu pengertian, (5) menghindari pertanyaan yang mengandung sugesti, (6) pertanyaan harus berlaku bagi semua responden.

#### c) Penilaian Antar Teman

Penilaian antar teman merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh peserta didik untuk saling menilai kelebihan dan kekurangan



temannya terkait dengan pencapaian kompetensi sikap. Instrumen yang dapat digunakan untuk penilaian antar teman adalah daftar cek dan skala penilaian (*rating scale*) dengan teknik sosiometri berbasis kelas. Hasil akhir dinyatakan dalam deskripsi kualitas berdasarkan modus. Skala penilaian yang dapat digunakan untuk penilaian antar teman seperti (1) ya-tidak; (2) skala tingkat: selalu, sering, jarang, sangat jarang.

d) Jurnal (Catatan Anekdote)

Jurnal (catatan anekdot) merupakan kumpulan catatan yang dibuat pendidik baik di dalam, di luar kelas, dan di luar sekolah berisi rekaman informasi hasil pengamatan tentang kelebihan dan kekurangan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku positif atau negatif, selama proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran mata pelajaran.

Kriteria yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan jurnal (catatan anekdot) antara lain: (1) guru perlu mengenal dan memperhatikan perilaku peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas; (2) menentukan aspek-aspek pengamatan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajar; (3) perlunya mengkomunikasikan aspek-aspek pengamatan yang dibuat kepada peserta didik di awal semester.

**b. Kompetensi Pengetahuan (KI II)**

**1) Aspek-aspek perilaku pada kompetensi pengetahuan**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 dijelaskan bahwa aspek perilaku yang dinilai pada kompetensi pengetahuan meliputi kemampuan berpikir dan aspek dimensi

pengetahuan. Beberapa deskripsi aspek yang termasuk dalam kemampuan berfikir kompetensi pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.7 Aspek Perilaku Kemampuan Berfikir**

Kemampuan Berpikir	Deskripsi
Mengingat	Mengemukakan kembali yang sudah dipelajari tanpa merubah apa pun. Digunakan ketika menjawab pertanyaan tentang fakta, definisi konsep, prosedur, hukum, dan teori yang sudah dipelajari di kelas tanpa diubah/berubah.
Memahami	Mengolah pengetahuan yang dipelajari menjadi sesuatu yang baru tetapi arti dari kata, istilah, tulisan, grafik, tabel, gambar, foto tidak berubah, seperti: (1) <i>menggantikan</i> suatu kata/istilah yang sama maknanya; (2) <i>menulis kembali</i> suatu paragraf/tulisan dengan tulisan sendiri dengan tanpa mengubah artinya informasi aslinya; (3) <i>mengubah bentuk komunikasi</i> dari bentuk kalimat ke bentuk grafik/visual.
Menerapkan	Menggunakan informasi, prosedur, hukum, dan teori yang sudah dipelajari untuk sesuatu yang baru/belum dipelajari seperti cahaya, hukum persamaan kuadrat, menghitung jarak tempat di peta, dan sebagainya.
Menganalisis	Mengelompokkan informasi, menentukan keterhubungan informasi antara fakta dengan konsep, antara argumentasi dengan kesimpulan seperti mengelompokkan benda berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri-cirinya, memberi nama bagi kelompok, dan sebagainya
Mengevaluasi	Menentukan nilai suatu benda atau informasi berdasarkan suatu kriteria seperti menilai apakah informasi yang diberikan berguna, adakah penyimpangan dari keputusan/ peraturan, dan sebagainya.
Mencipta	Membuat sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada sehingga hasil tersebut merupakan satu kesatuan utuh dan berbeda seperti membuat cerita/tulisan dari berbagai sumber yang dibacanya, membuat suatu benda dari bahan yang tersedia, dan sebagainya.

Berikut aspek perilaku pada dimensi pengetahuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.8 Lingkup Penilaian Dimensi Pengetahuan**

Aspek Dimensi Pengetahuan	Deskripsi
Faktual	Pengetahuan tentang istilah, nama orang, nama benda, angka, tahun yang terkait secara khusus dengan mata pelajaran.
Konseptual	Pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, keterkaitan antara satu kategori dengan lainnya, hukum kausalita, definisi, teori.
Prosedural	Pengetahuan tentang prosedur dan proses khusus dari mata pelajaran seperti algoritma, teknik, metode, dan kriteria.
Metakognitif	Cara mempelajari pengetahuan, menentukan pengetahuan yang penting dan tidak penting ( <i>strategic knowledge</i> ), dan pengetahuan yang sesuai.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang kurikulum sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah dijelaskan bahwa aspek perilaku pada kompetensi pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik mengacu pada KI III: memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian yang terlihat oleh mata.

Menurut Kunandar (2014: 168-171) menjelaskan aspek perilaku yang dinilai pada kompetensi pengetahuan, yakni: (1) kemampuan menghafal, (2) memahami, (3) menerapkan, (4) menganalisis, (5) mensintesis, (6) mengevaluasi.

- a) Hafalan/pengetahuan (*knowledge*), artinya kemampuan peserta didik dalam mengingat-ingat kembali (*recall*) tentang rumus-rumus, gejala, ide, dan sebagainya tanpa digunakan. Pada pembelajaran ditunjukkan melalui:
  - (a) mengemukakan arti, (b) memberi nama, (c) membuat daftar, (d) menentukan lokasi tempat, (e) mendeskripsikan, menceritakan, dan menguraikan sesuatu yang terjadi.
- b) Pemahaman artinya kemampuan peserta didik dalam memahami setelah sesuatu/gejala diingat atau di ketahui. Pada pembelajaran ditunjukkan melalui: (a) menghitung, (b) melakukan percobaan, (c) membuat model, (d) menyelesaikan masalah, (e) mengungkapkan gagasan dengan kata-kata sendiri, (f) membedakan, membandingkan, dan menginterpretasikan, (g) menjelaskan, (h) menceritakan kembali.
- c) Analisis artinya kemampuan peserta didik dalam merinci atau menguraikan suatu keadaan menurut bagian-bagian lebih kecil dan mampu memahami bagian-bagian atau keterkaitan faktor satu dengan yang lain. pada pembelajaran ditunjukkan melalui: (a) mengidentifikasi masalah, (b) merumuskan masalah, (c) mengajukan pertanyaan, (d) membuat grafik, (e) mengkaji ulang, (f) melakukan percobaan, (g) menghitung.
- d) Sintesis artinya kemampuan peserta didik dalam memadukan bagian atau unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola. Pada pembelajaran ditunjukkan melalui: (a) membuat desain, (b) menentukan solusi, (c) memprediksi, (d) menciptakan produk.

- e) Evaluasi artinya kemampuan peserta didik dalam membuat pertimbangan terhadap suatu nilai, situasi, atau ide. Pada pembelajaran ditunjukkan melalui: (a) mempertahankan pendapat, (b) memilih solusi, (c) menyusun kriteria penilaian, (d) menulis laporan, (e) membahas suatu kasus.

Bloom dalam Abdul Majid (2014: 45-46) mengklasifikasikan aspek perilaku pada kompetensi pengetahuan ke dalam enam jenjang, yaitu: (1) aspek pengetahuan (*knowledge*). Pada jenjang ini, peserta didik dituntut dapat mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah tanpa harus mengetahui atau menggunakannya. Kata operasional pada pembelajaran yang digunakan meliputi mendeskripsikan, mendefinisikan, mengidentifikasi, mendaftarkan, menjodohkan, menyebutkan, menyatakan, dan memproduksi; (2) pemahaman (*comprehension*). Pada jenjang ini, peserta didik dituntut untuk memahami apa yang diajarkan, mengetahui apa yang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan informasinya tanpa menghubungkan dengan hal lain. kemampuan ini dijabarkan menjadi tiga, yakni: (a) menterjemahkan, (b) menginterpretasikan, (c) mengekstrapolasi. Kata operasional yang digunakan dalam pembelajaran meliputi memperhitungkan, memperkirakan, menduga, menyimpulkan, membedakan, menentukan, mengisi, dan menarik kesimpulan; (3) penerapan (*application*). Jenjang yang menuntut kesanggupan peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara, metode-metode, prinsip-prinsip, serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Kata operasional yang digunakan dalam pembelajaran seperti mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, menentukan, memanipulasikan,

menghubungkan, menunjukan, memecahkan, dan menggunakan; (4) analisis (*analysis*) adalah tingkat kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat menguraikan suatu situasi ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya. Kemampuan ini dikategorikan dalam tiga kelompok, yaitu: (a) analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi, (b) analisis unsur, (c) analisis hubungan. Kata operasional yang digunakan dalam pembelajaran meliputi merinci, mengilustrasikan, menyimpulkan, menghubungkan, memilih, dan memisahkan. (5) sintesis (*synthesis*). Jenjang ini menuntut peserta didik dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggabungkan berbagai faktor. Hasilnya dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme. Kata operasional dalam pembelajaran yang dapat digunakan meliputi mengategorikan, memodifikasi, merekonstruksi, mengorganisasikan, menyusun, membuat desain, menciptakan, menuliskan, dan menceritakan; (6) evaluasi (*evaluation*). Jenjang ini menuntut peserta didik dapat menilai situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kata operasional dalam pembelajaran yang dapat digunakan seperti menafsirkan, menentukan, menduga, mempertimbangkan, membenarkan, dan mengkritik.

Cara menilai aspek perilaku pada kompetensi pengetahuan berdasarkan tingkat kompetensi pencapaian hasil belajar peserta didik menggunakan rubrik penskoran yang dihitung menggunakan rumus rerata. Nilai akhir diperoleh dari rerata hasil beberapa kegiatan peserta didik seperti kegiatan kelompok, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, tugas-tugas, dan ujian sekolah. Nilai akhir dilengkapi dengan

deskripsi pencapaian kompetensi yang ditunjukkan oleh peserta didik ketika proses pembelajaran.

## **2) Teknik dan Instrumen Penilaian pada Kompetensi Pengetahuan (KI III)**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dijelaskan bahwa kompetensi pengetahuan dapat dinilai melalui: (1) tes tertulis; (2) Observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan. (3) penugasan. Teknik tersebut dilakukan menggunakan instrumen tertentu yang relevan dan disertai dengan rubrik penskoran untuk menentukan tingkat kompetensi pencapaian peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Berikut akan dijelaskan lebih rinci tentang teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan.

### **a) Soal Tertulis**

Bentuk soal tertulis dapat berupa memilih jawaban (pilihan ganda, dua pilihan: benar-salah; ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat) dan mensuplai jawaban (isian atau melengkapi, jawaban singkat, dan uraian). Bentuk soal terterulis yang termasuk dalam penilaian autentik adalah bentuk tes yang dibuat untuk mengukur tingkat kompetensi pencapaian peserta didik dalam merumuskan, mengemukakan, dan mengekspresikan jawaban menggunakan kata-kata sendiri.

Abdul majid (2014: 78) menjelaskan tes memilih jawaban benar-salah, isian singkat, dan menjodohkan merupakan alat yang digunakan

untuk menilai kemampuan dalam mengingat. Sedangkan untuk tes pilihan ganda dapat digunakan untuk menilai mengingat dan memahami. Pilihan ganda memiliki kelemahan, yaitu peserta didik tidak mengembangkan sendiri jawabannya, melainkan lebih cenderung untuk menghafal soal dan jawaban.

Tes tertulis bentuk uraian merupakan alat yang digunakan untuk menilai kemampuan mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang sudah dipelajari dengan mengemukakan gagasan tersebut dalam bentuk tertulis menggunakan kata-kata sendiri. Kelemahan tes tertulis uraian seperti cakupan materi yang terbatas.

b) Observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan.

Peserta didik yang melakukan diskusi dapat memperluas kemampuan dalam kompetensi pengetahuan berupa fakta, konsep, dan prosedur seperti peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dan kebenaran konsep menggunakan kalimat yang baik dan benar menurut kaedah bahasa, peserta didik secara sistematis dan jelas menceritakan, menyajikan, dan memberikan informasi yang sah dan autentik tentang pengetahuan dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik mampu menjelaskan dan memberikan informasi yang valid tentang pengetahuan yang dimiliki, peserta didik mampu menceritakan secara kronologis tentang peristiwa sejarah. Kegiatan berdiskusi tersebut dapat membuktikan kalau peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang materi yang telah dipelajari.



Tes lisan merupakan bentuk instrumen berupa daftar pertanyaan yang diberikan secara langsung kepada peserta didik. Tes lisan digunakan guru untuk menilai penguasaan peserta didik pada tingkat pencapaian menghafal/pengetahuan.

c) Penugasan

Penugasan yang dinilai berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan baik secara individu atau kelompok yang disesuaikan dengan karakteristik tugas. Sependapat dengan Kunandar (2014: 231) menjelaskan penugasan dapat dalam bentuk pekerjaan rumah/proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok dengan tujuan sebagai pendalaman terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik selama pembelajaran.

Penugasan dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menunjukkan kompetensi individualnya meskipun penugasan diberikan secara kelompok, untuk itu penugasan harus bersifat adil. Setiap penugasan yang diberikan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas untuk mengukur pencapaian indikator hasil belajar yang disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dijelaskan bahwa instrumen penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek. Instrumen penugasan dilengkapi dengan rubrik penskoran untuk

menentukan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik secara individu maupun kelompok.

Dari penjelasan di atas teknik dan bentuk instrumen penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 2.9 Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian Pengetahuan**

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Tes tulis	Tes bentuk uraian (uraian bebas dan terbatas), tes bentuk objektif (benar-salah, melengkapi, pilihan ganda, menjodohkan, uraian, dan jawaban singkat)
Observasi kelompok, Tanya Jawab dan Percakapan	Lembar observasi kelompok (daftar pertanyaan disertai rubrik penskoran dan tes lisan (daftar pertanyaan disertai rubik penskoran)
Penugasan	Pekerjaan rumah ( <i>project work</i> ) dan/atau tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas dengan mencantumkan waktu penyelesaian penugasan

### c. Kompetensi Keterampilan (KI IV)

#### 1) Aspek-aspek perilaku pada kompetensi keterampilan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dijelaskan bahwa aspek perilaku pada kompetensi keterampilan yang dapat dimiliki peserta didik terdiri atas: (1) keterampilan abstrak, merupakan kemampuan belajar yang meliputi: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan; (2) keterampilan konkret, merupakan kemampuan belajar yang mencakup aktivitas meniru, mencipta, memodifikasi, merangkai, melakukan, dan menguraikan. Mengembangkan kemampuan abstrak dan

kemampuan konkret peserta didik disesuaikan dengan karakteristik muatan pembelajaran. Beberapa deskripsi yang termasuk pada aspek perilaku kemampuan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.10 Aspek Kemampuan Belajar**

Aspek Kemampuan Belajar	Deskripsi
Mengamati	Peserta didik mengamati objek, membaca tulisan, mendengarkan penjelasan, membuat catatan yang tentang yang diamati, kesabaran, waktu ( <i>on task</i> ) yang digunakan untuk mengamati
Menanya	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik dapat berupa faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik
Mencoba	Peserta didik mengumpulkan informasi dan mencoba sesuai dengan jumlah dan kualitas sumber yang digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi, dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar	Peserta didik mampu mengembangkan interpretasi, mensintesis, argumentasi, dan kesimpulan keterkaitan antara berbagai jenis fakta/ konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan.
Mengomunikasikan	Menyajikan hasil dari mengamati sampai menalar dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, dan multi media.

Aspek perilaku keterampilan konkret kompetensi keterampilan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.11 Aspek Perilaku Keterampilan Konkret**

Aspek Keterampilan konkret	Deskripsi
Persepsi ( <i>perception</i> )	Menunjukkan perhatian untuk mengenali objek melalui pengamatan dan mengolah hasil pengamatan dalam pikiran
Kesiapan ( <i>set</i> )	Menunjukkan kesiapan mental, fisik, dan emosi untuk berinteraksi
Meniru ( <i>guided response</i> )	Melakukan peniruan dan pengembangan respon baru melalui <i>trial and error</i>
Membiasakan gerakan ( <i>mechanism</i> )	Munculnya respon-respon baru dan <i>performance skill</i> dalam berbagai bentuk
Mahir ( <i>complex or overt response</i> )	Melakukan gerakan kompleks dan termodifikasi
Menjadi gerakan alami ( <i>adaptation</i> )	Pengembangan keterampilan diciptakan sendiri berdasarkan perilaku yang sudah dikuasai
Menjadi tindakan orisinal ( <i>origination</i> )	Mampu mengembangkan kreativitas gerakan baru yang alami dan sulit ditiru sehingga menjadi ciri khasnya

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang kurikulum sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah dijelaskan bahwa aspek perilaku pada kompetensi keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik mengacu pada KI IV: mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam teori.

Cara menilai aspek perilaku pada kompetensi keterampilan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi menggunakan rubrik

penskoran. Nilai akhir diperoleh dari rerata capaian optimum (nilai tertinggi) berdasarkan kegiatan yang dilakukan peserta didik seperti praktik/unjuk kerja, pembuatan proyek, pembuatan produk, pengumpulan portofolio secara terpisah. Hasil akhir dilengkapi dengan deskripsi kemampuan peserta didik..

## **2) Teknik dan instrumen menilai kompetensi keterampilan**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dijelaskan bahwa kompetensi keterampilan terdiri atas keterampilan abstrak dan keterampilan konkret. Kompetensi tersebut dapat dinilai menggunakan: (1) penilaian unjuk kerja/praktek, (2) proyek, (3) Produk, (4) Portofolio, (5) Tertulis. Berikut akan dijelaskan lebih rinci tentang teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi

### **a) Penilaian unjuk kerja/praktek**

Penilaian yang digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu atau suatu aktivitas dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan penilaian unjuk kerja, yaitu:

- (1) Langkah-langkah kinerja yang perlu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya.
- (2) Kelengkapan aspek yang akan dinilai dalam kinerja.
- (3) Kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- (4) Kemampuan yang dinilai tidak terlalu banyak sehingga dapat diamati.

(5) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan langkah pekerjaan yang akan diamati.

Instrumen untuk mengamati unjuk kerja/praktek peserta didik dapat berupa daftar cek dan skala penilaian (*rating scale*). Daftar cek digunakan untuk memberikan penilaian pada penguasaan kompetensi tertentu yang dapat diamati pada diri peserta didik, sedangkan skala penilaian digunakan untuk memberikan nilai secara kontinum terhadap penguasaan kompetensi peserta didik. Rentang angka dari angka tidak sempurna sampai sempurna menjadi skala penilaian. Misalnya 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang.

b) Penilaian proyek

Proyek adalah penilaian terhadap tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang diberikan kepada peserta didik mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian proyek digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki, dan kemampuan menginformasikan peristiwa, fenomena, atau kegiatan secara jelas.

Menurut Sunarti dan Selly Rahmawati (2014: 63) menjelaskan ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan oleh pendidik dalam melakukan penilaian proyek yaitu: (1) kemampuan pengelolaan: kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan; (2) relevansi atau kesesuaian dengan mata pelajaran dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan,

pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran; (3) keaslian: proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karya sendiri, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek tersebut.

Instrumen penilaian proyek menggunakan penskoran hasil kinerja yang meliputi skor penilaian dan lembar penilaian proyek berupa kriteria penilaian atau rubrik. Rubrik penskoran dinyatakan menggunakan skala penilaian menggunakan tingkat skala atau kriteria sebagai berikut:

(4) Tingkat skala dinyatakan dalam 4 tingkat, 5 tingkat dan 6 tingkat.

Misalnya 4 tingkat, skala 1 untuk tingkat kinerja terendah dan skala 4 untuk tingkat kinerja tertinggi.

(5) Respon menggunakan skala tingkat Kurang (D), Cukup (C), Baik (B), Sangat Baik (A) atau Tidak Pernah (TP), Kadang-kadang (KD), Sering (SR), Selalu (SL).

#### c) Produk

Penilaian produk adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam membuat produk-produk, teknologi, dan seni, seperti: makanan, pakaian, sarana kebersihan, alat-alat teknologi, hasil karya seni, dan barang-barang terbuat dari kain, kayu, keramik, plastik, atau logam.

Pelaksanaan penilaian pada pembuatan produk meliputi 3 (tiga) tahapan yang perlu dinilai yaitu: (1) tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan

mengembangkan gagasan, dan mendesain produk; (2) tahap proses pembuatan produk, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik; (3) tahap hasil, meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

Cara untuk menilai produk dapat menggunakan, yaitu: (1) cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan baik persiapan, proses, dan hasilnya; (2) cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, dilakukan hanya pada hasil atau tahap penilaian produk.

Instrumen yang digunakan untuk menilai produk menggunakan skala penilaian yang berisi aspek dan skala penilaian. Aspek yang dinilai disesuaikan dengan jenis produk yang akan dinilai. Skala penilaian menggunakan skala tingkat 1-4. Rentang angka dari angka tidak sempurna sampai sempurna menjadi skala penilaian. Misalnya 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang.

#### d) Portofolio

Portofolio merupakan penilaian seluruh karya atau dokumen peserta didik secara individu pada satu periode untuk satu mata pelajaran. Informasi perkembangan kemampuan peserta didik tersebut dilakukan terus-menerus dan bersifat reflektif untuk melakukan perbaikan. Portofolio



dilakukan untuk melihat dinamika perkembangan kemampuan belajar peserta didik melalui karya-karya.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian portofolio: (1) menentukan kompetensi dasar (KD) yang akan dinilai dan diinformasikan kepada peserta didik pada awal semester; (2) merumuskan tujuan pembelajaran; (3) menjelaskan tentang tujuan penggunaan, macam dan bentuk serta kriteria penilaian dari kinerja dan atau hasil karya peserta didik; (4) menentukan kriteria penilaian; (5) menentukan format pendokumentasian hasil penilaian portofolio yang meliputi memuat topik kegiatan tugas portofolio, tanggal penilaian, dan catatan pencapaian; (6) menyiapkan map yang diberi identitas: nama peserta didik, kelas/semester, nama sekolah, nama mata pelajaran, dan tahun ajaran sebagai wadah pendokumentasian portofolio peserta didik.

Instrumen portofolio menggunakan instrumen daftar cek yang berisi kompetensi dasar, tanggal pembuatan, aspek yang diamati, dan komentar dari guru.

e) Tes tulis

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dijelaskan bahwa tes tulis dapat digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan selain untuk menilai kompetensi pengetahuan. Kompetensi keterampilan

yang dapat dinilai menggunakan tes tulis seperti menulis karangan, menulis laporan, dan menulis surat.

Instrumen tes tulis yang digunakan tidak jauh beda dengan tes tulis pada penilaian komoetensi pengetahuan, yaitu berbentuk soal. Bentuk soal tertulis dapat berupa memilih jawaban (pilihan ganda, dua pilihan: benar-salah; ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat) dan menyuplai jawaban (isian atau melengkapi, jawaban singkat, dan uraian).

### **C. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati tahun 2013 tentang Studi Kasus *Pedagogical Content Knowlwdge* Guru IPA SMP Kelas VII Dalam Implementasi Kurikulum 2013. Penelitian ini menunjukan proses pembelajaran IPA dalam ujicoba implementasi kurikulum 2013 di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan SMP N 8 Yogyakarta berjalan baik ditunjukan dengan: 1) dalam merencanakan pembelajaran, guru IPA menggunakan RPP dari hasil pelatihan dan mengembangkannya sesuai sekolah dan peserta didik; 2) rumusan dari tujuan sudah menganduk proses dan produk; 3) rumusan indikator pengetahuan dirumuskan dari C1 sampai dengan C3; 4) instrumen penilaian mencakup sikap, keterampilan dan kognitif; 5) guru sudah berupaya mengembangkan kreatuvitas. Indikator kreativitas yang belum dikembangkan meliputi make *generalization, relating, inventing, making analogy, hipotesis, sintesis, generating idea*. Aspek kreatif yang muncul, yaitu visualisasi, inferensi dan *predicting*; 6) kegiatan

pembelajaran sudah menggunakan pendekatan *scientific* namun ada peserta didik yang kesulitan dalam menalar menuju rumusan kesimpulan dari data yang diperoleh. Kemampuan bertanya sudah muncul namun belum menggambarkan tingkat berfikir kritis; 7) kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah menuntun peserta didik untuk mencari tahu, tetapi indentifikasi masalah belum dimunculkan dan peserta didik belum dapat melakukan generalisasi; 8) RPP yang di susun guru sudah menggunakan metode *discovery learning* namun belum mengombinasikan dengan model lainnya seperti model *problem base learning*, pendekatan konstruktivisme, dan *project base learning*; 9) keterpaduan IPA sudah dimunculkan, namun masih ada kendala dengan faktor penguasaan dengan latar belakang keilmuan. Hambatan yang dialami guru IPA dalam uji coba implementasi kurikulum 2013, yaitu: 1) sulit mengajak peserta didik untuk menalar; 2) sulit dalam melakukan penilaian otentik; 3) sulit melakukan langkah *scientific* untuk mengarahkan peserta didik menalar; 4) peserta didik kesulitan dalam membaca data hasil pengamatan; 5) munculnya kekhawatiran guru dengan pola ujian nasional; 6) keterbatasan kemampuan guru dalam memadukan materi IPA; 7) keterbatasan peserta didik dalam menggali informasi dari sumber buku lain; 8) kesulitan dalam menilai sikap; 9) kesulitan dalam mengembangkan aspek kreatifitas; 10) kesulitan dalam mengembangkan berfikir kritis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nursa'ban tahun 2008 tentang Evaluasi Proses Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri Kabupaten

Kulonprogo Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini meunjukkan pelaksanaan penilaian proses pembelajaran geografi SMA Negeri Kabupaten Kulonprogo memiliki skor antara 53 sampai 63 dengan rerata 58,55 dari skor minimum yang memungkinkan diperoleh dalam kategori sangat baik yaitu  $>58,5$ .

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ihwan Aziz tahun 2012 tentang Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Permendikbud No. 20 Tahun 2007 Di SMA Negeri Kabupaten Klaten. Penelitian ini menunjukkan pelaksanaan penilaian pembelajaran ekonomi di Klaten dapat dipahami dan dapat dilaksanakan oleh sebagian besar guru SMA Negeri di kabupaten Klaten sesuai dengan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2013. Ditunjukkan dengan hasil pemahaman guru terhadap konsep penilaian mencapai 89%, pemahaman terhadap teknik penilaian masukan mencapai 70%, dan pemahaman terhadap prosedur penilaian mencapai 50%. Jumlah presentase tersebut menunjukkan sebagian guru dapat melaksanakan dengan baik penilaian pembelajaran.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Kurikulum 2013 adalah bentuk penyempurnaan dari kurikulum KBK dan KTSP. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi ini difokuskan untuk melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, berkompeten, berkarakter, dan berbudi pekerti luhur seperti yang disebutkan

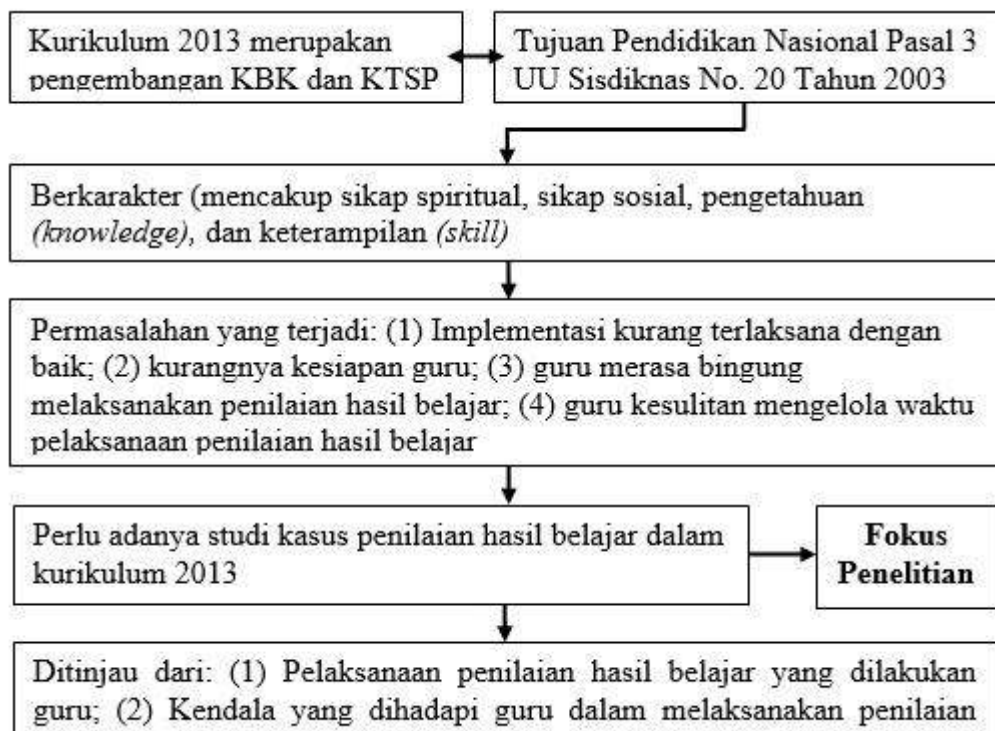
dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional.

Pada kurikulum 2013 penilaian ditekankan pada penilaian autentik dan non-autentik. Penilaian autentik dan non-autentik mengukur sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan proses pembelajaran dan hasil belajar. Pergeseran tersebut menuntut guru memiliki kemampuan dalam melakukan penilaian secara kualitatif. Melihat secara nyata (*riil*) kemampuan yang dimiliki peserta didik, perkembangan dan pemahaman materi dalam proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi dengan kualifikasi yang layak sebagai seorang guru. Kurang siapnya guru dalam menerapkan kurikulum 2013 akan berdampak pada pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri Yogyakarta II, di lapangan guru belum memahami konsep Kurikulum 2013. Meskipun sudah mengikuti pelatihan kurikulum 2013, namun dirasakan masih kurang cukup untuk memahami Kurikulum 2013. Guru mengeluh, terutama pada pelaksanaan proses penilaian. Guru merasa bahwa proses penilaian pada kurikulum 2013 sangat rumit dan banyak menggunakan prosedur serta membutuhkan banyak waktu dalam penerapannya. Guru bertanggungjawab untuk membawa peserta didik menuju kematangan belajar tertentu dalam meningkatkan keseimbangan antara kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Studi kasus penilaian hasil belajar di MTs Negeri Yogyakarta II dilakukan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian hasil belajar yang dilakukan guru, dan mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013.

Dari penjelasan di atas kerangka berfikir dapat disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

#### E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pemahaman guru mengenai Kurikulum 2013?
2. Apa saja masalah yang terjadi disana?
3. Apa saja kesenjangan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang terjadi?

4. Bagaimana pemahaman guru terkait penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013?
5. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik agar kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan dapat dinilai dengan baik? Bagaimana prosedur penilaian hasil belajar yang dilakukan guru?

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*qualitative case study*). Studi kasus (*case study*) menurut Robert K. Yin (2006: 1) merupakan metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang cocok digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan bagaimana (*how*) atau kenapa (*why*) untuk mengungkap fenomena kontemporer (masa kini) di dalam kehidupan nyata. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi yang akurat dan data yang valid dengan melakukan pengukuran yang cermat terhadap fenomena kasus tertentu, dalam hal mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 di MTs Negeri Yogyakarta II.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian di MTs Negeri Yogyakarta II yang beralamat di Mendungan, Giwangan, Umbulharjo VII No. 566, Daerah Istimewa Yogyakarta 55163, Indonesia. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei s/d Juli 2015.

#### **C. Desain Penelitian**

Berdasarkan pendekatan penelitian, peneliti membuat desain penelitian dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:



1. Tahap pengumpulan data awal. Peneliti melakukan pengumpulan data awal dengan melakukan wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui kesenjangan yang terjadi sesuai dengan fenomena dan paradigma setiap responden yang diteliti, untuk menentukan fokus masalah yang akan diteliti. Observasi awal juga dilakukan untuk mengetahui lebih dalam dan lebih banyak informasi mengenai kesenjangan yang ada di lapangan.
2. Tahap penyusunan proposal. Penyusunan proposal dilakukan dengan mengumpulkan data awal yang sudah diperoleh baik data dari hasil wawancara maupun observasi awal.
3. Tahap perijinan. Perijinan dilakukan untuk memastikan lokasi tempat penelitian. Perijinan ini sebagai salah satu etika dalam penelitian.
4. Tahap pengumpulan data dan analisis data. Peneliti menentukan instrumen penelitian. Instrumen penelitian berasal dari peneliti itu sendiri, melihat dari permasalahan yang diperoleh melalui wawancara yang lebih terstruktur, dokumentasi, maupun hasil observasi di lapangan secara intens. Instrumen dibuat untuk memperoleh data yang lebih spesifik. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan mencatat informasi yang diperoleh kemudian dianalisis dan disimpulkan. Analisis hasil dilakukan sepanjang penelitian sampai akhir penelitian.
5. Tahap penyusunan laporan. Penyusunan laporan akhir dilakukan setelah semua data dikumpulkan, dianalisis dan disimpulkan.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data pada penelitian kualitatif disebut sebagai partisipan/informan. Partisipan/informan di dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Dedy Kuswanto (2012: 16) menjelaskan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, yang sekiranya *representative* dengan objek yang akan diteliti. Sampel pada penelitian ini yaitu guru-guru di kelas VII di MTs Negeri Yogyakarta II. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru
2. Melaksanakan penilaian hasil belajar dalam Kurikulum 2013

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2010: 225) teknik pengumpulan data merupakan langkah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat melalui observasi (pengamatan), wawancara mendalam (*in depth interview*), dokumentasi dan gabungan dari semuanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi .

## 1. Observasi/Pengamatan

Menurut Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2012: 165) Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan terhadap objek yang dianalisis untuk menggali aspek yang relevan dan penting sebagai dasar analisis dan interpretasi yang dilakukan. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mendapat data lebih detail gambaran secara nyata tentang pelaksanaan penilaian hasil belajar di MTs Negeri Yogyakarta II terhadap kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Mengetahui secara nyata dapat memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan dan menganalisis data yang telah diperoleh selama penelitian.

## 2. Wawancara

Menurut Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2012: 176) wawancara merupakan teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*) dengan narasumber untuk mengetahui lebih dalam mengenai objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan narasumber yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai tentang penilaian hasil belajar di MTs Negeri Yogyakarta II. Wawancara mendalam (*indepth interview*) dilakukan untuk mengumpulkan data yang valid dan akurat tentang variabel penelitian yaitu tentang pelaksanaan penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 dan kendala yang dialami guru dalam melaksanakan penilaian mencakup kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Beberapa pertanyaan yang ditanyakan diantaranya sebagai berikut: (1) apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial?; (2) bagaimana cara menilai aspek sikap sosial dan sikap spiritual?; (3) apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan?; (4) bagaimana cara menilai aspek pengetahuan?; (5) apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan?; (6) bagaimana cara menilai aspek keterampilan peserta didik?. Data lengkap pedoman wawancara terlampir.

### 3. Dokumentasi

Sugiyono (2010: 240) menjelaskan dokumen dapat berupa bentuk tulisan (catatan harian, sejarah hidup, biografi, peraturan, kebijakan), gambar (foto, gambar hidup, sketsa, dan sebagainya), atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian hasil belajar di MTs Negeri Yogyakarta II terhadap kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Dokumen tersebut mencakup lembar pengamatan, data-data/informasi, catatan lapangan, foto-foto kegiatan, hasil reduksi rekaman tape recorder dan lainnya yang relevan terlampir.

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Menurut Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2012: 318-319) triangulasi sumber merupakan teknik untuk membandingkan data-data yang diperoleh, tujuannya untuk mengadakan *cross* dan *check* antar data dan antar

narasumber sehingga dapat ditarik kesimpulan analisa yang signifikan terhadap masalah yang diteliti dalam waktu yang berbeda. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi untuk meninjau ulang catatan di lapangan guna menguji kebenaran data, kekokohan, kecocokannya, dan kevalidan data, yakni yang merupakan validitasnya.

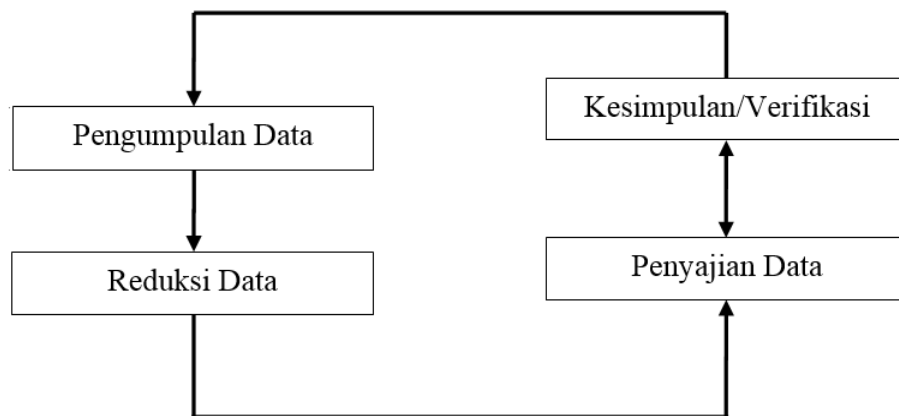
Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan instrumen yang berbeda. Penggunaan triangulasi sumber data dilakukan karena peneliti lebih menitik beratkan pada sumber informasi yang diperoleh sebagai berikut:

1. Membandingkan temuan hasil wawancara dengan hasil observasi, atau sebaliknya.
2. Membandingkan temuan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi, atau sebaliknya.
3. Membandingkan temuan hasil observasi dengan hasil dokumentasi, atau sebaliknya.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

Melalui proses triangulasi tersebut peneliti dapat membandingkan data/informasi yang diperoleh dari sumber dan subjek penelitian tanpa adanya subjektivitas dari peneliti, sehingga dapat menghasilkan keabsahan data atau data yang dipercaya.

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam sugiyono (2010: 247-252), mengemukakan aktivitas analisis data dilakukan secara terus menerus, sehingga menghasilkan data jenuh. Penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi dan penarikan kesimpulan (*verification/consclusion drawing*). Disajikan dalam gambar berikut ini.



Gambar 3.1 Bagan Komponen Analisis Data Model Interaktif

1. Pengumpulan data. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) antara metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi bagaimana guru melakukan penilaian hasil belajar di kelas. Observasi yang dilakukan misalnya kegiatan diskusi kelompok, praktek menabuh gamelan, dll. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru serta meminta dokumen terkait penilaian hasil belajar terhadap kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan untuk memperkaya data.

2. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemisahan, perbaikan, dan penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung. Peneliti memilih dan memisahkan data yang relevan dengan penelitian. Data yang relevan misalnya prosedur penilaian hasil belajar, sedangkan data yang tidak relevan seperti pengalaman guru sehari-hari.
3. Penyajian data merupakan serangkaian informasi tersusun yang memberikan kemungkinan menarik kesimpulan, verifikasi dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dalam bentuk teks naratif, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart* yang dirancang untuk menghubungkan informasi dalam bentuk terpadu. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks deskriptif di BAB IV terkait pelaksanaan penilaian hasil belajar terhadap kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan dapat membantu lancarnya penelitian. Peneliti kembali ke lapangan untuk mendapatkan data terkait cara menilai aspek sikap spiritual (KI I), sikap sosial (KI II), pengetahuan (KI III), dan keterampilan (KI IV). Setelah mendapatkan data peneliti mereduksi data, lalu menarik kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Tempat penelitian**

Penelitian dilakukan di MTs Negeri Yogyakarta II yang beralamat di Mendungan, Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo UH VII/566 Yogyakarta Kode Pos 55163 diakses dari (<http://www.mtsn2yogya.com/>).

Data hasil penelitian diperoleh dari guru mata pelajaran pada jenjang kelas VII di MTs Negeri Yogyakarta II. Pengambilan data hasil penelitian dilakukan di jenjang kelas VII. Pada saat melakukan penelitian di sekolah tersebut yang menggunakan Kurikulum 2013 saat itu hanya jejang kelas VII.

###### **b. Keadaan guru**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum (E.S) menjelaskan guru di MTs Negeri Yogyakarta II keseluruhan berjumlah 45 guru, dengan rincian 1 kepala madrasah, 36 guru PNS, 4 guru tidak tetap, dan 4 guru bantu.

Berdasarkan hasil dokumentasi data guru dilihat dari latar belakang pendidikan terakhir sebanyak 5 guru dengan pendidikan terakhir Magister, 40 guru dengan pendidikan terakhir Sarjana. Dilihat dari data tersebut, guru-guru di MTs Negeri Yogyakarta memiliki kemampuan mengajar yang cukup mumpuni.



### **c. Kurikulum yang digunakan**

MTs Negeri Yogyakarta II saat ini menggunakan Kurikulum 2013 sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 481 Tahun 2015 tentang penetapan madrasah pendamping implementasi Kurikulum 2013 menyatakan ada 22 Madrasah di DIY yang tetap menggunakan Kurikulum 2013 salah satunya MTs Negeri Yogyakarta II. Di MTs Negeri Yogyakarta II Kurikulum 2013 diterapkan hanya di kelas VII pada tahun pelajaran 2014/2015, untuk kelas VIII dan IX masih menggunakan KTSP. Pada tahun pelajaran 2015/2016 Kurikulum 2013 akan diterapkan juga di kelas VII. Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum (E.S).

## **2. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Di MTs Negeri Yogyakarta II**

Penilaian hasil belajar dalam Kurikulum 2013 mencakup 4 kompetensi yang harus dinilai oleh guru secara berkesinambungan, yakni kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Data diperkuat oleh pernyataan dari guru Fiqih (L.K), beliau menjelaskan bahwa untuk penilaian rapor ada 4 macam kompetensi yang dinilai yakni sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, sesuai dengan pernyataan guru SBK dan Prakarya (A.D.W) sebagai berikut:

“Kompetensi yang dinilai dalam Kurikulum 2013 seperti kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.”  
(CW/A.D.W/Kompetensi/23/05/2015).

Guru Aqidah Akhlak (N.Q) juga menambahkan sebagai berikut: “...memang ada aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.” (CW/N.Q/Kompetensi/13/06/2015).

Selain dengan wawancara, peneliti juga melakukan analisis menggunakan dokumen dari guru. Dokumen tersebut merupakan dokumen rapor yang menunjukkan adanya 4 kompetensi yang dinilai, yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Dokumen lengkap lembar rapor penilaian terlampir.

**a. Kompetensi sikap spiritual (KI I) dan sikap sosial (KI II)**

**1) Aspek sikap spiritual dan sikap sosial yang dinilai**

Aspek sikap spiritual yang dinilai guru mengacu pada Kompetensi Inti I (KI I), yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan KI I tersebut aspek sikap spiritual yang diamati, yaitu menilai ketika peserta didik berdoa baik sebelum dan sesudah belajar, serta menilai perilaku peserta didik ketika membaca asmaul husna dan surat pendek/tadarusan. Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada hari Sabtu, 23 Mei 2015 di kelas Matematika, tepat pukul 07.00 WIB semua peserta didik melaksanakan rutinitas membaca asma’ul husna dan surat pendek bersama di dalam kelas masing-masing yang dipandu oleh ustad dan ustadzah melalui pengeras suara/speaker. Selama peserta didik membaca asma’ul husna, guru mengamati sikap peserta didik sambil membaca asma’ul husna dengan suara pelan. Selesai membaca asmaul husna, dilanjutkan berdoa sebelum memulai pembelajaran (CL/A.L/Aspek S.Spiritual/23/05/2015).

Hasil observasi pada tanggal 23, 25-26 dan 28 Mei 2015 menunjukkan bahwa aspek sikap spiritual yang dinilai meliputi guru menilai saat peserta didik terlihat melaksanakan shalat berjama'ah dan melaksanakan shalat lima waktu. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan guru sebelum memulai pembelajaran selalu menanyakan kepada peserta didik sudah melaksanakan Shalat Subuh atau belum. Selain itu guru juga mengamati kegiatan peserta didik di lingkungan sekolah pada jam 12.00 WIB. Guru mengamati peserta didik yang pergi ke mushola untuk sholat dhuru berjama'ah (CL/Aspek S.Spiritual/23,25,26,28/05/2015).

Guru PKn (R.S) menjelaskan aspek sikap spiritual mencakup beberapa indikator meliputi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, ketaatan dalam beribadah, sholat dhuhur berjamaah di mushola, kegiatan keputrian bagi peserta didik putri yang berhalangan seperti kegiatan mengaji sendiri (CW/R.S/Aspek S.Spiritual/26/05/2013).

Pernyataan guru SKI (M.S.H) bahwa aspek yang diamati seperti ketertiban dalam shalat, mentaati tata tertib ibadah dan sebagainya (CW/M.S.H/Aspek S.Spiritual/27/05/2015). Sependapat dengan guru Aqquidah akhlak (N.Q) menjelaskan bahwa aspek sikap spiritual yang diamati seperti sikap berdoa, sikap membaca al-qur'an, dan sebagainya. Beliau menambahkan bahwa masih mengalami kesulitan dalam menilai aspek sikap spiritual, karena masih belum memahami bagaimana cara menilai sikap

spiritual yang tercermin pada perilaku peserta didik (CW/N.Q/Aspek S.Spiritual/13/06/2015).

Aspek sikap sosial yang dinilai guru mengacu pada Kompetensi Inti II (KI II), yaitu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri. Guru Matematika (A.L) menjelaskan dalam suatu wawancara bahwa aspek yang dilihat yakni semangat dalam mengerjakan tugas, cepat tidaknya mengerjakan tugas (daya tanggap), percaya diri tampil di depan kelas, tidak mudah putus asa, berani berpendapat dan bertanya. Beliau juga menambahkan bahwa pelaksanaan penilaian tidak harus melihat perkembangan kognitif peserta didik saja, pengelompokan juga dapat mengasah keterampilan peserta didik. Data aspek sikap sosial terlampir (CW/A.L/Aspek S.Sosial/23/05/2015).

Data di atas didukung hasil observasi pada hari Sabtu, 23 Mei 2015, terlihat peserta didik sangat antusias dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Semua peserta didik mengerjakan bersama-sama kelompoknya saling bantu ketika ada peserta didik dalam kelompok yang tidak dapat mengerjakan. Dari hasil observasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru menilai semangat belajar peserta didik ketika diberi materi, guru menilai kerjasama kelompok yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam mengerjakan tugas, guru menilai rasa ingin tahu yang ditunjukkan peserta didik ketika mengerjakan tugas, guru menilai rasa percaya diri yang ditunjukkan peserta didik (CL/A.L/Aspek S.Sosial/23/05/2015).

Guru IPS (S.K) menjelaskan dalam suatu wawancara aspek sikap sosial yang diamati seperti pada waktu ulangan peserta didik tidak mencontek, gotong royong membersihkan kelas, kepeduliannya terhadap kelasnya, selalu hadir tepat waktu dan sikap terhadap guru di dalam kelas (CW/S.K/Aspek S.Sosial/16/06/2015).

Data di atas didukung oleh hasil observasi pada hari Senin, 25 Mei 2015 di kelas Bahasa Indonesia. Guru (Sr) membuat kelompok dan memberikan tugas kepada peserta didik, dari tugas kelompok tersebut guru (Sr) menilai sikap peserta didik ketika mempresentasikan di depan kelas, menilai kerjasama kelompok ketika mengerjakan tugas, dan menilai sikap tanggung jawab terhadap tugas masing-masing peserta didik yang ditunjukkan. Di tengah pembelajaran guru memberikan hukuman kepada salah satu kelompok, karena kelompok tersebut tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan tugas yang diberikan (CL/Sr/Aspek S.Sosial/25/05/2015).

Data di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi gambar kegiatan diskusi kelompok di dalam kelas sebagai berikut:



Gambar 4.1 Kegiatan Diskusi Kelompok saat  
Guru Menilai Sikap Peserta Didik  
Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian

Selain menilai aspek sikap sosial yang tercermin ketika mengikuti pembelajaran guru juga menilai aspek yang tercermin di lingkungan sekolah seperti menilai kehadiran peserta didik, terlambat atau datang tepat waktu. Data sesuai dengan hasil observasi pada bulan Januari s/d juli 2015. Pukul 07.00 WIB gerbang utama sekolah ditutup dan semua peserta didik yang datang tepat waktu melaksanakan rutinitas membaca asma'ul husna dan surat pendek bersama di dalam kelas masing-masing. Bagi peserta didik yang datang lebih dari jam 07.00 WIB, peserta didik wajib membuat surat pernyataan keterlambatan di meja piket, agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran (CL/Aspek S.Sosial/23,25,26,28/05/2015).

Guru PKn (R.S) dalam suatu wawancara menjelaskan bahwa tidak semua aspek sikap sosial diambil penilaiannya. Beliau hanya mengambil beberapa aspek yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, misalnya di dalam RPP hanya diambil nilai kejujuran, disiplin, bertanggungjawab dan kerjasama. Namun, untuk penilaian rapor harus mencakup semua aspek pada KI II yang diserahkan pada wali kelas. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Untuk aspek sikap tidak semua KD diambil penilaiannya dalam satu penilaian, jadi setiap materi aspek sikap yang diambil dapat hanya 1 saja, atau dua atau tiga saja, tetapi kalau di blangko rapor yang diserahkan ke bapak ibu guru wali kelas kan harus ada 10 item, mau tidak mau dalam satu semester harus dinilai semua 10 item itu. 10 item itu mencakup sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual ada dua ketaqwaan dan ketaatan kepada Tuhan YME.” (CW/R.S/Aspek S.Sosial/26/05/2015).

Sesuai dengan pernyataan guru SBK dan Prakarya (A.D.W) bahwa aspek penilaian sikap sosial seperti tanggung jawab, disiplin, dan sebagainya,

tidak semua 8 aspek diterapkan pada satu Kompetensi Dasar (KD). Misalnya untuk membuat *work desk* kerja kelompok yang dinilai hanya kerjasama, kedisiplinan, atau tanggung jawabnya saja. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Menilai sikap sosial seperti tanggungjawab, disiplin, dan sebagainya, saya terapkan pada KD, tetapi tidak semuanya 8 aspek di dinilai pada satu KD. Misalnya membuat *work desk* kerja kelompok hanya dinilai kerjasamanya atau kedisiplinannya atau mungkin tanggung jawabnya saja.” (CW/A.D.W/Aspek S.Sosial/23/05/2015).

Aspek sikap spiritual dan sikap sosial individu peserta didik yang dinilai melalui pengamatan secara langsung baik di dalam dan di luar kelas ditentukan secara sepintas dan secara global. Guru hanya melihat peserta didik yang terlihat menonjol di kelas atau di luar kelas, sedangkan yang lainnya dinilai sama. Meskipun pengamatan dilakukan guru setiap hari selama pembelajaran, hal ini karena guru belum terbiasa masih gagap dan belum begitu paham harus diapakan penilaiannya. Selain itu, membutuhkan waktu yang banyak untuk mencermatinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru SBK dan Prakarya (A.D.W) sebagai berikut:

“Untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial saya lakukan secara sepintas saja mbak, menilainya diambil secara global. Misalnya menilai sikap spiritual, aspek yang diamati seperti menghargai dan menghayati ajaran agama diamati secara sekilas. Seringnya sebelum memberi materi saya menanyakan sudah shalat subuh atau belum, kalau si A menjawab belum berarti nilainya kurang. Si B menjawab sudah berarti nilainya Baik. Anak yang tidak menjawab akan disamaratakan untuk penilaiannya, hanya melihat beberapa yang sangat baik dan beberapa yang kurang baik. itu masuk dalam observasi saya. Pengamatan kepada anak tidak memungkinkan dilakukan satu persatu mbak. Jadi pengamatan hanya saya lakukan sepintas saja. Dipilih secara global, kalau dipilih secara satu-satu tidak mampu.” (CW/A.D.W/A.S.Spiritual&S.Sosial/23/05/2015).

Pernyataan guru Fiqih (L.K) dalam suatu wawancara menjelaskan bahwa untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial ditentukan dari perilaku peserta didik yang menonjol di dalam kelas selama proses pembelajaran. Perilaku tersebut akan diseimbangkan dengan perilaku peserta didik di luar kelas. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

“...nanti kan diseimbangkan dengan nilai regulernya, juga dilihat dari presensinya selama satu semester. Anak ada keterlambatan dan masalah kehadiran, memiliki masalah serius, pernah di panggil BK, semua dilihat setiap hari.”  
(CW/L.K/A.S.Spiritual&S.Sosial/12/06/2015).

Guru Fiqih (L.K) juga menjelaskan bahwa sikap spiritual dan sikap sosial dinilai sesuai dengan perkembangan perilaku peserta didik. Pernyataan beliau sebagai berikut:

“Biasanya nilai sikap spiritual dan sikap sosial berubah sesuai dengan perkembangan anak. Misalnya untuk semester ini di A, tapi begitu masuk semester berikutnya kok menurut, berarti ada masalah pada anak sehingga membuat sesuatu yang menyalahi aturan, bisa jadi nilainya berkurang dari A menjadi B, asalkan pelanggarannya tidak keterlaluan. Setiap pelanggaran ada point. Misalnya anak sudah nabung skor 150, itu otomatis nilainya sudah D, dan nanti akan dipindahkan, secara halus dikembalikan ke orang tua. Atau tinggal kelas dengan pencapaian point antar 40-90. Ada indikator perilaku, jadi semua guru mata pelajaran diberi buku pedoman tata tertib. Buku pedoman tersebut digunakan untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial ketika sehari-hari menerima pembelajaran dari guru mata pelajaran.” (CW/L.K/A.S.Spiritual&S.Sosial/12/06/2015).

Sependapat dengan guru SBK dan Prakarya (A.D.W) menyatakan dalam suatu wawancara bahwa peserta didik dinilai berdasarkan perkembangan perilaku, apabila peserta didik mendapat pelanggaran atau di panggil guru BK, maka akan diturunkan nilainya. Pernyataan sebagai berikut:



“Terus misalkan di luar saya mendengar si A berkelahi dengan B, atau saya mendengar dari BK atau dari temannya, itu boleh saya turunkan nilainya. Saya tulis di catatan khusus si A bagaimana.” (CW/A.D.W/A.S.Spiritual&S.Sosial/12/06/2015).

Guru IPS (S.K) dalam sebuah wawancara menambahkan juga bahwa menilai aspek sikap spiritual dan sikap sosial melalui pengamatan dilakukan setiap hari. Melihat adanya perubahan perilaku peserta didik setiap hari, karena peserta didik memiliki perubahan sikap dari waktu ke waktu. Akan tetapi ada juga sikap peserta didik yang berulang-ulang terus. Dari pengamatan tersebut nilai sikap ditentukan, apabila ada perubahan perilaku dari peserta didik maka nilainya dapat berubah, apabila perilaku peserta didik tidak ada perubahan berarti nilainya sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan.

Pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Misalnya hari ini dia begini, besok ada perubahan atau tidak, kalau sudah beberapa kali di amati nanti baru di nilai sikapnya menjadi nilai akhir yang menentukan naik atau tidak, karena setiap hari anak memiliki perubahan sikap dari waktu ke waktu. Tetapi ada juga yang sikapnya begitu terus sampai akhir, berarti nilainya sesuai dengan sikapnya setiap hari. Untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial ditentukan dari anak yang nakal-nakal dahulu, kemudian yang rame, baru yang pinter-pinter, dan anak yang diam saja dikelas biasanya dinilai paling akhir.” (CW/S.K/A.S.Spiritual&S.Sosial/16/06/2015).

Guru Matematika (A.L) dalam suatu wawancara menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau menilai aspek sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan dalam satu kali pertemuan dan semua aspek saya nilai. Misalnya observasi hanya dilakukan ketika dikelas saja. Pengamatannya hanya sebatas begitu, yang nakal dinilai C, yang berlebihan dinilai C, dan yang tidak berulah dinilai B, ya menilainya seperti itu mba. Sebenarnya saya masing bingung mb, sikap spiritual dan sikap sosial dinilai bagaimana, saya masih bingung. Menentukan nilainya apa dan bagaimana saya masih bingung. Jadi, kalau nilai sikap spiritual dan sikap sosial saya

rata-rata semua. Gini mb, untuk panduannya saja masih belum jelas, jadi masih bingung ketika menilai sikap spiritual dan sikap sosial. Kurikulum 2013 yang baru dan harus terus langsung melaksanakan.” (CW/A.L/A.S.Spiritual&S.Sosial//23/05/2015).

Guru SBK dan Prakarya (A.D.W) menjelaskan dalam suatu wawancara bahwa penilaian dalam Kurikulum 2013 sangat rumit, banyak aspek yang diamati dan terlalu mendetail dalam administrasinya (CW/A.D.W/A.S.Spiritual&S.Sosial/23/05/2015). Data diperkuat juga oleh pernyataan dari guru IPS (S.K) bahwa untuk sekarang penilaian sikap spiritual dan sikap sosial lebih terperinci dan dimasukkan dalam administrasi, kalau dulu penilaian dilakukan secara sepintas sikap peserta didik (CW/S.K/A.S.Spiritual&S.Sosial//16/06/2015). Beliau menambahkan dalam suatu wawancara bahwa untuk kriteria ketuntasan sikap spiritual dan sikap sosial minimal harus B. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Kalau untuk ketuntasan minimal nilai itu harus B, kalau nilai C itu tidak naik kelas. Ketuntasan belajar pengetahuan dan keterampilan harus sesuai KKM, kan ada target 2,67. Menilai sikap spiritual dan sikap sosial biasanya dilihat dalam satu kelas itu. Misalnya tadi dicari anak yang terlihat nakal-nakal dulu diberi nilai C, anak yang diam saja dinilai B.” (CW/S.K/A.S.Spiritual&S.Sosial/12/06/2015).

Data wawancara sesuai juga dengan pernyataan guru Fiqih (L.K) sebagai berikut:

“Nilai C tidak saya gunakan karena kalau C anak tidak dapat naik kelas. Standar nilai minimal harus B, untuk nilai sikap spiritual dan sikap sosial seperti itu, dan nanti kan diseimbangkan dengan nilai regulernya, juga dilihat dari presensinya selama semester.” (CW/L.K/A.S.Spiritual&S.Sosial/12/06/2015).

Guru Fiqih (L.K) menambahkan dalam sebuah wawancara bahwa untuk nilai sikap spiritual diakumulasikan dari hasil observasi. Setiap aspek

sikap spiritual dan sikap sosial disesuaikan dengan KD. Hasil penilaian tidak diarsipkan lembar penilaian, tetapi langsung diubah menjadi nilai sikap spiritual dan sikap sosial, kemudian diserahkan kepada wali kelas. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Nilai sikap spiritual dan sikap sosial diakumulasikan dari hasil observasi. Setiap materi kan ada beberapa KD, menilai sikapnya disesuaikan dengan KD dalam materi. Misalnya Pada format lembar penilaian sikap spiritual menggunakan pernyataan Ya dan Tidak. Itu disesuaikan dengan materinya. Untuk lembar format penilaian sikap spiritual dan sikap sosial kemarin langsung saya rekap menjadi nilai rapor dan saya setorkan ke guru wali kelas.” Data lengkap format lembar observasi dan cara menilai aspek sikap spiritual terlampir (CW/L.K/A.S.Spiritual&S.Sosial/12/06/2015).

Selain hasil wawancara dan observasi peneliti juga menganalisis menggunakan dokumen terkait cara menilai aspek sikap spiritual dan sosial. Data didukung dengan pernyataan dari guru SBK dan Prakarya (A.D.W) bahwa untuk menentukan skor indikator perilaku diperoleh dari jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 4. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Misalnya dalam satu KD ada 5 indikator, skor maksimal berarti  $5 \times 4 = 20$ . Nilai yang diperoleh misalnya 14. Skornya 14 dibagi 20 dikali 4. Nilainya diperoleh dari rumus jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 4.”

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Sikap Spiritual} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Analisis dokumen menunjukan:

- a) Nilai setiap indikator per peserta didik diperoleh berdasarkan rumus di atas.

- b) Angka 4 merupakan skala tingkat 1 - 4. Skala tingkat tersebut untuk menentukan skor setiap indikator.
- c) Nilai rapor sikap spiritual dan sikap sosial diakumulasikan dari rerata indikator per peserta didik tersebut yang diperoleh dari hasil penilaian observasi, penilaian antar teman, penilaian diri dan yang didapat secara terpisah. Sesuai dengan pernyataan dari guru SBK dan Prakarya (A.D.W) bahwa Setiap lembar penilaian tidak diarsipkan oleh beliau, tetapi langsung diubah ke nilai rapor.

“Kemudian saya akumulasikan dari penilaian observasi, penilaian antar teman, penilaian diri, dan jurnal. Kemudian jadilah nilai aspek sikap spiritual dan sikap sosial, yang jelas dalam satu semester harus ada 10 aspek yang dinilai.” Data lengkap cara menilai aspek sikap spiritual dan sikap sosial terlampir (CW/A.D.W/A.S.Spiritual&S.Sosial/23/05/2015).

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen, peneliti menyimpulkan bahwa guru menilai sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik diamati dari perkembangan perilaku yang ditunjukkan peserta didik setiap hari. Perilaku peserta didik yang diamati, hanya perilaku menonjol yang ditunjukkan ketika di dalam kelas selama proses pembelajaran dan di luar kelas atau di lingkungan sekolah. Perilaku yang menonjol tersebut misalnya membantu teman, mengajarkan teman, selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar. Setiap Kompetensi Dasar (KD) yang akan dinilai disesuaikan dengan materi pada mata pelajaran. Nilai rapor berasal dari rerata hasil penilaian observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman yang didapat secara terpisah. Namun guru masih kesulitan dalam menentukan nilai/predikat untuk aspek sikap spiritual dan sikap sosial.

## 2) Teknik menilai sikap spiritual dan sikap sosial

Teknik yang digunakan guru untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial, yakni menggunakan pengamatan, penilaian antar teman, dan penilaian diri. Pengamatan secara langsung dilakukan guru untuk menilai perilaku peserta didik baik dalam proses pembelajaran dan di luar pembelajaran, sesuai dengan pernyataan dari guru SKI (M.S.H) dalam sebuah wawancara menjelaskan bahwa sikap spiritual dan sikap sosial dinilai berdasarkan pengamatan langsung dan hasil dari pelaporan orang lain tentang perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Data format lembar observasi terlampir (CW/M.S.H/T.S.Spiritual&S.Sosial//27/05/2015). Guru Akidah Akhlak (N.Q) juga menjelaskan bahwa sikap spiritual dan sikap sosial dinilai melalui pengamatan/observasi yang dilakukan berulang di dalam dan di luar kelas. Beliau menambahkan bahwa menilai sikap spiritual sedikit sulit, karena belum begitu paham tentang penerapan teknik penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dalam Kurikulum 2013. Data format lembar observasi sikap spiritual terlampir (CW/N.Q/T.S.Spiritual&S.Sosial/13/06/2015).

Guru PKn (S.R) menjelaskan dalam suatu wawancara bahwa teknik menilai sikap spiritual dan sikap sosial hanya menggunakan observasi. Beliau menambahkan bahwa untuk administrasi masih bingung belum begitu paham tentang Kurikulum 2013 terlalu banyak perubahan, tidak hanya dalam penilaian saja tetapi dalam penyusunan RPP juga ada perubahan. Sehingga ketika melaksanakan observasi hanya menggunakan corat-corek di lembar

kertas saja dan langsung dimasukan ke nilai rapor. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Kalau saya menggunakan observasi. Untuk observasi belum saya arsipkan pakai dokumen, hanya menggunakan corat-coretan begitu saja. Tapi memang sedikit rumit. Karena baru jadi masih bingung untuk administrasinya. Untuk lembar observasi kemarin saya langsung *include* ke nilai rapor. Kemarin baru sekali melakukan penilaian observasi, dan sosialisasinya mungkin kurang efektif, dan memang untuk pemahaman masih belum begitu paham tentang kurikulum 2013, karena banyak perubahan, tidak hanya dalam penilaian saja, dalam menyusun RPP juga berubah. Tetapi untuk hal penilaian masih sedikit saya memahaminya. Untuk sikap sosial dan sikap spiritual saya jadikan satu lembar blangko.” Data format lembar observasi terlampir (CW/R.S/T.S.Spiritual&S.Sosial/26/05/2015).

Guru PKn (R.S) juga menambahkan dalam sebuah wawancara untuk penilaian antar teman dan penilaian diri tidak digunakan, karena belum begitu paham penerapan tekniknya dan belum memiliki panduan yang valid untuk membuat lembar penilaiannya (CW/R.S/T.S.Spiritual&S.Sosial/26/05/2015).

Pelaksanaan pengamatan dilakukan guru pada pagi pukul 07.00 WIB dan siang hari pada pukul 12.00 WIB. Pada pagi hari guru melihat perilaku peserta didik ketika membaca asmaul husna dan surat pendek/tadarusan, dan pada siang hari guru melihat perilaku peserta didik ketika melaksanakan shalat berjama'ah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru IPS (S.K) sebagai berikut:

“Biasanya saya mengamati kegiatan pagi-pagi itu mbak, jam 7 anak selalu diwajibkan untuk membaca bacaan asmaul husna dan tadarus, disitu saya melihat anak bagaimana, mungkin ada yang kadang-kadang diam saja, atau dia melamun dan sebagainya. Dilihat dari situ berarti anak tidak mengamalkan ajaran agama. Saya melihatnya dari itu.”(CW/S.K/Teknik S.Spiritual/16/06/2015).

Data di atas didukung oleh hasil observasi pada bulan Januari-Juni 2015 yang dilakukan peneliti bahwa di MTs Negeri Yogyakarta II guru melakukan pengamatan setiap pagi pukul 07.00 WIB setelah bel masuk berbunyi. Guru mengamati perilaku peserta didik dalam melaksanakan rutinitas membaca asma'ul husna dan surat pendek bersama di dalam kelas masing-masing yang dipandu oleh ustad dan ustadzah melalui pengeras suara/speaker, setelah itu dilanjutkan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Selain kegiatan rutin tersebut, guru juga mengamati perilaku peserta didik setiap pukul 12.00 WIB ketika peserta didik melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah di mushola sekolah. Pengamatan langsung yang dilakukan guru baik di dalam maupun di luar kelas tidak menggunakan lembar pengamatan observasi, hanya mengandalkan penginderaan dan ingatan guru untuk menilai perilaku peserta didik (CL/T.S.Spiritual&S.Sosial/bln01-06/2015). Data didukung oleh pernyataan guru Fiqih (L.K) bahwa untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial menggunakan teknik pengamatan secara langsung ketika proses pembelajaran. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Kalau saya menilai sikap melalui pengamatan, jadi melihat secara langsung bagaimana sikap peserta didik ketika guru mengajar di dalam kelas, apakah dia ada respon atau tidak, atau dia mungkin hanya bermain-main saja.” (CW/T.S.Spiritual&S.Sosial/12/06/2015).

Data wawancara di atas didukung oleh hasil observasi pada hari Senin, 25 Mei 2015 di kelas Bahasa Indonesia. Guru (Sr) membuat kelompok diskusi dengan anggota 6-7 anak. Setiap kelompok diberi tugas untuk memahami teks cerpen dengan judul yang sama yakni rumah tua di bukit sunyi. Guru (Sr) menilai secara langsung kegiatan diskusi melalui

pengamatan di dalam kelompok tersebut tanpa menggunakan lembar observasi. Guru hanya mendokumentasikan kegiatan peserta didik selama berdiskusi di dalam kelas dan mengandalkan penginderaan untuk mengetahui kecenderungan sikap masing-masing peserta didik yang ditunjukan ketika kegiatan berdiskusi kelompok (CL/Sr/Teknik S.Sosial/25/05/2015).

Data di atas didukung juga dengan dokumentasi di kelas Bahasa Indonesia sebagai berikut.



Gambar 4.2 Kegiatan Diskusi Kelompok Teknik Menilai Sikap Sosial  
Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian

Guru (Sr) menambahkan dalam sebuah wawancara bahwa dalam menilai sikap sosial juga melalui penilaian antar teman berupa angket yang dibuat seperti kuis berisi indikator pencapaian sekitar 5-7 point untuk menilai temannya. Pelaksanaan penilaian antar teman yang dilakukan hanya satu kali penilaian. Beliau menambahkan lagi bahwa sikap sosial biasanya juga dinilai langsung dengan peneguran terhadap peserta didik, seperti peserta didik berbicara sendiri ketika pembelajaran langsung ditegur, peserta didik duduk di meja ketika ganti pelajaran guru menegur, atau ketika guru akan memasuki



ruangan peserta didik masih berada di luar kelas langsung menyuruh masuk kelas. Beliau menjelaskan bahwa terkadang peserta didik masih kekanak-kanakannya, untuk merubah sikap peserta didik tidak dapat secara instan semuanya membutuhkan proses. Data hasil penilaian antar teman terlampir (CW/Sr/Teknik S.Sosial/25/05/2015).

Pernyataan guru Bahasa Jawa (Sh) bahwa untuk menilai aspek sikap spiritual dan sikap sosial menggunakan pengamatan dan penilaian diri. Penilaian diri dilakukan hanya sekali penilaian, untuk pengamatan dilakukan setiap hari. Nilai sikap spritual dan sikap sosial diakumulasikan dalam waktu satu bulan penilaian menggunakan pengamatan. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Menilai sikap spiritual dan sikap sosial menggunakan pengamatan dan penilaian diri. Untuk penilaian diri saya lakukan hanya satu kali. Kalau pengamatan saya lakukan setiap hari, tapi untuk pengambilan nilainya diakumulasikan setiap bulannya menggunakan pengamatan.” Data format teknik penilaian diri dan teknik observasi terlampir (CW/Sh/T.S.Spiritual&S.Sosial/30/05/2015).

Guru Matematika (A.L) menjelaskan bahwa menilai sikap sosial dilakukan melalui pengamatan. Namun, beliau juga menggunakan penilaian antar teman dan penilaian diri. Seperti dalam wawancara dijelaskan sebagai berikut: “saya menilai menggunakan penilaian diri, observasi, dan penilaian antar teman.” Di suatu wawancara lain beliau juga menjelaskan bahwa untuk penilaian diri dan penilaian antar teman digunakan untuk menilai, namun untuk hasilnya tidak diikutsertakan dalam penilaian rapor karena menurut beliau penilaian diri dan penilaian antar teman yang dilakukan banyak yang tidak sesuai dengan kenyataan. Ada peserta didik yang tidak dinilai, ada

peserta didik yang dinilai mayoritas teman lainnya dengan nilai di bawah KKM. Ada juga yang menilai dirinya terlalu tinggi. Peserta didik masih memiliki sifat egois yang tinggi, sehingga untuk menilai diri sendiri tinggi, tapi untuk menilai orang lain tidak lebih tinggi dari dirinya, karena anak takut akan mempengaruhi nilainya (CW/A.L/T.S.Spiritual&S.Sosial/23/05/2015).

Guru Matematika (A.L) lebih fokus menilai menggunakan pengamatan, untuk mempermudah pengamatan beliau membagi peserta didik terlebih dahulu menjadi beberapa kelompok, barulah beliau memberikan tugas dan mengamati. Data sesuai dengan hasil observasi hari Sabtu, 23 Mei 2015 di kelas Matematika, beliau membuat kelompok yang terdiri dari 3-4 anak dan setiap kelompok diberi tugas yang sama. Guru (A.L) melakukan pengamatan secara langsung belum menggunakan lembar pengamatan observasi. Beliau hanya sekedar mengamati menggunakan panca indera terhadap sikap peserta didik di dalam kelompok (CL/A.L/T.S.Spiritual&S.Sosial/23/05/2015).

Guru SBK dan Prakarya (A.D.W) menjelaskan dalam suatu wawancara bahwa penilaian saat ini terlalu rumit, banyak aspek yang harus diamati, dan terlalu mendetail dalam administrasinya. Pada penilaian sikap sosial satu kali sudah membutuhkan proses yang panjang yang membutuhkan waktu yang lama dalam merekap nilainya. Sehingga penilaian diri dan penilaian antar teman jika diterapkan dalam proses pembelajaran akan memakan waktu untuk mengajar. Guru tidak akan sempat mengajar, akan

tetapi lebih fokus untuk mengamati saja  
(CL/A.D.W/T.S.Spiritual&S.Sosial/23/05/2015).

Guru selain melakukan pengamatan langsung juga melakukan tanya jawab di dalam kelas untuk mendukung data penilaian yang sudah didapat. Pernyataan tersebut diperkuat dengan data hasil observasi pada tanggal 23, 25-26 Mei 2015, guru selalu bertanya kepada peserta didik sebelum pembelajaran. Pertanyaan tersebut sebagai berikut: “siapa yang pagi ini belum Shalat Subuh?”. Guru memberikan pertanyaan yang sama setiap pagi dan berulang-ulang. Dari hasil observasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tanya jawab dilakukan untuk memberikan penilaian sikap spiritual yang tercermin dalam perilaku peserta didik di kehidupan sehari-hari. (CL/T.S.Spiritual&S.Sosial/23,25,26/05/2015).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa guru hanya menggunakan 3 teknik penilaian yaitu pengamatan, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Namun, guru cenderung menggunakan pengamatan untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial dikarenakan: (1) guru menganggap penilaian lainnya kurang valid, sehingga guru hanya mengandalkan penginderaan ketika melaksanakan pengamatan di dalam kelas ketika proses pembelajaran dan di luar kelas; (2) guru belum memahami tentang penerapan teknik penilaian hasil belajar dalam Kurikulum 2013; (3) administrasi menggunakan penilaian diri dan penilaian antar teman terlalu rumit dan memerlukan proses yang panjang untuk satu

kali penilaian; (4) proses penilaian yang mendetail membutuhkan banyak waktu untuk menilai.

**b. Kompetensi Pengetahuan (KI III)**

**1) Aspek kompetensi pengetahuan yang dinilai**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu, 23 Mei 2015 di kelas matematika, guru (A.L) mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan mengenai materi himpunan yang sudah disampaikan kepada peserta didik sebelumnya. Setelah mengulas sedikit materi dan mendapat respon dengan *feedback* yang baik dari peserta didik, guru (A.L) melanjutkan materi mengenai himpunan penyelesaian dengan konsep kesetaraan. Beliau menjelaskan sedikit materi menggunakan perumpamaan kesetaraan dalam kehidupan sehari-hari seperti penggunaan timbangan dengan tujuan peserta didik mampu memahami konsep kesetaraan untuk menyelesaikan setiap langkah dalam himpunan penyelesaian. Setelah menerangkan sedikit tentang konsep himpunan penyelesaian, beliau memberikan satu soal himpunan penyelesaian di papan tulis. Beliau menunjuk 5 peserta didik untuk mengerjakan soal di papan tulis. Peserta didik yang maju tidak mengerjakan secara bersamaan melainkan dipanggil satu persatu oleh beliau secara acak untuk menyelesaikan soal tersebut berdasarkan konsep yang sudah dipelajari sebelumnya. Setiap peserta didik harus menyelesaikan satu konsep penyelesaian dari soal di papan tulis tersebut. Setelah soal terpecahkan, diharapkan peserta didik memahami konsep himpunan penyelesaian dan mampu menyelesaikan setiap tahapan dari himpunan penyelesaian. Setelah

semua dapat memahami, guru (A.L) melanjutkan pembelajaran dengan memberi soal lagi yang harus dikerjakan oleh peserta didik secara kelompok. Soal diberikan dengan waktu tertentu untuk menyelesaikannya. Setelah semua soal selesai dibacakan dan dikerjakan, beliau kemudian menunjuk salah satu kelompok untuk menilai pekerjaan kelompok lain. Namun, sebelum kelompok tersebut menilai pekerjaan kelompok lain, terlebih dahulu guru (A.L) mengoreksi pekerjaan kelompok yang ditunjuk agar peserta didik mengetahui jawaban yang benar dari soal-soal yang diberikan (CL/A.L/A.Pengetahuan/23/05/2015).

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, Mei 2015 di kelas Bahasa Indonesia, guru (Sr) mengawali pembelajaran dengan mengulas sedikit materi sebelumnya mengenai teks cerpen dan ciri-cirinya. Setelah mengulang sedikit dan mendapat respon yang baik dari peserta didik, beliau melanjutkan materi mengenai teks cerpen dan ciri-cirinya menggunakan teks yang berbeda dari minggu sebelumnya. Guru (Sr) menunjuk 2 orang peserta didik untuk membacakan teks cerpen yang ada di buku siswa dengan judul semut dan lalat, kemudian kedua peserta didik tersebut disuruh memahami, menyebutkan, dan menjelaskan ciri-ciri teks cerpen yang ada pada teks cerpen tersebut. Setelah peserta didik menjelaskan, barulah beliau menambahkan penjelasan dari peserta didik tadi tentang jenis teks dan ciri-ciri teks tersebut. Setelah menerangkan, beliau kemudian membentuk kelompok yang beranggotakan 6-7 anak. Setiap kelompok diberi tugas untuk memahami teks cerpen dan menyebutkan ciri-ciri teks cerpen pada teks

cerpen dengan judul rumah tua di bukit sunyi. Hasil kerja kelompok akan dipresentasikan didepan kelas (CL/Sr/A.Pengetahuan/25/05/2015).

Pengulangan diawal pembelajaran dilakukan untuk memberikan rangsangan terhadap kognisi awal peserta didik untuk membangun pengetahuan yang sudah ada menjadi pengetahuan baru. Seperti pernyataan dari guru SKI (M.S.H) bahwa pengulangan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Mengulas kembali materi dilakukan apabila ada peserta didik yang merasa kesulitan tantang materi yang dijelaskan, dan apabila peserta didik tidak mendapat kesulitan, maka materi akan dilanjutkan ke pembahasan selanjutnya (CW/M.S.H/A.Pengetahuan/27/05/2015).

Guru Fiqih (L.K) menjelaskan bahwa aspek pengetahuan yang dinilai berkaitan dengan pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah diberikan/disampaikan. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Misalkan untuk menilai menggunakan tes, saya menyampaikan materi, kemudian setelah selesai saya berikan tes, seperti itu untuk mengetahui sejauh mana anak memahami materi yang sudah diberikan.” (CW/L.K/A.Pengetahuan/12/06/2015).

Guru Aqqidah Akhlak (N.Q) menjelaskan bahwa mengenai aspek pengetahuan yang dinilai meliputi menguasai dalil dan mampu melafalkan, melengkapi dalil, menulis dalil, dan mencari artinya. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

“...untuk mata pelajaran akidah akhlak indikatornya misalkan anak mampu melafalkan dalil atau membaca Al-Qur'an, melengkapi dalil, menulis dalil, dan mencari artinya.” (CW/N.Q/A.Pengetahuan/13/06/2015).

Guru (N.Q) menambahkan bahwa menentukan nilai setiap aspek pengetahuan berasal dari rubrik penskoran. Nilai dari rubrik tersebut nantinya digunakan untuk menentukan nilai rata-rata indikator pencapaian kompetensi peserta didik. Nilai rerata diperoleh dari hasil ulangan harian, UTS, dan UAS. Rerata hasil minimal ditentukan sesuai dengan standar dinas 2,67. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Kalau pengetahuan menggunakan rubrik penskoran, kita bikin kisi-kisi mba. Kisi-kisi begini, soalnya begini, kemudian kita beri skor berapa. Untuk nilainya di rata-rata dari ulangan harian, UTS, dan UAS. Untuk batas minimal nilai rerata ditentukan dari dinas 2,67. Tapi kalau tadi rubrik kan kita yang menentukan, kemudian di cocokan dengan KKM, apakah sudah memenuhi atau belum. Kalau nilai anak-anak kurang dari standar minimal berarti di remidi.” Data indikator pencapaian kompetensi dan rubrik penskoran terlampir (CW/N.Q/A.Pengetahuan/13/06/2015).

Sependapat juga dengan pernyataan dari guru Matematika (A.L) sebagai berikut:

“Nilai pengetahuan ditentukan dari indikator. Misalnya dinilai 80 karena kurang lengkap, kurang rapi, kalau tugasnya lengkap dinilai 100. Seharusnya membuat indikator, tetapi belum buat karena belum tau, begitu juga dengan rubrik penskorannya belum dibuat, soalnya baru pertama jadinya masih bingung. Ada juga materi yang tidak saya cantumkan di RPP. Soalnya waktu buat RPP tidak menggunakan buku pedoman, bukunya telat datang mba, baik buku siswa maupun buku guru, sehingga masing bingung-bingung membuat RPPnya, bentuk penskorannya harus bagaimana masih bingung. Skor rerata untuk pengetahuan sudah di tentukan dari sekolah, awalnya disamakan dengan KTSP 75. Susah sekali untuk mendapat nilai 75, rata-rata anak mendapat nilai 2,8 atau setara dengan nilai 7. Setelah mendekati penerimaan rapor rerata minimal ubah lagi, ditentukan sesuai dengan rerata minimal nasional saja yaitu 2,67. Ulangan dilakukan setiap KD selesai di jelaskan. Tugasnya sesuai dengan KD juga. Kemarin saya melaksanakan penilaiannya nilai UTS tidak masuk dalam nilai rapor, karena untuk materi nilai UTS dan nilai rapor berbeda. Misalkan materi 1-2 UTS, materi 4-5 kan tidak UTS, berarti dalam rapor nanti nilai UTS tidak masuk, mungkin nanti dibagi 2 tidak di bagi 3.” (CW/A.L/A. Pengetahuan/23/05/2015).

Data wawancara di atas sesuai dengan pernyataan guru PKn (R.S) bahwa menilai pengetahuan saat ini hampir sama seperti menggunakan ujian, tes, ulangan, tugas, UTS, UAS, untuk nilainya dilihat dari indikator dan dihitung berdasarkan rubrik penskoran. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Menilai pengetahuan sekarang sebenarnya hampir-hampir sama seperti ujian, tes, ulangan, tugas, UTS, UAS. Untuk nilainya dilihat dari indikatornya. Kalau saya untuk penskoran masih sedikit bingung jadi untuk administrasinya masih berantakan.” Data hasil ujian peserta didik terlampir (CW/R.S/A. Pengetahuan/26/05/2015).

Guru (Sr) menjelaskan dalam suatu wawancara bahwa hasil penilaian aspek pengetahuan belum semua dimasukan dalam lembar penilaian, dan nilai akhir diperoleh dari rerata hasil tes, ulangan, dan tugas. Pernyataan sebagai berikut:

“Misalnya saya dalam mengajar masih ada waktu tersisa, saya gunakan untuk menilai pengetahuan. Tapi kadang penilaian saya masukan dalam daftar nilai tapi kadang juga tidak saya masukan. Untuk nilai yang dimasukan saya rata-ratakan hasil dari tes, ulangan, dan tugas.” Data lengkap daftar nilai peserta didik terlampir (CW/Sr/A.Pengetahuan/25/05/2015).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa untuk menilai aspek kompetensi pengetahuan guru menggunakan rubrik penskoran. Rubrik penskoran berisi indikator pencapaian kompetensi yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Setiap indikator memiliki bobot nilai yang sama. Nilai rapor di peroleh dari rerata hasil penilaian ulangan harian, penugasan, UTS, dan UAS yang didapat secara terpisah.

Sesendapat dengan pernyataan guru SBK dan Prakarya (A.D.W) bahwa nilai rapor pengetahuan diperoleh dari hasil rata-rata ulangan harian, penugasan, UTS, dan UAS. Sebelum nilai diakumulasinya, guru membuat



analisis terhadap hasil tes yang berasal dari hasil ulangan harian, penugasan, UTS, dan UAS, tetapi untuk sekarang bobot nilainya sama, kalau dulu untuk siap tes berbeda bobotnya. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil rata-rata ulangan harian, penugasan, UTS, dan UAS. Untuk nilai pengetahuan saya sendiri belum sempat membuat analisis hasil ulangan harian, penugasan, UTS, dan UAS. Tidak ada waktu untuk menganalisisnya. Tetapi untuk sekarang bobot nilainya sama mba, kalau dulu kan tidak bobot ulangan harian dengan UTS kan berbeda.” (CW/A.D.W/Aspek K.Pengetahuan/23/05/2015).

Rumus yang digunakan guru untuk menilai setiap indikator per peserta didik sebagai berikut:

$$\text{Nilai Pengetahuan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Keterangan:

- a) Angka 4 merupakan skala tingkat 1 - 4. Skala tingkat tersebut untuk menentukan skor setiap indikator.
- b) Nilai rapor kompetensi pengetahuan diakumulasikan dari rerata indikator per peserta didik tersebut dari hasil ulangan harian, penugasan, UTS, dan UAS yang didapat secara terpisah.

Guru (R.S) menambahkan dalam suatu wawancara bahwa menilai indikator pencapaian kompetensi peserta didik juga menggunakan catatan sebagai bahan pertimbangan untuk menunjang nilai ujian atau ulangan peserta didik yang rendah. Indikator tersebut dilihat dari keaktifan ketika dalam diskusi kelompok (CW/R.S/A. Pengetahuan/26/05/2015).

## 2) Teknik menilai kompetensi pengetahuan

Dari hasil observasi hari Senin, 25 Mei 2015 di kelas Bahasa Indonesia, guru (Sr) mengawali dengan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari yakni tentang teks cerpen. Kemudian beliau memerintahkan peserta didik untuk membuka buku siswa halaman 237 tentang teks cerpen berjudul semut dan lalat. Guru (Sr) menunjuk 2 orang peserta didik untuk membacakan secara bergantian. Guru (Sr) bertanya kepada peserta didik yang membaca: “mengapa teks tersebut termasuk dalam teks cerpen?” Peserta didik tersebut menjawab: “karena memenuhi ciri-ciri teks cerpen seperti adanya setting tempat, tokoh, frekuensi, dan waktu.” Setelah menerangkan ciri-ciri teks cerpen dari judul teks semut dan lalat, kemudian guru (Sr) memberikan tugas kelompok mengenai teks cerpen dan ciri-ciri dengan teks cerpen berjudul rumah tua di bukit sunyi (CL/Sr/T.Pengetahuan/25/05/2015). Beliau dalam sebuah wawancara menjelaskan bahwa untuk menilai pengetahuan juga menggunakan ulangan dan tugas. Ulangan dilakukan minimal 2-3 kali, sedangkan untuk tugas dalam bentuk potofolio dan buku tugas. Data hasil ulangan harian terlampir (CW/Sr/T.Pengetahuan/25/05/2015).

Data wawancara di atas didukung hasil observasi pada hari Senin, 25 Mei 2015 di kelas Bahasa Indonesia, guru (Sr) mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan anggota 6-7 anak. Setiap kelompok diberi tugas untuk memahami teks cerpen dengan judul yang sama yakni rumah tua di bukit sunyi. Beliau memberikan waktu selama 30 menit untuk

diskusi kelompok. Hasil diskusi kelompok dipresentasikan di depan kelas. Kelompok yang tercepat menenpelkan hasilnya di depan kelas, diberikan kesempatan untuk mempresentasikan pertama kali hasil diskusi kelompoknya (CL/Sr/T.Pengetahuan/25/05/2015).

Guru Bahasa Jawa (Sh) menjelaskan untuk menilai pengetahuan menggunakan tes lisan, tertulis, dan penugasan. Tes tertulis dalam bentuk soal esai dan pilihan ganda. Penugasan seperti tugas mencari makalah geguritan atau cerita wayang di majalah-majalah, kemudian dibahas bersama-sama atau dibaca di depan kelas, dan simpulkan bersama. Selain teknik tersebut, juga menggunakan pengamatan misalnya ketika peserta didik dapat menyimpulkan suatu materi dalam pembelajaran. (CW/Sh/T.Pengetahuan/30/05/2015).

Data diperkuat oleh pernyataan guru SBK dan Prakarya (A.D.W) sebagai berikut:

“Kalau pengetahuan menggunakan ulangan harian baik bentuk teori atau praktek. Terkadang saya lontarkan pertanyaan, anak yang menjawab akan mendapat nilai tambahan.” (CW/A.D.W/T.Pengetahuan/23/05/2015).

Guru SKI (M.S.H) menjelaskan juga dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

“Pengetahuan menggunakan tes tertulis dan pertanyaan langsung/tanya jawab di dalam kelas, namun saya lebih mengutamakan pertanyaan langsung di dalam kelas.” (CW/M.S.H/T.Pengetahuan/27/05/2015).

Guru (R.S) menjelaskan dalam wawancara bahwa untuk menilai kompetensi pengetahuan menggunakan tes, tugas mandiri, dan tugas

terstruktur. Tes berupa pilihan ganda dan esai. menilai pengetahuan menurut beliau saat ini hampir sama seperti ujian, tes, ulangan, tugas, UTS, UAS yang disesuaikan dengan indikatornya. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Menilai kompetensi pengetahuan menggunakan tes biasa berupa pilihan ganda dan *essay*, ada juga tugas mandiri dan terstruktur. Menilai pengetahuan sekarang sebenarnya hampir-hampir sama seperti ujian, tes, ulangan, tugas, UTS, UAS. Untuk nilainya dilihat dari indikatornya.” Data lengkap contoh soal tes bentuk pilihan ganda dan esai terlampir serta contoh rubrik penskoran CW/R.S/T. Pengetahuan/26/05/2015).

Guru Matematika (A.L) menjelaskan pengetahuan dinilai menggunakan tes tertulis dan lisan. Tes lisan tidak diadministrasikan menjadi nilai rapor. Data sesuai dengan hasil observasi hari Sabtu, 23 Mei 2015 di kelas Matematika, guru (A.L) membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 anak. Setiap kelompok diberi tugas yang sama yakni mengerjakan 3 butir soal yang harus diselesaikan oleh masing-masing peserta didik di dalam kelompok. Soal tersebut diberikan secara berkala dengan waktu tertentu. Soal-soal tersebut dikerjakan bersama kelompok dengan metode TPS (*Think, Pasangan, Share*). Selama peserta didik menyelesaikan soal, sesekali guru (A.L) berkeliling untuk melihat peserta didik. Beliau menunjuk salah satu kelompok untuk menilai pekerjaan temannya. Sebelum kelompok tersebut menilai guru (A.L) mengoreksi terlebih dahulu pekerjaan kelompok tersebut sebagai acuan ketika menilai pekerjaan teman lainnya (CL/A.L/T.Pengetahuan/23/05/2015). Sependapat dengan guru PKn (R.S) juga menjelaskan menilai kompetensi pengetahuan

menggunakan tes biasa berupa pilihan ganda dan esai. Selain tes, beliau juga menggunakan tugas mandiri dan tugas terstruktur. Beliau menambahkan bahwa menilai pengetahuan sekarang sebenarnya hampir-hampir sama dengan penilaian dulu seperti ada ujian, tes, ulangan, tugas, UTS, dan UAS (CW/R.S/T.Pengetahuan/26/05/2015). Pernyataan serupa oleh guru Fiqih (L.K) menjelaskan pengetahuan dinilai berdasarkan sejauh mana pemahaman peserta didik dalam menangkap materi yang disampaikan dengan menggunakan tes. (CW/L.K/T.Pengetahuan/12/06/2015).

Data diperkuat oleh pernyataan guru IPS (S.K) bahwa menilai pengetahuan menggunakan tes tertulis, lisan, dan tugas. Pernyataan sebagai berikut:

“Kalau pengetahuan menggunakan tes tertulis, lisan, dan tugas. Tes tertulis seperti ulangan harian, biasanya dilakukan setelah semua KD terselesaikan.” (CW/S.K/T.Pengetahuan/16/06/2015).

Pernyataan serupa oleh guru Aqidah Akhlak (N.Q) sebagai berikut:

“Menilai pengetahuan berdasarkan ulangan secara tertulis dan lisan. Kalau untuk ulangan harian dilakukan setelah KD selesai. Untuk akidah kemarin, karena materinya berkaitan, jadi satu pokok bahasan baru ulangan, sekitar ada 5 pokok bahasan.” (CW/N.Q/T.Pengetahuan/13/06/2015).

Selain dari hasil wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan dokumen yang berasal dari guru. Dokumen terkait teknik penilaian dan hasil analisis soal tes tulis, serta daftar nilai peserta didik. Dokumen lengkap terlampir.

**c. Kompetensi Keterampilan (KI IV)**

**1) Aspek kompetensi keterampilan yang dinilai**

Berdasarkan hasil observasi pada hari sabtu, 23 Mei 2015 di kelas SBK dan Prakarya, guru (A.D.W) akan menilai keterampilan peserta didik menabuh gamelan sesuai dengan dinamika dan tempo yang tepat. Beliau menjelaskan untuk menabuh gamelan harus disesuaikan dengan dinamika dan berdasarkan tempo yang tepat, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat. Sebelum melakukan penilaian praktek menabuh gamelan, beliau mencontohkan terlebih dahulu cara menabuh gamelan dengan benar sesuai dinamika dan tempo. Peserta didik dengan saksama memperhatikan cara menabuh gamelan yang dicontohkan guru (A.D.W) (CL/A.D.W/A.Keterampilan/23/05/2015).

Guru Bahasa Indonesia (Sr) dalam wawancara menjelaskan bahwa untuk mata pelajaran bahasa indonesia aspek keterampilan yang dinilai meliputi kemampuan berbicara di depan kelas, kemampuan menceritakan kembali, kemampuan berdiskusi dalam kelompok, kemampuan presentasi di depan kelas, kemampuan kelancaran membaca, kekompakan mengerjakan tugas, dan kemampuan berkomunikasi dengan teman. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Kemarin untuk keterampilan saya nilai keterampilan berbicara, saya ambil penilaian menceritakan kembali. Kemarin masih banyak yang tidak bisa menceritakan kembali. Begini mbak, anak yang sering berkomunikasi di depan kelas saja kadang untuk berpidato atau presentasi masih bingung dan takut. Apa lagi anak yang tidak pernah berkomunikasi, jadi saya bingung mbak, harus menilainya bagaimana. Selama ini untuk kemampuan membaca sudah lancar, tetapi untuk presentasinya masih kurang. Selain itu berdiskusi juga saya nilai, yang

dinilai presentasi, kekompakan dalam mengerjakan tugas dan cara berkomunikasi dengan teman.” (CW/Sr/A.Keterampilan/25/05/2015).

Hasil wawancara didukung oleh hasil observasi pada hari Senin, 25 Mei 2015. Guru (Sr) membentuk kelompok diskusi dengan anggota sekitar 6-7 orang dalam pembelajaran. Beliau memberikan tugas kelompok mengenai teks cerpen. Tugas tersebut akan dipresentasikan berdasarkan kelompok tercepat yang menempel hasilnya di depan. Dari observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tugas diskusi dilakukan untuk menilai keterampilan peserta didik dalam mempresentasikan hasil di depan secara lisan. Guru dalam menilai unjuk kerja dalam diskusi kelompok dan presentasi secara lisan belum menggunakan lembar observasi diskusi kelompok. Guru hanya mengamati dan mendokumentasikan peserta didik ketika berdiskusi dan tampil di depan kelas (CL/Sr/A.Keterampilan/25/05/2015).

Data juga didukung dengan hasil dokumentasi di dalam kelas Bahasa Indonesia ketika diskusi kelompok materi teks cerpen sebagai berikut:



Gambar 4.3 Guru Mengamati Kegiatan Diskusi Kelompok Materi Teks Cerpen  
Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian

Sependapat dengan guru Bahasa Jawa (Sh) bahwa aspek keterampilan yang nilai dalam bahasa jawa meliputi kemampuan berbicara bahasa jawa, kemampuan membaca geguritan di depan kelas meliputi keruntutan isi geguritan, pilihan kata, dan sebagainya. Pernyataan sebagai berikut:

“Keterampilan yang saya nilai seperti keterampilan dalam berbicara bahasa jawa. Saya nilai melalui pengamatan ketika anak maju di depan kelas membaca geguritan. Aspek yang dinilai seperti keruntutan isi, pilihan kata dan sebagainya.”  
(CW/Sh/A.Keterampilan/30/05/2015).

Guru IPS (S.K) dalam sebuah wawancara menjelaskan aspek keterampilan yang dinilai meliputi kemampuan peserta didik dalam membuat anggaran belanja yang meliputi merencanakan terlebih dahulu barang yang akan di jual beli, kemudian membuat provit keuntungan dari barang yang akan dijual kepada sesama penjual dan pembeli serta menghitung untungnya. Setelah anggaran dirancang, kemudian membuat laporan proyek dari anggaran belanja tersebut (CW/S.K/A.Keterampilan/16/06/2015).

Sependapat dengan pernyataan dari guru Matematika (A.L) menjelaskan bahwa aspek kompetensi keterampilan yang dinilai meliputi keterampilan peserta didik dalam merencanakan anggaran belanja, kegiatan menempel bangun ruang, portofolio dan membuat *mind mapping*. Setiap penilaian disesuaikan dengan materi dalam buku siswa. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Menggunakan penilaian unjuk kerja pada materi aritmatika pokok bahasan jual beli. Jadi anak merencanakan anggaran belanja, mereka diberi uang saku untuk belanja kebutuhan tetapi tidak boleh lebih dari uang saku yang diberikan. Saya berikan daftar harga barang-barang yang mereka butuhkan seperti HP, helm, sepatu bermerk, dan



sebagainya. Ada anak yang membelanjakan dengan sisa Rp 300.000,. Ada yang tidak sisa sama sekali. Kegiatan yang dilakukan anak tersebut artinya di pelajaran matematika, pada kehidupan sehari-hari juga digunakan. Maksud saya mengenalkan matematika pada kehidupan sehari-hari. Pernah juga menggunakan portofolio untuk menilai keterampilan dengan materi segi empat dan segitiga seperti membuat *mind mapping*. Kemudian kegiatan menempel, saya masukan. Kegiatannya, anak disuruh membawa banyak bahan dan disuruh membuat apa saja menggunakan bahan yang dibawa dari materi matematika bangun ruang. Walaupun hanya beberapa, saya usahakan ada penilaian portofolio. Tapi setiap penilaian saya sesuaikan dengan materi dalam buku siswa.” Data hasil penilaian kegiatan menempel dan membuat *mind mapping* terlampir (CW/A.L/A.Keterampilan/23/05/2015).

Guru Akidah Akhlak (N.Q) menambahkan dalam suatu wawancara

bahwa aspek keterampilan yang dinilai seperti seperti keterampilan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, memperhatikan tajwid ketika membaca Al-Qur’an, dan memperhatikan makhroj hurufnya (CW/N.Q/A.Keterampilan/13/06/2015).

Guru SBK dan Prakarya (A.D.W) dalam suatu wawancara menjelaskan bahwa aspek kompetensi keterampilan (KI IV) yang dinilai oleh guru disesuaikan dengan indikator yang ingin dicapai. Pernyataan sebagai berikut:

“Keterampilan ya disesuaikan dengan indikatornya mbak. Nantikan ada rubriknya. Nilainya dari rata-rata capaian optimalnya.” (CL/A.D.W/A.Keterampilan/23/05/2015).

Data sesuai juga dengan pernyataan dari guru Fiqih (L.K) sebagai berikut:

“Nilai praktek dilihat dari indikator penilaiannya. Misalnya masalah shalat, tadi niatnya sesuai dengan indikator tidak, kalau sesuai dinilai 4, tatacara berwudunya sesuai atau tidak, kalau sesuai dinilai 4. Nilai pada indikator tidak semua dinilai 4, tapi disesuaikan dengan pencapaian indikator yang dilakukan anak ketika praktek, dapat dinilai 3, 2 semua dirata-rata menjadi nilai rapor.” Data format rubrik

penskoran aspek kompetensi keterampilan terlampir (CW/L.K/A.Keterampilan/12/06/2015).

Data didukung juga oleh pernyataan guru Aqidah Akhlak (N.Q) menyatakan bahwa untuk menilai keterampilan dilihat dari KD, tidak semua indikator pada KD dapat dinilai keterampilannya. Nilai keterampilan ditentukan dari rata-rata hasil penilaian pada KD. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Kalau keterampilan dilihat dari KDnya. Misalnya pada KD 1 ada keterampilan berarti dinilai keterampilannya, kalau tidak ada tidak dinilai. Untuk semester kemarin ada berapa KD yang dilakukan penilaian keterampilan. Tidak semua indikator yang menunjukkan adanya keterampilan. Untuk nilai keterampilan, dirata-rata dari nilai semua KD yang telah dilakukan penilaian.” (CW/N.Q/A.Keterampilan/13/06/2015)

Guru Matematika (A.L) menjelaskan dalam suatu wawancara bahwa untuk menilai kompetensi keterampilan masih kesulitan, karena belum paham cara menilai aspek keterampilan. Jadi ketika menilai hanya melihat dari materinya dapat dijadikan penilaian keterampilan, belum disesuaikan dengan indikator pada kompetensi keterampilan. Rubrik penskoran belum dibuat sesuai dengan indikator, karena belum diajari membuat rubrik penskoran. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Keterampilan seharusnya menggunakan rubrik penskoran ya mb. Kalau kemarin saya masih kurang tau mbak, cara menilainya bagaimana, cuma disuruh garap ini, itu, dan bla-bla ya udah, jadi nilainya sekian, dan indikator juga kurang jelas. Misalnya membuat *mind mapping* segitiga indikator dilihat dari panjang sisinya bagaimana, besar sudutnya bagaimana. Misalnya pada materi membuktikan besar sudut segitiga. Anak disuruh mengerjakan soal. Hasilnya kurang lengkap karena kurang kesimpulan, kemudian saya kasih aja 90. Indikatornya belum pernah ditulis, karena belum pernah diajari membuat penskoran indikator. Rubrik juga tidak dibuat ketika membuat soal ulangan. Nilai akhir hanya dari nilai itu dan disesuaikan

dengan KD.” Data hasil *mind mapping* dan tugas membuktikan besar sudut segitiga terlampir (CW/A.L/A.Keterampilan/23/05/2015).

Pada suatu wawancara lain guru Matematika (A.L) menambahkan sebagai berikut:

“Untuk rubriknya saya belum sempat membuatnya, karena baru pertama jadinya masih bingung, materinya tidak saya cantumkan di RPP mba. Materi itu ada dibuku kegiatan siswa. Soalnya waktu buat RPP tidak menggunakan buku pedoman, bukunya telat datang mba, baik buku siswa maupun buku guru. Buku datang mendekati ujian. Jadinya saya hanya menyesuaikan dengan materi yang ada sebelumnya. Tidak ada KI IV, tetapi ada keterampilannya, saya buat penilaian.” (CW/A.L/A.Keterampilan/23/05/2015).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 Mei 2015 di kelas SBK dan Prakarya, guru (A.D.W) akan menilai hasil praktek membuat hiasan bintang dari sedotan untuk membuat tirai. Sebelum memulai membuat hiasan bintang dari sedotan menanyakan alat dan bahan yang harus disiapkan oleh peserta didik seperti sedotan, benang, gunting, dan tongkat. Setelah perlengkapan yang dibutuhkan sudah disiapkan, guru (A.D.W) menjelaskan cara membuat hiasan bintang dari sedotan. Beliau menjelaskan kriteria hiasan yang menjadi penilaian meliputi panjang benang untuk membuat tirai minimal 2 meter dan hiasan dibuat selang-seling (tidak satu macam bentuk). Beliau tidak hanya menilai produk akhirnya melainkan juga menilai persiapan dan proses dalam pembuatan hiasan menggunakan sedotan tersebut (CL/A.D.W/A.Keterampilan/26/05/2015). Beliau dalam sebuah wawancara menjelaskan juga untuk penilaian praktek dan proyek tidak hanya dinilai hasilnya saja, akan tetapi dilihat dari prosesnya juga. Presentase untuk

penilaian dinyatakan dengan hasil 50%, proses 30%, dan persiapan 20%.

Pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Penilaian praktek, selalu ada penilaian di awal. Misalnya persiapan bahan dan alat dicek terlebih dahulu kelengkapannya, setelah itu baru prosesnya betul tidak cara membuatnya dan terakhir hasilnya. Presentase untuk penilaian dinyatakan dengan hasilnya 50%, proses 30%, dan persiapan 20%. Dipresentase karena terkadang ada anak dalam satu kelompok yang tidak mau membawa alat dan bahan yang dibutuhkan, dengan begitu anak tersebut dinilai kurang. Pada prosesnya juga, terkadang ada anak yang melaksanakan tidak sesuai prosedur, misalnya jambu tidak di cuci tapi langsung di masukan ke blender, tidak cuci tangan ketika memegang makan, dan sebagainya. Hal seperti itu yang harus diamati. Jadi ketika anak mempraktekkan saya menilai.” (CW/A.D.W/A.Keterampilan/23/05/2015).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa aspek keterampilan dinilai sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Setiap indikator akan dinilai menggunakan rubrik penskoran. Nilai akhir kompetensi keterampilan didapat dari rerata capaian optimum (nilai tertinggi) hasil penilaian unjuk kerja/praktek, proyek, dan portofolio yang di dapat secara terpisah, untuk penilaian praktek dan proyek tidak hanya dilihat hasil akhirnya, melainkan juga dilihat dari persiapan dan prosesnya. Namun, masih ada guru yang belum menggunakan rubrik penskoran untuk menilai indikator pencapaian kompetensi keterampilan. Guru belum memahami cara membuat rubrik keterampilan dan hanya mengambil penilaian dari buku siswa.

## **2) Teknik menilai keterampilan**

Menilai keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran guru menggunakan penilaian unjuk kerja, penilaian praktek, penilaian proyek, dan portofolio. Sesuai dengan pernyataan guru Matematika (A.L) menjelaskan

bahwa keterampilan peserta didik dinilai melalui unjuk kerja, proyek dan portofolio. Penilaian unjuk kerja digunakan ketika menilai pada materi aritmetika dan bangun ruang. Penilaian proyek dilakukan pada materi statistika, sedangkan portofolio digunakan untuk menilai keterampilan pada materi segi empat dan segitiga. Peserta didik diberi tugas membuat *mind mapping* dan kegiatan menempel. Data hasil penilaian unjuk kerja, proyek, dan portofolio terlampir (CW/A.L/T.Keterampilan/23/05/2015).

Data wawancara di atas didukung oleh hasil observasi pada hari Kamis, 28 Mei 2015 di kelas matematika. Guru (A.L) memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat *mind mapping* bangun ruang dan sifat-sifatnya secara individu. Beliau mencontohkan di papan tulis membuat *mind mapping*. Beliau berkata: “Silahkan buat sesuai imajinasi kalian, tidak harus sama dengan yang ibu contohkan”. Peserta didik diberi waktu 30 menit untuk membuat *mind mapping*, kemudian diberi waktu untuk dipresentasikan di depan kelas. Presentasi dilakukan secara kelompok dengan beranggotakan maksimal 2 (dua) anak. Selama peserta didik mengerjakan tugas sesekali bu Anik berkeliling untuk mengamati kerja dalam kelompok peserta didik. Hasil *mind mapping* tidak dikumpulkan di ke guru melainkan disimpan oleh peserta didik untuk belajar. (CL/A.L/T.Keterampilan/28/05/2015).

Data penilaian kompetensi keterampilan di atas juga didukung oleh data dokumentasi berikut.



Gambar 4.4 Kegiatan Membuat *Mind Mapping*  
Sumber: Dokumentasi Hasil Penelitian

Data juga didukung oleh pernyataan Guru SBK dan Prakarya (A.D.W) sebagai berikut:

“Kalau menilai keterampilan saya menggunakan penilaian praktek dan proyek. Penilaian proyek misalnya pada KD membuat minuman jus buah segar, anak mencari, mewawancarai penjual minuman es kelapa muda dan sebagainya. Kemudian hasil wawancara di masukan ke dalam lembar kerja proyek, untuk proyek ada yang berkelompok dan individu. Penilaian praktek misalnya mata pelajaran seni budaya materi praktek nabuh gamelan, kemudian kalau yang prakarya membuat lotis, membuat hiasan dari sedotan itu keterampilannya.” (CW/A.D.W/T.Keterampilan/23/05/2015).

Data wawancara di atas didukung oleh hasil observasi pada hari Sabtu, 23 Mei 2015 dikelas SBK dan Prakarya. Guru melakukan penilaian praktek menabuh gamelan. Sebelum kegiatan penilai dilakukan, guru (A.D.W) mempersiapkan alat musik gamelan yang akan digunakan. Setelah persiapan selesai, guru (A.D.W) melaksanakan penilaian dengan membentuk kelompok yang beranggotakan maksimal 2 orang, dengan tugas satu orang menabuh gamelan, dan satu lagi menyanyikan. Tugas tersebut dilakukan secara bergantian dalam kelompok. Setiap kelompok yang mempraktekan

diberi waktu 10 menit. Guru (A.D.W) mengamati penampilan peserta didik dan menilai keterampilan peserta didik ketika menabuh gamelan. Hasil penilaian dimasukan langsung ke dalam buku kemajuan belajar dalam bentuk skor tunggal saja (CL/A.D.W/T.Keterampilan/23/05/2015).

Data observasi dikuatkan dengan hasil dokumentasi di kelas sebagai berikut.



Gambar 4.5 Kegiatan Penilaian Keterampilan Menabuh Gamelan  
Sumber: Dokumentasi Hasil Penelitian

Didukung juga dengan data observasi pada hari Selasa, 26 Mei 2015 di kelas SBK dan Prakarya, guru (A.D.W) akan menilai keterampilan peserta didik dalam membuat produk berupa hiasan dari sedotan berupa tirai. Sebelum mempraktekan membuat hiasan, guru (A.D.W) bertanya kelengkapan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat hiasan dari sedotan seperti sedotan, gunting, benang, tongkat, dan sebagainya. Setelah persiapan selesai, beliau memberikan contoh membuat hiasan bintang dari sedotan yang dibawa. Setelah memberikan contoh beliau berkeliling

mengamati peserta didik. Dari pengamatan yang dilakukan, ada sebagian peserta didik yang sudah mahir membuat hiasan bintang dari sedotan dan ada beberapa yang belum bisa membuat hiasan tersebut (CL/A.D.W/T.Keterampilan/26/05/2015).

Pernyataan dari guru Fiqih (L.K) bahwa untuk menilai keterampilan menggunakan praktek. Pelaksanaan praktek biasa dikelompokkan terlebih dahulu, akan tetapi untuk penilaian tetap secara perorangan. Beliau menjelaskan untuk praktek shalat dilaksanakan bersama sekitar 10 orang, tetapi untuk penilaian tetap perorangan. Pengelompokan praktek dilakukan agar waktu yang digunakan lebih efisien. Pernyataan sebagai berikut:

“Kalau keterampilan dinilai melalui praktek. Praktek biasanya saya kelompokkan beberapa anak, tetapi untuk penilaian tetap penilaian secara perorangan. Misalnya praktek shalat, untuk prakteknya dilaksanakan bersama sekitar 10 orang, tetapi untuk penilaian tetap perorangan. Pengelompokan praktek agar waktu yang digunakan lebih efisien.” (CW/L.K/T.Keterampilan/12/06/2015).

Guru IPS (S.K) menjelaskan bahwa untuk menilai keterampilan dilihat dari tugas laporan proyek, seperti waktu pelajaran IPS ekonomi peserta didik membuat daftar belanja/anggaran belanja yang dimasukkan dalam bentuk laporan proyek. Laporan proyek berisi perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan akhir. (CW/S.K/T.Keterampilan/16/06/2015). Pendapat lain oleh guru Aqidah Akhlak (N.Q) menjelaskan kompetensi keterampilan dilihat dari hasil karya peserta didik dengan pengamatan (CW/N.Q/T.Keterampilan/13/06/2015).

Guru PKn (R.S) menjelaskan bahwa untuk menilai keterampilan pada mata pelajaran PKn dinilai hanya melalui diskusi kelompok, karena masih



bingung cara menilai keterampilan menggunakan teknik lainnya. Pernyataan sebagai berikut:

“Menilai keterampilan untuk mata pelajaran PKn menurut saya sedikit sulit, mungkin kalau untuk mata pelajaran seperti IPA atau yang ada praktikum dapat lebih jelas dilihat, tetapi kalau mata pelajaran saya, bagaimana melihatnya, apa yang mau di lihat dan dinilai. Jadi kalau yang semester kemarin, saya melihat dan menilai ketika diskusi kelompok, misalnya saya mengadakan diskusi dan sebagainya, itu yang menjadi bahan pertimbangan saya untuk penilaian.” (CW/R.S/T.Keterampilan/26/05/2015).

Guru (R.S) menambahkan dalam suatu wawancara bahwa belum menggunakan penilaian portofolio karena masih kesulitan ketika menerapkan tekniknya. Belum mendapatkan sosialisasi yang matang mengenai penerapan teknik portofolio, sehingga hanya menggunakan diskusi kelompok ketika menilai keterampilan dan membuat catatan di kertas sebagai bahan pertimbangan untuk menilai. Pernyataan sebagai berikut:

“Kalau penilaian portofolio saya belum menggunakan, karena kemarin masih kesulitan. Saya mengajar di kelas 7 dengan kurikulum 2013 baru 1 semester, tetapi untuk sosialisasinya belum begitu matang untuk yang portofolio. Membuat catatan lapangan dari diskusi sudah saya buat, ada catatan tersendiri untuk nilai rapor. Tetapi hanya digunakan untuk referensi diri saya sebagai pertimbangan nilai di akhir nantinya.” Data format penilaian diskusi kelompok terlampir (CW/R.S/T.Keterampilan/26/05/2015).

Data didukung oleh pernyataan dari guru Bahasa Indonesia (Sr)

sebagai berikut:

“Untuk menilai keterampilan, saya masih kesulitan terutama untuk mapel bahasa indonesia ini anak-anak biasanya saya suruh berdiskusi. Pelaksanaan diskusi tidak hanya sekali, tapi anak-anak masih kurang berani untuk tampil di depan mempresentasikan hasil diskusi. Cara berbicaranya masih belum keras.” (CW/Sr/T.Keterampilan/25/05/2015).

Sependapat juga dengan pernyataan dari guru SKI (M.S.H) dalam suatu wawancara menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk keterampilan saya masih sedikit bingung khususnya untuk mata pelajaran SKI ini. Saya tidak begitu memahami keterampilan ini dibedakan bagaimana. Kalau saya menilai keterampilan hanya dilihat ketika anak sedang diskusi kelompok.”  
(CW/M.S.H/T.Keterampilan/27/05/2015).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ada beberapa guru hanya menggunakan teknik observasi dalam kelompok untuk menilai keterampilan peserta didik, teknik penilaian keterampilan belum semua di terapkan secara optimal, ketika menggunakan teknik penilaian di kelas guru hanya memasukan hasil penilaian dalam bentuk skor tunggal ke dalam buku kemajuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru belum memahami pelaksanaan teknik penilaian keterampilan lainnya, guru belum memahami betul tentang pelaksanaan teknik penilaian lainnya misalnya penilaian portofolio, guru belum memahami cara menilai aspek keterampilan yang akan dinilai, dan sosialisasi tentang teknik portofolio yang diperoleh belum mendetail tentang penerapan dikelas.

### **3. Kendala yang Di Hadapi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar**

#### **a. Kompetensi sikap spiritual (KI I)**

Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap spiritual berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih (L.K) sebagai berikut:

“Ketika menilai sikap spiritual dan sikap sosial mengalami kendala karena terlalu banyak anak yang harus diamati, terkadang kita tidak

bisa jeli mengamati satu persatu semuanya, karena kami mengajar secara paralel dan berjenjang. Paralel itu untuk kelas 7 ABCD, kemudian berjenjang selain mengajar di kelas 7 saya juga di kelas atasnya. Apa lagi dalam satu minggu satu kelas satu kali tatap muka, walau pun 2 jam. Saya belum begitu paham, masalah kurikulum 2013, yang jelas apa yang sudah saya kuasai ketika saya di berikan amanah untuk menyampaikan satu ilmu yang saya kuasai, kemudian sesuai kurikulum saya sampaikan kepada anak.” (CW/L.K/K.S.Spirtual&S.Sosial/12/06/2015).

Sependapat dengan guru Akidah Akhlak (N.Q) bahwa kendala yang dihadapi ketika menilai sikap spiritual. Beliau menjelaskan bahwa belum paham dalam mengklasifikasi kompetensi dasar, karena belum mendapat sosialisasi tentang cara untuk mengklasifikasikan KD. Selain itu, kesulitan dalam mengamati aspek sikap spiritual yang dikuasai peserta didik dan kesulitan dalam menentukan kriteria keberhasilan dari aspek yang diamati. Pernyataan sebagai berikut:

“Kendalanya belum begitu paham mengklasifikasikan KD sikap spiritual yang seperti apa, indikator seperti apa, bagaimana mengamatinya, dilihat dari sisi apa anak menguasai KD, saya masih belum paham. Untuk mengklasifikasikan KD belum diberi sosialisasi mbak.” (CW/N.Q/K.S.Spirtual&S.Sosial/13/06/2015).

Guru SBK dan Prakarya (A.D.W) menjelaskan bahwa kendala dalam menilai karena belum terbiasa (belum begitu paham) dan bingung harus diapakan penilaiannya. Selain itu membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk mencermati penilaian, sehingga harus meluangkan waktu untuk melaksanakan penilaian. Beliau menambahkan bahwa penilaian saat ini terlalu mendetail dan rumit, untuk menilai sikap piritual dan sikap sosial saja membutuhkan proses yang panjang, tidak memungkinkan kalau setiap Kompetensi Dasar dinilai oleh peserta didik seperti menggunakan penilaian diri dan penilaian antar teman. Hal ini akan menghabiskan waktu

pembelajaran hanya untuk menilai. Penilaian diri dan penilaian antar teman menggunakan lembar penilaian berupa angket, kemudian diperbanyak dan diberikan kepada semua peserta didik. Setelah itu, penilaian tersebut dikembalikan, kemudian direkap kembali. Belum lagi adanya perpindahan kelas mengajar yang membuat rekapan nilai kelas sebelumnya belum selesai, sehingga semua penilaian bertumpuk-tumpuk. Apabila penilaian diterapkan di dalam pembelajaran, jadinya tidak sempat mengajar tetapi hanya mengamati saja dan tidak semua nama dari peserta didik hafal, ada 7 kelas sebanyak 238 anak. Beliau menambahkan secara pribadi dalam melaksanakan penilaian sikap siritual dan sikap sosial belum lengkap, kalau untuk pengamatan sudah dilakukan, akan tetapi untuk dituangkan dalam bentuk catatan dan sebagainya belum dilaksanakan dengan baik (CW/A.D.W/K.S.Spirtual&S.Sosial/23/05/2015).

Sependapat dengan pernyataan guru IPS (S.K) bahwa kendalanya kelas yang terlalu banyak, tidak semua nama peserta didik hafal. Oleh karena itu, ketika melakukan pengamatan sikap spiritual dan sikap sosial, biasanya langsung memanggil peserta didik yang bersangkutan, menanyakan nama dan nomor urut berapa. Selain itu, untuk menilai sikap spiritual sikap sosial menggunakan *cheklist* yang harus diperbanyak sesuai dengan jumlah peserta didik yang akan dinilai, semua menyediakan sendiri, sekolah tidak menyediakan. Beliau juga menambahkan peserta didik daya tanggapnya berbeda-beda, harus telaten, kalau remidi (nilai di bawah KKM) peserta didik harus kejar-kejar untuk perbaikan, bukan peserta didik yang butuh, tetapi

justeru kita yang butuh peserta didiknya  
(CW/S.K/K.S.Spirtual&S.Sosial/16/06/2015).

Guru Matematika (A.L) dalam suatu wawancara menjelaskan sebagai berikut:

“Khusus penilaian kendalanya di penilaian sikap sosial yang harus dituntut ada 7 aspek yang dinilai, seperti gotong royong dan sebagainya. Kendalanya belum begitu memahami sikap gotong royong yang dimaksud seperti apa, saling komunikatif seperti apa tidak begitu jelas selama ini untuk penjelasannya. Gotong royong dan kerjasama itu hampir mirip, pembedanya dimana. Penilaian dilakukan pada saat diskusi saja. Kendalanya ketika menilai sikap sosial, selama ini tidak sampai benar-benar valid hanya sebatas waktu pelajaran matematika.” (CW/A.L/K.S.Spirtual&S.Sosial/23/05/2015).

Sesuai dengan pernyataan guru SKI (M.S.H) menjelaskan bahwa secara pribadi belum dapat menilai secara objektif. Misalnya ketika mengamati ada satu atau dua peserta didik terlihat ngeyel (tidak menurut), sehingga *judgment* terhadap peserta didik tersebut bersikap tidak patuh. Selain itu, ketika diadakan pengamatan peserta didik bersikap baik dan bagus, akan tetapi ketika di luar sekolah sikap peserta didik menyimpang. Hal ini karena tidak dapat melihat secara langsung sikap peserta didik di luar sekolah. Beliau juga menambahkan sebagai guru mengharapkan peserta didik tidak hanya tertib ketika diamati atau ketika ada guru saja, akan tetapi ketika diluar sekolah peserta didik mampu menjadi pribadi yang disiplin tidak menyimpang (CW/M.S.H/K.S.Spirtual&S.Sosial/27/05/2015).

Guru Bahasa Jawa (Sh) Kendala ketika menilai sikap sosial, misalnya terkadang ada peserta didik mengucapkan kata yang tidak seharusnya di ucapkan. Setelah ditanya, peserta didik tidak mengetahui arti kata yang

diucapkan. Beliau menambahkan, peserta didik belum menyadari kalau dirinya adalah orang Jawa (CW/Sh/K.S.Spiritual&S.Sosial/30/05/2015).

Guru PKn (R.S) menjelaskan kendala yang berkaitan dengan peserta didik seperti penilaian sikap spiritual dan sikap sosial menggunakan penilaian antar teman dan penilaian diri, dalam menilai temannya belum tentu peserta didik mengatakan yang sejujurnya, terkadang menilai temannya yang terpenting dinilai baik atau saling menutupi satu sama lain. Pernyataan sebagai berikut:

“...kendala yang berkaitan dengan anak misalnya penilaian sikap spiritual dan sikap sosial seperti penilaian antar teman dan penilaian diri, untuk penilaian antar teman belum tentu anak mengatakan yang sejujurnya, terkadang menilai temannya yang penting dinilai baik atau saling menutupi. Tergantung dengan keadaan anak di lapangan. Untuk itu saya tidak menggunakan penilaian tersebut.” (CW/R.S/K.S.Spiritual&S.Sosial/26/05/2015).

Guru (S.R) menambahkan dalam suatu wawancara bahwa kendala lainnya seperti kurangnya kesiapan ketika menilai menggunakan teknik penilaian kurikulum 2013, sehingga belum begitu memahami tentang penerapan teknik penilaiannya dan belum memiliki banyak referensi mengenai penerapan teknik penilaian dalam kurikulum 2013. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Kendala yang berkaitan dengan saya, saya kesiapannya kurang. Jadi masih belum begitu menguasai, dan juga belum punya banyak referensi untuk penilaian.” (CW/R.S/K.S.Spiritual&S.Sosial/26/05/2015).

**b. Kompetensi pengetahuan (KI III)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKn (R.S) kendala menilai pengetahuan sebagai berikut:

“Rapor untuk semester satu belum selesai secara menyeluruh, karena masih bingung dalam mengolahnya. Rapor sekarang benar-benar berbeda dari yang dulu, kalau sekarang kan menggunakan aplikasi yang sudah di pisah-pisah baik sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan kalau dulu masih jadi satu. Setiap kompetensi nantinya dideskripsikan. Pengetahuan nanti deskripsinya apa, keterampilan nanti deskripsinya apa, sikap spiritual dan sikap sosial deskripsinya apa.” (CW/R.S/Kendala Pengetahuan/26/05/2015).

Guru (R.S) menambahkan dalam sebuah wawancara bahwa selain terkendala nilai rapor juga terkendala dalam pembuatan penskoran, karena masih belum terbiasa membuat penskoran sehingga untuk rubrik penskoran masih berantakan dalam administrasinya (CW/R.S/Kendala Pengetahuan/26/05/2015).

Sependapat dengan pernyataan dari guru Matematika (A.L) menjelaskan bahwa untuk rubrik penskoran belum dicantumkan dalam RPP, karena masih bingung cara membuat rubrik penskoran dan belum ada buku pedoman untuk membuatnya. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Seharusnya membuat indikator, tetapi belum buat karena belum tau, begitu juga dengan rubrik penskorannya belum dibuat, soalnya baru pertama jadinya masih bingung. Ada juga materi yang tidak saya cantumkan di RPP. Soalnya waktu buat RPP tidak menggunakan buku pedoman, bukunya telat datang mba, baik buku siswa maupun buku guru, sehingga masing bingung-bingung membuat RPPnya, bentuk penskorannya harus bagaimana masih bingung.” (CW/A.L/Kendala Pengetahuan/23/05/2015).

Guru IPS (S.K) menjelaskan untuk mengurus peserta didik di sini tidak semudah dengan peserta didik di sekolah favorit. Daya tanggap peserta

didik ketika menerima materi berbeda-beda, membutuhkan ketelatenan dalam mengajar dan mengarahkan. Beliau menambahkan apalagi kalau ada peserta didik yang mendapat nilai remidi (nilai di bawah KKM), peserta didik harus kejar-kejar untuk perbaikan. Beliau juga menjelaskan, bukan peserta didik yang butuh, tetapi justru kita yang butuh peserta didiknya (CW/S.K/Kedala Pengetahuan/16/06/2015).

Data didukung oleh hasil observasi di kelas Matematika, dalam pembelajaran guru (A.L) memberikan tugas kelompok, peserta didik diberi waktu untuk mengerjakan tugas tersebut secara kelompok. Beberapa menit kemudian, terlihat ada peserta didik dari kelompok satu yang menghampiri kelompok sembilan. Guru (A.L) mendatangi kelompok sembilan, menanyakan permasalahannya, ternyata semua peserta didik di kelompok sembilan belum memahami soal yang diberikan guru. Kemudian guru (A.L) langsung memecah kelompok tersebut ke dalam kelompok lainnya (CL/A.L/Kedala Pengetahuan/23/05/2015).

**c. Kompetensi keterampilan (KI IV)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia (Sr) menjelaskan bahwa kendala ketika menilai keterampilan, terutama pada aspek kemampuan berbicara masih kesulitan. Beliau mengatakan masih ada peserta didik ketika berdiskusi, kemudian tampil di depan mempresentasikan hasil diskusi masih kurang berani, cara berbicaranya masih belum keras, untuk kemampuan membaca rata-rata peserta didik sudah lancar. Beliau juga menambahkan faktor peserta didik yang mempengaruhi yakni peserta didik



yang masih terbawa suasana SD dan peserta didik belum dapat fokus atau konsentrasi dalam menerima pembelajaran masih terbagi. Pernyataan sebagai berikut:

“Untuk menilai keterampilan, saya masih kesulitan terutama untuk mapel bahasa Indonesia ini anak-anak biasanya saya suruh berdiskusi. Pelaksanaan diskusi tidak hanya sekali, tapi anak-anak masih kurang berani untuk tampil di depan mempresentasikan hasil diskusi. Cara berbicaranya masih belum keras. Kendalanya itu faktor anak yang masih terbawa suasana SD, terkadang konsentrasinya masih kurang. Jadi saya harus betul-betul harus memperhatikan satu-satu. Merubah sikap tidak dapat secara instan semuanya membutuhkan proses. Dan juga saya sendiri masih bingung, dengan penilaian dalam kurikulum 2013.” (CW/Sr/Kendala Keterampilan/25/05/2015).

Data didukung oleh hasil observasi pada hari Senin, 25 Mei 2015 di kelas Bahasa Indonesia, guru (Sr) memberikan tugas kelompok kepada peserta didik. Peserta didik ditugaskan untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Terlihat ada beberapa kelompok yang mempresentasikan hasilnya kurang percaya diri dalam berbicara (CL/Sr/Kendala Keterampilan/25/05/2015).

Guru PKn (R.S) dalam suatu wawancara menjelaskan sebagai berikut:

“Menilai keterampilan untuk mata pelajaran PKn menurut saya sedikit sulit, mungkin kalau untuk mata pelajaran seperti IPA atau yang ada praktikum dapat lebih jelas dilihat, tetapi kalau mata pelajaran saya, bagaimana melihatnya, apa yang mau di lihat dan dinilai. Jadi kalau yang semester kemarin, saya melihat dan menilai ketika diskusi kelompok, misalnya saya mengadakan diskusi dan sebagainya, itu yang menjadi bahan pertimbangan saya untuk penilaian.” (CW/R.S/Kendala Keterampilan/26/05/2015).

Guru (R.S) menambahkan dalam wawancara bahwa kendala menilai keterampilan menggunakan penilaian portofolio, karena sosialisasi tentang portofolio kurang matang. Namun, untuk portofolio digunakan hanya sebagai

referensi untuk pertimbangan nilai di akhir. Beliau juga menjelaskan dalam Kurikulum 2013 dituntut menggunakan metode yang beda dengan sebelumnya, dalam Kurikulum 2013 guru hanya memfasilitasi, peserta didik yang menemukan pengetahuannya sendiri. Selain itu, kesulitan lainnya ketika melaksanakan penilaian di akhir/rapor (CW/R.S/Kendala Keterampilan/26/05/2015).

Guru SKI (M.S.H) menjelaskan juga bahwa untuk menilai keterampilan masih sedikit bingung khususnya untuk mata pelajaran SKI, karena tidak begitu memahami aspek keterampilan akan dibedakan bagaimana. Beliau menambahkan kalau menilai keterampilan hanya dilihat ketika sedang diskusi kelompok saja. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Untuk keterampilan saya masih sedikit bingung khususnya untuk mata pelajaran SKI ini. Saya tidak begitu memahami keterampilan ini dibedakan bagaimana. Kalau saya menilai keterampilan hanya dilihat ketika anak sedang diskusi kelompok.” (CW/M.S.H/Kendala Keterampilan/27/05/2015).

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, 26 Mei 2015 di kelas SBK dan Prakarya, guru (A.D.W) memberikan tugas membuat hiasan dari sedotan untuk membuat tirai. Ketika mempraktekan membuat hiasaan dari sedotan, ada sebagian peserta didik yang belum bisa membuatnya. Oleh karena itu, beliau membimbing peserta didik yang belum bisa dan memberikan contoh sekali lagi agar peserta didik dapat membuat hiasan tersebut (CL/A.D.W/Kendala Keterampilan/26/05/2015).

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Di MTs Negeri Yogyakarta II**

Penilaian hasil belajar digunakan guru untuk memantau kemajuan belajar peserta didik, perkembangan kemampuan belajar, dan tingkat pemahaman peserta didik. Penilaian hasil belajar menurut kurikulum 2013 mencakup 4 kompetensi inti, yaitu penilaian sikap spiritual (KI I), sikap sosial (KI II) penilaian pengetahuan (KI III), penilaian keterampilan (IV) sesuai dengan pedoman yang tercantum dalam Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar merupakan proses mengumpulkan informasi mengenai pencapaian pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh peserta didik dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara sistematis selama dan setelah proses pembelajaran.

#### **a. Kompetensi sikap spiritual (KI I) dan sikap sosial (KI II)**

##### **1) Aspek sikap spiritual dan sikap sosial yang dinilai**

Berdasarkan hasil penelitian, aspek sikap spiritual dan aspek sikap sosial yang dinilai oleh setiap guru berbeda-beda sesuai dengan indikator pencapaian yang diinginkan. Guru dalam menentukan aspek sikap spiritual sesuai dengan pedoman penilaian hasil belajar kurikulum 2013 yang tercantum dalam Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 104 Tahun 2014 bahwa aspek sikap spiritual berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan aspek sikap sosial berkaitan dengan menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri. Aspek sikap spiritual dan sikap sosial secara garis besar meliputi sikap menerima nilai, menanggapi/merespons, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Aspek sikap spiritual yang dinilai guru di MTs Negeri Yogyakarta II meliputi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME seperti:

- a) Guru menilai sikap peserta didik ketika berdoa sebelum dan sesudah belajar.
- b) Guru menilai perilaku peserta didik ketika melaksanakan shalat wajib lima waktu baik sendiri atau berjamaah.
- c) Guru menilai tatacara peserta didik ketika melakukan shalat seperti: ketertiban dalam shalat, mentaati tata tertib ibadah, dan sikap berdoa.
- d) Guru menilai sikap peserta didik ketika membaca Al-Qur'an
- e) Guru menilai sikap peserta didik ketika membaca asmaul husnah dan surat pendek. Peserta didik terlihat bermain sendiri atau benar-benar menghayati dalam membaca. Sikap tersebut merupakan pencerminan dari pemahaman peserta didik terhadap rukun iman.

Aspek sikap sosial yang dinilai guru di MTs Negeri Yogyakarta II meliputi:

- a) Guru menilai sikap berani berpendapat dan bertanya yang ditunjukkan peserta didik di dalam kelas.
- b) Guru menilai perilaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas yang ditunjukkan peserta didik.

- c) Guru menilai perilaku percaya diri dalam presentasi di depan kelas yang ditunjukkan peserta didik.
- d) Guru menilai perilaku semangat belajar yang ditunjukkan peserta didik.
- e) Guru menilai perilaku disiplin atau selalu hadir tepat waktu yang ditunjukkan peserta didik
- f) Guru menilai perilaku mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompok yang ditunjukkan peserta didik.
- g) Guru menilai sikap menghormati dan patuh kepada orang tua dan guru yang ditunjukkan peserta didik.
- h) Guru menilai sikap tidak mudah putus asa yang ditunjukkan peserta didik
- i) Guru menilai sikap gotong royong membersihkan kelas yang ditunjukkan peserta didik
- j) Guru menilai sikap peduli terhadap kelas yang ditunjukkan peserta didik.

Aspek sikap spiritual dan sikap sosial yang diamati guru sesuai dengan perkembangan perilaku peserta didik, tetapi tidak semua perkembangan perilaku diamati satu per satu. Melainkan guru hanya menentukan perilaku peserta didik yang menonjol. Misalnya guru hanya mengamati peserta didik yang rajin dan nakal, sedangkan untuk peserta didik yang tidak menunjukkan perilaku tersebut akan dinilai sesuai standar minimal. Namun guru juga memiliki kebijakan lain, ketika peserta didik yang nakal memperoleh nilai di bawah standar minimal, peserta didik akan mendapat peneguran, dapat tinggal kelas, atau dipulangkan ke orang tua apabila peserta didik melakukan pelanggaran berat. Secara umum guru tidak melihat

frekuensi perilaku yang ditampilkan peserta didik, tetapi hanya melihat perilaku yang ditunjukkan. Guru menilai aspek sikap sosial biasanya disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) dan materi setiap mata pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, guru di MTs Negeri Yogyakarta II menggunakan rerata modus untuk menilai aspek sikap spiritual dan sikap sosial. Rerata modus diperoleh dari hasil pengamatan, penilaian diri, dan penilaian antar teman yang didapat secara terpisah. Rumus yang digunakan guru untuk menilai setiap indikator perilaku per peserta didik sebagai berikut:

$$\text{Nilai Sikap} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

- a) Angka 4 merupakan skala tingkat 1 - 4. Skala tingkat tersebut untuk menentukan skor setiap indikator.
- b) Nilai rapor sikap spiritual dan sikap sosial diakumulasikan dari rerata indikator per peserta didik tersebut yang diperoleh dari hasil penilaian observasi, penilaian antar teman, penilaian diri dan yang didapat secara terpisah.

Hasil penelitian di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara pedoman penilaian dengan kenyataan di lapangan. Menurut pedoman peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 104 tahun 2014 dijelaskan bahwa menilai sikap spiritual dan sikap sosial diperoleh dari modus perilaku yang sering muncul. Modus perilaku dapat dilihat menggunakan alat penilaian, yaitu lembar pengamatan, lembar penilaian diri, lembar penilaian antar teman, dan lembar jurnal (catatan anekdot). Di lapangan yang terjadi, yakni: (1) guru tidak melihat frekuensi perilaku yang

ditampilkan peserta didik, tetapi hanya melihat perilaku yang ditunjukkan; (2) guru belum menilai menggunakan modus tetapi hanya menggunakan rerata. Peneliti menyimpulkan bahwa adanya kesenjangan antara pedoman dengan pelaksanaan di lapangan dikarenakan:

- a) Guru belum sepenuhnya memahami cara menilai aspek sikap spiritual dan sikap sosial.
- b) Administrasi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang terlalu banyak dan rumit, membuat guru hanya mengandalkan penginderaan untuk pengamatan, sedangkan untuk penilaian diri dan penilaian antar teman hanya dilakukan satu kali periode penilaian.
- c) Guru belum memiliki pedoman yang valid tentang cara menilai sikap spritual dan sikap sosial.
- d) Guru masih belum dapat menyesuaikan kultur menilai yang dilakukan dengan penilaian Kurikulum 2013 saat ini.
- e) Guru masih terpengaruh kultur penilaian yang dahulu.

## **2) Teknik penilaian sikap spiritual (KI I) dan sikap sosial (KI II)**

Menurut pedoman peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 104 Tahun 2014 ada 4 teknik yang digunakan untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial, yaitu (1) teknik observasi adalah pengamatan langsung atau tidak langsung yang dilakukan guru secara berkesinambungan menggunakan instrumen penilaian yang berisi indikator yang ingin dicapai. Bentuk instrumen yaitu pedoman observasi berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*); (2) penilaian diri adalah penilaian yang meminta peserta didik

untuk menilai kekurangan dan kelebihan diri sendiri terhadap kemajuan proses belajar peserta didik dalam konteks pencapaian kompetensi dengan menggunakan instrumen penilaian berupa lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*); (3) penilaian antar teman adalah penilaian yang meminta peserta didik untuk menilai kelebihan dan kekurangan temannya terkait dengan pencapaian kompetensi sikap dengan menggunakan daftar cek dan skala penilaian (*rating scale*); (4) teknik penilaian jurnal (catatan anekdot) adalah kumpulan catatan guru mengenai perkembangan peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, guru di MTs Negeri Yogyakarta II hanya menggunakan 3 teknik penilaian untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial. Teknik penilaian tersebut, yaitu teknik pengamatan, teknik penilaian diri, dan teknik penilaian antar teman. Teknik penilaian diri dan penilaian antar teman dilakukan setidaknya sekali dalam satu semester, sedangkan untuk teknik pengamatan dilakukan setiap hari tetapi tidak disertakan lembar pengamatan. Hal ini belum sesuai dengan pedoman peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 104 tahun 2014 dijelaskan bahwa teknik menilai, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial observasi/pengamatan, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan anekdot).

Selain menggunakan teknik penilaian yang sudah dijelaskan di atas, guru juga menggunakan penilaian peneguran langsung terhadap peserta didik dan tanya jawab/pertanyaan langsung kepada peserta didik untuk mengetahui perilaku peserta didik sehari-hari yang mencerminkan sikap spiritual dan



sikap sosial. Peneguran dilakukan guru untuk mengubah perilaku peserta didik yang menyimpang. Guru memberikan penekanan pada diri peserta didik bahwa perilaku yang ditunjukkan kurang sesuai. Bentuk pertanyaan dari guru hanya sekedar untuk mengetahui perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan sikap spiritual dan sikap sosial. Tanya jawab dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai sikap spiritual peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan, yakni: (1) guru belum menerapkan semua teknik penilaian dalam kurikulum 2013; (2) guru belum mengoptimalkan penerapan teknik yang sudah digunakan untuk menilai seperti teknik penilaian diri, penilaian anatar teman, dan pengamatan. Adanya kesenjangan antara pedoman dengan yang terjadi di lapangan dikarenakan:

- a) Guru belum sepenuhnya memahami penerapan teknik penilaian sikap spiritual dan sikap sosial, sehingga guru masih kesulitan melakukan penilaian di dalam kelas menggunakan teknik lainya misalnya pengamatan.
- b) Guru belum memiliki pedoman untuk membuat instrumen penilaian yang valid, sehingga guru tidak menggunakan instrumen/alat penilaian ketika melakukan penilaian di dalam maupun di luar kelas, guru hanya mengandalkan penginderaan dan menggunakan lembar kertas untuk menilai.

- c) Administrasi penilaian yang lebih banyak dan rumit memerlukan proses yang panjang untuk satu kali penilaian, membuat guru merasa kesulitan dalam melakukan penilaian menggunakan lembar penilaian.
- d) Guru menganggap penilaian lainnya kurang valid seperti penilaian diri dan penilaian antar teman karena dalam pelaksanaan penilaian diri dan penilaian antar teman yang dilakukan peserta didik banyak yang tidak sesuai dengan kenyataan. Ada peserta didik yang menilai sangat tinggi dirinya dan menilai rendah temannya. Ada juga yang saling menutupi satu sama lain. Sehingga guru tidak menggunakan hasil penilaian tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk menilai.
- e) Proses penilaian yang mendetail untuk satu kali penilaian, membuat guru belum mengoptimalkan teknik penilaian lainnya seperti teknik penilaian diri dan penilaian antar teman.

**b. Kompetensi Pengetahuan (KI III)**

**1) Aspek kompetensi pengetahuan yang dinilai**

Menurut pedoman peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 104 Tahun 2014, aspek pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik meliputi tingkatan kemampuan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Sesuai juga dengan kerangka teori yang dijelaskan oleh Kunandar (2014) bahwa penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan guru guna mengukur kemampuan peserta didik dalam pengetahuan yang meliputi menghafal, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Menghafal artinya kemampuan peserta didik dalam mengingat kembali (*recall*) rumus-rumus, gejala, ide, dan sebagainya tanpa digunakan. Pemahaman artinya kemampuan peserta didik dalam menghitung, melakukan percobaan, membuat model, dan menyelesaikan masalah. Analisis artinya kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan, membuat grafik, dan mengkaji ulang. Sintesis artinya kemampuan peserta didik dalam membuat desain, menentukan solusi, memprediksi, menciptakan produk. Evaluasi artinya kemampuan peserta didik dalam mempertahankan pendapat, memilih solusi, menyusun kriteria penilaian, menulis laporan, dan membahas suatu kasus.

Berdasarkan hasil penelitian, aspek pengetahuan yang dinilai sebagai berikut:

- a) Kemampuan hafalan: (1) guru menilai kemampuan peserta didik dalam menghafal rumus.
- b) Kemampuan pemahaman: (1) guru menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menjelaskan konsep teks cerpen dan ciri-cirinya, (2) peserta didik memahami konsep himpunan penyelesaian pada kehidupan sehari-hari, (3) guru menilai kemampuan peserta didik dalam menjelaskan makna dalil, (4) guru menilai kemampuan peserta didik ketika melengkapi dan menulis dalil.
- c) Kemampuan penerapan: (1) guru menilai kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan hasil diskusi kelompok, (2) guru menilai kemampuan peserta didik dalam menjabarkan langkah himpunan penyelesaian, (3) guru

menilai kemampuan peserta didik dalam menilai pekerjaan temannya, (4) guru menilai kemampuan peserta didik ketika melafalkan dalil, (5) guru menilai kemampuan peserta didik dalam membedakan dan mengklasifikasikan teks cerpen.

d) Kemampuan evaluasi: (1) guru menilai kemampuan peserta didik ketika memberikan argumen untuk menilai kelompok lain, (2) guru menilai kemampuan peserta didik ketika menjelaskan alasan memilih argumen yang disampaikan, (3) guru menilai kemampuan peserta didik ketika mengidentifikasi kekurangan teks cerpen berdasarkan kaidah teks.

Hasil penelitian menunjukkan, guru melakukan penilaian kompetensi pengetahuan hanya pada tahap hafalan, pemahaman, penerapan, dan evaluasi. Aspek dalam kompetensi pengetahuan belum semua dinilai oleh guru selama melakukan pembelajaran di kelas. Pada tahap pemahaman guru memberikan pertanyaan secara spontan terhadap peserta didik. Apabila peserta didik dapat menjawab dengan benar akan mendapat nilai tambahan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pedoman dengan praktik di lapangan. Kesenjangan tersebut, yakni: (1) aspek pada kompetensi pengetahuan belum semua dinilai oleh guru di dalam proses pembelajaran; (2) guru menilai kemampuan pengetahuan peserta didik hanya dilihat dari jawaban benar-salah ketika menjawab pertanyaan dan diubah dalam bentuk skor, belum dideskripsikan berdasarkan deskripsi kompetensi kemampuan hasil belajar. Kesenjangan terjadi karena:

- a) Transformasi belum terlaksana secara *student centered learning* meskipun guru sudah melaksanakan penilaian proses.
- b) Tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima materi pelajaran berbeda-beda.
- c) Guru masih melihat peserta didik sebagai individu yang memiliki kemampuan yang sama, guru belum dapat memperlakukan peserta didik sebagai individu yang unik.

Berdasarkan hasil penelitian, cara guru di MTs Negeri Yogyakarta II untuk menilai aspek kompetensi pengetahuan menggunakan rubrik penskoran. Rubrik penskoran berisi indikator pencapaian kompetensi yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Setiap indikator memiliki bobot nilai yang sama. Nilai rapor dari rerata hasil ulangan harian, penugasan, UTS, dan UAS yang didapat secara terpisah. Rumus yang digunakan guru untuk menilai setiap indikator peserta didik sebagai berikut:

$$\text{Nilai Pengetahuan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

- a) Angka 4 merupakan skala tingkat 1 - 4. Skala tingkat tersebut untuk menentukan skor setiap indikator.
- b) Nilai rapor kompetensi pengetahuan diakumulasikan dari rerata indikator per peserta didik tersebut dari hasil ulangan harian, penugasan, UTS, dan UAS yang didapat secara terpisah.

Namun, masih ada guru yang belum membuat rubrik penskoran. Menurut pedoman dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, aspek pengetahuan dinilai

berdasarkan tingkat kompetensi pencapaian hasil belajar peserta didik menggunakan rubrik penskoran yang dihitung menggunakan rumus rerata. Nilai akhir diperoleh dari rerata hasil beberapa kegiatan peserta didik seperti kegiatan kelompok, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, tugas-tugas, dan ujian sekolah. Nilai akhir dilengkapi dengan deskripsi pencapaian kompetensi yang ditunjukkan oleh peserta didik ketika proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan. Kesenjangan tersebut, yakni: (1) guru belum menggunakan rubrik penskoran ketika menilai tingkat kompetensi pencapaian hasil belajar peserta didik. Adanya kesenjangan antara pedoman dengan yang terjadi di lapangan tersebut dikarenakan:

- a) Guru belum memahami cara menilai aspek pengetahuan menggunakan rubrik penskoran.
- b) Guru belum diajarkan secara mendetail cara membuat rubrik penskoran.
- c) Guru belum memiliki pedoman yang valid untuk membuat rubrik penskoran.
- d) Guru belum terbiasa menilai menggunakan rubrik penskoran.

## **2) Teknik penilaian kompetensi pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Negeri Yogyakarta II guru sudah menggunakan teknik penilaian kompetensi pengetahuan sesuai dengan pedoman dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dijelaskan bahwa

kompetensi pengetahuan dapat dinilai melalui: (1) tes tertulis; (2) Observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan; (3) penugasan. Teknik tersebut dilakukan untuk menentukan tingkat kompetensi pencapaian hasil belajar peserta didik dalam menguasai materi pelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan guru menggunakan tes tertulis, tes lisan, tanya jawab, penugasan dan pengamatan. Pelaksanaan penilaian pengetahuan yang dilakukan guru lebih cenderung pada penilaian tes tertulis, tanya jawab, dan penugasan. Tes tertulis yang dilakukan seperti ulangan harian dalam bentuk teori (pilihan ganda, uraian, dan esai). Tes tertulis bentuk uraian objektif dan non-objektif yang dilakukan guru di dalam kelas secara langsung tidak menggunakan kriteria penskoran, akan tetapi guru bertindak secara spontan dalam menilai. Hasil dari tes akan diubah menjadi skor ke dalam buku kemajuan pembelajaran.

Tanya jawab berupa pertanyaan langsung di dalam kelas dilakukan pada awal pembelajaran, guru memberikan stimulus berupa pertanyaan mengenai materi yang sudah disampaikan dan dipelajari untuk mengingatkan kembali (*recall*). Tanya jawab yang dilakukan guru hanya untuk mengetahui pemahaman peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan untuk penugasan guru menggunakan buku tugas, portofolio, dan pekerjaan rumah. Buku tugas yang digunakan guru menggunakan lembar jawab. Penilaian portofolio yang dilakukan guru biasanya berkaitan dengan tugas pekerjaan rumah secara individu maupun kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih menilai kemampuan peserta didik berdasarkan keaktifan yang diubah dalam skor saja dan dimasukkan dalam buku kemajuan pembelajaran, sebagaimana menilai menggunakan tes tertulis, penugasan, dan tanya jawab. Semua hasil penilaian baik penilaian tertulis, tanya jawab, penugasan, dan pengamatan akan di rata-rata menjadi nilai akhir peserta didik di dalam rapor. Guru cenderung menfokuskan perhatian pada kesalahan, skor rendah, dan data tunggal dalam menentukan keputusan. Penilaian penguasaan tingkat kompetensi pengetahuan seharusnya tidak hanya skor, akan tetapi juga dinyatakan dalam bentuk deskripsi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pedoman dan praktik di lapangan. Kesenjangan tersebut, yakni: (1) guru hanya menilai keaktifan peserta didik yang diubah dalam bentuk skor; (2) guru menfokuskan perhatian pada kesalahan, skor rendah, dan data tunggal untuk membuat skor akhir peserta didik. Kesenjangan terjadi karena:

- a) Guru masih memiliki kultur menilai *teacher centered*.
- b) Guru masih menganggap sama teknik penilaian pengetahuan dalam kurikulum 2013.
- c) Guru masih belum begitu memahami pelaksanaan teknik penilaian dalam kurikulum 2013 ketika di dalam kelas.

**c. Kompetensi Keterampilan (KI IV)**

**1) Aspek keterampilan yang dinilai**

Menurut pedoman penilaian hasil belajar kurikulum 2013 dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 104, dinyatakan bahwa



aspek kompetensi keterampilan, yaitu: (1) ranah keterampilan abstrak meliputi: (a) aktivitas mengamati. (b) menanya. (c) mencoba. (d) menalar. (e) mengkomunikasikan; (2) ranah konkret yang mencakup aktivitas meniru, mencipta, memodifikasi, merangkai, melakukan, dan menguraikan. Hasil penelitian menunjukkan, aspek keterampilan yang diamati guru di MTs Negeri Yogyakarta II disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi. Indikator tersebut sebagai berikut:

- a) Kemampuan meniru; (1) guru menilai keterampilan peserta didik ketika menabuh gamelan sesuai dengan dinamika dan tempo yang tepat, (2) guru menilai keterampilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid ketika membaca Al-Qur'an dan makhroj hurufnya, (3) guru menilai keterampilan peserta didik ketika melakukan kegiatan shalat sesuai dengan tatacara shalat.
- b) Kemampuan mencipta: (1) guru menilai keterampilan peserta didik dalam membuat hiasan dari sedotan untuk membuat tirai. Guru menilai produk hasil karya peserta didik tidak hanya dinilai dari hasil akhir produk, melainkan dinilai juga proses persiapan dan pelaksanaan ketika membuat produk. Pada tahap persiapan, guru menilai kelengkapan alat dan bahan yang dibawa peserta didik, sedangkan untuk tahap pelaksanaan guru menilai kreatifitas dan keuletan peserta didik dalam membuat karya, mengemas, dan memodifikasi karyanya. Pada tahap hasil, guru menilai dari bentuk akhir karya yang dibuat peserta didik.

- c) Keterampilan memodifikasi: (1) guru menilai keterampilan peserta didik dalam kegiatan menempel bangun ruang dengan berbagai bahan, (2) guru menilai keterampilan peserta didik dalam membuat *mind mapping*.
- d) Keterampilan mengkomunikasikan: (1) guru menilai kemampuan peserta didik berbicara di depan kelas mempresentasikan hasil diskusi kelompok, (2) guru menilai kemampuan peserta didik ketika menceritakan kembali teks cerpen yang dipelajari, (3) guru menilai kemampuan peserta didik ketika berdiskusi dalam kelompok, (4) guru menilai kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan kelompok, (5) guru menilai kemampuan peserta didik ketika membaca geguritan di depan kelas.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa aspek keterampilan belum dapat dinilai semua oleh guru pada proses pembelajaran. Guru hanya menilai keterampilan pada kemampuan meniru, mencipta, memodifikasi, dan mengkomunikasikan. Guru belum merencanakan dengan jelas aspek keterampilan yang seharusnya dinilai. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pedoman dan yang terjadi di lapangan. Kesenjangan tersebut, yakni: (1) guru menilai semua aspek dalam kompetensi keterampilan, (2) guru belum merencanakan dengan jelas aspek yang akan diamati. Kesenjangan terjadi karena:

- a) Guru belum dapat mengklasifikasikan aspek keterampilan yang masuk dalam setiap Kompetensi Dasar pada KI IV
- b) Guru belum mendapatkan sosialisasi tentang mengklasifikasikan KD.

Berdasarkan pedoman dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 104, dinyatakan bahwa cara menilai aspek perilaku pada kompetensi keterampilan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi menggunakan rubrik penskoran. Nilai akhir diperoleh dari rerata capaian optimum (nilai tertinggi) berdasarkan kegiatan yang dilakukan peserta didik seperti praktik/unjuk kerja, pembuatan proyek, pembuatan produk, pengumpulan portofolio secara terpisah. Hasil akhir dilengkapi dengan deskripsi kemampuan peserta didik.

Hasil penelitian di MTs Negeri Yogyakarta II menunjukkan bahwa guru menilai aspek kompetensi keterampilan menggunakan rubrik penskoran. Rubrik berisi aspek kompetensi yang akan dinilai, misalnya memainkan gamelan sesuai dinamika dan tempo. Nilai akhir diperoleh dari rerata capaian optimal (nilai tertinggi). Rerata hasil diperoleh dari kegiatan peserta didik seperti praktek, unjuk kerja, pembuatan produk, pengumpulan portofolio yang didapat secara terpisah. Guru menentukan batas minimal rerata capaian optimal berdasarkan ketentuan dari sekolah yaitu mengikuti standar nasional 2,67 untuk ketuntasan minimal kompetensi keterampilan peserta didik.

Namun, masih ada guru yang belum menggunakan rubrik penskoran ketika menentukan kriteria aspek kompetensi keterampilan yang dinilai. Aspek keterampilan belum disesuaikan dengan Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi keterampilan belum direcanakan dengan jelas. Guru hanya menilai keterampilan peserta didik berdasarkan materi yang diambil dalam buku siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara

pedoman dan praktek yang terjadi di lapangan. Kesenjangan tersebut, yakni: (1) beberapa guru belum menggunakan rubrik penskoran keterampilan yang akan dinilai; (2) guru belum menyesuaikan aspek keterampilan yang dinilai dengan Kompetensi Dasar; (3) guru belum merencanakan dengan jelas indikator pencapaian kompetensi keterampilan yang akan dinilai. Adanya kesenjangan dikarenakan:

- a) Guru belum begitu memahami cara membuat rubrik penskoran keterampilan.
- b) Guru belum diberi sosialisasi mengenai cara membuat penskoran indikator keterampilan.
- c) Pengetahuan guru tentang pembuatan rubrik penskoran masih minim.

## **2) Teknik penilaian kompetensi keterampilan**

Berdasarkan pedoman dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 104, dinyatakan bahwa teknik penilaian kompetensi keterampilan menggunakan teknik penilaian unjuk kerja/praktek, proyek, produk, portofolio dan tertulis. Hasil penelitian di MTs Negeri Yogyakarta II menunjukkan bahwa untuk menilai kompetensi keterampilan guru hanya menggunakan 3 teknik penilaian yaitu penilaian unjuk kerja/praktek, proyek, dan portofolio, tidak semua teknik digunakan guru untuk menilai keterampilan. Guru hanya menggunakan beberapa teknik penilaian yang disesuaikan dengan mata pelajaran, materi, Kompetensi Dasar, dan Indikator pencapaian yang akan dinilai. Misalnya penilaian unjuk kerja: (1) pada mata pelajaran matematika pada materi aritmetika pokok bahasan jual beli

digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam merencanakan anggaran belanja, pada materi bangun ruang untuk menilai keterampilan peserta didik memodifikasi bangun ruang menjadi bangun ruang lainnya.

Selain menggunakan teknik penilaian yang sudah dijelaskan oleh peneliti, guru di MTs Negeri Yogyakarta II juga menggunakan teknik penilaian diskusi dalam kelompok. Misalnya pada mata pelajaran Matematika materi bangun ruang, guru membuat kelompok. Kemudian guru menilai cara membuat *mind mapping*. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks cerpen, guru membuat kelompok dan meminta peserta didik untuk berdiskusi serta menilai keterampilan peserta didik dalam berbicara di depan kelas, keterampilan berkomunikasi dengan teman, keterampilan mengelola waktu, dan keterampilan membaca.

Setiap teknik tidak dilakukan secara berulang-ulang, tetapi hanya dilakukan satu kali penilaian. Ketika menggunakan teknik penilaian keterampilan guru langsung mengubah hasil penilaian menjadi skor dan memasukkannya dalam buku kemajuan pembelajaran. Misalnya pada kelas SBK dan Prakarya, guru hanya menilai kemampuan peserta didik menabuh gamelan pada masing-masing kelompok dan mencatatnya ke dalam buku kemajuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pedoman dengan pelaksanaan di lapangan. Kesenjangan yang terjadi, yakni: (1) guru belum menggunakan semua teknik keterampilan secara optimal. Misalnya teknik portofolio; (2) teknik yang digunakan belum dilakukan secara berulang-ulang. Misalnya teknik unjuk kerja.; (3) guru menilai

kemampuan keterampilan peserta didik hanya dilihat dari keberhasilan praktek yang dilakukan dan diubah dalam bentuk skor, belum dideskripsikan berdasarkan deskripsi kompetensi kemampuan keterampilan. Adanya kesenjangan dikarenakan:

- a) Guru belum memahami pelaksanaan teknik penilaian keterampilan lainnya, misalnya portofolio.
- b) Guru belum memahami cara menilai aspek keterampilan.
- c) Kurangnya pengetahuan guru tentang penerapan teknik penilaian kompetensi keterampilan.
- d) Sosialisasi tentang teknik penilaian keterampilan yang diperoleh masih belum mendetail terkait pelaksanaan penilaian di kelas.

## **2. Kendala yang Di Hadapi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian, dalam melaksanakan penilaian hasil belajar terhadap kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, serta keterampilan tidak lepas dari kendala. Kendala yang dihadapi guru sebagai berikut:

### **a. Kompetensi Sikap Spiritual (KI I) dan Sikap Sosial (KI II)**

Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi guru ketika melaksanakan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sebagai berikut:

#### **1) Kendala teknis:**

- a) Guru belum dapat memahami klasifikasi kompetensi dasar dan sulit menentukan kriteria keberhasilan dari aspek yang diamati. Hal ini

karena guru belum mendapat sosialisasi tentang cara untuk mengklasifikasikan KD, sehingga masih kesulitan untuk menggunakan teknik penilaian lainnya seperti penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan anekdot).

- b) Guru belum dapat menilai secara valid. Penilaian belum dilakukan secara berulang-ulang.
- c) Guru harus mengamati peserta didik satu persatu secara mendetail perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial yang tercermin.
- d) Guru belum memahami penerapan aspek sikap sosial yang seharusnya dinilai, seperti aspek gotong royong, komunikatif, dan kerjasama. Sehingga penilaian untuk kompetensi sikap sosial belum valid. Hal ini, dikarenakan guru belum begitu memahami tentang pelaksanaan penilaian autentik, kurangnya referensi bacaan tentang penilaian autentik, dan guru kurang siap menerapkan penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013.

## 2) Kendala administrasi:

- a) Dokumen terlalu banyak dan rumit.
  - b) Belum menggunakan lembar pengamatan.
  - c) Guru belum dapat mengkategorikan kriteria aspek-aspek sikap sosial.
- Hal ini karena guru belum memahami aspek sosial yang tercermin pada perilaku peserta didik.

3) Faktor lain:

- a) Faktor usia dalam melakukan penilaian menimbulkan kendala, karena guru sulit menghafal nama peserta didik dalam satu jenjang paralel kelas. Kelas yang banyak membuat guru sulit mengingat satu persatu nama peserta didik di dalam kelas.

**b. Kompetensi Pengetahuan (KI III)**

Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi guru ketika menilai pengetahuan, yakni:

1) Kendala teknis:

- a) Guru masih menganggap peserta didik memiliki kemampuan yang sama, sehingga guru sulit memberikan nilai.

2) Kendala administrasi:

- a) Guru masih kesulitan memasukan nilai ke rapor, karena tahap-tahapannya meliputi analisis butir soal, analisis jawaban, kemudian dari hasil analisis tersebut dimasukan ke dalam rapor dengan angka dan deskripsi.
- b) Rapor untuk saat ini dirancang menggunakan aplikasi berbasis komputer, hal ini membuat guru harus memahami pengoperasian komputer dan tidak sedikit guru yang belum menguasai bidang teknologi komputer (IT). Selain itu, aplikasi yang digunakan terkadang mengalami kesalahan ketika data nilai dimasukan. Guru yang tidak terlalu menguasai komputer merasa kebingungan ketika aplikasi mengalami kesalahan. Sehingga untuk penilaian hasil akhir/rapot



belum dibuat secara menyeluruh masih ada dokumen penilaian yang belum dianalisis hasilnya.

- c) Guru masih kesulitan membuat lembar penskoran, karena guru belum mendapat pelatihan mengenai penskoran kompetensi pengetahuan.

**c. Kompetensi Keterampilan (KI IV)**

Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi guru ketika menilai keterampilan, yakni:

1) Kendala teknis:

- a) Guru belum memahami penerapan kompetensi keterampilan yang seharusnya dinilai. Hal ini karena guru belum memahami kriteria keterampilan yang akan dinilai.
- b) Guru belum memahami cara membuat skor menggunakan rubrik penskoran keterampilan.

2) Kendala administrasi:

- c) Guru sulit menerapkan penilaian portofolio. Hal ini karena guru belum mendapatkan sosialisasi yang mendetail tentang penilaian portofolio.
- d) Guru kesulitan menilai aspek kemampuan berbicara peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik yang masih kekanak-kanakan dan masih terbawa suasana sekolah dasar, sehingga tingkat kefokusannya untuk mengikuti pembelajaran kurang.

### **3. Keterbatasan Peneliti**

Penelitian mengenai studi kasus penilaian hasil belajar di MTs Negeri Yogyakarta II ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian sebagai berikut:

- a. Peneliti kurang kritis dalam menanggapi respon guru mengenai kendala dalam menilai kompetensi pengetahuan.
- b. Peneliti hanya melakukan wawancara dan observasi terhadap guru yang ingin menjadi subjek penelitian saja.
- c. Peneliti tidak melakukan triangulasi data terhadap sekolah lain untuk mendapatkan data penelitian tentang pelaksanaan penilaian hasil belajar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, pertanyaan penelitian, data hasil penelitian dan pembahasan, pelaksanaan penilaian hasil belajar di MTs Negeri Yogyakarta masih belum semua sesuai dengan pedoman dalam peraturan menteri nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar dalam Kurikulum 2013.

1. Aspek sikap spiritual dan sikap sosial sudah sesuai dengan pedoman yang mengacu pada KI I dan KI II (*hidden curriculum*). Namun, cara menilai setiap indikator perilaku per peserta didik yang dilakukan guru menggunakan rerata modus, berbeda dengan pedoman.
2. Aspek dalam kompetensi pengetahuan belum dinilai semua dan beberapa guru belum menggunakan rubrik untuk menilai pengetahuan, berbeda dengan pedoman KI III merupakan kurikulum yang direncanakan dengan jelas.
3. Aspek keterampilan belum disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) dan guru belum merencanakan indikator pencapaian kompetensi keterampilan, sehingga materi yang dinilai hanya mengambil dari buku siswa, berbeda dengan pedoman KI IV merupakan kurikulum yang direncanakan dengan jelas.

Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar terhadap kompetensi sikap spiritual (KI I), sikap sosial (KI II),

pengetahuan (KI III), dan Keterampilan (KI IV) di MTs Negeri Yogyakarta II dikarenakan sebagai berikut:

1. Pengetahuan guru tentang Kurikulum 2013 masih kurang.
2. Kultur ketika menilai masih belum dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013 yang menyeluruh dan berkesinambungan.
3. Kemampuan guru dalam meneliti secara kualitatif masih rendah.
4. Bentuk administrasi dalam penilaian Kurikulum 2013 yang terlalu rumit.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis akan mencoba memberikan saran atau masukan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar.

1. Perlu adanya sosialisasi lebih lanjut mengenai Kurikulum 2013 yang lebih mendalam untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013.
2. Guru seharusnya mampu membiasakan kultur menilai sesuai Kurikulum 2013 yang tidak hanya menilai berdasarkan skor.
3. Guru seharusnya mulai membiasakan menilai secara kualitatif terhadap perkembangan kemajuan belajar peserta didik.
4. Bentuk administrasi penilaian lebih dipersingkat dan dipermudah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . (2014). *Penilaian Autentik: Proses Dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anonim. (2014). “*Sejarah MTs Negeri Yogyakarta II*”. Diakses dari <http://www.mtsn2yogya.com/index.php/profil/sejarah>, pada tanggal 29 Juni 2015 jam 09.34 am.
- Barbara B. Seels & Rita C. Richey. (1994). *Teknologi Pembelajaran: Definisi Dan Kawasannya*. Jakarta: UNJ.
- Dakir. (2010). *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dedy Kuswanto. (2012). *Statistik Untuk Pemula & Orang Awam: Panduan Step By Step Dalam Menguasai Statistik*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Hanafian & Cucu Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Imas Kurinasih & Berlin Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep Dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 481 Tahun 2015 tentang *Penetapan Madrasah Pendamping Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusaeri. (2014). *Acuan Dan Teknik Penilaian Proses Dan Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Nursa'ban, dkk. (2008). Evaluasi Proses Pembelajaran Geografi Di SMP Negeri Kabupaten Kulon Progo Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Laporan Penelitian*. UNY.
- Musa Sukardi & Tumardi. (2000). *Evaluasi Pendidikan*. Malang: Depdiknas.
- Nanang Hanafiah & Cucu Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Nini subini. (2012). *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan: Kesalahan-Kesalahan Guru dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Javalitera.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Robert K. Yin. (2006). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sunarti & Selly Rahmawati. (2014). *Penilaian Dalam Kurikulum 2013: Membantu Guru Dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi Offset.

Susilowati, dkk. (2013). Studi Kasus Pedagogical Content Knowledge Guru IPA SMP Kelas VII Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Laporan Penelitian Dosen Yuniior Anggota Pusat Penelitian*. UNY.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Wirawan. (2011). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

# LAMPIRAN



**PEDOMAN DOKUMENTASI**  
**Fasilitas di MTs Negeri Yogyakarta II**

**Hari/tanggal :**

**Waktu :**

**Tempat :**

**Sumber :**

No	Objek	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1	Ruang kelas			
2	Ruang guru			
3	Ruang kepala sekolah			
5	Ruang Waka kurikulum			
6	Ruang TU			
7	Aula			
8	Laboratorium IPA			
9	Laboratorium TIK			
10	Dapur			
11	LCD			
12	Speaker			
13	Perpustakaan			
14	Lapangan olah raga (Basket dan Sepak bola)			
15	Lapangan upacara			
16	Halaman Sekolah			
17	Mushola			
18	Kamar mandi			
19	Pos satpam			
20	Tempat parkir guru dan peserta didik			

**PEDOMAN DOKUMENTASI**  
**Dokumen Penilaian Hasil Belajar**

**Hari/tanggal :**

**Waktu :**

**Tempat :**

**Sumber :**

No	Komponen Dokumentasi	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1	Dokumen penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial a. Lembar penilaian observasi b. Lembar penilaian diri c. Lembar penilaian antar teman d. Lembar penilaian jurnal			
2	Dokumen penilaian kompetensi pengetahuan a. Lembar penilain tes tertulis b. Lembar penilaian lisan c. Lembar penilaian tugas			
3	Dokumen penilaian kompetensi keterampilan a. Lembar penilaian unjuk kerja b. Lembar penilaian proyek c. Lembar penilaian produk d. Lembar penilaian portofolio			
4	Laporan hasil penilaian/rapot			

## PEDOMAN OBSERVASI

### Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Di MTs Negerri Yogyakarta II

**Hari/tanggal :**

**Waktu :**

**Tempat :**

**Sumber :**

No	Aspek Pengamatan	Hasil		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Guru menilai kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial melalui pengamatan perilaku/observasi, lembar penilaian antar peserta didik, lembar penilaian diri, wawancara/pertanyaan langsung, dan jurnal			
2	Guru menilai hasil belajar pada kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial mencakup kemampuan menerima, menanggapi/merespon, menghargai, menghayati, dan mengamalkan/berkarakter			
3	Guru menilai penguasaan aspek pengetahuan menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Tes tertulis dikategorikan dalam bentuk pilihan ganda, jawaban benar salah, isian, menjodohkan, uraian			
4	Guru menilai hasil belajar pada kompetensi pengetahuan mencakup kemampuan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif			

*Lampiran 2. Pedoman Observasi*

5	Guru menilai kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan menggunakan ulangan harian, UTS, dan UAS.			
6	Guru menilai kompetensi pengetahuan sesuai dengan materi pelajaran yang sudah diajarkan.			
7	Guru menilai aspek keterampilan menggunakan penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan portofolio			
8	Guru menilai hasil belajar pada kompetensi keterampilan mencakup keterampilan abstrak (kemampuan belajar mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan) dan keterampilan konkrit (kemampuan belajar meniru, melakukan, menguraikan, merangkai, memodifikasi, dan mencipta			
9	Guru menilai kompetensi keterampilan peserta didik berdasarkan indikator pencapaian yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan materi.			
10	Guru menilai secara objektif dan valid			

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Di MTs Negerri Yogyakarta II

**Hari/tanggal :**

**Waktu :**

**Tempat :**

**Sumber:**

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kurikulum 2013?	
2	Bagaimana perbedaan penilaian kurikulum 2013 dengan KTSP 2006?	
3	Bagaimana pelaksanaan penilaian hasil belajar yang dilakukan?	
4	Apakah penilaian hasil belajar dilakukan selama proses pembelajaran?	
5	Apa saja kompetensi yang dinilai dalam kurikulum 2013?	
6	Apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial?	
7	Apakah penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal digunakan untuk menilai?	
8	Berapa kali melakukan penilaian menggunakan penilaian antar teman, penilaian diri, dan observasi?	
9	Apa saja aspek sikap spiritual dan sikap sosial yang dinilai dalam kurikulum 2013?	
10	Bagaimana cara menilai aspek sikap sosial dan sikap spiritual?	
11	Bagaimana prosedur menilai aspek sikap spiritual dan sikap sosial?	
12	Apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan?	
13	Bagaimana cara menilai aspek pengetahuan?	
14	Bagaimana cara menentukan nilai kompetensi pengetahuan?	
15	Apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan?	
16	Bagaimana cara menilai aspek keterampilan peserta didik?	

*Lampiran 3. Pedoman Wawancara*

17	Bagaimana menentukan nilai keterampilan peserta didik?	
18	Apakah dalam menilai keterampilan menggunakan rubrik penskoran?	
19	Apakah penilaian portofolio digunakan?	
20	Apakah hasil penilaian dilihat dari catatan lapangan, lembar observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, penilaian proyek, penilaian unjuk kerja dan penilaian lainnya?	
21	Bagaimana menentukan kriteria ketuntasan belajar peserta didik?	
22	Bagaimana penilaian rapot hasil belajar?	
23	Bagaimana pelaksanaan sosialisasi penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013?	
24	Berapa minggu untuk penyelesaian setiap KD pada KI I, KI II, KI III, dan KI IV?	
25	Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian?	

### **CATATAN LAPANGAN 1**

Hari, tanggal : Sabtu, 23 Mei 2015  
Waktu : 07.00-07.55 WIB  
Mata Pelajaran : Matematika  
Guru : Anik Lestari, M. Pd  
Jumlah Siswa : 36 Siswa  
Kelas : VII E  
Kegiatan : Observasi (Mengamati pelaksanaan penilaian hasil belajar)

Sebelum pembelajaran di mulai, peserta didik membaca asma'ul husna bersama-sama selama 10 menit di bantu oleh ustad dan ustadzah melalui speaker yang ada di ruangan. Selama peserta didik membaca asma'ul husna, guru mengamati peserta didik sambil membaca asma'ul husna dengan suara pelan. Setelah membaca asma'ul husna guru mengarahkan untuk berdoa sebelum belajar. Pukul 07.10 pembelajaran dimulai, sebelum masuk kemateri yang akan diajarkan bu Anik selaku guru yang mengajar menanyakan kepada peserta didik: "siapa yang pagi ini belum Shalat Subuh?" Beberapa peserta didik menjawab belum dengan alasan sedang berhalangan. Bu Anik memperhatikan sekeliling kelas dan mengamati setiap jawaban yang disampaikan peserta didik. Kemudian bu Anik menenangkan peserta didik yang berbicara sendiri dan mulai memberikan stimulus berupa pertanyaan mengenai materi himpunan yang sudah disampaikan dan dipelajari untuk mengingatkan peserta didik. Setelah mengulas kembali materi, peserta didik diminta untuk mempelajari materi himpunan di buku siswa halaman 20 selama 2 menit.

Materi yang dipelajari selanjutnya mengenai penyelesaian PLS V. Bu Anik memberi kata kunci yakni himpunan penyelesaian dan tanda kurung kurawal, kemudian bu Anik memberikan contoh dikehidupan nyata persamaan setara. Contoh yang diambil berupa timbangan yang menggunakan pemberat. Peserta didik diberi pertanyaan, "Timbangan dikatakan setara apabila?" Peserta

#### *Lampiran 4. Catatan Lapangan*

didik terdiam, salah satu anak yang duduk di depan menjawab “kiri dan kanan imbang bu”. Setelah menjelaskan konsep timbangan tersebut bu Anik bertanya lagi: “siapa yang sudah baca dan belum jelas?”. Tidak ada yang merespon. “Yang sudah baca dan bingung?” Sebagian besar mengangkat tangan. “Yang sudah baca dan sedikit bingung?” Tidak ada respon.

Bu Anik melanjutkan pembelajaran, memberikan soal himpunan yang dibuatnya sendiri secara langsung. “Tentukan himpunan penyelesaian dari  $5m+4=2m+16$ ”. Kata bu Anik. Untuk menyelesaikan soal di papan tulis bu Anik menunjuk peserta didik dengan nomor urut 5 dan menyuruh dia untuk maju kedepan menyelesaikan soal himpunan di papan tulis dengan langkah pertama. Setelah menjelaskan langkah pertama, kemudian bu Anik memanggil kembali nomor urut 7. Peserta didik nomor urut 7 melanjutkan menyelesaikan soal tersebut. Bu Anik menjelaskan: “Sekarang variabelnya kiri dan kanan. Variabel harus di kumpulkan, variabel sebelah kanan supaya hilang diapakan?”. Bu Anik memanggil nomor urut 27 untuk menyelesaikan langkah ketiga. Bu Anik menjelaskan kembali: “Setelah mengumpulkan variabel, terakhir diapakan?”. Tidak ada respon dari peserta didik. Bu Anik memberikan stimulus kepada peserta didik, untuk mengingatkan kembalia dan memanggil nomor urut 18 untuk menyelesaikan soal himpunan. Selesai dengan permasalahan soal tersebut bu Anik melanjutkan dengan memberikan contoh soal dan memanggil nomor urut 1 untuk menyelesaikan soal himpunan dibantu teman-teman lainnya.

Bu anik membuat kelompok belajar baru, dengan perhitungan kelompok ganjil dan genap. Setelah kelompok terbentuk ada 9, kemudian bu Anik memberikan soal himpunan yang harus diselesaikan oleh peserta didik selama 3 menit. Disela waktu bu Anik memasukan nilai peserta didik yang maju di depan kelas ke dalam buku kemajuan pembelajaran. 3 menit waktu yang ditentukan peserta didik mengelompok sesuai kelompok yang sudah di bentuk untuk menyelesaikan soal pertama. Bu anik memberikan soal ke dua setelah keadaan anak-anak tenang di kursinya. Bu anik berkeliling mengamati setiap kelompok. Memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengerjakan, kemudian memberikan soal ke tiga. Selesai membacakan soal yang ketiga, bu Anik berkata:



#### *Lampiran 4. Catatan Lapangan*

“ingat minggu lalu, selalu TPS (*Think, Pasangan, Searh*). Peserta didik mengerjakan kembali bersama kelompok. Ada salah satu kelompok yaitu kelompok 9 yang semua anggotanya merasa kesulitan mengerjakan soal nomor tiga. Kelompok 1, kelompok sebelahnya yang mengetahui, langsung membantu temannya. Bu Anik melihat ada peserta didik yang keluar dari kelompoknya, kemudian bu Anik mendatangi peserta didik tersebut untuk melihatnya. Setelah mengetahui permasalahannya, bu Anik langsung memecah kelompok yang belum bisa mengerjakan ke dalam kelompok lain. Setiap kelompok mengerjakan bersama, tidak ada yang terlihat egois mengerjakan sendiri, mereka berbagi ilmu bersama ketika ada teman yang tidak bisa mengerjakan. TPS (*Think, Pasangan, Share*) metode mengajar yang digunakan bu Anik.

Kelompok 1 di panggil oleh bu anik dan di koreksi dan membenarkan jawaban yang salah. Setiap anak yang ada di kelompok 1 yang akan memberikan penilaian terhadap pekerjaan temannya dengan memberi tanda. Setelah anak dari kelompok satu memeriksa jawaban, bu anik berkeliling melihat anak-anak yang belum memahami penyelesaian himpunan tersebut.

Bu anik mengakhiri pelajaran dengan memberikan tugas di buku siswa halaman 83. Menanyakan kepada peserta didik apakah pelajarannya dapat di mengerti dan diakhiri dengan salam.

## **CATATAN LAPANGAN 2**

Hari, tanggal	: Sabtu, 23 Mei 2015
Waktu	: 08.35-09.55 WIB
Mata Pelajaran	: SBK dan Prakarya
Guru	: Dra. Rr. Ayu Dewi W
Jumlah Siswa	: 32 Siswa
Kelas	: VII C
Kegiatan	: Observasi (Mengamati pelaksanaan penilaian hasil belajar)

Sebelum memulai pembelajaran bu Ayu menanyakan keadaan dan kesiapan peserta didik. Bu Ayu bertanya: “Siapa yang tadi pagi belum shalat subuh?”. Peserta didik menjawab serempak: “Alhamdulillah sudah semua”. Bu Ayu bertanya lagi: “Siapa yang piket hari ini, kenapa kelasnya kotor sekali?”. Peserta didik yang piket ada 3 orang hari ini, tapi salah satu peserta didik tidak mau melaksanakan piket. Selesai membersihkan kelas bu Ayu menyuruh peserta didik yang piket hari ini untuk mengambil gamelan karena hari ini ujian menabuh gamelan dan menyanyikan lagu jaranan. Peserta didik yang tadinya tidak mau membersihkan kelas langsung mengajukan diri mengambil gamelan di Aula. Selagi menunggu gamelan bu Ayu bertanya: “Anak-anak sudah ada yang hafal notasi lagu jaranan?”. Peserta didik menjawab bersamaan, “belum bu.” Bu Ayu berkata lagi: “kalau belum, sekarang belajar terlebih dahulu. Buka buku catatan notasinya.” Semua peserta didik bergegas mencari catatan masing-masing. Tidak lama kemudian, peserta didik yang membawa gamelan datang dan menaruhnya di meja paling depan. Setelah persiapan alat selesai, kemudian bu Ayu memberikan contoh cara menabuh gamelan dan peserta didik yang menyanyi mengikuti alunan tabuhan gamelan dengan membaca notasi di buku catatan. Bu Ayu berkata: “jadi anak-anak prosedur prosedur menabuh gamelan yang perlu diperhatikan yakni dinamika dan tempo yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat.” Kemudian bu Ayu mencontohkan kembali cara menabuh gamelan yang tepat sesuai tempo

#### *Lampiran 4. Catatan Lapangan*

dan dinamika. Selesai mencontohkan kembali bu Ayu membuat kelompok beranggotakan maksimal 2 anak dengan tugas masing-masing satu orang yang bertugas menabuh gamelan, yang satunya bertugas menyanyikan lagu jaranan. Tugas tersebut dilakukan secara bergantian. Bu ayu memberikan waktu 10 menit untuk mereka berlatih notasi lagu tersebut.

Bu Ayu memberikan pilihan kepada peserta didik untuk penilaiannya menurut nomor urut atau yang sudah siap maju. Peserta didik memilih yang sudah siap melakukan penilaian terlebih dahulu. Kelompok pertama yang terdiri dari dua orang maju memulai penilaian. Bu Ayu memberikan peringatan kepada peserta didik, kalau ada teman yang sedang melakukan penilaian diharapkan semuanya mendengarkan dan tenang. Bu Ayu mengamati dan mendengarkan penampilan peserta didik selama menabuh gamelan dan memberikan nilai yang langsung dimasukan di buku kemajuan siswa. Selama proses penilaian, sebagian besar peserta didik hanya bermain-main sendiri membuat suasana kelas tidak kondusif. Kemudian bu Ayu memutuskan untuk melakukan penilaian sesuai nomor urut.

Kelompok kedua maju, orang pertama yang menabuh gamelan tidak begitu hafal dengan notasi sehingga bu Ayu sedikit mengarahkan notasi. Kelompok ketiga maju dan sampai kelompok terakhir. Semua peserta didik maju kedepan menampilkan keterampilan mereka menabuh gamelan. Setelah kelompok terakhir selesai menampilkan tabuhan gamelannya, bu Ayu memberikan pertanyaan kepada peserta didik: “Bagaimana perasaan kalian ketika menabuh gamelan dan dinilai didepan kelas?”. Beberapa peserta didik menjawab: “Bingung, susah, lupa, malu bu.” Bu Ayu bertanya lagi: “Mudah atau sulit ketika menabuh gamelan?”. Semua anak menjawab serempak: “Sulit bu.” Ternyata sulit toh menabuh gamelan. Terlihat mudah tetapi ternyata sulit Kata bu Ayu. Pembelajaran diakhiri dengan penjelasan dari bu Ayu mengenai keterampilan dalam menabuh gamelan yakni dinamika dan tempo yang perlu diperhatikan. Tidak boleh terlalu cepat atau terlalu lambat. Pembelajaran ditutup dengan salam.

### CATATAN LAPANGAN 3

Hari, tanggal : Sanin, 25 Mei 2015  
Waktu : 07.55-09.15 WIB  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Guru : Hj. Sarifaini, M.Pd  
Jumlah Siswa : 32 Siswa  
Kelas : VII A  
Kegiatan : Observasi (Mengamati pelaksanaan penilaian hasil belajar)

Sebelum memulai pembelajaran Bu Sari menanyakan keadaan peserta didik. Bu Sari Bertanya: “Bagaimana kabar anak-anak hari ini?” semua peserta didik menjawab serempak: “Baik bu.” BU Sari bertanya lagi: “Siapa yang tadi pagi shalat subuh?” semua peserta didik menjawab serempak: “Alhamdulillah sudah Shalat Bu.” Selesai melakukan kegiatan rutin bertanya sebelum memulai pembelajaran, Bu Sari melanjutkan dengan mengulas pembelajaran sebelumnya mengenai teks cerpen. Hari ini materi yang di bahas masih seputar teks cerpen. Teks cerpen dengan judul kisah semut dan lalat di halaman 237 pada buku siswa. Bu Sari bertanya: “Ada yang tidak membawa buku?”. Beberapa peserta didik menjawab: “tidak bu”. Kemudian bu Sari menunjuk salah satu peserta didik yang duduk dipojok belakang untuk membacakan cerpen yang berjudul semut dan lalat dan dilanjutkan teman sebelahnya. Bu Sari bertanya peserta didik yang tadi membaca: “mengapa teks tersebut termasuk dalam teks cerpen?” Peserta didik tersebut menjawab: “karena memenuhi ciri-ciri teks cepen seperti adanya setting tempat, tokoh, frekuensi, dan waktu.” Bu Sari memberikan tepuk tangan. Kemudian Bu Sari menjelaskan jenis teks yang berjudul semut dan lalat termasuk dalam teks cerpen, karena memenuhi ciri-ciri teks cerpen yakni ada setting tempat, waktu, suasana, tokoh, frekuensi, dan rotasi. Setelah menjelaskan tek cerpen tersebut, bu Sari membentuk kelompok untuk berlatih memahami teks cerpen. Setiap kelompok terdiri dari 6-7 orang. Tugas dikerjakan pada lembar

#### *Lampiran 4. Catatan Lapangan*

kerja yang disediakan oleh guru dan diberi waktu 15 menit untuk mengerjakannya. Bu Sari menjelaskan tentang peraturan penilaian sebagai berikut: “tugas tersebut nantinya akan di tempel di depan dan dipresentasikan oleh setiap kelompok. Kelompok tercepat menempel di depan kelas akan diberi kesempatan mempresentasikan terlebih dahulu. Tidak hanya hasil yang dinilai, tetapi juga cara mempresentasikan di depan kelas, kekompakan ketika mengerjakan, kerjasama kelompok, dan tanggungjawab terhadap tugas masing-masing.” Selama peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan, bu Sari berkeliling untuk mengamati pekerjaan peserta didik dan kerjasama kelompok. Seseekali bu Sari mengarahkan dan menanyakan kesulitan yang dirasakan peserta didik dalam mengerjakan tugas tersebut.

Ada kelompok yang tidak mendengarkan perintah sehingga tugas yang dikerjakan salah, seharusnya mengerjakan teks dengan judul rumah tua di bukit sunyi tetapi kelompok tersebut malah mengerjakan teks cerpen dengan judul semut dan lalat. Bu Sari hanya memberikan hukuman kepada kelompok tersebut untuk presentasi teraktir, sedangkan untuk kelompok yang pertama kali selesai dan menempel di dinding diberikan pujian. Setiap kelompok diberi waktu 3 menit untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Kelompok tercepat maju mempresentasikan hasilnya dengan penuh semangat, kemudian kelompok berikutnya terlihat malu-malu, kelompok selanjutnya dengan biasanya saja, kelompok selanjtnya lagi dengan penuh semangat dan suara yang keras, dan kelompok terakhir dengan malu-malu. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasilnya, setiap kelompok menilai pekerjaan dari kelompok lain. Kelompok 1 menilai kelompok 2, kelompok 2 menilai kelompok 3, kelompok 3 menilain kelompok 4, kelompok 4 menilai kelompok 5, kelompok 5 menilai kelompok 1. Penilaian yang dilakukan mencakup hasil diskusi yang salah apa, yang benar apa, salahnya dimana, yang benar bagaimana harus memberikan alasannya. Pembelajaran diakhiri dengan mengoreksi kembali apa yang sudah dinilai bersama-sama. Pembelajaran ditutup dengan salam.

#### **CATATAN LAPANGAN 4**

Hari, tanggal : Selasa, 26 Mei 2015  
Waktu : 10.10-11.30 WIB  
Mata Pelajaran : SBK dan Prakarya  
Guru : Dra. Rr. Ayu Dewi W  
Jumlah Siswa : 35 Siswa  
Kelas : VII F  
Kegiatan : Observasi (Mengamati pelaksanaan penilaian hasil belajar)

Bu Ayu menanyakan keadaan dan kesiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Bu Ayu bertanya: “Siapa yang tadi pagi belum shalat subuh?”. Ada peserta didik yang menjawab tidak. Bu Ayu langsung menanyakan alasannya kenapa. Peserta didik menjawab: “Sedang berhalangan bu”. Hari ini materi pembelajaran membuat prakarya dari sedotan. Bu Ayu bertanya: “Anak-anak hari ini sudah membawa sedotan, benang, gunting dan perlengkapan lainnya?”. Peserta didik menjawab dengan serempak, “sudah bu.” Bu Ayu menerangkan materi cara membuat karya menggunakan sedotan. Setelah menerangkan materi tersebut, bu Ayu memberikan contoh membuat hiasan bintang dari sedotan untuk membuat tirai. Bu Ayu berkata: “cara membuat bintang dengan sedotan pertama-tama belah sodotan, kemudian lipat salah satu ujungnya, kemudian dilipat kembali sampai membentuk bintang.” Ada sebagian peserta didik yang sudah mahir membuat hiasan tersebut, dan ada sebagian peserta didik yang sama sekali belum bisa. Bu Ayu berkata: “Siapa yang masih kesulitan dalam membuat hiasan dengan sedotan?” setengah peserta didik di ruangan menjawab: “saya belum bisa bu.” Kemudian Bu Ayu memberikan arahan kepada peserta didik yang belum bisa membuat kerajinan dari sedotan dengan mendatangi satu-satu ke meja dan mencontohkan caranya. Bu Ayu berkata: “anak-anak untuk melipat sedotannya yang rapih agar tidak lepas ketika di jadikan tirai. Peserta didik menjawab serempak: “baik bu.” Bu ayu berkeliling kembali

#### *Lampiran 4. Catatan Lapangan*

mengamati setiap peserta didik yang belum bisa membuat hiasan tersebut. Setelah mengamati peserta didik yang belum bisa, kemudian bu Ayu berkata: “Buat minimal satu tali dengan panjang benang 2 meter untuk membuat tirai, perlihatkan ke ibu didepan. Untuk hiasan sedotannya diselang-seling bentuknya. Boleh bentuk bintang 3 dengan potongan kecil sedotan atau dengan bintang 4.” Satu jam pelajaran telah berlalu, peserta didik yang sudah selesai harus memperlihatkan hasil kerajinan yang telah dibuat ke hadapan bu Ayu sebagai penilaian karya yang telah dibuat peserta didik. Lima peserta didik sekaligus maju menghadap bu Ayu untuk menilaikan hasil karyanya. Kemudian disusul 3 anak maju ke hadapan bu Ayu. Selesai menilai anak yang maju, bu Ayu mengamati perilaku peserta didik yang belum selesai membuat kerajinan tersebut. Beberapa menit kemudian, beberapa anak menilaikan hasil karyanya. Setelah semua karya peserta didik dinilai bu Ayu memberikan perintah: “untuk kerajinan yang sudah dibuat boleh dilanjutkan di rumah dilengkapi semua benang tirainya.” Pembelajaran ditutup dengan salam.

### CATATAN LAPANGAN 5

Hari, tanggal : Kamis, 28 Mei 2015  
Waktu : 10.10-11.30 WIB  
Mata Pelajaran : Matematika  
Guru : Anik Lestari, M. Pd  
Jumlah Siswa : 36 Siswa  
Kelas : VII E  
Kegiatan : Observasi (Mengamati pelaksanaan penilaian hasil belajar)

Pembelajaran yang dilakukan siang itu, membuat suasana bosan dan lelah karena pembelajaran yang sudah dilakukan dari pagi hari. Sebelum memulai pembelajaran siang itu, Bu Anik memberikan *ceremonial* untuk menyemangati dan memotivasi peserta didik. Setelah peserta didik dirasa sudah merasa rileks untuk menghadapi pembelajaran siang itu, Bu Anik melanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang sudah disampaikan yakni tentang Bangun datar dan sifat-sifat bangun datar. Ketika menerangkan bangun datar kepada peserta didik, Bu anik memberikan contoh nyata dilingkungan sekitar seperti menggunakan meja, jendela, papan tulis, spidol, ruang kelas, dsb. Setelah beberapa menit menjelaskan materi bangun datar tersebut dan dirasa peserta didik sudah memahami materi, Bu Anik memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat *mind mapping* materi bangun datar segi empat dan sifat-sifatnya. Kemudian bu Anik memberikan kertas kosong yang sudah disiapkan kepada masing-masing peserta didik. Setelah itu, Bu Anik memberikan sedikit contoh cara membuat *mind mapping*. Bu Anik berkata: “Silahkan buat sesuai imajinasi kalian, tidak harus sama dengan yang ibu contohkan”. Peserta didik di beri waktu 30 menit untuk membuat *mind mapping* tersebut. Hasil *mind mapping*, di presentasikan di depan kelas. Selama peserta didik mengerjakan tugas sesekali bu Anik berkeliling untuk mengamati kerja peserta didik. Pembelajaran diakhiri dengan beberapa peserta didik



#### *Lampiran 4. Catatan Lapangan*

mempresentasikan hasil karya tugasnya. Setelah beberapa peserta didik mempresentasikan, hasil dari *mind mapping* tidak di kumpulkan melainkan menjadi pegangan peserta didik untuk belajar bangun datar dan sifat-sifatnya. Pembelajaran ditutup dengan salam dan peringatan dari Bu Anik untuk peserta didik melaksanakan Shalat Dhuhur berjama'ah di mushola sekolah.

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

**REDUKSI WAWANCARA 1**  
**Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/tanggal : Jum'at/ 22 Mei 2015 (09.55)

Responden : Waka Kurikulum (E.S)

Lokasi : MTs Negeri Yogyakarta

No	Pertanyaan Peneliti	Pernyataan	Kesimpulan
1	Berapa jumlah guru yang mengajar di MTs Negeri Yogyakarta II?	Ada 45 guru, kalau untuk saat ini ada 4 guru mendapat tugas belajar, sehingga ada 4 guru pengganti untuk saat ini. Untuk PNS ada 37 termasuk kepala sekolah madrasah dan 4 guru tidak tetap.	Jumlah guru di MTs Negeri Yogyakarta II ada 45 dengan rincian 1 kepala madrasah, 36 guru PNS, 4 guru tidak tetap, dan 4 guru pengganti.
2	Apa saja fasilitas penunjang pembelajaran yang ada di MTs Negeri Yogyakarta II?	Fasilitas penunjang pembelajaran di kelas ya, disini ada Lab. IPA lengkap, Lab. TIK dilengkapi dengan jaringan internet, disetiap ruangan ada LCD, kemudian untuk pengumuman-pengumuman di kelas sudah ada audio speaker/audio pengumuman, perpustakaan lengkap dengan buku-buku baik buku pembelajaran dan literatur yang lain. Perpustakaan sudah sistem <i>online</i> , menggunakan sistem komputer semua, jadi kalau kita masuk perpustakaan harus <i>log in</i> dulu menggunakan <i>password</i> .	Fasilitas yang ada di MTs Negeri Yogyakarta II seperti Laboratorium IPA, laboratorium TIK yang dilengkapi dengan jaringan internet, LCD disetiap ruang kelas, speaker disetiap ruangan kelas, perpustakaan dengan sistem <i>online</i> dan juga dilengkapi buku-buku pembelajaran serta literatur lain.
3	Apakah hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di	Guru masih banyak yang bingung, terutama tentang penilaian karena guru disini hanya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru masih bingung tentang penilaian dalam kurikulum 2013, karena penilaian</li> </ul>

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

	MTs Negeri Yogyakarta II?	mengikuti bimtek selama 4 hari itu untuk umum, jadi tidak per mapel. Mungkin untuk yang materi mereka tidak bingung, paling yang mereka bermasalah dipenilaiannya, karena penilaian rumit sekali. Ada penilaian sikap, sikap saja yang dinilai ada 10 aspek. Untuk menilai sikap kan ada 4 teknik, jadi mereka belum bisa melaksanakan secara maksimal untuk penilaian. Sehingga pada saat kemarin semester 1 membuat rapor banyak yang bingung, padahal tidak melakukan penilaian padahal harus menuliskan dalam laporan penilaiannya itu.	<p>saat ini lebih rumit.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru hanya mengikuti bimtek/sosialisasi selama 4 hari.</li> <li>• Bimtek/sosialisasi dilaksanakan untuk umum tidak setiap guru mata pelajaran.</li> </ul>
5	Bagaimana upaya yang dilakuakn untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan penilaian dalam kurikulum 2013?	Kita sudah melakukan sosialisasi tentang penilaian dengan mengundang narasumber untuk workshop. Untuk workshop RPP, narasumber dari pengawas dinas maupun pengawas kemenag. Pengawas dinas itu bu Endang Triningsih, dan pengawas kemenag bu Nur Umamah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan sosialisasi dengan mengundang narasumber dari dinas dan kemenag.</li> </ul>
6	Berapa kali sosialisasi dilakukan?	Kalau untuk sosialisasi RPP 2 kali dalam 1 semester, kalau untuk penilaian dan rapor dilakukan 2 kali juga.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi RPP dan Penilaian dilakukan masing-masing 2 kali dalam satu semester.</li> </ul>

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

**REDUKSI WAWANCARA 2**  
**Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/tanggal : Sabtu/ 23 Mei 2015 (07.55)

Responden : Guru Matematika (A.L)

Lokasi : MTs Negeri Yogyakarta

No	Pertanyaan Penelitian	Pernyataan	Kesimpulan
1	Bagaimana pelaksanaan penilaian hasil belajar yang dilakukan?	Penilaian biasanya saya kelompokkan secara acak, tidak semaunya sendiri. Setelah itu, baru saya observasi, yang dilihat biasanya semangat dalam mengerjakan tugas, cepat tidaknya mengerjakan tugas (daya tanggap), percaya diri tampil di depan kelas, tidak mudah putus asa, berani berpendapat dan bertanya. Pelaksanaan penilaian tidak harus kognitif saja. Di kelompokan dapat juga mengasah keterampilan anak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan dalam kelompok kelas menggunakan teknik penilaian observasi dalam kelompok.</li> <li>• Aspek yang diamati seperti semangat dalam mengerjakan tugas, cepat tidaknya mengerjakan tugas (daya tanggap), percaya diri tampil di depan kelas, tidak mudah putus asa, berani berpendapat dan bertanya.</li> </ul>
2	Apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial?	Menilai sikap spiritual dan sikap sosial ada 4 cara, bisa menggunakan penilaian diri, observasi, penilaian antar teman, dan jurnal. Saya menilai spiritual dan sikap sosial menggunakan penilaian observasi. Tetapi saya juga pernah menggunakan penilaian diri, menggunakan angket untuk menilai sikap sosial. Penilaian antar teman pernah saya gunakan juga. Semua sudah saya laksanakan. Menurut saya, kelemahan penilaian anatar teman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menilai kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik menggunakan observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman.</li> <li>• Penilaian antar teman dan penilaian diri digunakan untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial, namun hasil dari penilaian tersebut tidak digunakan sebagai bahan pertimbangan guru untuk</li> </ul>

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

		ketika anak dibebaskan menilai, ada teman yang tidak dinilai, ada teman yang dinilai mayoritas teman lainnya dengan nilai di bawah KKM. Ada juga yang menilai dirinya terlalu tinggi mbak. Jadi egonya anak kelas 7 masih tinggi. Untuk menilai diri sendiri tinggi, tapi untuk menilai orang lain tidak lebih tinggi dari dirinya. Karena anak takut akan mempengaruhi nilainya. Karena itu mbak, sampai sekarang akhirnya saya tidak gunakan hasil dari penilaian itu. Ya walaupun mungkin ada faktanya ketika menilai diri sendiri dengan nilai tinggi.	menilai sikap peserta didik, karena dirasa kurang valid.
3	Berapa kali melakukan penilaian menggunakan penilaian antar teman, penilaian diri, dan observasi?	Penilaian diri dan penilaian antar teman dilakukan satu kali, kalau observasi dilakukan berkala ketika masuk kelas. Kalau observasi, biasanya saya melihat sikap anak dalam satu kelompok kelasnya.	Guru melaksanakan penilaian diri dan penilaian antar teman dilakukan sebanyak satu kali penilaian, sedangkan penilaian observasi dilakukan berkala dalam satu kelasnya.
4	Bagaimana cara menilai aspek sikap spiritual dan sikap sosial?	Kalau menilai aspek sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan dalam satu kali pertemuan dan semua aspek saya nilai. Misalnya observasi hanya dilakukan ketika dikelas saja. Pengamatannya hanya sebatas begitu, yang nakal dinilai C, yang berlebihan dinilai C, dan yang tidak berulah dinilai B, ya nilainya seperti itu mba. Sebenarnya saya masing bingung mb, sikap spiritual dan sikap sosial dinilai bagaimana, saya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menilai aspek sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan dalam satu kali pertemuan di dalam kelas, dan hasil penilainya dirata-rata menjadi nilai rapor.</li> <li>• Semua aspek sikap spiritual dan sikap sosial dinilai dalam satu kali penilaian.</li> <li>• Guru masih bingung dengan cara menilai aspek sikap spiritual dan sikap sosial, dikarenakan panduan penilaian masih</li> </ul>

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

		masih bingung. Menentukan nilainya apa dan bagaimana saya masih bingung. Jadi, kalau nilai sikap spiritual dan sikap sosial saya rata-rata semua. Gini mb, untuk panduannya saja masih belum jelas, jadi masih bingung ketika menilai sikap spiritual dan sikap sosial. Kurikulum 2013 yang baru dan harus terus langsung melaksanakan.	belum dijelaskan secara mendetail.
5	Apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan?	Menggunakan penilaian unjuk kerja pada materi aritmatika pokok bahasan jual beli. Jadi anak merencanakan anggaran belanja, mereka diberi uang saku untuk belanja kebutuhan tetapi tidak boleh lebih dari uang saku yang diberikan. Saya berikan daftar harga barang-barang yang mereka butuhkan seperti HP, helm, sepatu bermerk, dan sebagainya. Ada anak yang membelanjakan dengan sisa Rp 300.000,. Ada yang tidak sisa sama sekali. Kegiatan yang dilakukan anak tersebut artinya di pelajaran matematika, pada kehidupan sehari-hari juga digunakan. Maksud saya mengenalkan matematika pada kehidupan sehari-hari. Penilaian unjuk kerja juga digunakan ketika materi bangun ruang. Pernah menggunakan penilaian proyek pada materi statistika. Pernah juga menggunakan portofolio untuk menilai keterampilan dengan materi segi empat dan segitiga seperti membuat <i>mind mapping</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menilai kompetensi keterampilan menggunakan penilaian unjuk kerja, proyek dan portofolio.</li> <li>• Penilaian portofolio yang dilakukan guru disesuaikan dengan materi.</li> </ul>

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

		Kemudian kegiatan menempel, saya masukan. Kegiatannya, anak disuruh membawa banyak bahan dan disuruh membuat apa saja menggunakan bahan yang dibawa dari materi matematika bangun ruang. Walaupun hanya beberapa, saya usahakan ada penilaian portofolio. Tapi setiap penilaian saya sesuaikan dengan materi yang ada sibuku siswa.	
6	Bagaimana cara menilai aspek keterampilan peserta didik?	Keterampilan seharusnya menggunakan rubrik penskoran ya mb. Kalau kemarin saya masih kurang tau mbak, cara menilainya bagaimana, cuma disuruh garap ini, itu, dan bla-bla ya udah, jadi nilainya sekian, dan indikator juga kurang jelas. Misalnya membuat <i>mind maaping</i> segitiga indikator dilihat dari panjang sisinya bagaimana, besar sudutnya bagaimana. Misalnya pada materi membuktikan besar sudut segitiga. Anak disuruh mengerjakan soal. Hasilnya kurang lengkap karena kurang kesimpulan, kemudian saya kasih aja 90. Indikatornya belum pernah ditulis, karena belum pernah diajari membuat penskoran indikator. Rubrik juga tidak dibuat ketika membuat soal ulangan. Nilai akhir hanya dari nilai itu dan disesuaikan dengan KD.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara menilai aspek keterampilan berasal dari indikator pencapaian kompetensi yang telah dilakukan peserta didik, tetapi indikator pencapaian kompetensi tidak ditulis dalam RPP, karena guru belum diberi sosialisai mengenai cara membuat penskoran indikator keterampilan.</li> <li>• Nilai untuk keterampilan ditentukan dari nilai yang diperoleh peserta didik dalam satu kali penilaian.</li> </ul>
7	Apakah dalam menilai keterampilan menggunakan	Untuk rubriknya saya belum sempat membuatnya, karena baru pertama jadinya masih bingung,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rubrik penskoran indikator tidak sempat dibuat, dikarenakan guru tidak memiliki</li> </ul>

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

	rubrik penskoran?	materinya tidak saya cantumkan di RPP mba. Materi itu ada dibuku kegiatan siswa. Soalnya waktu buat RPP tidak menggunakan buku pedoman, bukunya telat datang mba, baik buku siswa maupun buku guru. Buku datang mendekati ujian. Jadinya saya hanya menyesuaikan dengan materi yang ada sebelumnya. Tidak ada KI IV, tetapi ada keterampilannya, saya buat penilaian.	buku pedoman dalam membuat RPP <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menentukan indikator pencapaian kompetensi dari materi yang ada sebelumnya.</li> </ul>
8	Apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan?	Pengetahuan dinilai menggunakan tes tertulis dan lisan. Kalau lisan saya tidak sempat administrasikan, nilainya berapa. Kalau secara matematika lisan kan tidak ada, kalau bahasan kan ada, lisan masuknya dalam keterampilan kalau dalam bahasa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menilai kompetensi pengetahuan menggunakan tes tertulis dan lisan.</li> <li>• Hasil nilai dari penilaian secara lisan tidak diadministrasikan oleh guru.</li> </ul>
9	Bagaimana cara menilai aspek pengetahuan?	Nilai pengetahuan ditentukan dari indikator. Misalnya dinilai 80 karena kurang lengkap, kurang rapi, kalau tugasnya lengkap dinilai 100. Seharusnya membuat indikator, tetapi belum buat karena belum tau, begitu juga dengan rubrik penskorannya belum dibuat, soalnya baru pertama jadinya masih bingung. Ada juga materi yang tidak saya cantumkan di RPP. Soalnya waktu buat RPP tidak menggunakan buku pedoman, bukunya telat datang mba, baik buku siswa maupun buku guru, sehingga masing bingung-bingung membuat RPPnya, bentuk penskorannya harus bagaimana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aspek pengetahuan dilihat dari skor rerata yang diperoleh peserta didik.</li> <li>• Nilai pengetahuan ditentukan dari indikator dalam satu KD menggunakan rubrik penskoran.</li> <li>• Setiap KD setelah diujikan di rata-rata menjadi nilai rapor, untuk perolehan nilai UTS tidak dimasukan menjadi nilai rapor karena pembahasan KD untuk nilai rapor berbeda.</li> <li>• Guru masih bingung dalam membuat rubrik penskoran, karena belum ada buku</li> </ul>



Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

		<p>masih bingung.</p> <p>Skor rerata untuk pengetahuan sudah di tentukan dari sekolah, awalnya disamakan dengan KTSP 75. Susah sekali untuk mendapat nilai 75, rata-rata anak mendapat nilai 2,8 atau setara dengan nilai 7. Setelah mendekati penerimaan rapor rerata minimal ubah lagi, ditentukan sesuai dengan rerata minimal nasional saja yaitu 2,67.</p> <p>Ulangan dilakukan setiap KD selesai di jelaskan. Tugasnya sesuai dengan KD juga. Kemarin saya melaksanakan penilaiannya nilai UTS tidak masuk dalam nilai rapor, karena untuk materi nilai UTS dan nilai rapor berbeda. Misalkan materi 1-2 UTS, materi 4-5 kan tidak UTS, berarti dalam rapor nanti nilai UTS tidak masuk, mungkin nanti dibagi 2 tidak di bagi 3</p>	<p>pedoman ketika membuat rubrik dan belum diajari secara mendetail cara membuat rubrik penskoran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Skor rerata pengetahuan ditentukan sesuai satandar nasional 2,67</li> <li>• Ulangan dilakukan setelah KD selesai dijelaskan.</li> </ul>
10	Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian?	<p>Kendalanya ketika menilai sikap sosial yang harus dituntut ada 8 aspek, seperti gotong royong dan sebagainya. Saya belum begitu memahami sikap gotong royong yang dimaksud seperti apa, saling komunikatif seperti apa tidak begitu jelas selama ini. Gotong royong dan kerjasama itu hampir mirip, pembedanya dimana. Untuk menentukan nilai sikapnya, saya nilai dalam satu pertemuan dan semua aspek saya nilai. Kalau saya sendiri, ketika menilai sikap sosial selama ini tidak sampai</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru belum memahami dalam penerapan aspek sikap sosial yang seharusnya dinilai, seperti aspek gotong royong, komunikatif, dan kerjasama. Sehingga penilaian untuk kompetensi sikap sosial belum valid.</li> <li>• Guru belum melakukan penilaian keterampilan secara berulang, hanya melakukan satu kali penilaian setiap KD.</li> </ul>

*Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara*

		<p>benar-benar valid hanya sebatas waktu pelajaran matematika.</p> <p>Kendala lainya ketika menilai keterampilan saya belum melakukan penilaian secara berulang-ulang. Untuk nilai capaian optimum keterampilan ya hanya sebatas satu nilai saja.</p>	
--	--	---	--

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

**REDUKSI WAWANCARA 3**  
**Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/tanggal : Sabtu, 23 Mei 2015 (09.55)

Responden : Guru SBK dan Prakarya (A.D.W)

Lokasi : MTs Negeri Yogyakarta

No	Pertanyaan Penelitian	Pernyataan	Kesimpulan
1	Apa saja kompetensi yang dinilai dalam kurikulum 2013?	Kompetensi yang dinilai dalam kurikulum seperti kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Saat ini untuk daftar penilaian sudah dikelompokkan sesuai dengan lingkup penilaian misalnya penilaian portofolio, unjuk kerja, produk dan proyek teknik untuk menilai kompetensi keterampilan; untuk observasi, penilaian diri, penilaian antar teman teknik menilai kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial; testulis, tanya jawab, penugasan teknik menilai pengetahuan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi yang dinilai dalam kurikulum 2013 mencakup kompetensi sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.</li> <li>• Teknik yang digunakan untuk menilai setiap kompetensi menggunakan teknik yang berbeda, seperti portofolio, unjuk kerja, produk dan proyek teknik menilai kompetensi keterampilan; untuk observasi, penilaian diri, penilaian antar teman teknik menilai kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial; testulis, tanya jawab, penugasan teknik menilai pengetahuan.</li> </ul>
2	Apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial?	Sikap spiritual dan sikap sosial dinilai dengan observasi, penilaian antar teman, penilaian diri sendiri, dan jurnal. Kalau saya menilai menggunakan observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Penilaian jurnal seperti membuat catatan tentang hal-hal yang khusus atau penilaian khusus, contohnya seperti kemarin ada	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik yang digunakan untuk menilai kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik menggunakan observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Penilaian jurnal berkaitan dengan hal khusus atau kejadian khusus yang dilakukan peserta didik di dalam kelas, yang kemudian</li> </ul>

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

	<p>anak yang menilai sebuah karya tapi bukan karyanya sendiri melainkan karya temannya, dan sebagainya itu termasuk dalam penilaian khusus. Tapi nilainya saya belum sempat masukan. Untuk penilaian antar teman dan penilaian diri hanya satu kali saya lakukan, dan itu menggunakan angket. Disitu saya menggunakan skala penilaian Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Tidak Pernah. Ada empat poin pokoknya.</p> <p>Untuk penilaian antar teman, nama anak yang menilai tidak di isi, tapi di isi dengan nama anak yang akan dinilai. Misalnya si Bejo menilai si A dan C, terus bergantian nanti hasil penilaian dirangkum menjadi satu. Misalnya dalam satu KD ada 5 indikator, skor maksimal berarti <math>5 \times 4 = 20</math>. Nilai yang diperoleh misalnya 14. Skornya 14 dibagi 20 dikali 4. Nilainya diperoleh dari rumus jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 4. Kemudian saya akumulasikan dari penilaian observasi, penilaian antar teman, penilaian diri, dan jurnal. Kemudian jadilah nilai aspek sikap spiritual dan sikap sosial, yang jelas dalam satu semester harus ada 10 aspek yang dinilai.</p> <p>Untuk lembar penilaian anak belum saya arsipkan, hanya saya langsung konversikan dalam nilai rapor. Untuk formatnya saya punya mbak.</p>	<p>menjadi catatan khusus bagi guru untuk menilai.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian diri dan penilaian antar teman menggunakan lembar angket dilengkapi dengan skala penilaian seperti kriteria Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Tidak Pernah.</li> <li>• Pada lembar penilaian antar teman nama peserta didik yang menilai tidak dicantumkan akan tetapi yang dicantumkan nama peserta didik yang dinilai.</li> <li>• Nilai setiap KD peserta didik diperoleh dari rumus jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 4.</li> <li>• Nilai rapor diperoleh dari akumulasi nilai pada setiap KD yang berasal dari penilaian observasi, penilaian antar teman, penilaian diri, dan jurnal.</li> <li>• Lembar penilaian peserta didik tidak diarsipkan, tetapi langsung dikonversikan dalam nilai rapor.</li> </ul>
--	---	---

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

3	Apa saja aspek sikap spiritual dan sikap sosial yang dinilai?	Untuk aspek sikap ada banyak sekali sekitar 10 mbak. Aspek sikap spiritual ada dua mencakup ketaqwaan dan ketaatan kepada Tuhan YME seperti saya selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar. Sikap sosial ada 8 aspek seperti disiplin, tanggungjawab, jujur (saya tidak mencontek waktu ulangan), kerjasama, dan sebagainya.	Aspek yang dinilai ada 10 kriteria, yaitu sikap spritual meliputi ketaqwaan dan ketaatan kepada Tuhan YME seperti saya selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar, sedangkan sikap sosial ada 8 aspek yang seperti disiplin, tanggungjawab, jujur (saya tidak mencontek waktu ulangan), kerjasama, dan sebagainya.
4	Bagaimana cara menilai aspek sikap spiritual dan sikap sosial?	Untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial saya lakukan secara sepintas saja mbak, menilainya diambil secara global. Misalnya menilai sikap spiritual, aspek yang diamati seperti menghargai dan menghayati ajaran agama diamati secara sekilas. Seringnya sebelum memberi materi saya menanyakan sudah shalat subuh atau belum, kalau si A menjawab belum berarti nilainya kurang. Si B menjawab sudah berarti nilainya Baik. Anak yang tidak menjawab akan disama ratakan untuk penilaiannya, hanya melihat beberapa yang sangat baik dan beberapa yang kurang baik. itu masuk dalam observasi saya. Pengamatan kepada anak tidak memungkinkan dilakukan satu persatu mbak. Jadi pengamatan hanya saya lakukan sepintas saja. Dipilih secara global, kalau dipilih secara satu-satu tidak mampu. Menilai sikap sosial seperti tanggungjawa,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menilai sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan secara global atau sepintas saja baaik menggunakan penilaian observasi, penilaian antar teman, penilaian diri, dan jurnal. Guru hanya melihat peserta didik yang terlihat menonjol di kelas, karena guru merasa kesulitan jika menilai satu persatu sikap peserta didik dan membutuhkan banyak waktu ketika menilai satu persatu.</li> <li>• Aspek sikap sosial yang dinilai diterapkan dalam suatu KD, akan tetapi tidak semua aspek dinilai dalam satu KD.</li> <li>• Aspek sikap spiritual dan sikap sosial dinilai juga dari hasil laporan sumber lain yang terpercaya, kemudian hasilnya dimasukan dalam catatan khusus.</li> </ul>

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

		disiplin, dan sebagainya, saya terapkan pada KD, tetapi tidak semuanya 8 aspek di dinilai pada satu KD. Misalnya membuat <i>work desk</i> kerja kelompok hanya dinilai kerjasamanya atau kedisiplinannya atau mungkin tanggung jawabnya saja. Terus misalkan di luar saya mendengar si A berkelahi dengan B, atau saya mendengar dari BK atau dari temannya, itu boleh saya turunkan nilainya. Saya tulis di catatan khusus si A bagaimana.	
4	Apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan?	<p>Kalau menilai keterampilan saya menggunakan penilaian praktek dan proyek. Penilaian proyek misalnya pada KD membuat minuman jus buah segar, anak mencari, mewawancarai penjual minuman es kelapa muda dan sebagainya. Kemudian hasil wawancara di masukan kedalam lembar kerja proyek, untuk proyek ada yang berkelompok dan individu.</p> <p>Penilaian praktek misalnya mata pelajaran seni budaya materi praktek nabuh gamelan, kemudian kalau yang prakarya membuat lotis, membuat hiasan dari sedotan itu keterampilannya. Penilaian praktek, selalu ada penilaian di awal. Misalnya persiapan bahan dan alat dicek terlebih dahulu kelengkapannya, setelah itu baru prosesnya betul tidak cara membuatnya dan terakhir hasilnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menilai keterampilan menggunakan penilaian praktek dan penilaian proyek.</li> <li>• Penilaian proyek tidak hanya dilihat dari hasil karya peserta didik, tetapi juga dilihat dari segi prosesnya, mulai dari awal persiapan, cara membuat/mempraktekkan/melaksanakan, dan hasil akhir.</li> <li>• Aspek kompetensi keterampilan yang dinilai meliputi KD membuat minuman jus buah segar, praktek nabuh gamelan, praktek membuat lotis, membuat hiasan dari sedotan.</li> </ul>

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

		Presentase untuk penilaian dinyatakan dengan hasilnya 50%, proses 30%, dan persiapan 20%. Dipresentase karena terkadang ada anak dalam satu kelompok yang tidak mau membawa alat dan bahan yang dibutuhkan, dengan begitu anak tersebut dinilai kurang. Pada prosesnya juga, terkadang ada anak yang melaksanakan tidak sesuai prosedur, misalnya jambu tidak di cuci tapi langsung di masukan ke blender, tidak cuci tangan ketika memegang makan, dan sebagainya. Hal seperti itu yang harus diamati. Jadi ketika anak mempraktekkan saya menilai.	
5	Bagaimana cara menilai aspek kompetensi keterampilan	Keterampilan ya disesuaikan dengan indikatornya mbak. nantikan ada rubriknya. Nilainya dari rata-rata capaian optimalnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi keterampilan dinilai berdasarkan indikator pencapaian kompetensi.</li> <li>• Nilai diperoleh dari hasil rata-rata capaian optimum.</li> </ul>
6	Apakah penilaian hasil belajar dilakukan selama proses pembelajaran ?	Iya mbak dilakukan dalam proses pembelajaran, kecuali kalau ulangan disediakan waktu tersendiri dalam pelaksanaannya. Biasanya kalau ulangan paling tidak dilakukan 2-3 kali setelah KD selesai dibahas mbak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian hasil belajar dilaksanakan selama proses pembelajaran, kecuali tes tertulis seperti ulangan harian baik teori maupun praktek disediakan waktu tersendiri.</li> <li>• Ulangan dilakukan 2-3 kali setelah KD selesai dijelaskan.</li> </ul>
7	Apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan?	Kalau pengetahuan menggunakan ulangan harian baik bentuk teori atau praktek. Terkadang saya lontarkan pertanyaan, anak yang menjawab akan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menilai kompetensi pengetahuan menggunakan ulangan teori atau praktek dan pertanyaan langsung ketika proses</li> </ul>

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

		mendapat nilai tambahan.	pembelajaran.
8	Bagaimana cara menentukan nilai kompetensi pengetahuan?	Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil rata-rata ulangan harian, penugasan, UTS, dan UAS. Untuk nilai pengetahuan saya sendiri belum sempat membuat analisis hasil ulangan harian, penugasan, UTS, dan UAS. Tidak ada waktu untuk menganalisisnya. Tetapi untuk sekarang bobot nilainya sama mba, kalau dulu kan tidak bobot ulangan harian dengan UTS kan berbeda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai pengetahuan peserta didik diperoleh dari hasil rata-rata ulangan harian, penugasan, UTS, dan UAS. Dari ulangan tersebut tidak langsung dijadikan nilai, akan tetapi harus dianalisis terlebih dahulu setiap butir soalnya.</li> <li>• Setiap tes memiliki bobot nilai yang sama.</li> </ul>
9	Apakah penilaian portofolio digunakan?	Portofolio digunakan ketika memberi penugasan, misalnya kemarin mata pelajaran SBK, anak diberi tugas mencari motif ragam hias dari kayu. Sumber dapat melalui internet, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Tugas tersebut nantinya dibuat kliping dengan keterangan gambar dan sumber.	Penilaian portofolio digunakan untuk menilai tugas kliping yang dilengkapi dengan keterangan gambar dan sumbernya.
10	Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian?	Kalau penilai kendalanya karena belum terbiasa, baru pertama kali jadi masih gagap dan belum begitu faham harus diapakan penilaiannya. Terlebih lagi untuk penilaian membutuhkan waktu yang banyak untuk mencermatinya, jadi betul-betul harus meluangkan waktu untuk melaksanakan penilaian. Penilaian saat ini terlalu rumit mbak, banyak aspek yang diamati dan terlalu mendetail dalam administrasinya, untuk menilai sikap piritual dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kendala yang dirasakan karena guru belum terbiasa melakukan penilaian kurikulum 2013 yang lebih banyak dalam administrasinya, sehingga untuk pelaksanaan penilaian masih bingung harus diapakan. Banyak berkas penilaian yang harus digunakan guru dalam menilai setiap kompetensi.</li> <li>• Penilaian saat ini sangat rumit, sangat mendetail, dan membutuhkan proses</li> </ul>



Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

	<p>sikap sosial saja membutuhkan proses yang panjang, tidak memungkinkan kalau misalnya ada empat KD, setiap KD anak disuruh menilai diri sendiri dan menilai antar temannya, itu akan menghabiskan waktu pembelajaran hanya untuk menilai. Misalnya untuk tabel penilaian diri dan penilaian antar teman menggunakan lembar penilaian/angket, kemudian diperbanyak dan diberikan kepada semua anak. Setelah itu, penilaian tersebut dikembalikan ke saya kemudian direkap kembali. Belum lagi setelah kelas ini, langsung pindah kelas lagi, belum menyelesaikan penilaian kelas yang tadi sudah harus pindah kelas lagi. Jadi semua penilaian tertumpuk-tumpuk. Jika diterapkan di dalam pembelajaran, jadinya tidak sempat mengajar malahan hanya mengamati saja dan tidak semua nama anak saya hafal, ada 7 kelas sebanyak 238 anak. Hal tersebut yang membutuhkan waktu lama. Jadi saya sendiri pribadi dalam melaksanakan penilaian belum selengkap itu, kalau pengamatan dari saya sudah, tetapi untuk dituangkan dalam bentuk catatan dan sebagainya belum dilaksanakan dengan baik. Begini mbak terus terang untuk kurikulum 2013 itu lanjut bagi yang sudah 1,5 semester melaksanakannya. Tapi keputusan Kementerian</p>	<p>panjang dalam menilai setia aspek, sehingga guru butuh waktu untuk mencermati pelaksanaan penilaian di dalam kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan penilaian sendiri masih belum optimal, karena tidak semua teknik digunakan untuk menilai.</li> </ul>
--	--	--

*Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara*

		agama mengambil inisiatif, bagi sekolah yang baru 1 semester sebagai <i>pailted project</i> (contoh), perintis kita lanjut, ada 7 sekolah di yogyakarta. Padahal dari bapak ibu guru saya kira belum siap. Sekolah favorit saja seperti SMP 9 pada semester 2 ini, kembali ke KTSP, tapi MTs ini disuruh lanjut. Konsepnya saja belum begitu paham, disuruh melanjutkan.	
--	--	--	--

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

**REDUKSI WAWANCARA 4**  
**Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/tanggal : Senin, 25 Mei 2015 (09.15)

Responden : Guru Bahasa Indonesia (Sr)

Lokasi : MTs Negeri Yogyakarta

No	Pertanyaan Penelitian	Pernyataan	Kesimpulan
1	Apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial?	Menilai sikap spiritual dan sikap sosial melihat dari tingkah laku selama mengajar melalui pengamatan, dan juga penilaian antar teman. Penilaian antar teman dilakukan satu kali, saya dibuat seperti kuis, nanti anak yang mengisis. Ada sekitar 5-7 point yang harus dinilai. Selain dengan pengamatan, biasanya juga saya langsung tegur si anak. Misalnya anak dalam pembelajaran ngomong sendiri, langsung saya tegur, kemudian sikap duduknya ketika ganti pelajaran ada anak yang duduk dimeja saya langsung tegur atau saat saya akan memasuki ruangan anak masih berada diluar kelas saya langsung menyuruh masuk kelas. Terkadang sifat anak masih ada kekanak-kanakannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menilai sikap spiritual dan sikap sosial melalui pengamatan/observasi dan penilaian antar teman.</li> <li>• Observasi dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran.</li> <li>• Penilaian antar teman dilakukan satu kali penilaian. Bentuk penilaiannya dibuat kuis dengan indikator sebanyak 5-7 point.</li> <li>• Aspek yang dinilai meliputi ketertiban peserta didik ketika mengikuti pembelajaran di kelas dan kegiatan di luar kelas.</li> </ul>
2	Bagaimana cara menilai aspek sikap spiritual dan sikap sosial?	Untuk sikap spiritual dan sikap sosial saat ini menggunakan rentang 1-4. Misalnya untuk sikap spiritual, oh si A ibadahnya bagus di kasih 4, terus si A dengan temannya berkelahi saya nilai 3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai sikap spiritual dan sikap sosial dilihat dari rentang nilai 1-4.</li> </ul>

*Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara*

3	Apakah teknik penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal digunakan?	<p>Kemarin saya melakukan penilaian anatar teman. Terus untuk penilaian diri dan penilaian jurnal saya belum melakukan. Belum mengetahui penerapan teknik penilaian sikap spiritual dan sikap sosial seperti jurnal dan penilaian diri. Terus itu nilainya yang diambil yang mana mbak dari penilaian itu.</p> <p>Terus terang saya belum maksimal, saya masih bingung, untuk menggunakan penilaian kurikulum 2013. Saya baru 6 bulan melaksanakan penilaian kurikulum 2013. Saya sendiri masih belajar ya, tapi kan untuk hasilnya saya juga tidak tahu benar atau tidaknya, meskipun bahan-bahan saya sudah pelajari. Melihat contoh-contoh yang lalu ya seperti itu. Meskipun sudah disosialisasikan ya, tapi ya itu, karena dari guru masih belum siap jadi ya seperti itu mbak pelaksanaannya masih belum maksimal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru belum menggunakan penilaian diri dan jurnal, karena guru belum memahami penerapan teknik penilaian tersebut.</li> </ul>
4	Apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan?	<p>Kemarin untuk keterampilan saya nilai keterampilan berbicara, saya ambil penilaian menceritakan kembali. Kemarin masih banyak yang tidak bisa menceritakan kembali. Begini mbak, anak yang sering berkomunikasi di depan kelas saja kadang untuk berpidato atau presentasi masih bingung dan takut. Apa lagi anak yang tidak pernah berkomunikasi, jadi saya bingung mbak,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik yang digunakan untuk menilai keterampilan melalui diskusi kelompok.</li> <li>• Aspek keterampilan dinilai secara berulang untuk mendapatkan nilai optimal peserta didik.</li> <li>• Aspek keterampilan yang diamati seperti kemampuan presentasi (berbicara di depan kelas), kemampuan menceritakan</li> </ul>

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

		<p>harus menilaianya bagaimana.</p> <p>Selama ini untuk kemampuan membaca sudah lancar, tetapi untuk presentasinya masih kurang. Selain itu berdiskusi juga saya nilai, yang dinilai presentasinya, kekompakan dalam mengerjakan tugas dan cara berkomunikasi dengan teman.</p> <p>Untuk menilai keterampilan, saya masih kesulitan terutama untuk mapel bahasa indonesia ini anak-anak biasanya saya suruh berdiskusi. Pelaksanaan diskusi tidak hanya sekali, tapi anak-anak masih kurang berani untuk tampil di depan mempresentasikan hasil diskusi. Cara berbicaranya masih belum keras.</p>	<p>kembali, kekompakan mengerjakan tugas dan cara berkomunikasi dengan teman, dan kemampuan membaca.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru merasa kesulitan dalam menilai setiap aspek keterampilan yang tercermin pada perilaku peserta didik, karena guru belum memahami betul tentang penilaian dalam kurikulum 2013.</li> </ul>
5	Apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan?	Menilai pengetahuan menggunakan ulangan dan tugas mbak. Ulangan diadakan minimal 2-3 kali selama satu semester. Kalau tugas dalam bentuk portofolio dan buku tugas. anak memiliki buku tugas sendiri-sendiri. Tugas diberikan dalam bentuk buku tugas atau lembar jawab dan portofolio.	Menilai pengetahuan menggunakan ulangan dan tugas. Tugas yang digunakan berupa tugas portofolio dan buku tugas/lembar jawab.
6	Bagaimana cara menilai aspek pengetahuan?	Misalnya saya dalam mengajar masih ada waktu tersisa, saya gunakan untuk menilai pengetahuan. Tapi kadang penilaian saya masukan dalam daftar nilai tapi kadang juga tidak saya masukan. Untuk nilai yang dimasukan saya rata-ratakan hasil dari tes, ulangan, dan tugas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menggunakan tes untuk menilai pengetahuan, tetapi untuk nilainya tidak semua dimasukan dalam daftar nilai.</li> <li>• Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil rerata ulangan, tes, dan tugas.</li> </ul>

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

7	Berapa minggu untuk penyelesaian setiap KD pada KI I, KI II, KI III, dan KI IV?	Sekitar 2-3 kali pertemuan, untuk kurikulum 2013 dengan 2006 sedikit berbeda. Misalnya tadi membahas teks dengan materi teks cerpen. Materi teks cerpen sudah dilakukan beberapa kali pertemuan, tapi contoh teksnya berbeda-beda. Pada materi teks cerpen membahas tentang masalah kebahasaan dan sebagainya. Tetapi teksnya hanya satu namanya cerpen. Teks ada dua jenis yakni eksplanasi dan cerpen. Kalau eksplanasi dapat di selesaikan berminggu-minggu. Misalnya pertemuan pertama mencari ciri-cirinya, pertemuan kedua mencari keahasaannya. Pertemuan selanjutnya mencari intinya. Tapi seputar teksnya sama. Jadi berbeda sekali dengan kurikulum KTSP dari segi penyajian materi.	KD diselesaikan sekitar 2-3 kali pertemuan untuk membahas satu materi.
8	Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian?	Kendalanya itu faktor anak yang masih terbawa suasana SD, terkadang konsentrasinya masih kurang. Jadi saya harus betul-betul harus memperhatikan satu-satu. Merubah sikap tidak dapat secara instan semuanya membutuhkan proses. Dan juga saya sendiri masih bingung, dengan penilaian dalam kurikulumn 2013.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kendalnya sifat peserta didik yang masih kekanakan-kanakan, sehingga untuk menerima pembelajaran belum dapat berkonsentrasi dengan baik.</li> <li>• Guru masih bingung dengan pelaksanaan penilian dalam kurikulum 2013.</li> </ul>

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

**REDUKSI WAWANCARA 5**  
**Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/tanggal : Selasa, 26 Mei 2015 (09.15)

Responden : PKn (R.S)

Lokasi : MTs Negeri Yogyakarta

No	Pertanyaan Penelitian	Pernyataan	Kesimpulan
1	Apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial?	<p>Kalau saya menggunakan observasi. Untuk observasi belum saya arsipkan pakai dokumen, hanya menggunakan corat-coretan begitu saja. Tapi memang sedikit rumit. Karena baru jadi masih bingung untuk administrasinya. Untuk lembar observasi kemarin saya langsung <i>include</i> ke nilai rapor.</p> <p>Kemarin baru sekali melakukan penilaian observasi, dan sosialisasinya mungkin kurang efektif, dan memang untuk pemahaman masih belum begitu paham tentang kurikulum 2013, karena banyak perubahan, tidak hanya dalam penilaian saja, dalam menyusun RPP juga berubah. Tetapi untuk hal penilaian masih sedikit saya memahaminya. Untuk sikap sosial dan sikap spiritual saya jadikan satu lembar blangko. Untuk sosialisasinya, saya sudah 3 kali dalam 1 tahun, tapi karena berubah terus mbak, jadi masih ada perbaikan. Misal pas pertemuan yang ini saya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru hanya menggunakan observasi untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial.</li> <li>• Guru baru melakukan satu kali penilaian observasi, karena guru masih menyesuaikan penilaian menggunakan kurikulum 2013.</li> <li>• Sosialisasi yang dilaksanakan dirasakan oleh guru kurang efektif. Ada banyak perubahan, tidak hanya dalam penilaian saja, dalam menyusun RPP juga ada perubahan, sehingga untuk memahami penilaian dalam kurikulum 2013 masih sedikit dan belum begitu faham.</li> <li>• Guru tidak mengarsipkan lembar observasi, tetapi langsung <i>include</i> menjadi nilai rapor karena guru masih bingung dalam administrasi penilaian saat ini yang lebih rumit.</li> </ul>

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

		<p>dapat materi ini, pertemuan berikutnya mungkin saat saya tidak diikut sertakan dalam sosialisasi. Saya sudah tidak mengikuti perkembangan lagi. Nanti sosialisasi lagi pas saya dapat jatah materi berbeda dengan apa yang sudah saya pelajari sebelumnya. Jadi saya pribadi masih sepotong-sepotong, meskipun juga terkadang antar teman sharing gitu. Tapi belum sepenuhnya, terutama tentang penilaian itu.</p> <p>Penilaian sikap sebenarnya sudah ada dari dulu, tetapi tidak seperti sekarang. Penilaian sekarang ada penilaian diri, penilaian antar teman kalau dulu tidak ada.</p>	
2	Bagaimana cara menilai aspek sikap spiritual dan sikap sosial?	<p>Untuk aspek sikap tidak semua KD diambil penilaiannya dalam satu penilaian, jadi setiap materi aspek sikap yang diambil dapat hanya 1 saja, atau dua atau tiga saja, tetapi kalau di blangko rapor yang diserahkan ke bapak ibu guru wali kelas kan harus ada 10 item, mau tidak mau dalam satu semester harus dinilai semua 10 item itu. 10 item itu mencakup sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual ada dua ketaqwaan dan ketaatan kepada Tuhan YME.</p> <p>Setiap KD sikap spiritual dan sikap sosial mencakup beberapa indikator, misalnya berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar, ketaatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menilai aspek sikap spiritual dan sikap sosial, tidak semua aspek dinilai dalam satu kali penilaian.</li> <li>• Aspek sikap yang dinilai meliputi keimanan dan ketaqwaan: berdoa sebelum dan sesudah belajar, ketaatan dalam beribadah, shalat dhuhur berjamaah, mengaji (bagi putri yang berhalangan).</li> </ul>



Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

		dalam beribadah, setiap sholat dhuhur kan jamaah di masjid, kalau yang berhalangan yang putri ada ngaji sendiri, mungkin bisa diambilkan dari situ untuk keimanan dan ketaqwaan itu. Di sekolah ini memang sudah mempertimbangkan tentang nilai sikap anak.	
3	Apakah penilaian diri dan penilaian antar teman digunakan untuk menilai?	Untuk penilaian antar teman itu saya belum begitu paham tekniknya. Belum begitu pahamnya siapa yang harus menilai siapa. Misalnya satu kelas ada 30 anak. Si A akan dinilai siapa dan si B akan dinilai siapa itu saya masing bingung ditentukan secara berurutan atau bagaimana. Itu ada ketentuannya atau bebas. Guru lain pernah cerita, kalau no absen 1 menilai nomor absen 2, dan seterusnya secara melingkar. Penilaian diri juga saya belum menggunakannya mbak. Belum punya panduan yang valid untuk membuat lembar penilaiannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru belum menggunakan teknik penilaian antar teman, karena guru belum memahami betul cara menilai menggunakan teknik tersebut.</li> <li>• Guru belum menggunakan teknik penilaian diri, karena belum memiliki panduan yang valid membuat lembar penilaiannya.</li> </ul>
4	Apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan?	Menilai keterampilan untuk mata pelajaran PKn menurut saya sedikit sulit, mungkin kalau untuk mata pelajaran seperti IPA atau yang ada praktikum dapat lebih jelas dilihat, tetapi kalau mata pelajaran saya, bagaimana melihatnya, apa yang mau di lihat dan dinilai. Jadi kalau yang semester kemarin, saya melihat dan menilai ketika diskusi kelompok, misalnya saya mengadakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menilai keterampilan melalui observasi diskusi kelompok, karena guru masih belum memahami teknik penilaian keterampilan yang lainnya.</li> <li>• Guru belum memahami cara menilai aspek keterampilan yang akan dinilai.</li> </ul>

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

		diskusi dan sebagainya, itu yang menjadi bahan pertimbangan saya untuk penilaian.	
5	Apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan?	Penilaian untuk yang kelas 7, menilai kompetensi pengetahuan menggunakan tes biasa berupa pilihan ganda dan essay, ada juga tugas mandiri dan terstruktur. Menilai pengetahuan sekarang sebenarnya hampir-hampir sama seperti ujian, tes, ulangan, tugas, UTS, UAS. Untuk nilainya dilihat dari indikatornya. Kalau saya untuk penskoran masih sedikit bingung jadi untuk administrasinya masih berantakan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menilai kompetensi pengetahuan menggunakan tes berupa pilihan ganda dan essay, tugas mandiri dan terstruktur.</li> <li>• Nilai kompetensi pengetahuan dilihat dari indikator dan ditentukan dari penskoran.</li> <li>• Guru masih kesulitan dalam pembuatan rubrik penskoran, karena administrasi penilaian yang rumit.</li> </ul>
6	Apakah penilaian portofolio digunakan?	Kalau penilaian portofolio saya belum menggunakan, karena kemarin masih kesulitan. Saya mengajar di kelas 7 dengan kurikulum 2013 baru 1 semester, tetapi untuk sosialisasinya belum begitu matang untuk yang portofolio. Membuat catatan lapangan dari diskusi sudah saya buat, ada catatan tersendiri untuk nilai rapor. Tetapi hanya digunakan untuk referensi diri saya sebagai pertimbangan nilai di akhir nantinya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian portofolio belum digunakan karena belum begitu memahami cara melaksanakan penilaian tersebut.</li> <li>• Guru mengusahakan membuat catatan lapangan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai.</li> <li>• Sosialisasi tentang penilaian portofolio yang diperoleh masih belum dan mendetail penerapan di kelas.</li> </ul>
7	Apakah hasil penilaian dilihat dari catatan lapangan, lembar observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, penilaian proyek, penilaian unjuk kerja dan teknik penilaian lainnya?	Kalau untuk pengetahuan dari harian, UTS, UAS. Berarti nilai ulangan harian, UTS, atau UAS dalam bentuk pilihan ganda atau essay yang nantinya jadi pertimbangan. Kalau untuk nilai rapor dari keseluruhan nilai yang ada. Kemarin saya juga menggunakan catatan untuk	Hasil penilaian pengetahuan diperoleh dari nilai ulangan harian, UTS, UAS dan dari hasil catatan perkembangan kemampuan belajar peserta didik di dalam kelas. Semua hasil dirata-rata menjadi nilai rapor.

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

		bahan pertimbangan saya saja. Misalnya kadang ada anak yang lemah nilainya ketika ulangan tetapi ketika dia itu diskusi selalu aktif, itu akan ada pertimbangan tersendiri, tidak terus berdasarkan nilai <i>riil</i> (nyata) yang didapat ketika ujian atau ulangan harian saja.	
8	Bagaimana menentukan kriteria ketuntasan belajar peserta didik?	Kalau untuk KKM pengetahuan dan keterampilan ditentukan dari sekolah sesuai dengan standar pemerintah, sebagai guru boleh kita mengubahnya, tapi jangan sekali mengubah menjadi dibawah standardari pemerintah. Kalau dinaikan boleh. Sekolah itu diberi hak untuk menaikan, tetapi kita ngambilnya tetep sama dengan standar nasional 2,67.	Kriteria ketuntasan untuk pengetahuan dan keterampilan sudah ditentukan batas minimalnya sesuai dengan standar nasional 2,67
9	Bagaimana pelaksanan sosialisasi penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013?	Sosialisasi pernah dilaksanakan, kalau untuk saya sendiri pernah 3 kali dalam 1 tahun. Pelaksanaannya tidak semua diikuti sertakan, misalnya saat pertemuan pertama saya mendapat materi penilaian, pertemuan berikutnya mungkin saya tidak ikut dalam artian hanya sebagian saja yang di ikut sertakan dalam sosialisasi. Saya sudah tidak mengikuti perkembangan lagi. Setelah itu ada sosialisasi lagi, kebetulan saya mengikuti materi yang dibahas berbeda lagi dari sosialisasi pertama. Jadi kalau saya pribadi masih sepotong-sepotong, meskipun juga terkadang antar teman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan sosialisasi kurang efektif, tidak setiap guru mengikuti semua pertemuan sosialisasi.</li> <li>• Guru tidak mendapatkan materi sosialisasi secara menyeluruh dari awal sampai akhir, sehingga untuk memahami penilaian kurikulum 2013 masih sebagian.</li> </ul>

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

		<i>sharing</i> tetapi belum sepenuhnya, terutama tentang penilaian itu.	
10	Bagaimana penilaian rapor hasil belajar?	<p>Rapor untuk semester satu belum selesai secara menyeluruh, karena masih bingung dalam mengolahnya. Rapor sekarang benar-benar berbeda dari yang dulu, kalau sekarang kan menggunakan aplikasi yang sudah di pisah-pisah baik sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan kalau dulu masih jadi satu. Setiap kompetensi nantinya dideskripsikan. Pengetahuan nanti deskripsinya apa, keterampilan nanti deskripsinya apa, sikap spiritual dan sikap sosial deskripsinya apa.</p> <p>Format rapor sekarang menggunakan aplikasi, jadi hanya di <i>copy</i> dan dimasukan sesuai kolomnya, karena kebetulan saya wali kelas jadi saya yang mengolah rapornya. Misalnya nilai bahasa indonesia untuk nilai pengetahuan bentuk format exel, kemudian terus saya harus menyalin dan dimasukan sesuai kolom pengetahuan pada aplikasi. Kemudian untuk keterampilan yang menggunakan portofolio, contohnya untuk bahasa indonesia, memaknai isi puisi, menulis teks, meringkas teks. Hasilnya di deskripsikan nanti akan muncul nilai per KD, tetapi mungkin satu sekolah dengan sekolah yang akan berbeda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian hasil akhir/rapor belum dibuat secara menyeluruh masih ada dokumen penilaian yang belum direkap hasilnya, karena guru masih bingung dalam pengolahan nilai rapor yang saat ini menggunakan aplikasi berbasis IT/komputer/laptop yang sudah dipisah-pisah berdasarkan lingkup penilaian yakni penilaian sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, serta keterampilan.</li> <li>• Setiap guru kelas harus mengolah semua nilai dari semua mata pelajaran.</li> <li>• Dalam melaksanakan penilaian ada kendala yang dihadapi seperti kendala secara teknis berkaitan dengan penguasaan di bidang IT untuk mengolah rapor.</li> </ul>

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

		formatnya tergantung aplikasi yang digunakan untuk mengakses nilai itu. Aplikasi yang digunakan rumit, masih banyak errornya. Jadi sampai sekarang belum selesai semester 1. Banyak sekali kendala teknisnya kalau kita tidak menguasai IT.	
11	Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian?	<p>Kendala terutama kalau saya tentang portofolio. Saya masih kesulitan, karena kurikulum 2013 dituntut menggunakan metode yang beda dengan sebelumnya, kita hanya memfasilitasi saja, jadi anak yang menemukan pengetahuannya sendiri. Saya kesulitannya ketika melaksanakan penilaiannya akan bagaimana dan juga penilaian di akhir/rapor. Selain itu, kendala yang berkaitan dengan anak misalnya penilaian sikap spiritual dan sikap sosial seperti penilaian antar teman dan penilaian diri, untuk penilaian antar teman belum tentu anak mengatakan yang sejujurnya, terkadang menilai temannya yang penting dinilai baik atau saling menutupi. Tergantung dengan keadaan anak di lapangan. Untuk itu saya tidak menggunakan penilaian tersebut.</p> <p>Kendala yang berkaitan dengan saya, saya kesiapannya kurang. Jadi masih belum begitu menguasai, dan juga belum punya banyak referensi untuk penilaian.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kendala yang berkaitan dengan peserta didik terkait cara menilai peserta didik yang terkadang tidak berkata jujur dalam menilai temannya.</li> <li>• Guru belum siap dalam melaksanakan penilaian karena kurang menguasai penilaian autentik dan kurangnya referensi bacaan tentang penilaian autentik.</li> </ul>

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

**REDUKSI WAWANCARA 6**  
**Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/tanggal : Rabu, 27 Mei 2015 (09.55)

Responden : Guru SKI (M.S.H)

Lokasi : MTs Negeri Yogyakarta

No	Pertanyaan Penelitian	Pernyataan	Kesimpulan
1	Bagaimana pelaksanaan penilaian hasil belajar yang dilakukan?	Saya menilai lebih kemampuan presentasi anak di depan kelas dan keaktifan anak di kelas. Menilai secara lisan maupun tanyajawab. Sedangkan untuk tes dan lain-lain, saya menambahkan ketika anak kurang aktif. Jadi untuk tes bukan satu-satunya yang menjadi prioritas. Jadi saya lebih banyak menilai pada presentasi, interaksi dan diskusi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melaksanakan penilaian secara lisan dan tanyajawab.</li> <li>• Kemampuan yang dinilai seperti kemampuan presentasi, interaksi, keaktifan, dan diskusi.</li> </ul>
2	Apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial?	Melalui pengamatan baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan pembelajaran. Aspek yang diamati khusus mata pelajaran SKI seperti ketertiban dalam sholat, mentaati tata tertib ibadah, dan sebagainya yang menjadi acuan. Penilaian sikap tersebut juga dapat berasal dari laporan orang lain atau kita sendiri yang langsung mengamati dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap spiritual dan sikap sosial dinilai menggunakan pengamatan baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di dalam proses pembelajaran.</li> <li>• Pengamatan juga berasal dari pelaporan orang lain di lingkungan sekitar.</li> <li>• Aspek yang diamati seperti ketertiban dalam sholat, mentaati tata tertib ibadah, dan sebagainya.</li> </ul>
3	Apa saja teknik yang biasa	Untuk keterampilan saya masih sedikit bingung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menilai kompetensi keterampilan</li> </ul>

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

	digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan?	khususnya untuk mata pelajaran SKI ini. Saya tidak begitu memahami keterampilan ini dibedakan bagaimana. Kalau saya menilai keterampilan hanya dilihat ketika anak sedang diskusi kelompok. Untuk aspek yang dilihat seperti cara anak berdiskusi, kemampuan mempresentasikan, keaktifan dalam diskusi dan cara mengelola waktunya bagaimana.	hanya melalui observasi diskusi kelompok, karena guru belum memahami pelaksanaan teknik penilaian keterampilan lainnya. • Aspek yang diamati seperti cara anak berdiskusi, kemampuan mempresentasikan, keaktifan dalam diskusi dan cara mengelola waktunya.
4	Apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan?	Pengetahuan menggunakan tes tertulis dan pertanyaan langsung/tanyajawab di dalam kelas, namun saya lebih mengutamakan pertanyaan langsung di dalam kelas.	Guru menggunakan tes tertulis dan tanyajawab/pertanyaan langsung untuk menilai kompetensi pengetahuan peserta didik
5	Berapa minggu untuk penyelesaian setiap KD pada KI I, KI II, KI III, dan KI IV?	Saya melihat dari pokok bahasan saja, jadi untuk kompetensi dasar dilihat seberapa sulit tidaknya untuk materi. Jadi tidak bisa mentargetkan, karena tergantung dari pokok bahasan. Apabila materi sedikit sulit kita membahas kembali materi tersebut. Sulit tidaknya materi dapat kita ketahui ketika awal masuk kelas, kemudian memberikan satu pertanyaan, jika anak sulit menjawab berarti materi tersebut perlu di bahas kembali.	Penyelesaian KD tidak dapat ditentukan karena tergantung dari kesukaran materi yang diajarkan.
6	Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian?	Secara pribadi belum dapat menilai secara objektif. Misanya ketika ada satu atau dua anak yang kadang-kadang sedikit ngeyel, sehingga kita mengecap anak itu sikapnya jelek. Sebagai guru saya mengharapakan anak tidak hanya tertib	Kendala yang dihadapi guru ketika melakukan penilaian tidak dapat menilai secara objektif, guru masih terpengaruh subjektivitas.

*Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara*

		ketika diamati atau ketika ada guru saja, tetapi pada ketika di luar sekolah anak itu mampu menjadi pribadi yang disiplin tidak menyimpang. Terkadang kita kendala juga disitu. Ketika kita adakan pengamatan anak bersikap baik, bagus, tetapi ketika di belakang menyimpang. Seperti itu kendala dalam melakukan penilaian karena kita tidak dapat melihatnya secara langsung.	
--	--	--	--



Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

**REDUKSI WAWANCARA 7**  
**Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/tanggal : Sabtu, 30 Mei 2015 (09.55)

Responden : Guru Bahasa Jawa (Sh)

Lokasi : MTs Negeri Yogyakarta

No	Pertanyaan Penelitian	Pernyataan	Kesimpulan
1	Apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial?	Menilai sikap spiritual dan sikap sosial menggunakan pengamatan dan penilaian diri. Untuk penilaian diri saya lakukan hanya satu kali. Kalau pengamatan saya lakukan setiap hari, tapi untuk pengambilan nilainya diakumulasikan setiap bulannya menggunakan pengamatan. Sikap yang saya amati seperti sikap anak ketika menerima materi. Misalnya ketika saya menerangkan kemudian mengamati anak, mana yang memperhatikan dan mana yang tidak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menggunakan pengamatan, dan penilaian diri untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial.</li> <li>• Guru melakukan pengamatan setiap hari untuk mengetahui perkembangan sikap peserta didik ketika mengikuti pembelajaran.</li> <li>• Pengambilan nilai sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik diakumulasikan setiap dari hasil pengamatan dan penilaian diri.</li> </ul>
2	Apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan?	Keterampilan yang saya nilai seperti keterampilan dalam berbicara bahasa jawa. Saya nilai melalui pengamatan ketika anak maju di depan kelas membaca geguritan. Aspek yang dinilai seperti keruntutan isi, pilihan kata dan sebagainya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menggunakan pengamatan untuk menilai kompetensi keterampilan.</li> <li>• Aspek yang dinilai mencakup keterampilan berbicara bahasa jawa.</li> </ul>
3	Apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan?	Menilai pengetahuan menggunakan tes lisan dan tertulis. Bentuk soalnya ada dua essay dan pilihan ganda. Menggunakan pengamatan juga, misalnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menggunakan tertulis, lisan, pengamatan, dan tugas untuk menilai kompetensi pengetahuan peserta didik</li> </ul>

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

		ketika anak dapat menyimpulkan materi yang diberikan, menilai keaktifan anak di dalam kelas. Ada juga tugas, seperti tugas mencari makalah geguritan atau cerita wayang di majalah-majalah setelah itu di bahas bersama-sama atau hanya baca di depan kelas, kita tanggap kemudian kita simpulkan bersama. Untuk nilai direrata dari hasil ulangan dan tugas, jika anak aktif di kelas akan diberi point tambahan. Pada awal pembelajaran sudah diberitahu, bagi yang tidak aktif diberi penilaian sesuai standar KKM, sedangkan yang aktif akan diberi point tambahan.	selama pembelajaran. Tes tertulis dalam bentuk essay dan pilihan ganda. • Nilai peserta didik diperoleh dari hasil rerata tertulis, lisan, keaktifan, dan tugas peserta didik.
5	Berapa minggu untuk penyelesaian setiap KD pada KI I, KI II, KI III, dan KI IV?	Pencapaian KD paling lama 4 kali pertemuan. Kadang 2 kali tergantung pokok bahasan.	KD diselesaikan sekitar 2-4 kali pertemuan
6	Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian?	Kendala ketika menilai sikap sosial, ada anak yang terkadang mengucapkan kata yang tidak seharusnya di ucapkan, tetapi anak tidak tahu artinya. Kendalanya disitu, anak belum menyadari kalau dirinya adalah orang jawa. Selain itu masalah penilaian di rapor yang rumit menggunakan teknologi komputer, karena saya sudah tua untuk pengenalan menggunakan komputer belum begitu paham.	• Kendala secara teknis berkaitan dengan penguasaan di bidang IT untuk mengolah rapor. • Guru sulit memberikan kriteria penilaian pada sikap spiritual peserta didik yang belum tercermin

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

**REDUKSI WAWANCARA 8**  
**Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/tanggal : Jum'at, 12 Juni 2015 (11.00)

Responden : Guru Fiqih (L.K)

Lokasi : MTs Negeri Yogyakarta

No	Pertanyaan Penelitian	Pernyataan	Kesimpulan
1	Bagaimana perbedaan penilaian kurikulum 2013 dengan KTSP 2006?	<p>Pada kurikulum 2013 dalam masa mengajar memang lebih enak sebetulnya, artinya tidak begitu memberatkan guru, tidak seperti metode ceramah dan sebagainya, tetapi dalam masalah penilaian yang membuat saya sampai sekarang belum faham. Penilaian harus dipetak-petak, harus sesuai KD seperti ini, jadi penilaian itu begitu detail. Belum lagi masalah penilaian setiap KDnya, kemudian penilaian untuk anak di mulai dari penilaian diri sendiri, penilaian antar teman, observasi, itu yang membuat sulit dan membuat saya sampai sekarang belum faham, jadi penilaian belum sepenuhnya dilaksanakan.</p> <p>Saya sendiri lebih enak penilaian di KTSP, soalnya mudah di pahami. Kalau untuk yang sekarang menggunakan 4 macam penilaian, sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Nilai tersebut harus dipetakan lagi, setelah itu baru diberi skala penilaian sekian</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian pada kurikulum 2013 lebih terperinci, ada empat kompetensi yang harus dinilai yaitu kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, serta keterampilan. Hasil nilai setiap kompetensi menggunakan skala penilaian.</li> <li>• Penilaian pada kurikulum 2013 tidak hanya menggunakan satu nilai, tetapi setiap kompetensi akan dideskripsikan.</li> <li>• Guru belum memahami cara menggunakan teknik penilaian dan penerapan teknik penilaiannya.</li> </ul>

*Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara*

		<p>sampai sekian nilai A, sekian sampai sekian nilai B, sekian sampai sekian nilai C, dan seterusnya. Padahal dalam penilain ada beberapa lembaran-lembaran deskripsi nilainya. Meskipun dari KTSP 2006 kurikulumnya lebih banyak, tetapi ada banyak praktek untuk materi saya. Praktek ini yang akan memberikan pemahaman kepada anak, tetapi untuk penilaian hanya satu point.</p> <p>Sebetulnya disini sudah mulai makai waktu di kelas 7, kemudian untuk tahun ajaran nanti kan juga mau pake yang kelas 8. Dilanjut dari kelas 7 sampai kelas 8, kalau untuk tahun ini kan memang baru kelas 7, untuk kelas 8 dan 9 masih menggunakan 2006. Tapi ya memang keputusannya harus seperti itu, mau bagaimana lagi, sebetulnya saya juga belum begitu paham kurikulum 2013 itu harus diterapkannya seperti apa, walaupun memang beberapa kali mengikuti workshop dan pelatihan untuk penerapan kurikulum 13, tapi memang banyak sekali yang belum memahami. Padahal kemarin ada wacana dari bapak menteri pendidikan Anis Baswedan itu kan, yang memakai kurikulum 2013 yang baru 1 semester di kembalikan ke KTSP, padahal disini kemarin baru tahap mencoba dan itu baru dapat 1 semester, itu pun ada sebagian yang belum paham</p>	
--	--	--	--

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

		tetapi tidak tahu kenapa ketika Pak Anis Baswedan sudah mengembalikan ke 2006 justru sini kok malah melanjutkan kurikulum 2013.	
2	Apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial?	<p>Kalau saya menilai sikap spiritual dan sikap sosial melalui pengamatan, jadi melihat secara langsung bagaimana sikap peserta didik ketika guru mengajar di dalam kelas, apakah dia ada respon atau tidak, atau dia mungkin hanya bermain-main saja, dan disambi apa, ada juga aspek menjaga kebersihan seperti setiap dua kali sehari saya menggosok gigi, dan sebagainya.</p> <p>Selain itu, dilihat dari kepribadiannya, kriterianya misalnya untuk kelas 7, anak saya nilai B jika dia ada masalah, untuk anak yang tidak ada masalah saya nilai A. Nilai C tidak saya gunakan karena kalau C anak tidak dapat naik kelas. Standar nilai minimal harus B, untuk nilai sikap spiritual dan sikap sosial seperti itu, dan nanti kan diseimbangkan dengan nilai regulernya, juga dilihat dari presensinya selama semester. Anak ada keterlambatan dan masalah kehadiran, memiliki masalah serius, pernah di panggil BK, semua dilihat setiap hari.</p> <p>Biasanya nilai sikap spiritual dan sikap sosial berubah sesuai dengan perkembangan anak. Misalnya untuk semester ini di A, tapi begitu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menilai sikap spiritual dan sikap sosial melalui pengamatan di dalam kelas secara langsung.</li> <li>• Aspek yang diamati seperti sikap peserta didik ketika guru mengajar di dalam kelas, menjaga kebersihan (mengosok gigi setiap hari dua kali), presensi kehadiran dan pelanggaran yang dilakukan.</li> <li>• Kriteria ketuntasan berdasarkan standar nilai minimal B, untuk nilai sikap spiritual dan sikap sosial.</li> <li>• Guru menilai sikap spiritual dan sikap sosial dari perkembangan perilaku peserta didik sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang sudah ditetapkan.</li> <li>• Hasil nilai diperoleh dari rata-rata hasil pengamatan dengan nilai tambahan seperti presensi kehadiran peserta didik.</li> </ul>

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

		<p>masuk semester berikutnya kok menurut, berarti ada masalah pada anak sehingga membuat sesuatu yang menyalahi aturan, bisa jadi nilainya berkurang dari A menjadi B, asalkan pelanggaran tidak keterlaluan. Setiap pelanggaran ada point. Misalnya anak sudah nabung skor 150, itu otomatis nilainya sudah D, dan nanti akan dipindahkan, secara halus dikembalikan ke orang tua. Atau tinggal kelas dengan pencapaian point antar 40-90.</p> <p>Ada indikator perilaku, jadi semua guru mata pelajaran diberi buku pedoman tata tertib. Buku pedoman tersebut digunakan untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial ketika sehari-hari menerima pembelajaran dari guru mata pelajaran.</p>	
3	Bagaimana prosedur menilai aspek sikap spiritual dan sikap sosial?	<p>Nilai sikap spiritual dan sikap sosial diakumulasikan dari hasil observasi. Setiap materi kan ada beberapa KD, menilai sikapnya disesuaikan dengan KD dalam materi. Misalnya Pada format lembar penilaian sikap sosial menggunakan pernyataan Ya dan Tidak. Itu disesuaikan dengan materinya. Untuk lembar format penilaian sikap spiritual dan sikap sosial kemarin langsung saya rekap menjadi nilai rapor dan saya setorkan ke guru wali kelas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial di sesuaikan dengan KD dalam materi.</li> <li>• Lembar format penilaian sikap spiritual dan sikap sosial langsung direkap menjadi nilai rapor dan disetorkan ke wali kelas.</li> </ul>
4	Apa saja teknik yang biasa	Kalau keterampilan dinilai melalui praktek.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menilai kompetensi keterampilan</li> </ul>

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

	digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan?	<p>Praktek biasanya saya kelompokkan beberapa anak, tetapi untuk penilaian tetap penilaian secara perorangan. Misalnya praktek shalat, untuk prakteknya dilaksanakan bersama sekitar 10 orang, tetapi untuk penialain tetep perorangan. Pengelompokan praktek agar waktu yang digunakan lebih efisien.</p> <p>Nilai praktek dilihat dari indikator penilaiannya. Misalnya masalah shalat, tadi niatnya sesuai dengan indikator tidak, kalau sesuai dinilai 4, tatacara berwudunya sesuai atau tidak, kalau sesuai dinilai 4. Nilai pada indikator tidak semua dinilai 4, tapi disesuaikan dengan pencapaian indikator yang dilakukan anak ketika praktek, dapat dinilai 3, 2 semua dirata-rata menjadi nilai rapor.</p>	<p>melalui praktek. Pelaksanaan praktek dilakukan dengan berkelompok agar waktu yang digunakan lebih efisien, tetapi untuk penilaian tetap dilakukan perorangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kriteria penilaian praktek ditentukan dari indikator pencapaian.</li> <li>• Pencapaian nilai indikator dirata-rata menjadi nilai rapor.</li> </ul>
5	Apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan?	<p>Kalau pengetahuan dinilai pada rerata tes dengan standar nilai yang sudah ditentukan. Standar nilai disesuaikan dengan standar nasional 2,67. Misalkan untuk menilai menggunakan tes, saya menyampaikan materi, kemudian setelah selesai saya berikan tes, seperti itu untuk mengetahui sejauh mana anak memahami materi yang sudah diberikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menilai kompetensi pengetahuan menggunakan ulangan/ujian untuk menguji pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.</li> <li>• Nilai pengetahuan di peroleh dari rerata tes dengan skor minimal untuk rerata tes sesuai dengan standar nasional 2,67</li> </ul>
6	Bagaimana pelaksanan sosialisasi penilaian hasil	<p>Sosialisasi disini pernah dilakukan 2 kali selama 2 semester, kalau untuk mata pelajaran saya sendiri</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi yang dilaksanakan kurang efektif, belum membahas secara</li> </ul>

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

	belajar dalam kurikulum 2013?	<p>pernah 1 kali dalam lingkup MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Sosialisasi yang dari pusat hanya membahas mata pelajaran secara umum, sehingga saya belum begitu faham tentang penilaian dan juga saya harus mencari sendiri contoh-contoh perangkat pembelajaran dan penilaiannya.</p>	<p>mendetail tentang penerapan penilaian, sehingga guru belum begitu faham tentang penilaian.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mencari sendiri referensi terkait perangkat pembelajaran dan penilaian kurikulum 2013.</li> </ul>
7	Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian?	<p>Ketika menilai sikap spiritual dan sikap sosial mengalami kendala karena terlalu banyak anak yang harus diamati, terkadang kita tidak bisa jeli mengamati satu persatu semuanya, karena kami mengajar secara paralel dan berjenjang. Paralel itu untuk kelas 7 ABCD, kemudian berjenjang selain mengajar di kelas 7 saya juga di kelas atasnya. Apa lagi dalam satu minggu satu kelas satu kali tatap muka, walau pun 2 jam. Saya belum begitu faham, masalah kurikulum 2013, yang jelas apa yang sudah saya kuasai ketika saya di berikan amanah untuk menyampaikan satu ilmu yang saya kuasai, kemudian sesuai kurikulum saya sampaikan kepada anak.</p> <p>Dilihat dari sisi latar belakang mata pelajaran agama, selama akhlak anak itu baik, kemudian ketika saya mengajar, dia faham dengan ilmu insyaAlloh bermanfaat bagi dia, bukan hanya ketika dia menerima materi sesuai sebatas</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru tidak dapat mengingat semua nama peserta didik yang di ajar.</li> <li>• Guru tidak melaksanakan semua penilaian, karena guru masih bingung dengan penerapannya.</li> <li>• Guru menilai kemampuan peserta didik dilihat dari pemahaman peserta didik ketika diberi materi.</li> </ul>



*Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara*

		kurikulumnya, tetapi untuk bekalnya di masa depan, dan juga bekal di akhirat nanti. Jadi saya tidak terlalu melaksanakan sekali untuk kurikulum 2013, yang jelas materi ini harus saya selesaikan dan anak faham, bukan untuk kefahaman di tingkat pengetahuannya saja, tetapi dia juga harus mampu mempraktekkan juga, bermanfaat untuk agamanya, untuk dunianya, untuk akhiratnya nanti.	
--	--	--	--

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

**REDUKSI WAWANCARA 9**  
**Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/tanggal : Selasa, 16 Juni 2015 (09.15)

Responden : Guru IPS (S.K)

Lokasi : MTs Negeri Yogyakarta

No	Pertanyaan Penelitian	Pernyataan	Kesimpulan
1	Bagaimana perbedaan penilaian kurikulum 2013 dengan KTSP 2006?	Penilaian di kurikulum 2013 sebenarnya sudah ada di KTSP 2006, tetapi sekarang lebih diperinci atau secara autentik. Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, keterampilan sebenarnya sudah dilaksanakan di jaman dulu. Hanya saja sekarang di penialain lebih diperinci lagi dan mungkin datanya sekarang ditertulis secara lengkap seperti membuat <i>ceklist</i> , dulu sudah pernah dilakukan. Hanya saja sekarang sudah dimasukkan dalam administrasi, kalau dulu hanya dinilai guru sepiantas, sikapnya begini, tetapi sekarang sudah diperinci lagi.	Penilaian kurikulum 2013 dengan KTSP 2006 tidak jauh berbeda hanya saja penilaian di kurikulum 2013 lebih terperinci dalam administrasinya.
2	Bagaimana pelaksanan sosialisasi penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013?	Kalau disini sudah dilaksanakan, saya baru mengikuti sekitar 2 kali pertemuan. Bagi guru mata pelajaran yang ikut UNAS mungkin lebih dari 2 kali mengikuti sosialisasi, tetapi kalau yang tidak ikut UNAS seperti saya jarang di ikut sertakan, jadi kurang begitu paham dan kita mencari-mencai sendiri referensi dari guru lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan sosialisasi belum berjalan secara efektif, karena tidak semua guru mendapatkan sosialisasi, hanya beberapa yang diberikan sosialisasi. Sehingga guru masih kesulitan untuk memahami pelaksanaan penilaian hasil belajar.</li> <li>• Guru mencari sumber referensi tentang</li> </ul>

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

		yang mengikuti sosialisasi lanjutan.	penilaian hasil belajar dari sesama guru yang sudah mengikuti sosialisasi lanjutan.
3	Apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial?	<p>Menilai sikap spiritual menggunakan pengamatan yang dilakukan setiap hari, dilihat apa ada perubahan perilaku pada anak atau tidak. Misalnya hari ini dia begini, besok ada perubahan atau tidak, kalau sudah beberapa kali di amati nanti baru di nilai sikapnya menjadi nilai akhir yang menentukan naik atau tidak, karena setiap hari anak memiliki perubahan sikap dari waktu ke waktu. Tetapi ada juga yang sikapnya begitu terus sampai akhir, berarti nilainya sesuai dengan sikapnya setiap hari. Biasanya saya mengamati kegiatan pagi-pagi itu mbak, jam 7 anak selalu diwajibkan untuk membaca bacaan asmaul husna dan tadarus, disitu saya melihat anak bagaimana, mungkin ada yang kadang-kadang diam saja, atau dia melamun dan sebagainya. Dilihat dari situ berarti anak tidak mengamalkan ajaran agama. Saya melihatnya dari itu.</p> <p>Untuk sikap sosial juga dengan pengamatan, misalnya pada waktu ulangan anak tidak mencontek, gotong royong membersihkan kelas, kepeduliannya terhadap kelasnya, selalu hadir tepat waktu dan bersikap dengan guru bagaimana.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menilai kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial menggunakan pengamatan. Pengamatan dilakukan terus menerus secara rutin setiap hari untuk melihat perubahan sikap, baik sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik ketika di kelas dan diluar kelas.</li> <li>• Aspek spiritual yang diamati meliputi sikap peserta didik ketika membaca bacaan asmaul husna dan tadarus.</li> <li>• Aspek sikap sosial yang diamati meliputi pada waktu ulangan peserta didik tidak mencontek, gotong royong membersihkan kelas, kepeduliannya terhadap kelasnya, selalu hadir tepat waktu dan sikap terhadap guru di dalam kelas.</li> </ul>

*Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara*

4	Bagaimana menentukan nilai sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik?	Untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial ditentukan dari anak yang nakal-nakal dahulu, kemudian yang rame, baru yang pinter-pinter, dan anak yang diam saja dikelas biasanya dinilai paling akhir. Pengamatannya ya seperti itu, hanya dilakukan sebatas mengamati dengan penginderaan saja, bagaimana sikap anak ketika mengikuti pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai observasi sikap spiritual dan sikap sosial ditentukan dari peserta didik yang terlihat menonjol di dalam kelas.</li> <li>• Pengamatan dilakukan hanya sebatas apa yang dilihat guru melalui penginderaan.</li> </ul>
5	Apakah penilaian diri, penilaian antar teman, dan penilaian jurnal digunakan untuk menilai?	Kalau penilaian itu saya belum menggunakan mbak, belum begitu paham dengan penilaian itu.	Guru belum menggunakan penilaian diri, penilaian antar teman, dan penilaian jurnal, karena belum memahami tentang pelaksanaan penilaiannya.
6	Bagaimana menentukan kriteria ketuntasan belajar peserta didik?	Kalau untuk ketuntasan minimal nilai itu harus B, kalau nilai C itu tidak naik kelas. Ketuntasan belajar pengetahuan dan keterampilan harus sesuai KKM, kan ada target 2,67. Menilai sikap spiritual dan sikap sosial biasanya dilihat dalam satu kelas itu. Misalnya tadi dicari anak yang terlihat nakal-nakal dulu diberi nilai C, anak yang diam saja dinilai B.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kriteria ketuntasan berdasarkan dari ketentuan standar nasional dinas, untuk sikap spiritual dan sikap sosial minimal harus B, untuk pengetahuan dan keterampilan minimal 2,67.</li> <li>• Menilai sikap spiritual dan sikap sosial dilihat dari satu kelompok kelasnya.</li> </ul>
7	Apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan?	Menilai keterampilan dari tugas laporan, seperti waktu itu pelajaran IPS ekonomi, anak membuat daftar belanja/anggaran belanja, dia merencanakan dahulu apa yang akan di beli, terus kira-kira dijual berapa kalau sesama penjual dan pembeli, mendapat untung berapa, setelah dirancang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menilai kompetensi keterampilan menggunakan penilaian proyek.</li> <li>• Nilainya ditentukan dari indikator pencapaian kompetensi yang ditentukan dalam tugas proyek yang dilakukan.</li> </ul>

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

		kemudian membuat laporan bentuk laporan proyek. Ada juga tugas membuat kue, membuat makanan, terus ada yang menjual jual keguru-guru. Tugas biasanya ada batasan waktunya, nanti baru melaporkan hasilnya seperti tadi belanja berapa, setelah di masak harga berapa, terus dapat untung berapa, biasanya dibuat dalam bentuk laporan juga.	
8	Apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan?	Kalau pengetahuan menggunakan tes tertulis, lisan, dan tugas. Tes tertulis seperti ulangan harian, biasanya dilakukan setelah semua KD terselesaikan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menilai kompetensi pengetahuan menggunakan ter tertulis, lisan, dan tugas.</li> <li>• Ulangan harian dilakukan setelah KD selesai.</li> </ul>
9	Apakah penilaian portofolio digunakan?	Portofolio digunakan waktu itu untuk membuat makalah, kemudian membuat tugas TTS (teka teki silang), jadi anak saya suruh membuat TTS mencari materi dan sebagainya. Hasil makalah dan tugas TTS saya gunakan sebagai penilaian portofolio.	Penilaian portofolio digunakan untuk menilai keterampilan dalam menulis karya seperti tugas membuat makalah dan membuat TTS.
10	Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian?	Kendalanya kelas yang terlalu banyak, tidak semua anak dapat saya hafal namanya. Jadi terkadang ketika melakukan pengamatan sikap spiritual dan sikap sosial langsung memanggil anak tersebut, namanya siapa, nomor urut berapa. Selain itu untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial, misalkan membuat ceklist, kita harus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kendala terkait administrasi yang banyak dan rumit.</li> <li>• Kendala ketika menilai pengetahuan terkait dengan daya tanggap peserta didik yang berbeda-beda dalam menerima materi.</li> </ul>

*Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara*

		menyediakan sebanyak anak di kelas dikalikan 7 kelas, belum lagi blangko-blanko yang lainnya. Saya harus menyediakan sendiri, sekolah tidak menyediakan. Selain itu, terkadang untuk mengurus anak di sini tidak semudah dengan anak sekolah favorit. Daya tangkapnya berbeda-beda, harus telaten, kalau remidi (nilai di bawah KKM) itu juga harus kejar-kejar untuk perbaikan. Bukan anak yang butuh, tetapi justru kita yang butuh anaknya.	
--	--	--	--

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

**REDUKSI WAWANCARA 10**  
**Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/tanggal : Sabtu, 13 Juni 2015 (10.15)

Responden : Guru Akidah Akhlak (N.Q)

Lokasi : MTs Negeri Yogyakarta

No	Pertanyaan Penelitian	Pernyataan	Kesimpulan
1	Apa yang ibu ketahui tentang kurikulum 2013?	Belum begitu paham tentang kurikulum 2013. Terutama pada masalah penilaian, memang dalam kurikulum 2013 ada perubahan. Waktu bimtek kemarin, baru mengarah pada bagaimana mengolah pola pikir guru masuk ke kurikulum 2013, tapi belum semua. Apa lagi masuk ke ranah penilaian. Jadi kita masing merab-raba dalam penilaiannya.	Guru belum memahami betul tentang penilaian dalam kurikulum, karena selama diadakan bimtek belum sampai pada pembahasan penilaian secara mendetail.
2	Bagaimana perbedaan penilaian kurikulum 2013 dengan KTSP 2006?	Penilaian pada kurikulum 2013 lebih sulit. Setiap penilaian kita masukan ke dalam template-template kategori. Kalau penilaian dahulu tidak begitu rumit, memang ada aspek sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, tetapi tidak berdiri sendiri-sendiri. Penilaian yang dulu semua aspek baik keterampilan, aspek pengetahuan, aspek sikap jadi satu nilai.	Penilaian kurikulum 2013 dengan KTSP 2006 tidak jauh berbeda, hanya saja penilaian kurikulum 2013 lebih mendetail karena setiap kompetensi berdiri sendiri nilainya tidak jadi satu nilai lagi.
3	Apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi sikap spiritual dan	Sikap spiritual dan sikap sosial dinilai melalui pengamatan/observasi. Untuk aspek yang diamati misalnya sikap berdoa, sikap membaca Al-Qur'an,	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menilai kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial menggunakan pengamatan. Pengamatan tidak dilakukan terus</li> </ul>

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

	sikap sosial?	dan sebagainya. Untuk menilai sikap spiritual sedikit sulit ya mbak, karena belum paham betul tentang penilaian. Bagaimana nanti menilai sikapnya, perilaku yang tunjukan seperti apa, penerapannya bagaimana. Terlebih lagi kalau untuk observasi, kita kan tidak bisa ya secara terus menerus. Jadi saya menggunakan cara lain untuk mengamati perkembangan anak. Misalkan pada kegiatan shalat saya memberikan tugas kepada anak untuk membuat jadwal kegiatan shalat yang dilakukan, nanti dari situ saya lihat siapa yang sudah mengerjakan penuh 5 kali sehari atau belum.	menenrus, melainkan menggunakan buku tugas penjadwalan kegiatan yang berkaitan dengan penerapan sikap spiritual. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aspek yang diamati meliputi sikap berdoa, sikap membaca Al-Qur'an, dan sebagainya.</li> <li>• Guru merasa sulit dalam menilai sikap spiritual, karena guru belum memahami betul pelaksanaan teknik penilaian di kelas.</li> </ul>
4	Apakah teknik penilaian diri dan penilaian antar teman digunakan untuk menilai?	Itu belum dilaksanakan, ya itu kendalanya pada saat mau menilai kita belum paham, bagaimana tanggapan dari teman-temannya. Jadi saya belum menggunakannya untuk menilai.	Penilaian diri dan penilaian anatar teman belum digunakan untuk menilai, karena guru masih belum memahami penerapan teknik tersebut.
5	Bagaimana prosedur menilai aspek sikap spiritual dan sikap sosial?	Kalau menilai sikap spiritual dan sikap sosial dilingkup kelas, kalau satu sekolah terlalu besar. Kita kesulitan kalau harus mengamati satu-satu setiap anak di sekolah, kalau di kelas kan lebih mudah. Untuk nilainya dari hasil pengamatan dirata-rata. Kemudian itu di jadikan nilai akhir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap spiritual dan sikap sosial dinilai berdasarkan lingkup kelompok kelasnya.</li> <li>• Nilai sikap spiritual dan sikap sosial diperoleh dari rerata hasil pengamatan dijadikan nilai rapor.</li> </ul>
6	Apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai	Keterampilan dilihat dari hasil karya anak dengan pengamatan, bagaimana terampilnya dia, sebagai	Menilai kompetensi keterampilan melalui pengamatan hasil karya. Hasil karya yang



Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

	kompetensi keterampilan?	contoh kita menginginkan anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, itu berarti tajwidnya harus diperhatikan, kemudian makhroj hurufnya dia harus bisa, kita mengamati disitu.	dimaksud seperti keterampilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.
7	Bagaimana menentukan nilai keterampilan peserta didik?	Kalau keterampilan dilihat dari KDnya. Misalnya pada KD 1 ada keterampilan berarti dinilai keterampilannya, kalau tidak ada tidak dinilai. Untuk semester kemarin ada berapa KD yang dilakukan penilaian keterampilan. Tidak semua indikator yang menunjukkan adanya keterampilan. Untuk nilai keterampilan, dirata-rata dari nilai semua KD yang telah dilakukan penilaian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterampilan dinilai dari indikator pada setiap KD.</li> <li>• Nilai keterampilan diperoleh dari rata-rata setiap KD yang sudah dinilai menggunakan teknik penilaian keterampilan.</li> </ul>
8	Apa saja teknik yang biasa digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan?	Menilai pengetahuan berdasarkan ulangan secara tertulis dan lisan. Ulangan lisan, untuk mata pelajaran akidah akhlak indikatornya misalkan anak mampu melafalkan dalil atau membaca Al-Qur'an, melengkapi dalil, menulis dalil, dan mencari artinya Kalau untuk ulangan harian dilakukan setelah KD selesai. Untuk akidah kemarin, karena materinya berkaitan, jadi satu pokok bahasan baru ulangan, sekitar ada 5 pokok bahasan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menilai pengetahuan peserta didik menggunakan ulangan tertulis dan lisan.</li> <li>• Aspek kompetensi pengetahuan yang dinilai meliputi mampu melafalkan dalil atau membaca Al-Qur'an, melengkapi dalil, menulis dalil, dan mencari artinya.</li> <li>• Ulangan harian dilakukan setelah pokok bahasan selesai dibahas.</li> </ul>
9	Bagaimana menentukan nilai pengetahuan peserta didik?	Kalau pengetahuan menggunakan rubrik penskoran, kita bikin kisi-kisi mba. Kisi-kisi begini, soalnya begini, kemudian kita beri skor berapa. Untuk nilainya di rata-rata dari ulangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan dinilai berdasarkan indikator pencapaian kompetensi hasil belajar dengan rubrik penskoran. Nilai dari semua KD yang sudah diujikan</li> </ul>

Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara

		<p>harian, UTS, dan UAS. Untuk batas minimal nilai rerata ditentukan dari dinas 2,67. Tpi kalau tadi rubrik kan kita yang menentukan, kemudian di cocokan dengan KKM, apakah sudah memenuhi atau belum. Kalau nilai anak-anak kurang dari standar minimal berarti di remidi.</p>	<p>direrata menjadi nilai rapor.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Batas minimal rerata sesuai dengan ketentuan dari dinas 2,67.</li> <li>• Peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 2,67 mendapat remidi (perbaikan nilai).</li> </ul>
10	Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian?	<p>Kendalanya belum begitu faham mengklasifikasikan KD sikap spiritual yang seperti apa, indikator seperti apa, bagaimana mengamatinya, dilihat dari sisi apa anak menguasai KD, saya masih belum faham. Untuk mengklasifikasikan KD belum diberi sosialisasi mbak.</p> <p>Terus juga, ketika menilai pengetahuan kendalanya itu ada anak yang mendengarkan ada yang bermain sendiri. Kalau yang mendengarkan pasti bisa mengerjakan saat ulangan sedangkan yang bermain saja biasanya nilainya kurang. Kalau nilainya kurang biasanya diadakan remidi. Kalau yang nilainya sudah baik di beri tugas pengayaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru belum memahami pelaksanaan penilaian sikap spiritual dalam kurikulum 2013, karena guru belum diberi sosialisasi mengenai mengklasifikasikan KD pada kompetensi sikap spiritual.</li> <li>• Dada tanggap peserta didik berbeda-beda memberikan dampak pada hasil penilaian kompetensi pengetahuan.</li> </ul>

**HASIL DOKUMENTASI**  
**Fasilitas di MTs Negeri Yogyakarta II**

**Hari/tanggal : Mei-Juni**

**Waktu : -**

**Tempat : MTs Negeri Yogyakarta II**

**Sumber : -**

No	Objek	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1	Ruang kelas	√		Ruang kelas ada 21, yaitu kelas VII, VIII, IX ada 7 kelas (A,B,C,D,E,F,G).
2	Ruang guru	√		Ruang guru bersebelahan dengan ruang TU
3	Ruang kepala sekolah	√		Ruang kepala sekolah bersebelahan dengan kantor waka kurikulum
5	Ruang Waka kurikulum	√		Ruang waka kurikulum bersebelahan dengan ruang kepala sekolah
6	Ruang TU	√		Ruang TU bersebelahan dengan ruang guru
7	Aula	√		Aula berada di lantai 2
8	Laboratorium IPA	√		Laboratorium IPA bersebelahan dengan ruang kelas VIIID
9	Laboratorium TIK	√		Laboratorium TIK berada di sebelah kelas IXA
10	Dapur	√		Dapur bersebelahan dengan ruang kelas VIIC
11	LCD	√		LCD tersedia di setiap ruang kelas
12	Speaker	√		Speaker tersedia di setiap ruang kelas
13	Perpustakaan	√		Perpustakaan bersebelahan dengan ruang penyiaran informasi
14	Lapangan olah raga (Basket dan sepak bola)	√		Lapangan olah raga berada di sebelah barat gedung sekolah
15	Lapangan upacara	√		Lapangan upacara berada di halaman sekolah
16	Halaman Sekolah	√		Halaman sekolah berada di dekat gerbang pintu masuk
17	Mushola	√		Mushola bersebelahan dengan kamar mandi

*Lampiran 6. Hasil Dokumentasi*

18	Kamar mandi	√		Kamar mandi bersebelahan dengan mushola
19	Pos satpam	√		Pos satpam berada di dekat pintu gerbang
20	Tempat parkir guru dan peserta didik	√		Tempat parkir guru di halaman sekolah, dan tempat parkir peserta didik di sebelah timur gedung sekolah

## HASIL DOKUMENTASI

### Dokumen Penilaian Hasil Belajar

**Hari/tanggal : Mei-Juni**

**Waktu : -**

**Tempat : MTs Negeri Yogyakarta II**

**Sumber : -**

No	Komponen Dokumentasi	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1	Dokumen penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial e. Lembar penilaian observasi f. Lembar penilaian diri g. Lembar penilaian antar teman h. Lembar penilaian jurnal	√ √ √	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>Format lembar penilaian observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman untuk menilai kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial di dalamnya ada penjabaran Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian, dan skala penskoran.</li> <li>Format lembar penilaian jurnal tidak ada dikarenakan guru belum menggunakan teknik penilaian jurnal.</li> </ul>
2	Dokumen penilaian kompetensi pengetahuan a. Butir soal tes tertulis b. Butir soal tanyajawab c. Butir soal tugas	√  √	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>Butir soal tes tulis dilengkapi dengan indikator pencapaian kompetensi dan kisi-kisi butir soal.</li> <li>Guru tidak membuat butir soal tanyajawab, melainkan guru langsung memberikan pertanyaan secara seponas terkait materi yang sudah diajarkan.</li> <li>Guru menggunakan tugas terstruktur dan mandiri, tugas portofolio, dan pekerjaan rumah.</li> </ul>
3	Dokumen penilaian kompetensi keterampilan a. Lembar penilaian unjuk kerja b. Lembar penilaian proyek c. Lembar penilaian produk	√ √	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>Format lembar penilaian unjuk kerja, dan proyek kompetensi keterampilan di dalamnya ada mata pelajaran, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian, dan rubrik penskoran.</li> <li>Lembar portofolio merupakan kumpulan hasil karya peserta</li> </ul>

*Lampiran 6. Hasil Dokumentasi*

	d. Lembar penilaian portofolio	√		<p>didik. Misalnya <i>mind mapping</i> dan kegiatan menempel bangun ruang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar penilaian produk tidak ada, karena guru belum menggunakan teknik penilaian tersebut.</li> </ul>
4	Laporan hasil penilaian/rapot	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rapor berisi hasil dari kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan berupa skor dan deskripsi kemampuan yang ditunjukkan peserta didik ketika proses belajar.</li> </ul>

## HASIL OBSERVASI

### Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Di MTs Negerri Yogyakarta II

Hari/tanggal : Mei-Juni

Waktu : -

Tempat : MTs Negeri Yogyakarta II

Sumber : -

No	Aspek Pengamatan	Hasil		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Guru menilai kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial melalui pengamatan perilaku/observasi, lembar penilaian antar peserta didik, lembar penilaian diri, wawancara/pertanyaan langsung, dan jurnal	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menilai kompetensi sikap spiritual menggunakan pengamatan, penilaian diri, dan penilaian antar teman, akan tetapi guru lebih cenderung menggunakan pengamatan. Hal ini dikarenakan guru belum sepenuhnya mengoptimalkan teknik penilaian lainnya. Misalnya penilaian diri dan penilaian antar teman.</li> <li>Guru belum menggunakan lembar pengamatan ketika menilai serta hanya mengandalkan penginderaan.</li> </ul>
2	Guru menilai hasil belajar pada kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial mencakup kemampuan menerima, menanggapi/merespon, menghargai, menghayati, dan mengamalkan/berkarakter	√		Aspek kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial yang dinilai guru, yakni: (1) menilai sikap peserta didik ketika berdoa sebelum dan sesudah belajar; (2) menilai perilaku peserta didik ketika membaca asmaul husna dan surat pendek/tadarusan; (3) menilai peserta didik ketika melaksanakan shalat berjama'ah dan melaksanakan shalat lima waktu; (4) menilai tatacara peserta didik ketika melakukan shalat seperti: ketertiban dalam shalat, mentaati tata tertib ibadah, dan sikap berdoa; (5) menilai

Lampiran 7. Hasil Observasi

				peserta didik ketika membaca al-qur'an; (6) menilai sikap percaya diri peserta didik ketika tampil di depan kelas; (7) menilai sikap tidak mudah putus asa yang ditunjukkan peserta didik; (8) menilai sikap berani berpendapat dan bertanya yang ditunjukkan peserta didik di dalam kelas; (9) menilai sikap tidak mencontek ketika ulangan yang ditunjukkan peserta didik; (10) menilai sikap gotong royong membersihkan kelas yang ditunjukkan peserta didik; (11) menilai sikap peduli terhadap kelas yang ditunjukkan peserta didik; (12) menilai sikap disiplin dan selalu hadir tepat waktu yang ditunjukkan peserta didik; (13) menilai sikap menghormati terhadap guru di dalam kelas; (15) menilai sikap kerjasama kelompok yang ditunjukkan peserta didik di kelas; (15) menilai sikap tanggungjawab terhadap tugas masing-masing.
3	Guru menilai penguasaan aspek pengetahuan menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Tes tertulis dikategorikan dalam bentuk pilihan ganda, jawaban benar salah, isian, menjodohkan, uraian	√		Guru menilai aspek pengetahuan menggunakan teknik penilaian tes tertulis, tanya jawab, pengamatan, dan penugasan. Namun, guru cenderung menggunakan teknik tes tertulis, tanyajawab, dan penugasan. Hal ini karena guru masih menggunakan kultur menilai yang menitik beratkan pada hasil yang baik.
4	Guru menilai hasil belajar pada kompetensi pengetahuan mencakup	√		Aspek pengetahuan yang dinilai guru, yakni: (1) menilai pemahaman peserta didik; (2) menilai kemampuan peserta didik dalam



Lampiran 7. Hasil Observasi

	kemampuan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif			menyelesaikan tugas; (3) menilai kemampuan evaluasi peserta didik.
5	Guru menilai kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan menggunakan ulangan harian, UTS, dan UAS.	√		Guru melaksanakan ulangan harian, UTS, dan UAS untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan di kelas
6	Guru menilai kompetensi pengetahuan sesuai dengan materi pelajaran yang sudah diajarkan.	√		Kompetensi pengetahuan yang dinilai guru sudah disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan di kelas
7	Guru menilai aspek keterampilan menggunakan penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan portofolio	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menilai keterampilan peserta didik menggunakan penilaian unjuk kerja, proyek, portofolio, dan diskusi dalam kelompok.</li> <li>• Guru belum menggunakan semua teknik penilaian karena guru masih kesulitan dalam menerapkan teknik keterampilan lainnya. Misalnya teknik portofolio</li> </ul>
8	Guru menilai hasil belajar pada kompetensi keterampilan mencakup kerampilan abstrak (kemampuan	√		Aspek keterampilan yang dinilai guru, yakni: (1) menilai peserta didik ketika menabuh gamelan yang harus disesuaikan dengan dinamika dan berdasarkan tempo yang

Lampiran 7. Hasil Observasi

	belajar mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan) dan keterampilan konkrit (kemampuan belajar meniru, melakukan, menguraikan, merangkai, memodifikasi, dan mencipta			tepat, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat; (2) menilai peserta didik ketika mempraktekan shalat seperti tatacara berwudu, doa-doa, dll; (3) menilai keterampilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dilihat dari membaca tajwid dan makhroj hurufnya; (4) menilai kemampuan berbicara di depan kelas; (5) menilai kemampuan menceritakan kembali; (6) menilai kemampuan berdiskusi dalam kelompok; (7) menilai kemampuan presentasi di depan kelas; (8) menilai kemampuan kelancaran membaca; (9) menilai kekompakan peserta didik ketika mengerjakan tugas; (10) menilai kemampuan berkomunikasi dengan teman; (11) menilai kemampuan peserta didik dalam merencanakan anggaran belanja; (12) menilai keterampilan menempel bangun ruang dengan berbagai bahan; (13) menilai keterampilan peserta didik dalam membuat <i>mind mapping</i> ; (14) menilai kemampuan peserta didik dalam membuat hiasan bintang dari sedotan untuk membuat tirai.
9	Guru menilai kompetensi keterampilan peserta didik berdasarkan indikator pencapaian yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan materi.	√		Guru menilai keterampilan peserta didik sesuai dengan indikator pencapaian yang direncanakan, akan tetapi masih ada guru yang belum merencanakan dengan jelas indikator pencapaian kompetensi keterampilan

*Lampiran 7. Hasil Observasi*

				yang akan dinilai. Sehingga guru hanya mengambil langsung dari buku siswa
10	Guru menilai secara objektif dan valid		√	Guru belum dapat menilai secara valid, karena guru belum melakukan penilaian secara berulang-ulang.

Lampiran 8. Rapor Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

**HASIL AKHIR PENGOLAHAN  
NILAI HARIAN, TENGAH  
SEMESTER, DAN SEMESTER**

<b>Wali Kelas</b>	Dra. Rr. Ayu Dewi Widowati
-------------------	-------------------------------

Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Th.Pelajaran	2014/2015
Kelas	VII C
Nama Guru	Hj. Siti Islamiyah, S.Pd.

<b>KKM</b>
<b>67.75 atau 2.67</b>

NO	NIS	Nama Siswa	KONSEP			Pengetahuan	Ketrampilan	Sikap Spiritual Dan Sosial
			Peng	Ketr	Sikap			
1	0020914199	Afwan Said Amrulloh	3,15	3,27	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama baik dalam sikap: Jujur Disiplin

Lampiran 8. Rapor Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

						Menangkap makna Menyusun Meringkas		Toleransi Tanggung Jawab Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap:
2	0015032012	Ahmad Ma'ruf Syukroni	3,15	3,25	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna Menyusun Meringkas	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama baik dalam sikap: Jujur Disiplin Toleransi Tanggung Jawab Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap:
3	0021136968	Alfian Jati Prabowo	2,88	3,17	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna Menyusun Meringkas	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama Jujur baik dalam sikap: Disiplin Tanggung Jawab Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap: Toleransi

Lampiran 8. Rapor Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

4	0015079315	Arfian Nur Ruslan	3,14	3,17	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna Menyusun Meringkas	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama Jujur baik dalam sikap: Disiplin Toleransi Tanggung Jawab Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap:
5	0020933358	Bayu Aji Waskito	3,22	3,24	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna Menyusun Meringkas	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama Jujur baik dalam sikap: Disiplin Toleransi Tanggung Jawab Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap:
6	0006422997	Bayu Andhika Adjie Pratama	3,19	3,19	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama Jujur Toleransi baik dalam sikap: Disiplin Tanggung

Lampiran 8. Rapor Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

						Menyusun Meringkas		Jawab Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap:
7	0020950355	Bayu Sukma Supriatna	3,29	3,19	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna Menyusun Meringkas	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama Jujur baik dalam sikap: Disiplin Toleransi Tanggung Jawab Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap:
8	0018153767	Beniqno Refiar Davidoff	3,11	3,20	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna Menyusun Meringkas	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama Jujur baik dalam sikap: Disiplin Toleransi Tanggung Jawab Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap:

Lampiran 8. Rapor Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

9	0015135097	Hamdan Alim Abdurro' Uf	3,27	3,31	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna Menyusun Meringkas	Sangat baik dalam penguasaan keterampilan: Meringkas Teks baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama Jujur baik dalam sikap: Disiplin Toleransi Tanggung Jawab Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap:
10	0021211638	Harimurti Hasthro Nugroho	3,13	3,29	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna Menyusun Meringkas	Sangat baik dalam penguasaan keterampilan: Menyusun teks baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama Jujur baik dalam sikap: Disiplin Toleransi Tanggung Jawab Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap:
11	0021098223	Haris Nur Aziz Riyanto	3,15	3,12	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama Jujur baik dalam sikap: Disiplin Toleransi Tanggung



Lampiran 8. Rapor Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

						Menyusun Meringkas		Jawab Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap:
12	0025686428	Heri Alfiyansyah	3,08	3,24	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna Menyusun Meringkas	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama Jujur baik dalam sikap: Disiplin Toleransi Tanggung Jawab Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap:
13	0015094837	Irfan Ramadhan	3,11	3,15	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna Menyusun Meringkas	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama Jujur baik dalam sikap: Disiplin Toleransi Tanggung Jawab Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap:

Lampiran 8. Rapor Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

14	0015113137	Muhammad Alwan Al Hakim	3,13	3,20	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna Menyusun Meringkas	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama Jujur baik dalam sikap: Disiplin Toleransi Tanggung Jawab Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap:
15	0014951073	Muhammad Anas Kamaluddin	3,20	3,21	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna Menyusun Meringkas	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama Jujur baik dalam sikap: Disiplin Toleransi Tanggung Jawab Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap:
16	0014950995	Muhammad Azis Nur Afrizal	3,15	3,00	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama Jujur baik dalam sikap: Disiplin Toleransi Tanggung

Lampiran 8. Rapor Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

						Menyusun Meringkas		Jawab Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap:
17	0021011690	Muhammad Eka Raja Harri Saputra	3,13	3,16	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna Menyusun Meringkas	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama baik dalam sikap: Jujur Tanggung Jawab Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap: Disiplin Toleransi
18	0014950978	Muhammad Elang Satria Putra	3,14	3,17	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna Menyusun Meringkas	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama Jujur baik dalam sikap: Tanggung Jawab Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap: Disiplin Toleransi

Lampiran 8. Rapor Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

19	0014976082	Muhammad Mukhlis Oktavianto	3,13	3,12	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna Menyusun Meringkas	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama Jujur baik dalam sikap: Disiplin Toleransi Tanggung Jawab Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap:
20	0001007048	Muhammad Munawir	3,17	2,79	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna Menyusun Meringkas	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks perlu ditingkatkan dalam penguasaan keterampilan: Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama Jujur baik dalam sikap: Toleransi Tanggung Jawab Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap: Disiplin
21	0014637935	Muhammad Nur Fathi	3,16	3,09	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna Menyusun Meringkas	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama Jujur baik dalam sikap: Disiplin Toleransi Tanggung Jawab Gotong Royong

Lampiran 8. Rapor Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

								perlu bimbingan dalam sikap:
22	0021136976	Muhammad Rasikh Noor'alim	3,16	3,16	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna Menyusun Meringkas	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama Jujur baik dalam sikap: Disiplin Toleransi Tanggung Jawab Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap:
23	0020840884	Muhammad Rasyid	3,16	3,19	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna Menyusun Meringkas	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama Jujur baik dalam sikap: Disiplin Toleransi Tanggung Jawab Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap:

Lampiran 8. Rapor Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

24	0015079510	Rahmat Wahab Ramadhan	3,15	3,15	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna Menyusun Meringkas	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama Jujur baik dalam sikap: Disiplin Toleransi Tanggung Jawab Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap:
25	0020089524	Rasyid Shalehudin	3,17	3,31	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna Menyusun Meringkas	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama Jujur baik dalam sikap: Disiplin Toleransi Tanggung Jawab Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap:
26	0014950917	Refi Firdan Isnantya	3,17	3,29	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama Jujur baik dalam sikap: Disiplin Toleransi Tanggung

Lampiran 8. Rapor Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

						Menyusun Meringkas		Jawab Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap:
27	0014616285	Refian Yono Putra	3,18	3,23	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna Menyusun Meringkas	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama Jujur baik dalam sikap: Disiplin Toleransi Tanggung Jawab Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap:
28	0021025939	Ridwan Apri Maulana	3,15	3,19	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna Menyusun Meringkas	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama Jujur baik dalam sikap: Disiplin Toleransi Tanggung Jawab Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap:

Lampiran 8. Rapor Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

29	0028691729	Syahrully Akbar Islami	3,15	3,31	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna Menyusun Meringkas	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama Jujur baik dalam sikap: Tanggung Jawab Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap: Disiplin Toleransi
30	0002318731	Trirahmadi Minsyahnaz	3,18	3,15	B	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna Menyusun Meringkas	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama Jujur baik dalam sikap: Disiplin Toleransi Tanggung Jawab Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap:
31	0020913972	Wahid Kurniawan	3,15	3,21	C	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna Menyusun Meringkas	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Toleransi Tanggung Jawab baik dalam sikap: Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati



Lampiran 8. Rapor Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

								Ajaran agama Jujur Disiplin
32	0010057656	Yuda Setiawan	3,15	3,20	C	baik dalam penguasaan materi: Memahami Membedakan Mengklasifikasi Mengidentifikasi Menangkap makna Menyusun Meringkas	baik dalam penguasaan keterampilan: Menangkap Makna Menyusun teks Meringkas Teks	Menunjukkan Sangat baik pada sikap: Toleransi Tanggung Jawab baik dalam sikap: Gotong Royong perlu bimbingan dalam sikap: Menghargai Ajaran Agama Menghayati Ajaran agama Jujur Disiplin

Lampiran 9. Aspek Sikap Sosial Mata Pelajaran Matematika

**LEMBAR OBSERVASI**

Kelas : ...  
 Semester : ...  
 Tahun Pelajaran : ...  
 Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d. ...  
 Indikator Sikap : percaya diri.

a. Kisi-kisi

No.	Butir Nilai	Indikator	Skor
1.	Memiliki rasa ingin tahu dan percaya diri.	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.	....
		Mampu membuat keputusan dengan cepat	.....
		Tidak mudah putus asa	....
		Tidak canggung dalam bertindak	....
		Berani presentasi di depan kelas	....
		Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	....
	Jumlah		....

**LEMBAR OBSERVASI**

Kelas : ...  
 Semester : ...  
 Tahun Pelajaran : ...  
 Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d. ...

a. Kisi-kisi

No.	Indikator	Skor	Nomor Butir Instrumen
1.	Menentukan cara pengumpulan data	....	....
2.	Menginterpretasikan data hasil pengamatan	....	....
3.	Memahami teknik penyajian data ke bentuk diagram lingkaran	....	....
4.	Menentukan langkah-langkah menyajikan data ke bentuk diagram lingkaran.	....	....
	JUMLAH	.....	.....

*Lampiran 10. Format Lembar Cara Menilai Aspek Sikap Spiritual dan Sikap Sosial*

**Bentuk Instrumen beserta Rubrik Penilaian penilaian sikap spiritual dan sikap sosial**

**1. Observasi**

**1) Pedoman Observasi Sikap Spiritual**

Petunjuk :

- a) Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik.
- b) Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :
  - 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
  - 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
  - 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
  - 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

**Petunjuk Penskoran :**

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh : Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

*Lampiran 10. Format Lembar Cara Menilai Aspek Sikap Spiritual dan Sikap Sosial*

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

**Sangat Baik** : apabila memperoleh skor :  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$   
**Baik** : apabila memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$   
**Cukup** : apabila memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$   
**Kurang** : apabila memperoleh skor:  $\text{skor} \leq 1,33$

**2) Pedoman Observasi Sikap Jujur**

Petunjuk :

- Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kejujuran.
- Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :
  - 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
  - 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
  - 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
  - 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : .....  
 Kelas : .....  
 Tanggal Pengamatan : .....  
 Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

**Petunjuk Penskoran :**

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

*Lampiran 10. Format Lembar Cara Menilai Aspek Sikap Spiritual dan Sikap Sosial*

Contoh : Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir:

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

**Sangat Baik** : apabila memperoleh skor : **3,33 < skor ≤ 4,00**

**Baik** : apabila memperoleh skor : **2,33 < skor ≤ 3,33**

**Cukup** : apabila memperoleh skor : **1,33 < skor ≤ 2,33**

**Kurang** : apabila memperoleh skor: **skor ≤ 1,33**

### 3) Pedoman Observasi Sikap Disiplin

Petunjuk :

- Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan.
- Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :  
Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan  
Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

*Lampiran 10. Format Lembar Cara Menilai Aspek Sikap Spiritual dan Sikap Sosial*

$$\frac{Skor}{Skor\ tertinggi} \times 4 = skor\ akhir$$

Contoh : Jawaban YA sebanyak 6, maka diperoleh skor 6, dan skor tertinggi 8 maka skor akhir adalah :

$$\frac{6}{8} \times 4 = 3,00$$

Peserta didik memperoleh nilai dapat menggunakan seperti dalam pedoman observasi sikap spritual.

**LAMPIRAN 1A**

**INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL  
(LEMBAR OBSERVASI)**

**A. Petunjuk Umum**

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

**B. Petunjuk Pengisian**

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap setiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati
- 3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati
- 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati
- 1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

**C. Lembar Observasi**

**LEMBAR OBSERVASI**

Kelas : VII G  
Semester : 1 (satu)  
Tahun Pelajaran : 2014  
Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d. ...  
Butir Nilai : Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.  
Indikator Sikap :  
1. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.  
2. Berperilaku bertakwa dalam pembelajaran.  
3. Berperilaku bersyukur dalam pembelajaran.

**Keterangan:**

1. Masing-masing indikator di atas dapat dibuat instrumen penilaiannya satu satu, sehingga ada tiga instrumen penilaian yang terpisah.
2. Untuk memudahkan penghitungan, guru sebaiknya membuat satu instrumen saja yang menggabungkan tiga indikator sekaligus seperti dapat dilihat di bawah ini.

Lampiran 11. Format Lembar Penilaian Observasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Mata Pelajaran PKn

No .	Nama Peserta Didik	Skor Indikator Sikap Spiritual (1 – 4)			Jml Peroleha n Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Indi kato r 1	Indi kato r 2	Indi kato r 3			
1.	Ananda Amalia Romadhona	3	4	3	10	$(10:12) \times 4 = 3,3$	Tuntas
2.	Ananda Dela Fatnadanti	3	2	3	8	$(8:12) \times 4 = 2,6$	Tuntas
3.	Andini Cahya Putri						
4.	Andini Gusti Nur Cahyaning Putri						
5.	Anggayasti Ega Alfreda						
6.	Bunga Deisyah Ferdania						
7.	Bunga Putri Tatwo						
8.	Cahya Ramadhani Setya Rini						
9.	Chusnul Chotimah						
10.	Desti Wilandari						
11.	Faiza Husna Wanodya						
12.	Fatima Annisa Rachma Tika						
13.	Fatimatsani Al Jea						
14.	Ferina Kusuma Arlinawati						
15.	Fitri Norazahra Azahira						
16.	Jasmine Nurdiani Haseenah Lewinsky						
17.	Karina Jayanti Putri Kinasih						
18.	Karomah Sari Utami						
19.	Lathifah Apriana Putri						
20.	Lathifah Khansa Salsabila						
21.	Miftah Khusumawati						
22.	Mufitasari Rojib						
23.	Nabila Ainur Rahmah						
24.	Naffa Sefrina Ratuliu						
25.	Nafisah Ivana Ramadhani						
26.	Ristia Handayani						
27.	Sahira Shafiyya Ulinuha						
28.	Saisyahatul Ilmi Rahmawati						



*Lampiran 11. Format Lembar Penilaian Observasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Mata Pelajaran PKn*

29.	Salma Angelika Pawestri						
30.	Salma Salsabila Luthfi						
31.	Viona Aghda Ramadani						
32.	Vioni Aghna Pramesti						
33.	Vionika Mahendra Putri						
34.	Wanda Aisya Rahmawati						
35.	Wulan Kusuma Wardani						

Guru Mata Pelajaran,

\_\_\_\_\_  
NIP.

**LAMPIRAN 1B**

**PETUNJUK PENGHITUNGAN SKOR SIKAP SPIRITUAL**

1. Rumus Penghitungan Skor

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Banyaknya Indikator} \times 4$$

2. Kategori nilai sikap peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 81A Tahun 2013 yaitu:

- Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh Skor Akhir:  $3,33 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$   
Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir:  $2,33 < \text{Skor Akhir} \leq 3,33$   
Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir:  $1,33 < \text{Skor Akhir} \leq 2,33$   
Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir:  $\text{Skor Akhir} \leq 1,33$

**LAMPIRAN 2A**

**INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL  
(LEMBAR OBSERVASI)**

**A. Petunjuk Umum**

3. Instrumen penilaian sikap sosial ini berupa *Lembar Observasi*.
4. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

**B. Petunjuk Pengisian**

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap setiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati  
 3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati  
 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati  
 1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

**C. Lembar Observasi**

**LEMBAR OBSERVASI 1**

Kelas : VII G  
 Semester : 1 (satu)  
 Tahun Pelajaran : 2014  
 Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d. ...  
 Butir Nilai : **Tanggung Jawab**  
 Indikator Sikap :

1. Melaksanakan setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Melaksanakan tugas individu dengan baik
3. Menerima resiko dari setiap tindakan yang dilakukan

No	Nama Peserta Didik	Skor Indikator Sikap Sosial (1 – 4)			Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3			
1.	Ananda Amalia Romadhona	4	3	3	10	$(10:12) \times 4 = 3,33$	Tuntas
2.	Ananda Dela Fatnadanti	3	3	3	9	$(9:12) \times 4 = 3,00$	Tuntas
3.	Andini Cahya Putri						
4.	Andini Gusti Nur Cahyaning Putri						

*Lampiran 11.* Format Lembar Penilaian Observasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Mata Pelajaran PKn

5.	Anggayasti Ega Alfreda						
6.	Bunga Deisyah Ferdania						
7.	Bunga Putri Tatwo						
8.	Cahya Ramadhani Setya Rini						
9.	Chusnul Chotimah						
10.	Desti Wilandari						
11.	Faiza Husna Wanodya						
12.	Fatima Annisa Rachma Tika						
13.	Fatimatsani Al Jea						
14.	Ferina Kusuma Arlinawati						
15.	Fitri Norazahra Azahira						
16.	Jasmine Nurdiani Haseenah Lewinsky						
17.	Karina Jayanti Putri Kinasih						
18.	Karomah Sari Utami						
19.	Lathifah Apriana Putri						
20.	Lathifah Khansa Salsabila						
21.	Miftah Khusumawati						
22.	Mufitasari Rojib						
23.	Nabila Ainur Rahmah						
24.	Naffa Sefrina Ratuliu						
25.	Nafisah Ivana Ramadhani						
26.	Ristia Handayani						
27.	Sahira Shafiyya Ulinuha						
28.	Saisyahatul Ilmi Rahmawati						
29.	Salma Angelika Pawestri						
30.	Salma Salsabila Luthfi						
31.	Viona Aghda Ramadani						
32.	Vioni Aghna Pramesti						
33.	Vionika Mahendra Putri						
34.	Wanda Aisya Rahmawati						
35.	Wulan Kusuma Wardani						

### LEMBAR OBSERVASI 2

Kelas : VII G  
 Semester : 1 (satu)  
 Tahun Pelajaran : 2014  
 Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d. ...  
 Butir Nilai : **Gotong Royong**  
 Indikator Sikap :

4. Terlibat aktif dalam kerja bakti dalam membersihkan kelas atau sekolah
5. Aktif dalam kerja kelompok
6. Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok

No	Nama Peserta Didik	Skor Indikator Sikap Sosial (1 – 4)			Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3			
36.	Ananda Amalia Romadhona	4	3	3	10	$(10:12) \times 4 = 3,33$	Tuntas
37.	Ananda Dela Fatnadanti	3	3	3	9	$(9:12) \times 4 = 3,00$	Tuntas
38.	Andini Cahya Putri						
39.	Andini Gusti Nur Cahyaning Putri						
40.	Anggayasti Ega Alfreda						
41.	Bunga Deisyah Ferdania						
42.	Bunga Putri Tatwo						
43.	Cahya Ramadhani Setya Rini						
44.	Chusnul Chotimah						
45.	Desti Wilandari						
46.	Faiza Husna Wanodya						
47.	Fatima Annisa Rachma Tika						
48.	Fatimatsani Al Jea						
49.	Ferina Kusuma Arlinawati						
50.	Fitri Norazahra Azahira						
51.	Jasmine Nurdiani Haseenah Lewinsky						
52.	Karina Jayanti Putri Kinasih						
53.	Karomah Sari Utami						
54.	Lathifah Apriana Putri						
55.	Lathifah Khansa Salsabila						

*Lampiran 11. Format Lembar Penilaian Observasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Mata Pelajaran PKn*

56.	Miftah Khususmawati						
57.	Mufitasari Rojib						
58.	Nabila Ainur Rahmah						
59.	Naffa Sefrina Ratuliu						
60.	Nafisah Ivana Ramadhani						
61.	Ristia Handayani						
62.	Sahira Shafiyya Ulinuha						
63.	Saisyahatul Ilmi Rahmawati						
64.	Salma Angelika Pawestri						
65.	Salma Salsabila Luthfi						
66.	Viona Aghda Ramadani						
67.	Vioni Aghna Pramesti						
68.	Vionika Mahendra Putri						
69.	Wanda Aisya Rahmawati						
70.	Wulan Kusuma Wardani						

**LEMBAR OBSERVASI 3**

Kelas : VII G  
 Semester : 1 (satu)  
 Tahun Pelajaran : 2014  
 Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d. ...  
 Butir Nilai : **Percaya Diri**  
 Indikator Sikap :  
 7. Berpendapat atau melakukan tindakan tanpa ragu-ragu  
 8. Berani presentasi di depan kelas  
 9. Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan di hadapan guru dan teman-teman

No	Nama Peserta Didik	Skor Indikator Sikap Sosial (1 – 4)			Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3			
71.	Ananda Amalia Romadhona	4	3	3	10	$(10:12) \times 4 = 3,33$	Tuntas
72.	Ananda Dela Fatnadanti	3	3	3	9	$(9:12) \times 4 = 3,00$	Tuntas
73.	Andini Cahya Putri						
74.	Andini Gusti Nur Cahyaning Putri						
75.	Anggayasti Ega Alfreda						
76.	Bunga Deisyah Ferdania						

*Lampiran 11.* Format Lembar Penilaian Observasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Mata Pelajaran PKn

77.	Bunga Putri Tatwo						
78.	Cahya Ramadhani Setya Rini						
79.	Chusnul Chotimah						
80.	Desti Wilandari						
81.	Faiza Husna Wanodya						
82.	Fatima Annisa Rachma Tika						
83.	Fatimatsani Al Jea						
84.	Ferina Kusuma Arlinawati						
85.	Fitri Norazahra Azahira						
86.	Jasmine Nurdiani Haseenah Lewinsky						
87.	Karina Jayanti Putri Kinasih						
88.	Karomah Sari Utami						
89.	Lathifah Apriana Putri						
90.	Lathifah Khansa Salsabila						
91.	Miftah Khusumawati						
92.	Mufitasari Rojib						
93.	Nabila Ainur Rahmah						
94.	Naffa Sefrina Ratuliu						
95.	Nafisah Ivana Ramadhani						
96.	Ristia Handayani						
97.	Sahira Shafiyya Ulinuha						
98.	Saisyahatul Ilmi Rahmawati						
99.	Salma Angelika Pawestri						
100.	Salma Salsabila Luthfi						
101.	Viona Aghda Ramadani						
102.	Vioni Aghna Pramesti						
103.	Vionika Mahendra Putri						
104.	Wanda Aisya Rahmawati						
105.	Wulan Kusuma Wardani						

**LAMPIRAN 2B**

**PETUNJUK PENSKORAN DAN PENENTUAN NILAI SIKAP SOSIAL**

3. Rumus Penghitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Banyaknya Indikator} \times 4$$

4. Kategori nilai sikap peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 81A Tahun 2013 yaitu:

Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh Skor Akhir:  $3,33 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$

Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir:  $2,33 < \text{Skor Akhir} \leq 3,33$

Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir:  $1,33 < \text{Skor Akhir} \leq 2,33$

Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir:  $\text{Skor Akhir} \leq 1,33$

Guru Mata Pelajaran,

Rini Setyani, S. Pd  
NIP. 19830204 201101 2 015

Lampiran 12. Hasil Penilaian Antar Teman

1. Penilaian Antar Teman Kelas III A  
M. Reza Affandi (16)  
Sikap spiritual

$$\begin{array}{l} 1.4 \\ 2.2 \\ 3.3 \\ 4.4 \\ 5.4 \end{array} \quad \frac{17}{5} = 3,4$$

2. Sikap sosial

$$\begin{array}{l} 1.4 \\ 2.3 \\ 3.3 \\ 4.4 \\ 5.4 \end{array} \quad \frac{18}{5} = 3,6$$

3. Sikap tanggung jawab

$$\begin{array}{l} 1.4 \\ 2.3 \\ 3.4 \\ 4.3 \\ 5.4 \end{array} \quad \frac{18}{5} = 3,6$$

4. Sikap disiplin

$$\begin{array}{l} 1.4 \\ 2.3 \\ 3.4 \\ 4.4 \\ 5.4 \\ 6.4 \\ 7.3 \\ 8.4 \end{array} \quad \frac{30}{8} = 3,75$$

5. Sikap Toleransi

$$\begin{array}{l} 1.4 \\ 2.3 \\ 3.3 \\ 4.4 \\ 5.4 \end{array} \quad \frac{18}{5} = 3,6$$

6. Sikap Percaya diri

$$\begin{array}{l} 1.3 \\ 2.4 \\ 3.4 \\ 4.3 \\ 5.3 \end{array} \quad \frac{17}{5} = 3,4$$

7. Sikap santun

$$\begin{array}{l} 1.4 \\ 2.3 \\ 3.3 \\ 4.4 \\ 5.4 \\ 6.4 \end{array} \quad \frac{22}{6} = 3,6$$

8. Sikap Gotong Royong

$$\begin{array}{l} 1.4 \\ 2.3 \\ 3.4 \\ 4.3 \end{array} \quad \frac{14}{4} = 3,5$$



Lampiran 12. Hasil Penilaian Antar Teman

Penilaian antar teman

Kelas VII A

Menilai = Jember Abdul H

1. Sikap Spiritual

1. Semakin 4

2.2  $\frac{14}{5} = 2,8$

3.2

4.3

5.3

2. Sikap Jujur

1.3

2.3

3.3  $\frac{14}{5} = 2,8$

4.2

5.3

3. Sikap Tanggung Jawab

1.3

2.3

3.3

4.3

5.3

4. Sikap disiplin

1.4

2.3

3.4

4.3

5.3

6.3

7.3

8.3

$$\frac{274}{8} = 34,25$$

Sikap  
5. Toleransi

1.3

2.3

3.3  $\frac{15}{5} = 3$

4.3

5.3

6. Sikap Percaya diri

1.2

2.3

3.3  $\frac{13}{5} = 2,6$

4.2

5.3

7. Sikap Santun

1.3

2.3

3.3  $\frac{14}{6} = 2,33$

4.2

5.3

6.3

8. Sikap Berani

1.3

2.3

3.3  $\frac{8}{4} = 2$

4.2

## Lampiran 12. Hasil Penilaian Antar Teman

\* Penilaian antar teman: VII

Rifanza Florenanda (28)

\* Sikap Spiritual

1. 4

2. 3

3. 3

4. 3

5. 3

+

16 : 5 = 3,2

2.

\* Sikap jujur

1. 3

2. 3

3. 3

4. 3

5. 3

+

15 : 5 = 3

3.

\* Sikap Tanggung jawab

1. 3

2. 3

3. 3

4. 3

5. 3

+

15 : 5 = 3

4.

\* Sikap Disiplin

1. 4

2. 3

3. 3

4. 4

5. 2

6. 3

7. 4

8. 3

+

23 : 8 = 2,875

\* Sikap toleransi

1. 3

2. 4

3. 3

4. 3

5. 3

+

16 : 5 = 3,2

6.

\* Sikap Percaya diri

1. 3

2. 3

3. 3

4. 3

5. 3

+

15 : 5 = 3

7.

\* Sikap Santun

1. 4

2. 3

3. 3

4. 3

5. 4

6. 4

+

21 : 6 = 3,5

8.

\* Sikap Gotong Royong

1. 3

2. 2

3. 2

4. 2

+

9 : 4 = 2,25

**Lampiran 13. Format Lembar Penilaian Diri Sikap Spiritual, Lembar Diskusi Kelompok, dan Unjuk Kerja**

**I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar**

**Metode dan Bentuk Instrumen**

Metode	Bentuk Penilaian
Sikap Spritual	Lembar angket
Sikap Sosial	Lembar observasi
Test unjuk kerja	Lembar penilaian Unjuk kerja
Tes tertulis	Uraian

**1. Penilaian Sikap Spiritual**

- Teknik Penilaian : Penilaian Diri
- Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri
- Kisi-Kisi :

No	Sikap / Nilai	Butir instrument
1.	Selalu menjalankan ibadah tepat waktu	
2.	Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa	

**Penilaian Sikap Spiritual (Penilaian diri)**

Instrumen Observasi: Digunakan untuk menilai sikap spiritual peserta didik, pada indikator: Mengagumi keanekaragaman makhluk hidup sebagai kesempurnaan makhluk ciptaan Tuhan.

**Petunjuk:**

- Isilah lembar angket di bawah ini berdasarkan sikap yang Kalian dapatkan.
- Berikan tanda check list pada alternative jawaban

**Lembar Angket Penilaian Sikap Spiritual**

No	Pernyataan	Alternative jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Belajar tentang membaca dan menyusun geguritan dapat menambah keyakinan saya akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa sehingga saya akan selalu beribadah tepat waktu				
2	Saya merasa bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa ternyata manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna dari pada makhluk yang lain				
3	Saya dapat merasakan manfaat mempelajari geguritan sehingga dapat meningkatkan keimanan saya terhadap NYA				
4	Saya menyadari akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa dalam menciptakan makhluk hidup yang beranekaragam				
5	Saya menjadi lebih taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa setelah belajar geguritan ternyata manusia sangat membutuhkan bantuan orang lain				

**Lampiran 13. Format Lembar Penilaian Diri Sikap Spiritual, Lembar Diskusi Kelompok, dan Unjuk Kerja**

**Kriteria Penskoran**

1. Sangatsetuju (SS) : 5
2. Setuju (S) : 4
3. Kurangsetuju (KS) : 2
4. Tidaksetuju (TS) : 1

**PEDOMAN PENILAIAN**

SKOR	NILAI	SKOR	NILAI	SKOR	NILAI	SKOR	NILAI
1	0,2	6	1,2	11	2,2	16	3,2
2	0,4	7	1,4	12	2,4	17	3,4
3	0,6	8	1,5	13	2,6	18	3,6
4	0,8	9	1,8	14	2,8	19	3,8
5	1	10	2	15	3	20	4

**2. Penilaian Sikap Sosial**

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c. Kisi-kisi

No	Nilai / Sikap	Butir instrument
1.	Rasa ingin tahu	
2.	Teliti	
3.	Hati-hati	
4.	Tanggung jawab	

**3. Penilaian Sikap Saat diskusi**

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c. Kisi-kisi

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor dan Kriteria
1	Sikap selama kegiatan diskusi	Perilaku yang ditunjukkan pada saat berlangsung kegiatan diskusi kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tekun dan kurang antusias</li> <li>2. Kurang tekun dan kurang antusias</li> <li>3. Cukup tekun tetapi kurang antusias</li> <li>4. Cukup tekun dan Antusias mengikuti diskusi</li> <li>5. Tekun dan antusias mengikuti diskusi</li> </ol>
2	Mengajukan pertanyaan	Dapat mengajukan pendapat dengan baik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasip</li> <li>2. Kurang aktif</li> <li>3. Cukup aktif</li> <li>4. Aktif</li> <li>5. Sangat aktif</li> </ol>
3	Menjawab pertanyaan	Dapat menjawab pertanyaan dengan benar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasip</li> <li>2. Kurang aktif</li> </ol>

**Lampiran 13. Format Lembar Penilaian Diri Sikap Spiritual, Lembar Diskusi Kelompok, dan Unjuk Kerja**

			3. Cukup aktif 4. Aktif 5. Sangat aktif
4	Menerima pendapat orang lain	Menerima pendapat orang lain (tidak mau menang sendiri)	1. Tidak toleran dan melecehkan 2. Tidak toleran 3. Cukup toleran 4. Toleran 5. Sangat toleran

**PEDOMAN PENILAIAN**

Skor total : 20  
Nilai maksimum : 100

**TABEL SKOR**

SKOR	NILAI	SKOR	NILAI	SKOR	NILAI	SKOR	NILAI
1	5	6	30	11	55	16	80
2	10	7	35	12	60	17	85
3	15	8	40	13	65	18	90
4	20	9	45	14	70	19	95
5	25	10	50	15	75	20	100

**4. Penilaian Keterampilan**

- a. Teknik Penilaian : Unjuk kerja  
b. Bentuk Instrumen : Penugasan  
c. Kisi-kisi :

**Kisi-kisi unjuk kerja:**

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor dan Kriteria
1	Wicara/ vocal/pengucapan	Menerapkan aspek wicara dalam membaca	1. Sangat kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat baik
2	Wirama/ Naik turunnya suara/ tinggi rendahnya suara	Menerapkan aspek wirama dalam membaca	1. Sangat kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat baik
3	Wirasa/ekspresi/ penjiwaan	Menerapkan aspek wirasa dalam membaca	1. Sangat kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat baik
4	Wiraga/gerak/obah mosiking perangane awak	Menerapkan aspek wiraga dalam membaca	1. Sangat kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat baik

**Lampiran 13. Format Lembar Penilaian Diri Sikap Spiritual, Lembar Diskusi Kelompok, dan Unjuk Kerja**

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor dan Kriteria
5	Busana	Memakai atau mengenakan pakaian yang sopan sesuai dengan unggah-ungguh	1. Sangat kurang rapi 2. Kurang rapi 3. Cukup rapi 4. Rapi 5. Sangat rapi
Skor maksimal			20

PEDOMAN PENILAIAN  
TABEL SKOR

SKOR	NILAI	SKOR	NILAI	SKOR	NILAI	SKOR	NILAI
1	5	6	30	11	55	16	80
2	10	7	35	12	60	17	85
3	15	8	40	13	65	18	90
4	20	9	45	14	70	19	95
5	25	10	50	15	75	20	100

5. Penilaian Pengetahuan
- Teknik Penilaian : Tertulis
  - Bentuk Instrumen : Uraian
  - Kisi-kisi

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Siswa dapat mengartikan kata-kata sulit dengan tepat	Soal uraian 1
2	Siswa dapat menyebutkan isi geguritan dengan tepat	Soal uraian 2
3	Siswa dapat memparafrase (nggancarake) geguritan dengan bahasa yang baik dan benar.	Soal uraian 3

**Instrumen Penilaian :**

**1. Tembung-tembung ngisor iki apa tegese?**

- Pungkasan : .....
- Sapusada : .....
- Siyaga : .....
- Nedya : .....
- Makarya : .....
- Pawiyatan : .....
- Dwija : .....
- Pakaryan : .....
- Tumandang: .....
- Dimen : .....
- Gilar-gilar : .....
- Sarana : .....



Lampiran 14. Daftar Nilai Peserta Didik

DAFTAR NILAI SISWA  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015  
MTsN YOGYAKARTA II  
VII A

No Ur.	Nama Siswa	Nilai :																											
		Uts3.1	Uts	Ukk	Rapor	Uts3.2	Uts	Ukk	Rapor	Uts3.3	Uts	Ukk	Rapor	Uts3.4	Uts	Ukk	Rapor	Uts4.1	Ukk	Rapor	Uts4.2	Ukk	Rapor	Uts4.3	Ukk	Rapor	Uts4.4	Ukk	Rapor
1	Abdul Ghani Dipo Laksono	90	83	70	81	90	83	90	88	90	83	70	81	100	83	70	84	85	80	82.5	90	80	85	91	90	90	83	90	87
2	Abdul Mukhlis Ramadhan	80	75	70	75	75	75	90	80	80	75	70	75	40	75	70	62	85	70	77.5	90	75	82.5	75	90	83	80	90	85
3	Adifa Septiawan Mulia	85	75	70	76.7	90	75	90	85	75	75	70	73	90	75	100	88	85	70	77.5	90	75	82.5	86	80	83	85	90	88
4	Ahmad Mutamakkin Muflih	85	77	70	77.3	75	77	90	81	80	77	80	79	65	77	70	71	75	70	72.5	80	75	77.5	77	85	81	76	90	83
5	Akmal Al Hawari	90	75	80	81.7	90	75	90	85	85	75	80	80	95	75	80	83	80	80	80	95	70	82.5	89	80	85	80	90	85
6	Alfadi Daksana	75	75	70	73.3	90	75	80	82	75	75	75	75	75	75	100	83	90	70	80	90	100	95	83	80	81	83	75	79
7	Alfian Panji Setiawan	95	83	80	86	90	83	80	84	88	83	80	84	100	83	70	84	95	80	87.5	90	80	85	93	85	89	80	90	85
8	Danar Ramadhani	80	75	80	78.3	85	75	90	83	80	75	75	77	80	75	80	78	90	70	80	80	90	85	83	70	76	85	85	85
9	Dian Kusuma Latif Affandi	85	75	100	86.7	80	75	80	78	85	75	70	77	85	75	100	87	85	70	77.5	90	90	90	85	80	83	88	85	87
10	Erfan Dwi Prasetya Nugraha	75	75	70	73.3	80	75	90	82	80	75	70	75	50	75	70	65	75	70	72.5	85	90	87.5	74	80	77	80	80	80
11	Fahamdi Asri Eka Santosa	95	76	70	80.3	90	76	90	85	85	76	70	77	75	76	100	84	85	80	82.5	90	80	85	87	80	83	88	70	79
12	Fajar Wahyu Saputro	85	75	70	76.7	90	75	80	82	80	75	75	77	95	75	70	80	85	70	77.5	90	80	85	88	80	84	76	90	83
13	Jembar Abdul Hapid	75	82	80	79	90	82	80	84	80	82	70	77	95	82	80	86	75	70	72.5	90	70	80	84	70	77	85	90	88
14	Maulid Riza Syafputra	75	75	70	73.3	90	75	80	82	85	75	90	83	75	75	80	77	85	70	77.5	90	80	85	83	90	87	80	75	78
15	Mayasin	85	82	70	79	90	82	80	84	85	82	90	86	85	82	100	89	85	70	77.5	90	80	85	87	75	81	88	90	89
16	Mochammad Reza Affandi	85	82	70	79	90	82	80	84	85	82	90	86	100	82	80	87	85	70	77.5	90	90	90	89	90	90	80	90	85
17	Mohammad Anwar Budi Anur	85	75	70	76.7	90	75	70	78	80	75	75	77	85	75	80	80	85	70	77.5	90	80	80	84	80	82	80	80	80
18	Muhammad Fadil	90	79	80	83	90	79	80	83	80	79	70	76	90	79	80	83	85	70	77.5	90	80	85	88	80	84	80	90	85
19	Muhammad Faqih Hakim	85	76	80	80.3	90	76	85	84	85	76	75	79	85	76	100	87	95	70	82.5	85	80	82.5	88	90	89	80	90	85
20	Muhammad Fatih Darmawan	80	82	70	77.3	90	82	80	84	80	82	85	82	85	82	100	89	85	70	77.5	90	75	82.5	85	90	88	80	85	83
21	Muhammad Firmansah	80	75	70	75	90	75	80	82	80	75	70	75	75	75	70	73	75	70	72.5	90	70	80	82	75	78	80	75	78
22	Muhammad Haider Nurhidayatullah	80	75	80	78.3	90	75	80	82	80	75	75	77	55	75	70	67	70	70	70	85	80	82.5	77	80	78	80	80	80
23	Muhammad Rifqi Firdaus Saputro	95	75	80	83.3	90	75	80	82	80	75	75	77	100	75	100	92	85	70	77.5	90	80	85	90	80	85	80	80	80
24	Muhammad Royhan Kholiq	95	75	70	80	90	75	85	83	83	75	75	78	95	75	70	80	85	70	72.5	90	80	85	88	80	84	80	80	80
25	Muhammad Tebyan Rasyid	80	75	70	75	90	75	80	82	75	75	75	75	85	75	70	77	85	70	77.5	90	80	85	84	80	82	85	85	85
26	Muhammad Wildhan	75	75	100	83.3	90	75	90	85	88	75	80	81	80	75	80	78	95	70	82.5	90	90	90	86	75	81	80	90	85
27	Muhammad Yoga Pratama	85	75	80	80	90	75	80	82	85	75	80	80	75	75	70	73	85	70	77.5	90	90	90	85	80	83	80	80	80

## Lampiran 15. Rubrik Penskoran Pengetahuan

### 2. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis  
 b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes tulis  
 c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Bentuk Instrumen	Kunci Jawaban
1.	Menjelaskan pengertian Ashabul Kahfi	Jelaskan pengertian Ashabul Kahfi ?	Ashabul Kahfi adalah tujuh pemuda yang mendapat petunjuk dan beriman kepada Allah swt
2.	Menyebutkan dalil naqli Ashabul Kahfi	Sebutkan dalil naqli tentang Ashabul Kahfi ?	Terdapat pada Al-Qur'an surat Al- Kahfi ayat 13-14.
3.	Menyebutkan raja yang berkuasa pada masa Ashabul Kahfi	Siapa raja yang berkuasa dalam masa Ashabul Kahfi ?	Raja Dhiyuanus
4.	Menyebutkan tempat persembunyian Ashabul Kahfi	Dimana Ashabul Kahfi bersembunyi?	Gua
5.	Menyebutkan lamanya Ashabul Kahfi bersembunyi	Berapa lama Ashabul Kahfi bersembunyi?	309 tahun

Pedoman Penskoran  
 Skor Penilaian : Skor maksimal : 20  
 Skor per item : 4

Nilai :  $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$

### 3. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Portofolio  
 b. Bentuk Instrumen : Tugas Mandiri Tak Terstruktur

Kisi-kisi soal	Bentuk soal
1. Siswa dapat mencari literatur lain dan menulis nilai-nilai teladan dalam kisah Ashabul Kahfi.	1. Carilah literatur lain yang mengisahkan Ashabul Kahfi dengan cerita bergambar dan tuliskan nilai teladan dalam Ashabul Kahfi



Lampiran 16. Daftar Nilai Ujian Peserta Didik

**DAFTAR NILAI UJIAN**

Satuan Pendidikan : MTs Negeri Yogyakarta II  
 Nama Tes : Ulangan Harian Bab I  
 Mata Pelajaran : PPKn  
 Kelas/Program : VII F  
 Tanggal Tes : 9 September 2014  
 SK/KD : Keimanan dan Ketakwaan Kepada Tuhan YME

KKM
75

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF			SKOR TES ESSAY	NILAI	KETERANGAN
			BENAR	SALAH	SKOR			
1	Aldilla Noor Rachmawati	L	7	3	42	39,0	81,0	Tuntas
2	Alvinna Yulia Putri Maharani	L	10	0	60	33,0	93,0	Tuntas
3	Alyza Rizkita Putri	L	9	1	54	18,0	72,0	Belum tuntas
4	Amalia Nur Fitriani	L	7	3	42	32,0	74,0	Belum tuntas
5	Amalya Galuh Kirana	P	7	3	42	34,0	76,0	Tuntas
6	Ayuk Servita Sari	L	9	1	54	35,0	89,0	Tuntas
7	Azahra Wyanda Vassa	P	8	2	48	32,0	80,0	Tuntas
8	Azzahra Aidil Faza	P	9	1	54	29,0	83,0	Tuntas
9	Azzahra Segitha Ganiswari	P	9	1	54	30,0	84,0	Tuntas
10	Bintang Maharani	P	8	2	48	28,0	76,0	Tuntas
11	Dzu Hulwin	P	0	10	0	0,0	0,0	Belum tuntas
12	Ely Rahmawati	P	6	4	36	37,0	73,0	Belum tuntas
13	Faadhilah Salmaa Isnaini	P	8	2	48	32,0	80,0	Tuntas
14	Fadhila Putri Wibowo	P	9	1	54	35,0	89,0	Tuntas
15	Fadia Barliana Putri	P	10	0	60	39,0	99,0	Tuntas
16	Intan Adistiya Putri	P	8	2	48	37,0	85,0	Tuntas
17	Intan Lidyawanti	P	8	2	48	31,0	79,0	Tuntas
18	Intan Rahmadiansyah	P	9	1	54	36,0	90,0	Tuntas
19	Islamiarti Ichlasul Insani	P	9	1	54	37,0	91,0	Tuntas
20	Ismira Friska Angelina	P	9	1	54	39,0	93,0	Tuntas
21	Mareta Widya Natarina	P	9	1	54	31,0	85,0	Tuntas
22	Maya Sukma Raga	P	9	1	54	35,0	89,0	Tuntas
23	Mayang Arista Putri Erawati	P	7	3	42	40,0	82,0	Tuntas
24	Miftah Agustine Margaret	P	9	1	54	37,0	91,0	Tuntas
25	Nafisah Vania Ramadhani	P	8	2	48	39,0	87,0	Tuntas
26	Ratnayu Dini Khoirunnisa	P	9	1	54	25,0	79,0	Tuntas
27	Reni Kurniawati	P	8	2	48	37,0	85,0	Tuntas
28	Riana Damayanti	P	6	4	36	36,0	72,0	Belum tuntas
29	Rica Fanita Ayuningtyas	P	7	3	42	37,0	79,0	Tuntas
30	Rika Dewi Widyaningrum	P	7	3	42	31,0	73,0	Belum tuntas
31	Sherly	P	9	1	54	33,0	87,0	Tuntas
32	Silvia Dwi Maharani	P	5	5	30	29,0	59,0	Belum tuntas
33	Syifaa Adriana Satinureita Putri	P	9	1	54	34,0	88,0	Tuntas
34	Umaira Jelita	P	9	1	54	33,0	87,0	Tuntas
35	Utari Nur Fauziah	P	7	3	42	37,0	79,0	Tuntas
36	Zalzabila Kartika Shabirah	P	9	1	54	36,0	90,0	Tuntas
37								
38								
39								
40								
41								
42								
43								
44								
45								
46								

Lampiran 17. Contoh Soal Ulangan Pilihan Ganda dan Essay

**Soal Uangan Bab V**

**K.D 3.5.1 Mendeskripsikan sejarah berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia**

**I. Pilihan Ganda**

1. Teks Proklamasi dibacakan oleh ....
  - A. Mr. Soepomo
  - B. Drs. Moh. Hatta
  - C. Mr. Ahmad Soebardjo
  - D. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
2. Teks Proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama ....
  - A. Presiden
  - B. Rakyat Indonesia
  - C. Negara Indonesia
  - D. Bangsa Indonesia
3. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia memiliki makna ....
  - A. Pernyataan kemerdekaan Indonesia
  - B. Perjuangan bangsa Indonesia telah selesai
  - C. Perjuangan rakyat Indonesia memperoleh hasil dengan proklamasi
  - D. Perjuangan bangsa Indonesia mencapai puncaknya pada tanggal 17 Agustus 1945
4. Teks Proklamasi diketik oleh ....
  - A. Ir. Soekarno
  - B. Sayuti Melik
  - C. Drs. Moh. Hatta
  - D. Mr. Ahmad Soebardjo
5. Peristiwa Rengasdengklok terjadi karena ....
  - A. Pertentangan antara golongan muda dan golongan tua tentang waktu pelaksanaan proklamasi
  - B. Pertentangan dalam sidang Badan Penyelidik Usaha-
- Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia
- C. Perjuangan rakyat Indonesia melalui taktik kerjasama dengan penjajah Jepang
- D. Pertentangan antara Jepang dengan Sekutu tentang wilayah jajahan
6. Sumber hukum berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah ....
  - A. Pancasila
  - B. UUD 1945
  - C. Sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945
  - D. Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945
7. Dalam Sidang BPUPKI, direncanakan jika negara Indonesia merdeka akan berbentuk ....
  - A. Negara bagian
  - B. Negara Federal
  - C. Negara Kesatuan
  - D. Negara Persemakmuran
8. Dalam UUD 1945 pasal 1 ayat 1 yang dirancang oleh BPUPKI dan ditetapkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 berbunyi ....
  - A. Negara Indonesia adalah negara republik dalam bentuk negara kesatuan
  - B. Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik
  - C. Negara Indonesia adalah negara federasi yang terdiri atas negara-negara bagian
  - D. Negara Indonesia adalah negara serikat yang dibagi-bagi ke dalam daerah-daerah
9. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia bagi bangsa Indonesia memiliki arti ....

*Lampiran 17. Contoh Soal Ulangan Pilihan Ganda dan Essay*

- A. Sejarah lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia
  - B. Mengetahui penderitaan para pahlawan nasional
  - C. Perjuangan rakyat Indonesia sudah berakhir
  - D. Seluruh rakyat Indonesia ikut berjuang
10. Negara kesatuan yang daerahnya diberi kekuasaan untuk mengatur dan mengatur rumah tangganya sendiri, disebut ....
- A. Demokrasi
  - B. Sentralisasi
  - C. Desentralisasi
  - D. Dekonsentrasi

**II. Essay**

1. Tuliskan dua arti/ makna proklamasi bagi bangsa Indonesia !
2. Tuliskan bunyi teks Proklamasi !
3. Tuliskan lima contoh sikap yang menggambarkan cinta tanah air !
4. Tuliskan tiga contoh sikap yang mencerminkan menghargai perbedaan di negara Indonesia !
5. Tuliskan empat tujuan negara yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alenia keempat!

## KUNCI JAWABAN

### I. Pilihan ganda

1. D
2. D
3. A
4. B
5. A
6. D
7. C
8. B
9. A
10. C

### II. Essay

#### 1. Arti dan makna proklamasi kemerdekaan

- Pernyataan kemerdekaan bangsa Indonesia
- Berlakunya hukum nasional dan tidak berlakunya hukum kolonial
- Berakhirnya masa penjajahan
- Titik puncak perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan

#### 2. Bunyi Teks Proklamasi Indonesia

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dll, diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

#### 3. Lima contoh sikap yang menggambarkan cinta tanah air :

- Mencintai produk dalam negeri
- Mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif
- Belajar dengan giat untuk memajukan bangsa
- Siap membela tanah air
- Berpartisipasi menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat dari berbagai ancaman
- Melestarikan lingkungan

#### 4. Contoh sikap yang mencerminkan menghargai perbedaan yang ada di Indonesia :

- Mempelajari kebudayaan suku lain
- Hidup rukun tidak saling mengejek
- Saling bertoleransi dalam kehidupan bermasyarakat
- Saling tolong menolong meski berbeda suku, agama, ras

*Lampiran 17. Contoh Soal Ulangan Pilihan Ganda dan Essay*

**5. Tujuan negara Indonesia**

- Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia.
- Memajukan kesejahteraan umum
- Mencederaskan kehidupan bangsa
- Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial.

**KISI-KISI SOAL ULANGAN BAB V**

**K.D 3.5.1 Mendeskripsikan sejarah berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia**

No	Kompetensi Dasar	Indikator	No Soal
1.	Menjelaskan Sejarah Berdirinya NKRI	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sejarah bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan</li><li>2. Sejarah perumusan Teks Proklamasi</li><li>3. Pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945</li><li>4. Makna dan arti proklamasi kemerdekaan</li><li>5. Sumber hukum berdirinya NKRI</li><li>6. Makna negara kesatuan</li><li>7. Otonomi daerah</li><li>8. Tujuan negara Indonesia</li><li>9. Sikap yang mencerminkan cinta tanah air</li><li>10. Sikap yang mencerminkan menghargai perbedaan</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>7,</li><li>2, 4, 5</li><li>1, 2 (essay)</li><li>3, 9, 1 (essay)</li><li>6</li><li>8</li><li>10</li><li>5 (essay)</li><li>3 (essay)</li><li>4 (essay)</li></ol>

### Penilaian Pengetahuan

1. Tes tulis : Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- a. Kegiatan apa saja yang sudah kalian lakukan yang sesuai dengan norma agama dalam lingkungan keluarga (2)?
- b. Kegiatan apa saja yang sudah kalian lakukan yang sesuai dengan norma kesopanan dalam lingkungan sekolah (2)?
- c. Kegiatan apa saja yang sudah kalian lakukan yang sesuai dengan norma hukum dalam masyarakat (2)?
- d. Bagaimana sikap kalian ketika bergaul di lingkungan masyarakat!

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Contoh perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkungan keluarga	Kegiatan apa saja yang sudah kalian lakukan yang sesuai dengan norma agama dalam lingkungan keluarga
2	Contoh perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkungan sekolah	Kegiatan apa saja yang sudah kalian lakukan yang sesuai dengan norma hukum dalam lingkungan sekolah
3	Contoh perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat	Kegiatan apa saja yang sudah kalian lakukan yang sesuai dengan norma hukum dalam masyarakat
4	Nilai-nilai yang harus dilakukan dalam bergaul ditengah masyarakat	Bagaimana sikap kalian ketika bergaul di lingkungan masyarakat

**Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran**

Kunci Jawaban	Skor
1. Contoh perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkungan keluarga: a. Sholat berjama'ah bersama keluarga b. Tadarus bersama keluarga	4
2. Contoh perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkungan sekolah: a. Menghormati guru dan karyawan di sekolah b. Menghormati sesama teman c. Saling menyapa antara teman atau dengan guru	4
3. Contoh perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat: a. Mentaati rambu-rambu lalu lintas b. Mematuhi hukum yang berlaku	4
4. Sikap kalian ketika bergaul di lingkungan masyarakat: a. Berlaku dan bertingkah laku sesuai ajaran agama b. Berperilaku sopan dimanapun berada c. Mematuhi aturan yang berlaku dalam masyarakat d. Saling menghormati antara warga masyarakat	4

**Penilaian :**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Lampiran 19. Analisis Butir Soal Pilihan Ganda

## ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA

**Satuan Pendidikan** : MTs Negeri Yogyakarta II  
**Nama Tes** : Ulangan Harian Bab I  
**Mata Pelajaran** : PPKn  
**Kelas/Program** : VII F  
**Tanggal Tes** : 9 September 2014  
**SK/KD** : Keimanan dan Ketakwaan Kepada Tuhan YME

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
1	0,502	Baik	0,806	Mudah	CD	Cukup Baik
2	0,732	Baik	0,917	Mudah	CD	Cukup Baik
3	0,611	Baik	0,944	Mudah	AD	Cukup Baik
4	0,570	Baik	0,417	Sedang	C	Revisi Pengecoh
5	0,413	Baik	0,389	Sedang	-	Baik
6	0,749	Baik	0,944	Mudah	AB	Cukup Baik
7	0,321	Baik	0,694	Sedang	AB	Revisi Pengecoh
8	0,680	Baik	0,944	Mudah	BD	Cukup Baik
9	0,762	Baik	0,972	Mudah	ABC	Cukup Baik
10	0,504	Baik	0,917	Mudah	C	Cukup Baik
11	-	-	-	-	-	-
12	-	-	-	-	-	-
13	-	-	-	-	-	-
14	-	-	-	-	-	-
15	-	-	-	-	-	-
16	-	-	-	-	-	-
17	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-
19	-	-	-	-	-	-
20	-	-	-	-	-	-
21	-	-	-	-	-	-
22	-	-	-	-	-	-
23	-	-	-	-	-	-
24	-	-	-	-	-	-
25	-	-	-	-	-	-
26	-	-	-	-	-	-
27	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-	-
29	-	-	-	-	-	-
30	-	-	-	-	-	-
31	-	-	-	-	-	-
32	-	-	-	-	-	-
33	-	-	-	-	-	-
34	-	-	-	-	-	-
35	-	-	-	-	-	-
36	-	-	-	-	-	-
37	-	-	-	-	-	-
38	-	-	-	-	-	-
39	-	-	-	-	-	-
40	-	-	-	-	-	-
41	-	-	-	-	-	-
42	-	-	-	-	-	-
43	-	-	-	-	-	-
44	-	-	-	-	-	-
45	-	-	-	-	-	-
46	-	-	-	-	-	-
47	-	-	-	-	-	-
48	-	-	-	-	-	-
49	-	-	-	-	-	-
50	-	-	-	-	-	-

Mengetahui :  
Kepala MTs Negeri Yogyakarta II

Yogyakarta, 1 Oktober 2014  
Guru Mata Pelajaran

**Jauhar Mukhlis Salistyanta, S. Ag**  
NIP 19670913 199603 1 002

**Rini Setyani, S.Pd**  
NIP 19830204 201101 2 015



Lampiran 20. Daftar Nilai Ujian Pengetahuan

## DAFTAR NILAI UJIAN

Satuan Pendidikan : MTs Negeri Yogyakarta II  
 Nama Tes : Ulangan Harian Bab I  
 Mata Pelajaran : PPKn  
 Kelas/Program : VII F  
 Tanggal Tes : 9 September 2014  
 SK/KD : Keimanan dan Ketakwaan Kepada Tuhan YME

KKM
75

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF			SKOR TES ESSAY	NILAI	KETERANGAN
			BENAR	SALAH	SKOR			
1	Aldilla Noor Rachmawati	L	7	3	42	39,0	81,0	Tuntas
2	Alvinna Yulia Putri Maharani	L	10	0	60	33,0	93,0	Tuntas
3	Alyza Rizkita Putri	L	9	1	54	18,0	72,0	Belum tuntas
4	Amalia Nur Fitriani	L	7	3	42	32,0	74,0	Belum tuntas
5	Amalya Galuh Kirana	P	7	3	42	34,0	76,0	Tuntas
6	Ayuk Servita Sari	L	9	1	54	35,0	89,0	Tuntas
7	Azahra Wyanda Vassa	P	8	2	48	32,0	80,0	Tuntas
8	Azzahra Aidil Faza	P	9	1	54	29,0	83,0	Tuntas
9	Azzahra Segitha Ganiswari	P	9	1	54	30,0	84,0	Tuntas
10	Bintang Maharani	P	8	2	48	28,0	76,0	Tuntas
11	Dzu Hulwin	P	0	10	0	0,0	0,0	Belum tuntas
12	Ely Rahmawati	P	6	4	36	37,0	73,0	Belum tuntas
13	Faadhilah Salmaa Isnaini	P	8	2	48	32,0	80,0	Tuntas
14	Fadhila Putri Wibowo	P	9	1	54	35,0	89,0	Tuntas
15	Fadia Barliana Putri	P	10	0	60	39,0	99,0	Tuntas
16	Intan Adistiya Putri	P	8	2	48	37,0	85,0	Tuntas
17	Intan Lidyawanti	P	8	2	48	31,0	79,0	Tuntas
18	Intan Rahmadiansyah	P	9	1	54	36,0	90,0	Tuntas
19	Islamiarti Ichlasul Insani	P	9	1	54	37,0	91,0	Tuntas
20	Ismira Friska Angelina	P	9	1	54	39,0	93,0	Tuntas
21	Mareta Wdya Natarina	P	9	1	54	31,0	85,0	Tuntas
22	Maya Sukma Raga	P	9	1	54	35,0	89,0	Tuntas
23	Mayang Arista Putri Ernawati	P	7	3	42	40,0	82,0	Tuntas
24	Miftah Agustine Margaret	P	9	1	54	37,0	91,0	Tuntas
25	Nafisah Vania Ramadhani	P	8	2	48	39,0	87,0	Tuntas
26	Rahayu Dini Khoirunnisa	P	9	1	54	25,0	79,0	Tuntas
27	Reni Kurniawati	P	8	2	48	37,0	85,0	Tuntas
28	Riana Damayanti	P	6	4	36	36,0	72,0	Belum tuntas
29	Rica Fanita Ayuningtyas	P	7	3	42	37,0	79,0	Tuntas
30	Rika Dewi Widyaningrum	P	7	3	42	31,0	73,0	Belum tuntas
31	Sherly	P	9	1	54	33,0	87,0	Tuntas
32	Silvia Dwi Maharani	P	5	5	30	29,0	59,0	Belum tuntas
33	Syifaa Adriana Salinurreita Putri	P	9	1	54	34,0	88,0	Tuntas
34	Umaisra Jelita	P	9	1	54	33,0	87,0	Tuntas
35	Utari Nur Fauziah	P	7	3	42	37,0	79,0	Tuntas
36	Zalzabila Kartika Shabirah	P	9	1	54	36,0	90,0	Tuntas
37								
38								
39								
40								
41								
42								
43								
44								
45								
46								
47								
48								
49								
50								
- Jumlah peserta test =			36	Jumlah Nilai =		1716	1183	2899
- Jumlah yang tuntas =			29	Nilai Terendah =		0,00	0,00	0,00
- Jumlah yang belum tuntas =			7	Nilai Tertinggi =		60,00	40,00	99,00
- Persentase peserta tuntas =			80,6	Rata-rata =		47,67	32,86	80,53
- Persentase peserta belum tuntas =			19,4	Standar Deviasi =		10,73	7,18	15,88

Mengetahui :  
 Kepala MTs Negeri Yogyakarta II

Yogyakarta, 1 Oktober 2014  
 Guru Mata Pelajaran

**Jauhar Mukhlis Saliyanta, S. Ag**  
 NIP 19670913 199603 1 002

**Rini Setyani, S.Pd**  
 NIP 19830204 201101 2 015

*Lampiran 21. Format Rubrik Penskoran Aspek Kompetensi Keterampilan*

**1. Penilaian Praktik**

Format Penilaian unjuk kerja: simulasi/demonstrasi kegiatan shalat jamak, qashar, dan shalat dalam keadaan darurat:

Format penilaian unjuk kerja: shalat jamak qashar

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Nilai
		1	2	3	4	

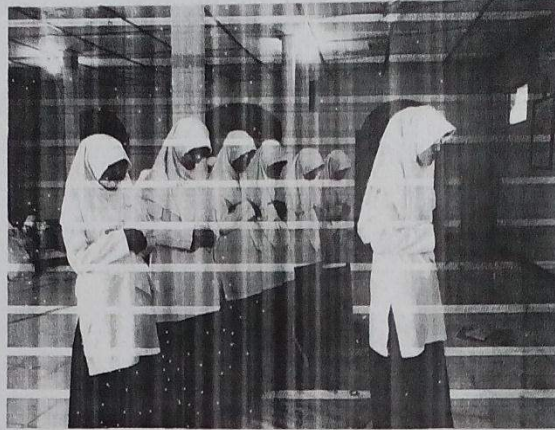
**Aspek yang dinilai:**

1. Niat Jamak qasar takhir Skor 4
  - a. Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan niat dengan lancar dan tartir, skor 4
  - b. Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan niat dengan lancar dan tidak tartir, skor 3
  - c. Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan niat tidak lancar, skor 1
2. Bacaan dan gerakan salat jamak qasar Skor 4
  - a. Jika peserta didik dapat melakukan gerakan dengan sempurna, skor 4
  - b. Jika peserta didik dapat melakukan gerakan kurang sempurna, skor 2
3. Tertib pelaksanaan salat keadaan duduk Skor 4
  - a. Jika peserta didik melaksanakan praktik dengan tertib, skor 4
  - b. Jika peserta didik melaksanakan praktik tidak tertib, skor 2
4. Tertib pelaksanaan salat keadaan berbaring Skor 4
  - a. Jika peserta didik melaksanakan praktik dengan tertib, skor 4
  - b. Jika peserta didik melaksanakan praktik tidak tertib, skor 2

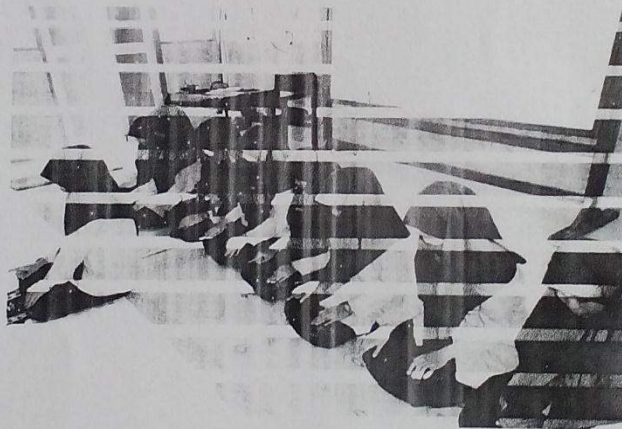
**Pedoman Penskoran:**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

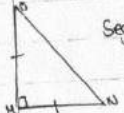
**PRAKTEK SALAT dalam KEADAAN DARURAT  
(JAMAK dan QASAR)**



**PRAKTEK SALAT SUNAH MUAKKKAD  
(Salat sunah Rawatib)**



Buatlah segitiga siku-siku samakaki  
 Segitiga siku-siku samakaki  
 berdasarkan sudut dan sisinya



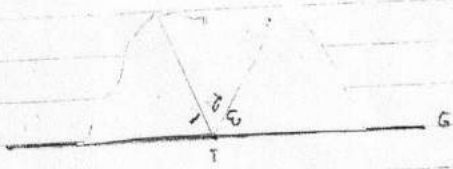
Berilah

31-juni 2015

Langkah - langkah membuktikan besar sudut segitiga.

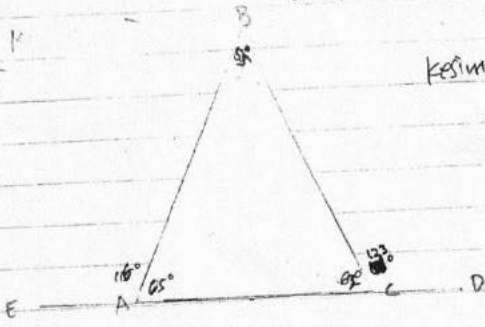
1. Gambarkan sebuah segitiga
2. Memberi no pada setiap sudut
3. Potong pada setiap rusuknya
4. buatlah garis lurus diberi nama G dan titik ditengah dengan nama T
5. Pasang potongan kertas menurut sudutnya ditempel di titik tengah garis
6. ukur ~~sekitar~~ besar sudutnya  $180^\circ$
7. Menarik kesimpulan

Kegiatan I



3 Kesimpulan : Bahwa jumlah setiap sudut segitiga adalah  $180^\circ$

Kegiatan II



Kesimpulan :

Where there is a will, there is a way

Lampiran 22. Hasil Penilaian Keterampilan Unjuk Kerja, Proyek dan Portofolio

No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

Nama : Intan Adistya P 85  
No / kelas : 7F / 15

1. Pengumpulan data : wawancara tentang ukuran sepatu  
36, 36, 35, 37, 36, 37, 38, 39, 40, 35

2. Tabel ukuran sepatu

No	ukuran sepatu	frekuensi	frekuensi
1	35	11	2
2	36	111	3
3	37	11	2
4	38	1	1
5	39	1	1
6	40	1	1
Jumlah			10

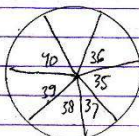
3. Penyajian data

No	ukuran sepatu	frekuensi	prosentase
1	35	2	$\frac{2}{10} \times 100\% = 20\%$
2	36	3	$\frac{3}{10} \times 100\% = 30\%$
3	37	2	$\frac{2}{10} \times 100\% = 20\%$
4	38	1	$\frac{1}{10} \times 100\% = 10\%$
5	39	1	$\frac{1}{10} \times 100\% = 10\%$
6	40	1	$\frac{1}{10} \times 100\% = 10\%$
		10	100%

You'll never know till you have tried

No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

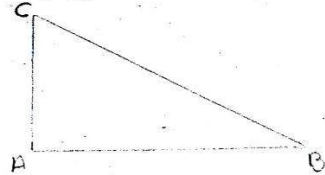
4. Diagram lingkaran.





### \* Menurut Panjang Sisinya

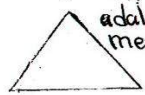
#### 1. Segitiga Sembarang



Segitiga sembarang adalah segitiga yang sisi-sisinya tidak sama panjang.

#### \* Menurut Besar Sudutnya

##### • Segitiga Lancip



adalah segitiga yang ke-3 sudutnya merupakan sudut lancip.

##### • Segitiga Tumpul



adalah segitiga yang salah 1 sudutnya merupakan sudut tumpul.

#### 3. Segitiga Siku-Siku

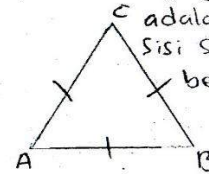
adalah segitiga yang salah 1 sudutnya merupakan sudut

#### 2. Segitiga Sama Kaki

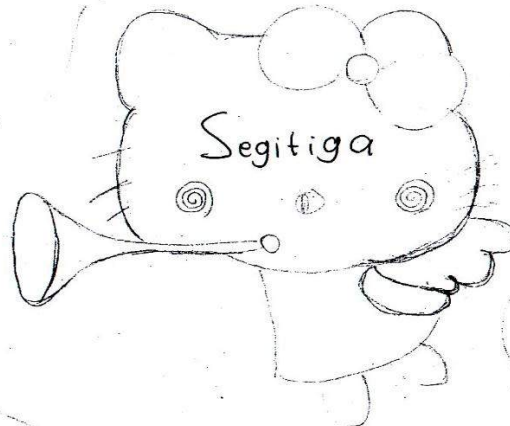


Segitiga sama kaki adalah segitiga yang mempunyai 2 buah sisi sama panjang.

#### 3. Segitiga Sama Sisi



adalah segitiga yang memiliki 3 buah sisi sama panjang & 3 buah sudut sama besar.



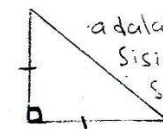
Nama : Silvia Dwi M.  
kelas : VII<sup>F</sup>/32

$$\text{Luas} = \frac{a \times t}{2}$$

$$\text{keliling} = \text{alas} \times 3$$

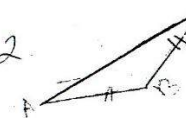
### \* Segitiga Menurut Panjang dan Sisinya

#### 1. Segitiga Siku-Siku Sama Kaki



adalah segitiga yang ke-2 sisinya sama panjang & salah 1 sudutnya merupakan sudut siku-siku.

#### 2. Segitiga Tumpul Sama Kaki



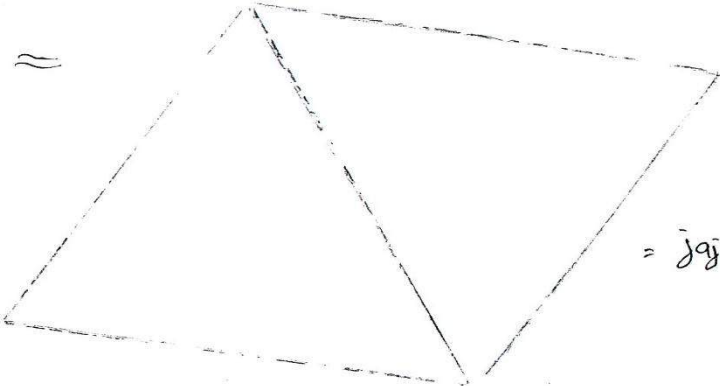
adalah segitiga yang ke-2 sisinya sama panjang & salah 1 sudutnya merupakan sudut tumpul.

Lampiran 22. Hasil Penilaian Keterampilan Unjuk Kerja, Proyek dan Portofolio

Kelas : 7E  
no absen : 03

MATEMATIKA

1. Segitiga  $\approx$

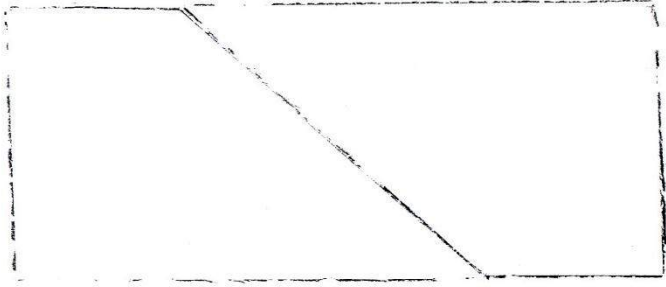


Luas jajargenjang =  $\frac{\text{alas} \times \text{tinggi}}{2}$   
keliling jajargenjang =  $AB + BC + CD + DA$   
= jajargenjang.

2. Trapezium sama ~~siku~~ siku  $\approx$

Luas persegi panjang =  $\frac{\text{panjang} \times \text{lebar}}{2}$   
keliling persegi panjang =  $2 \times (\text{panjang} + \text{lebar})$

Persegi panjang =



**Penilaian Keterampilan:**

**Lembar Pengamatan Kerja Kelompok/Diskusi dan Presentasi**

**1. Lembar Pengamatan Kerja Kelompok/Diskusi**

No	Nama Peserta Didik	Aspek Pengamatan					Jumlah	Nilai	Keterangan
		Kerjasama	Mengkomunikasikan pendapat	Toleransi	Keaktifan	Menghargai Pendapat teman			
1		3	4	3			10		Tuntas
2		3	2	3			8		Tuntas
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
Dst									

**Keterangan Skor:**

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria:

4 = Baik sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

**Kriteria Nilai**

- A = 80 – 100      Baik Sekali
- B = 70 – 79      Baik
- C = 60 – 69      Cukup
- D = < 60      Kurang



## Lampiran 24. Surat Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3382/UN34.11/PL/2015

13 Mei 2015

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Walikota Yogyakarta  
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta  
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos 55165  
Telp. (0274) 555241 Fax. (0274) 555241  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Waltusti Gina Wiranti  
NIM : 11105244027  
Prodi/Jurusan : TP/KTP  
Alamat : Karangpucung RT 02 RW 04 Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : MTs Negeri Yogyakarta II  
Subyek : Guru SMP  
Obyek : Implementasi Penilaian Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013 Di SMP  
Waktu : Mei-Juli 2015  
Judul : Implementasi Penilaian Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013 Di SMP (Studi Kasus Penilaian Hasil Belajar Di MTs Negeri Yogyakarta II)

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
  2. Wakil Dekan I FIP
  3. Ketua Jurusan KTP FIP
  4. Kabag TU
  5. Kasubbag Pendidikan FIP
  6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta

## Lampiran 24. Surat Penelitian



### PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 515866, 562682  
Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

#### SURAT IZIN

NOMOR : 070/1861

3300/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Nomor : 3382/UN34.11/PL/2015 Tanggal : 13 Mei 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : WALTUSTI GINA WIRANTI  
No. Mhs/ NIM : 11105244027  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. Sugeng Bayu Wahyono, M.Si.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IMPLEMENTASI PENILAIAN HASIL BELAJAR DALAM KURIKULUM 2013 DI SMP (Studi Kasus Penilaian Hasil Belajar di MTs Negeri Yogyakarta II)

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 18 Mei 2015 s/d 18 Agustus 2015  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

WALTUSTI GINA WIRANTI



Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 19-5-2015  
Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris

Drs. HARDONO  
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala MTs Negeri Yogyakarta II  
5. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
6. Ybs.

Lampiran 24. Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA  
KANTOR KOTA YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Ki Mangun Sarkoro No.43.A Yogyakarta. Telp. (0274) 512285

Nomor : Kd.12.03/1/HM.00/1026/2015  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yogyakarta, 9 Mei 2015

Kepada Yth :  
Kepala MTsN Yogyakarta II  
Di – YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan surat dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Yogyakarta, No. 3382/UN34.11/PL/2015, tanggal 13 Mei 2015 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, maka dengan ini kami memberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan penelitian guna penulisan Skripsi dengan judul *Implementasi Penilaian Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013 di SMP (Studi Kasus Penilaian Hasil Belajar di MTsN Yogyakarta II*, atas nama :

Nama : Waltusti Gina Winanti  
N I M : 11105244027  
Semester : VII  
Prodi/Jurusan : TP/KTP  
Obyek : Guru SMP/MTsN  
Waktu pelaksanaan : Bulan Mei – Juli 2015

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



KEPALA,  
Drs. H. SIGIT WARSITA, MA  
NIP. 19650206199203 1 002

Tembusan :

✓ Sdr. Waltusti Gina Winanti di Yogyakarta.



Lampiran 24. Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI**  
**YOGYAKARTA II (272)**

Mendungan UH VII/566 Telp. (0274) 379042 Yogyakarta 55163 Website : <http://www.mtsn2yogya.com>

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.12.03.1 /TL.00/414/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jauhar Mukhlis Sulistyanta, S.Ag  
NIP : 19670913 199603 1 002  
Pangkat/golongan : Pembina (IV/a)  
Jabatan : Kepala MTs Negeri Yogyakarta II  
Kota Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Waltusti Gina Winanti  
NIM : 11105244027  
Program Studi : Teknologi Pendidikan /Kurikulum Teknologi Pendidikan  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian untuk penulisan Skripsi pada bulan Mei - Juli 2015 dengan judul :

**“Implementasi Penilaian Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013 di SMP  
(Studi Kasus Penilaian Hasil Belajar di MTsN Yogyakarta II)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Agustus 2015

An: Kepala,



Jauhar Mukhlis Sulistyanta, S.Ag  
NIP: 19670913 199603 1 002

*Lampiran 25. Surat Persetujuan Partisipan dan Publikasi*

PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Rr. Ayu Dewi W

Pelajaran yang diajarkan : SBK

Bersedia untuk terlibat dalam penelitian yang dilakukan oleh Waltusti Gina Wiranti. ketersediaan tersebut ditunjukkan dengan menjawab pertanyaan yang diajukan secara jujur serta tidak keberatan jika informasi yang telah diberikan dipublikasikan dalam naskah skripsi.

Yogyakarta, 17 Oktober 2015



(Dra. Rr. Ayu Dewi W)

*Lampiran 25. Surat Persetujuan Partisipan dan Publikasi*

PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anit Cesti, S.Pd  
Pelajaran yang diajarkan : Matematika

Bersedia untuk terlibat dalam penelitian yang dilakukan oleh Waltusti Gina Wiranti. ketersediaan tersebut ditunjukkan dengan menjawab pertanyaan yang diajukan secara jujur serta tidak keberatan jika informasi yang telah diberikan dipublikasikan dalam naskah skripsi.

Yogyakarta,

  
( Anit Cesti )

*Lampiran 25. Surat Persetujuan Partisipan dan Publikasi*

PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Sarifaini, M.Pd  
Pelajaran yang diajarkan : Bahasa Indonesia

Bersedia untuk terlibat dalam penelitian yang dilakukan oleh Waltusti Gina Wiranti. ketersediaan tersebut ditunjukan dengan menjawab pertanyaan yang diajukan secara jujur serta tidak keberatan jika informasi yang telah diberikan dipublikasikan dalam naskah skripsi.

Yogyakarta, 17 Oktober 2015



(Hj. Sarifaini, M.Pd)

*Lampiran 25. Surat Persetujuan Partisipan dan Publikasi*

PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Setyani, S.Pd

Pelajaran yang diajarkan : PPKn

Bersedia untuk terlibat dalam penelitian yang dilakukan oleh Waltusti Gina Wiranti. ketersediaan tersebut ditunjukan dengan menjawab pertanyaan yang diajukan secara jujur serta tidak keberatan jika informasi yang telah diberikan dipublikasikan dalam naskah skripsi.

Yogyakarta, 17 Oktober 2015



(Rini Setyani )



*Lampiran 25. Surat Persetujuan Partisipan dan Publikasi*


PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftah Syariful H. S.Pd.1  
Pelajaran yang diajarkan : SKI

Bersedia untuk terlibat dalam penelitian yang dilakukan oleh Waltusti Gina Wiranti. ketersediaan tersebut ditunjukkan dengan menjawab pertanyaan yang diajukan secara jujur serta tidak keberatan jika informasi yang telah diberikan dipublikasikan dalam naskah skripsi.

Yogyakarta, 17 Oktober 2015

  
(Miftah Syariful)

*Lampiran 25. Surat Persetujuan Partisipan dan Publikasi*

PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Suharno*  
Pelajaran yang diajarkan : *Bahasa Jawa*

Bersedia untuk terlibat dalam penelitian yang dilakukan oleh Waltusti Gina Wiranti. ketersediaan tersebut ditunjukan dengan menjawab pertanyaan yang diajukan secara jujur serta tidak keberatan jika informasi yang telah diberikan dipublikasikan dalam naskah skripsi.

Yogyakarta, *17-10-2015*

*[Signature]*  
( *Suharno* )

*Lampiran 25. Surat Persetujuan Partisipan dan Publikasi*


PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Lailatul Khurriyah, M.Pd  
Pelajaran yang diajarkan : PAI ( Fiqih & Akidah Akhlak )

Bersedia untuk terlibat dalam penelitian yang dilakukan oleh Waltusti Gina Wiranti. ketersediaan tersebut ditunjukan dengan menjawab pertanyaan yang diajukan secara jujur serta tidak keberatan jika informasi yang telah diberikan dipublikasikan dalam naskah skripsi.

Yogyakarta, 17/10/2015

  
( Lailatul K . )

*Lampiran 25. Surat Persetujuan Partisipan dan Publikasi*


PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Romaiyah  
Pelajaran yang diajarkan : IPS Terpadu

Bersedia untuk terlibat dalam penelitian yang dilakukan oleh Waltusti Gina Wiranti. ketersediaan tersebut ditunjukkan dengan menjawab pertanyaan yang diajukan secara jujur serta tidak keberatan jika informasi yang telah diberikan dipublikasikan dalam naskah skripsi.

Yogyakarta, 17 Oktober 2015

  
(Siti Romaiyah)

*Lampiran 25. Surat Persetujuan Partisipan dan Publikasi*

PERSETUJUAN


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Nurue Romaniyah, S.Ag.*

Pelajaran yang diajarkan : *Aqidah, Akhlak*

Bersedia untuk terlibat dalam penelitian yang dilakukan oleh Waltusti Gina Wiranti, ketersediaan tersebut ditunjukan dengan menjawab pertanyaan yang diajukan secara jujur serta tidak keberatan jika informasi yang telah diberikan dipublikasikan dalam naskah skripsi.

Yogyakarta, 17 Oktober 2015

  
(*Nurue Romaniyah*)